

**PENGARUH INFLASI, BI *RATE*, NILAI TUKAR RUPIAH
(USD/IDR) DAN INDEKS SAHAM ASING (NIKKEI 225)
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Vina Nur Intan
021120367

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2024



**PENGARUH INFLASI, BI RATE, NILAI TUKAR RUPIAH
(USD/IDR) DAN INDEKS SAHAM ASING (NIKKEI 225)
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, S.E., M.E., Ph.D.)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, S.Ak., M.M., CA.)

**PENGARUH INFLASI, BI RATE, NILAI TUKAR RUPIAH
(USD/IDR) DAN INDEKS SAHAM ASING (NIKKEI 225)
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Senin, tanggal 29 Juli 2024

Vina Nur Intan
021120367

Menyetujui,

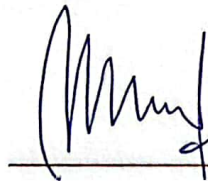
Ketua Penguji Sidang
(Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M.)

 12/2024
12

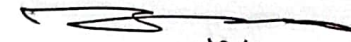
Anggota Penguji Sidang
(Patar Simamora, S.E., M.Si.)

 20/12 '24

Ketua Komisi Pembimbing
(Drs. Nugroho Arimuljarto, M.M.)

 06/01 '25

Anggota Komisi Pembimbing
(Dr. Bambang Wahyudiono, S.E., M.M.)

 10/01 '25

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Nur Intan

NPM : 021120367

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, BI *Rate*, Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) dan Indeks Saham Asing (Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal dikutip atau dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dan karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 1 Juli 2024



Vina Nur Intan
021120367

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan, tahun
2024 Hak Cipta dilindungi Undang-Undang Hak Cipta No. 28 Tahun 2014**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penyusunan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

VINA NUR INTAN. 021120367. Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) dan Indeks Saham Asing (Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Di bawah bimbingan: NUGROHO ARIMULJARTO dan BAMBANG WAHYUDIONO. 2024.

Perekonomian negara tercermin dari IHSG yang dipengaruhi oleh indikator makroekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh.

Metode penarikan sampel saturation sampling, pengumpulan data dokumentasi, jenis data kuantitatif sekunder berbentuk time series sebanyak 60 sampel dengan Metode Analisis Regresi Berganda. Nilai R^2 72,9215% sisanya 27,0785%. Secara parsial: Koefisien regresi inflasi 34929,07 dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$, maka inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG; Nilai koefisien regresi BI Rate 9841,677 dengan probabilitas $0,0819 > 0,05$, maka BI Rate berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG; Nilai koefisien regresi nilai tukar Rupiah (USD/IDR) -0,540960 dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$, maka nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG; Nilai koefisien regresi indeks saham asing (Nikkei 225) 0,133816 dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$, maka indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Secara simultan menunjukkan bahwa probabilitas $0,000000 < 0,05$, maka inflasi, BI Rate, nilai tukar Rupiah (USD/IDR) dan indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Kata kunci: Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR), Indeks Saham Asing (Nikkei 225), dan Indeks Harga Sahama Gabungan (IHSG).

PRAKATA

Puji syukur, Alhamdulillah rabbil'alamin penulis panjatkan kepada Allah Azza Wa Jalla, Tuhan Yang Maha Esa, Sang Penguasa Langit dan Bumi karena atas rida, rahman dan rahimya penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) dan Indeks Saham Asing (Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”.

Selawat dan salam penulis curahkan kepada Habibana Wanabiyyana Wamaulana Muhammad SAW. Allahumma sholi ‘ala sayyidina Muhammad wa ‘ala ali sayyidina Muhammad, karena atas suri tauladannya (*role model*) penulis senantiasa berusaha untuk menjadi mahasiswa yang shiddiq, tabligh, amanah dan fatanah.

Teristimewa untuk orang tua tercinta, Mama dan Bapak yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materil, meridai, mengasihi, menyayangi serta mendoakan tanpa henti pada penulis juga terima kasih untuk kakak dan adik terkasih. Terima kasih untuk semua keluarga besar.

Skripsi ini diajukan untuk mendapatkan gelar S.M.. Melalui penulisan ilmiah ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Bapak Towaf Totok Irawan, S.E., M.E. Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah, L, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Keuangan dan Sumber Daya Manusia, juga selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Keuangan dan Manajemen Keuangan Lanjutan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Ibu Tutus Rully, S.E., M.M. selaku Asisten Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan sekaligus wali dosen.
7. Bapak Drs. Nugroho Arimuljarto, M.M. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan mendidik saya dengan penuh kebijaksanaan, memberi arahan, masukan, dan motivasi, membimbing secara intensif, detail, konseptual, terstruktur dan sistematis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan selesai tepat waktu.
8. Bapak Dr. Bambang Wahyudiono, S.E., M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan serta mendampingi ketika ujian sidang skripsi.

9. Ibu Oktori Kiswati Zaini, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji Seminar Proposal Penelitian Manajemen Keuangan yang telah memberikan masukan, arahan, serta membimbing dan mendidik sehingga proposal penelitian ini dapat dilanjutkan dalam menyusun skripsi.
10. Bapak Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M. selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi Manajemen Keuangan yang telah memberikan masukan, arahan, serta memberikan bimbingan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
11. Bapak Patar Simamora, S.E., M.Si. selaku Anggota Penuji Sidang Skripsi Manajemen Keuangan yang telah meluangkan waktu dan kesibukannya untuk memberikan masukan, arahan, terbuka akan diskusi, serta membimbing dan mendidik sehingga skripsi ini selesai dengan baik. Terima kasih banyak telah memotivasi dan menginspirasi penulis dalam membuat karya tulis ilmiah.
12. Bapak Dr., Ir., Jan Horas Veryady Purba selaku dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
13. Ibu Dr. Yudhia Mulya, S.E., M.M. selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Investasi dan Portofolio Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
14. Bapak Dr. Arief Tri Herdiyanto, A. Md. Akun., M.M, MBA. selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Keuangan Internasional Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
15. Seluruh dosen Universitas Pakuan.
16. Ibu Esti Dewi Lestari, bapak Agus Wahyudin, ibu Dhillia, dan pak Agung selaku Admin dan Staff Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa secara *online* dan *offline*.
17. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
18. Seluruh Pelaksana dan *Cleaning Service* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
19. Seluruh Staff Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
20. Seluruh Staff Perpustakaan Pusat Universitas Pakuan.
21. Ibu dan bapak Kumis sekeluarga (pemilik kost) dan ibu Mae sekeluarga (penjaga kost) yang telah menyediakan tempat tinggal yang aman dan nyaman.
22. Mamang Fotokopi yang telah memberikan pelayanan terbaik.
23. Mamang Foto Studio yang telah memberikan pelayanan terbaik.
24. Terima kasih teman-teman kelas J Manajemen 2020 terkasih: Afani, Albert, Alfarabi, Ali, Andika, Arieska, Atikah, Audri, Azzah, Devi, Diki, Enina, Evander, Fatimah, Fauzan, Gifari, Hanif, Humaedi, Kansa, Lailia, Malisa, Marhaban, Nabella, Rani, Rival, Rizky, Sadam, Sandi, Sarah (komti), Wahyu, Wiguna, Yoga dan Zahra (disusun berdasarkan alfabetis).
25. Orang baik di kampus yang ditemui secara *random*: Kiren, Fitri, Ratna, Utari, kak Meita, kak Ghozi dan kak Rendy C.S..

26. Sahabatku dari zaman “Arkeozoikum” Nabila, Anggia, Erlandi, Usep dan Padlan.
27. Penghuni kost Lilly pak Kumis lantai 3, kak Lany, Ladya, Cica, Nabila, Anisa, Lana, teh Ana, Shifa Nadya, Gladys dan Dini. Penghuni kost baru Rahma, Via dan Okta.
28. A Ade Suherlan dan teh Ria Amalia yang selalu memotivasi dan menanamkan nilai “Harus senantiasa menjadi orang yang jujur dan berani dalam kebenaran”.
29. Pak Guru Gembul, pak Helmy Yahya, bung Rocky Gerung, kak Ferry Irwandi dan ko Raymond Chin yang telah memberi edukasi, khususnya di bidang Ekonomi.
30. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat.
31. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat terbuka lebar untuk membangun dan menyempurnakan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua. Terima kasih.

Bogor, April 2024
Penulis,

Vina Nur Intan
NPM 021120367

DAFTAR ISI

Contents

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	12
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	12
1.2.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	13
1.3.1 Maksud Penelitian	13
1.3.2 Tujuan Penelitian	14
1.4 Kegunaan Penelitian.....	14
1.4.1 Kegunaan Praktis	14
1.4.2 Kegunaan Akademis	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Manajemen Keuangan.....	17
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	17
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	17
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	19
2.2 Pasar Modal.....	20
2.2.1 Pengertian Pasar Modal	20
2.2.2 Pelaku Pasar Modal	21

2.2.3 Fungsi Pasar Modal	25
2.2.4 Manfaat Pasar Modal	26
2.2.5 Jenis-Jenis Pasar Modal	27
2.2.6 Instrumen Pasar Modal	30
2.3 Indikator Makroekonomi.....	35
2.3.1 Inflasi	36
2.3.2 BI <i>Rate</i>	37
2.3.3 Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR).....	39
2.3.4 Indeks Saham Asing (Nikkei 225).....	41
2.4 Pengertian Saham dan Indeks Harga Saham	42
2.4.1 Pengertian Saham	42
2.4.2 Indeks Harga Saham	43
2.4.2.1 Indeks Harga Saham Gabungan.....	44
2.4.2.2 Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan.....	47
2.4.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan	47
2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	48
2.5.1 Penelitian Sebelumnya.....	48
2.5.2 Kerangka Pemikiran	58
2.6 Hipotesis Penelitian.....	66
BAB III METODE PENELITIAN	67
3.1 Jenis Penelitian	67
3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	67
3.2.1 Objek Penelitian.....	67
3.2.2 Unit Analisis	67
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	67
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	68
3.3.1 Jenis Data Penelitian.....	68
3.3.2 Sumber Data Penelitian	68
3.4 Operasionalisasi Variabel	68
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	69
3.6 Metode Pengumpulan Data	69
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data	69

3.7.1 Uji Asumsi Klasik Regresi.....	70
3.7.1.1 Uji Normalitas.....	70
3.7.1.2 Uji Multikolinieritas.....	71
3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	71
3.7.1.4 Uji Autokorelasi.....	71
3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	73
3.7.3.1 <i>Adjusted R Square</i>	73
3.7.3.2 <i>Standard Error of The Estimate</i>	73
3.7.4 Pengujian Hipotesis.....	73
3.7.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	74
3.7.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f).....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian/Hasil Pengumpulan Data.....	77
4.1.1 Indeks Harga Sahm Gabungan (IHSG).....	78
4.1.2 Inflasi.....	81
4.1.3 <i>BI Rate</i>	83
4.1.4 Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR).....	86
4.1.5 Indeks Saham Asing (Nikkei 225).....	90
4.2 Deskripsi Statistik Objek Penelitian.....	93
4.3 Analisis Data.....	95
4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	96
4.3.1.1 Uji Normalitas.....	96
4.3.1.2 Uji Multikolinearitas.....	96
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	97
4.3.1.4 Uji Autokorelasi.....	98
4.3.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	99
4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	101
4.3.3.1 <i>Adjusted R Square</i>	101
4.3.3.2 <i>Standard Error of The Estimate</i>	102
4.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	102
4.3.4.1 Pengujian Uji-t (Parsial).....	102

4.3.4.2 Pengujian Uji f (Simultan)	103
4.4 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian.....	104
4.4.1 Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.....	104
4.4.2 Pengaruh BI <i>Rate</i> terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	105
4.4.3 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	106
4.4.4 Pengaruh Indeks Saham Asing (Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	108
4.4.5 Pengaruh Inflasi, BI <i>Rate</i> , Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) dan Indeks Saham Asing (Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	109
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	111
5.1 Simpulan.....	111
5.2 Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	123
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1 .1 Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2023	2
Tabel 1 .2 Data Inflasi Periode 2019-2023.....	4
Tabel 1 .3 Data BI <i>Rate</i> Periode 2019-2023	6
Tabel 1 .4 Data Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) Periode 2019-2023	8
Tabel 1 .5 Data Indeks Saham Asing (Nikkei 225) Periode 2019-2023	10
Tabel 2 .1 Penelitian Sebelumnya	49
Tabel 3 .1 Operasionalisasi Variabel	69
Tabel 4 .1 Deskriptif Statistik Objek Penelitian.....	94
Tabel 4 .2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	97
Tabel 4 .3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	97
Tabel 4 .4 Hasil Uji Autokorelasi (LM test).....	98
Tabel 4 .6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	99
Tabel 4 .7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	101
Tabel 4 .8 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	102
Tabel 4 .9 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji f).....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 .1 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2023	3
Gambar 1 .2 Perbandingan Pergerakan Inflasi (Rata-Rata) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Rata-Rata) Periode 2019-2023	5
Gambar 1 .3 Perbandingan Pergerakan BI <i>Rate</i> (Rata-Rata) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Rata-Rata) Periode 2019-2023	7
Gambar 1 .4 Perbandingan Pergerakan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) (Rata-Rata) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Rata-Rata) Periode 2019-2023	9
Gambar 1 .5 Perbandingan Pergerakan Indeks Saham Asing (Nikkei 225) (Rata-Rata) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Rata-Rata) Periode 2019-2023	11
Gambar 2 .1 Perbandingan Perbedaan dalam Penyajian Data	57
Gambar 2 .2 Konstelasi Penelitian	66
Gambar 4 .1 Gambaran Umum Laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2023	78
Gambar 4 .2 Gambaran Umum Laju Inflasi Periode 2019-2023	81
Gambar 4 .3 Gambaran Umum Laju BI Rate Periode 2019-2023	83
Gambar 4 .4 Gambaran Umum Laju Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR)	86
Gambar 4 .5 Gambaran Umum Laju Indeks Saham Asing (Nikkei 225) Periode 2019-2023	90
Gambar 4 .6 Hasil Uji Normalitas.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Indeks Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2023	127
Lampiran 2 Data Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2019-2023	127
Lampiran 3 Data Inflasi Periode 2019-2023	129
Lampiran 4 Data Pergerakan Inflasi Periode 2019-2024	129
Lampiran 5 Data BI <i>Rate</i> Periode 2019-2023	131
Lampiran 6 Data Pergerakan BI <i>Rate</i> Periode 2019-2023	131
Lampiran 7 Data Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) Periode 2019-2023	133
Lampiran 8 Data Pergerakan Nilai Tukar rupiah (USD/IDR) Periode 2019-2023 ..	133
Lampiran 9 Data Indeks Saham Asing (Nikkei 225) Periode 2019-2023	135
Lampiran 10 Data Pergerakan Indeks Saham Asing (Nikkei 225) Periode 2019-2023	135
Lampiran 11 Data Input EViews 9	137
Lampiran 12 Deskriptif Statistik Objek Variabel	139
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas	139
Lampiran 14 Hasil Uji Multikolinieritas	140
Lampiran 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas	140
Lampiran 16 Hasil Uji Autokorelasi(LM Test)	140
Lampiran 17 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson Test)	141
Lampiran 18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	141
Lampiran 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	142
Lampiran 20 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	142
Lampiran 21 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji f)	142
Lampiran 22 Perusahaan/Emiten yang Terdaftar di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Per 19 Maret 2024	142
Lampiran 23 Perusahaan/Emiten yang Terdaftar di Indeks Saham Asing (Nikkei 225) Per 1 Januari 2024	169

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen keuangan, atau dikenal juga sebagai keuangan korporat (*corporate finance*), berfokus pada keputusan yang terkait dengan jumlah dan jenis aset yang akan diambil, cara memperoleh modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, serta cara menjalankan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilainya (Houston, 2020).

Makroekonomi memiliki peran yang sangat penting karena terukur dengan jelas apakah perekonomian negara sedang stabil atau tidak. Makroekonomi memiliki cakupan yang lebih luas daripada mikroekonomi, karena makroekonomi sudah pasti memiliki pengaruh secara menyeluruh, artinya tidak hanya satu atau dua sektor saja yang terdampak dan tidak hanya satu atau dua perusahaan saja yang terdampak. Harga pasar saham dari berbagai perusahaan jika digabungkan menjadi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan variabel makroekonomi. Maka dari itu, kinerja perekonomian negara dapat tercermin dari IHSG. Selain itu, setiap tahun IDX (*Indonesia Stock Exchange*) menerbitkan *Annual Report* (Laporan Tahunan) selalu terdapat ulasan makroekonomi di dalamnya. Lembaga Moneter pun dalam hal ini Bank Indonesia (BI) setiap tahunnya mengeluarkan Laporan Perekonomian Indonesia (LPI), yang bahkan disiarkan di *channel* YouTube resmi Bank Indonesia. Hal ini perlu ditelaah lebih lanjut untuk ekspansi bisnis mengingat betapa pentingnya makroekonomi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam berinvestasi di bursa efek. Pada penelitian ini variabel makroekonomi yang digunakan ialah inflasi, nilai tukar Rupiah (USD/IDR), dan *BI Rate* karena kebijakan moneter dari sistem kontrol bank sentral (Bank Indonesia) memiliki fungsi untuk menjaga perekonomian negara. Hal tersebut merupakan indikator makroekonomi untuk mengetahui kinerja saham di pasar modal. Selain itu, indikator makroekonomi lainnya ialah indeks saham asing yaitu Nikkei 225 karena perusahaan yang terdapat dalam indeks tersebut merupakan perusahaan besar yang sudah beroperasi secara global. Jepang merupakan negara maju dan biasanya perekonomian negara maju mempengaruhi perekonomian negara berkembang seperti Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Jepang berimbas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik melalui ekspor maupun melalui aliran modal investasi yang masuk melalui pasar modal. Hal ini pun mempengaruhi kinerja perekonomian yang tercermin pada pasar modal.

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat jual beli, dimana individu, pemerintah, dan perusahaan tidak dapat dengan segera mentransfer uang untuk kebutuhan individu, pemerintah dan perusahaan (Hidayat, 2017). Dalam jurnal Fujianto & Nugroho (2023).

Indeks Harga Saham Gabungan atau biasa disingkat IHSG merupakan indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan harga saham gabungan

digambarkan melalui suatu rangkaian informasi historis berupa IHSG yang sampai dengan tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu (Putra & Wahyuni, 2021).

Informasi tentang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sulit diprediksi sangat penting bagi investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. IHSG merupakan indeks yang merangkum perkembangan harga-harga saham di BEI, sehingga fluktuasi IHSG akan mempengaruhi kondisi pasar modal di Indonesia apakah dalam posisi *bullish* atau *bearish*. IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal (Anoraga & Pakarti 2001). IHSG memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai penanda arah pasar, sebagai tolok ukur kinerja portofolio, dan sebagai pengukur tingkat keuntungan. Dalam jurnal Wongkar *et al.* (2018).

Harga saham yang menjadi indikator perkembangan seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah IHSG. Berdasarkan perkembangan IHSG selama 5 tahun terakhir diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 .1 Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2023

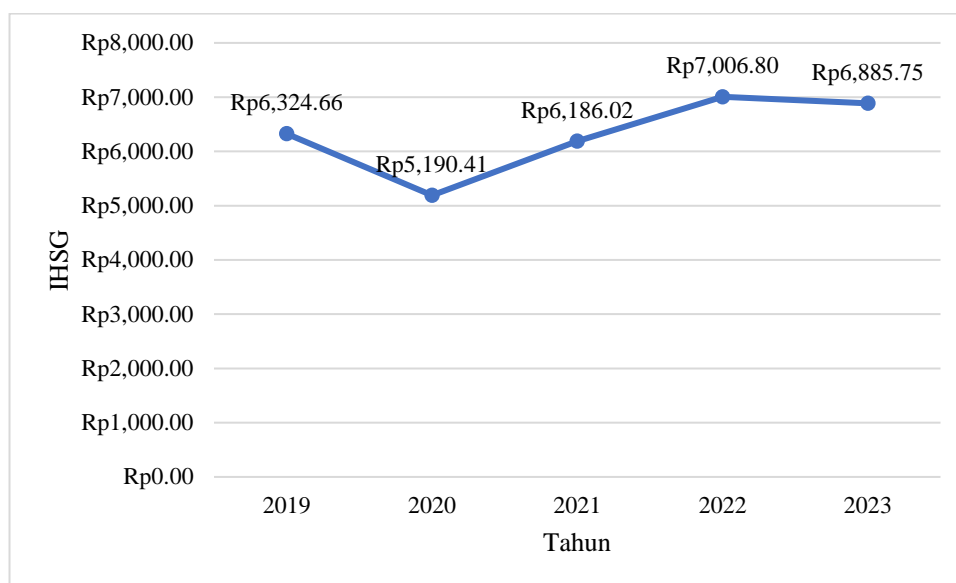
No.	Bulan	Tahun (Rp)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	6.532,97	5.940,05	5.862,35	6.631,15	6.839,34
2	Februari	6.443,35	5.452,70	6.241,80	6.888,17	6.843,24
3	Maret	6.468,75	4.538,93	5.985,52	7.071,44	6.805,28
4	April	6.455,35	4.716,40	5.995,62	7.228,91	6.915,72
5	Mei	6.209,12	4.753,61	5.947,46	7.148,97	6.633,26
6	Juni	6.358,63	4.905,39	5.985,49	6.911,58	6.661,88
7	Juli	6.390,50	5.149,63	6.070,04	6.951,12	6.931,36
8	Agustus	6.328,47	5.238,49	6.150,30	7.178,59	6.953,26
9	September	6.169,10	4.870,04	6.286,94	7.040,80	6.939,89
10	Oktober	6.228,32	5.128,23	6.591,35	7.098,89	6.752,21
11	November	6.011,83	5.612,42	6.533,93	7.081,31	7.080,74
12	Desember	6.299,54	5.979,07	6.581,48	6.850,62	7.272,80
Rata-rata pertahun		6.324,66	5.190,41	6.186,02	7.006,80	6.885,75
Δ rata-rata pertahun		-	-1.134,25	995,61	820,77	-121,05
		-	-17,93%	19,18%	13,27%	-1,73%

Sumber: www.finance.yahoo.com (diolah, 2023)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2019-2023 relatif stabil. Pada tahun 2019 sampai 2020 IHSG mengalami penurunan sebesar Rp1.134,25. Pada tahun 2020-2021 IHSG mengalami kenaikan sebesar Rp995,61. Pada tahun 2021-2022 IHSG mengalami

kenaikan sebesar Rp820,77. Pada tahun 2022-2023 IHSG mengalami penurunan sebesar Rp121,05.

Secara keseluruhan, IHSG menutup 2023 dengan rapor positif dan mencatatkan berbagai rekor di tengah tahun yang penuh gonjang-ganjing ekonomi global. Rekor pertama adalah sebanyak 79 emiten yang melakukan pencatatan saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*) dengan nilai penggalangan dana sebesar Rp54,14 triliun. Capaian aksi korporasi tersebut memecahkan rekor dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebanyak 59 emiten dengan dana yang dihimpun Rp33,06 triliun. Bahkan, capaian IPO tersebut juga tercatat sebagai rekor tertinggi sepanjang masa, dari sebelumnya 66 IPO pada 1990. Kemudian, ada rekor baru dari sisi nilai kapitalisasi pasar. Pada 28 Desember 2023, nilai kapitalisasi pasar IHSG mencapai Rp11.762 triliun. Ini merupakan angka tertinggi sepanjang sejarah. Ketiga, rekor volume transaksi harian tertinggi sepanjang sejarah pada 31 Mei 2023 yakni dengan 89 miliar lembar saham. Pada sesi perdagangan terakhir, Jumat (29/12/2023) IHSG ditutup melemah 0,43% menjadi 7.272,797. Penurunan di hari terakhir perdagangan 2023, lebih dalam dibandingkan 2022 yakni turun 0,14% menjadi 6.850,619. Kendati demikian, performa dalam setahun pada 2023 jauh lebih tinggi dibandingkan 2022. IHSG sepanjang 2023 menguat 6,16% dibandingkan pencapaian 2022 sebesar 4,09%, menurut statistik IDX (www.cnbcindonesia.com).



Gambar 1 .1 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2023
Sumber: www.finance.yahoo.com (diolah, 2023)

Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan IHSG (rata-rata) selama 2019-2023 relatif stabil. Namun demikian, pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan IHSG sebesar 17,93% sehingga IHSG 2020 rata-rata menjadi Rp5.190,41. Sedangkan pada tahun 2022 IHSG meningkat menjadi Rp7.006,80 yang merupakan titik tertinggi pada periode tersebut. Dari rata-rata pergerakan IHSG tersebut di atas nampak bahwa pada 2021-2023 cenderung meningkat.

Pada tahun 2020-2022 IHSG bergerak naik, padahal pada periode tersebut terjadi Covid-19. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan kondisi perekonomian yang ditandai tahun 2020 dengan perlambatan ekonomi global sebagai imbas pandemi COVID-19. Tidak lama setelah WHO (*World Health Organization*) mendeklarasikan COVID-19 sebagai pandemi di bulan Maret 2020, ekonomi global mulai terguncang.

Pandemi ini memicu krisis, salah satu yang terburuk dalam satu abad terakhir. Seperti dilansir *World Economic Outlook* edisi Januari 2021, IMF (*International Monetary Fund*) memperkirakan pertumbuhan ekonomi global tahun 2020 berkontraksi sebesar minus 3,5%. Kontraksi ekonomi dunia ini terbagi atas kontraksi pertumbuhan negara-negara maju sebesar minus 4,9%, dan kontraksi pertumbuhan negara-negara berkembang dengan *emerging market* seperti ASEAN sebesar minus 2,4%. Dalam *World Economic Outlook* ini, IMF juga memprediksi ekonomi dunia akan mengalami pertumbuhan sekitar 5,5% pada tahun 2021 dan 4,2% pada tahun 2022. Landasan perkiraan IMF ini antara lain realisasi pemulihan ekonomi yang lebih cepat di banyak wilayah serta dimulainya distribusi vaksin di seluruh dunia pada awal tahun 2021 (www.idx.co.id).

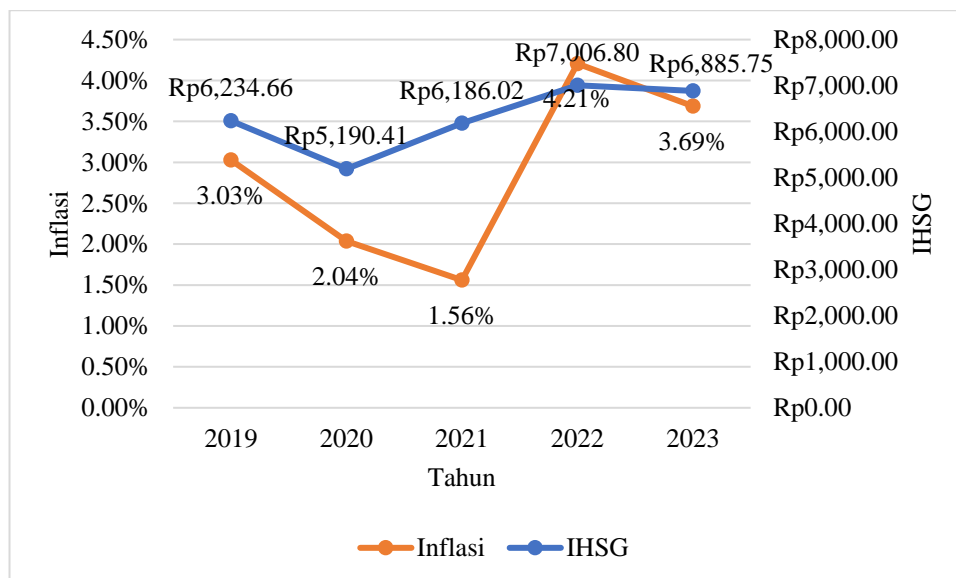
Inflasi adalah sebuah keadaan dimana harga produk meningkat secara konsisten pada periode tertentu baik itu barang maupun jasa. Jika keadaan dimana satu atau dua barang/jasa saja yang mengalami kenaikan bukan dianggap sebagai terjadinya inflasi, maka inflasi dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi skala nasional (Fujiyanto & Nugroho, 2023).

Tabel 1 .2 Data Inflasi Periode 2019-2023

No.	Bulan	Tahun (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	2,82	2,68	1,55	2,18	5,28
2	Februari	2,57	2,98	1,38	2,06	5,47
3	Maret	2,48	2,96	1,37	2,64	4,97
4	April	2,83	2,67	1,42	3,47	4,33
5	Mei	3,32	2,19	1,68	3,55	4,00
6	Juni	3,28	1,96	1,33	4,35	3,52
7	Juli	3,32	1,54	1,52	4,94	3,08
8	Agustus	3,49	1,32	1,59	4,69	3,27
9	September	3,39	1,42	1,60	5,95	2,28
10	Oktober	3,13	1,44	1,66	5,71	2,56
11	November	3,00	1,59	1,75	5,42	2,86
12	Desember	2,72	1,68	1,87	5,51	2,61
Rata-rata pertahun		3,03	2,04	1,56	4,21	3,69
Δ rata-rata pertahun		-	-0,99	-0,48	2,65	-0,52

Sumber: www.bi.go.id (diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa inflasi cenderung mengalami penurunan. Inflasi berada pada titik terendah pada tahun 2021 dengan rata-rata inflasi 1,56% dan tertinggi yaitu pada tahun 2022 dengan rata-rata inflasi 4,21%.



Gambar 1.2 Perbandingan Pergerakan Inflasi (Rata-Rata) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Rata-Rata) Periode 2019-2023

Sumber: www.bi.go.id (diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dikemukakan bahwa selama tahun 2019-2021 terjadi penurunan inflasi, namun demikian pada tahun 2021-2022 terjadi kenaikan inflasi yang tergolong besar dari 1,56% menjadi 4,21%, sementara itu IHSG juga mengalami kenaikan. Hal tersebut merupakan suatu fenomena yang perlu ditelaah lebih lanjut karena fenomena tersebut bertolak belakang dengan teori. Seharusnya semakin tinggi inflasi maka semakin rendah IHSG, atau sebaliknya. Sebab, inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya kinerja perusahaan karena beban produksi perusahaan mengalami kenaikan sehingga perusahaan menaikkan harga penjualan, daya beli masyarakat pun menurun, dan profitabilitas perusahaan pun menurun. Akibatnya investor akan melepas saham yang dimilikinya, minat investor untuk membeli saham pun akan menurun. Oleh karena itu IHSG cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena inflasi terhadap IHSG tersebut di atas, hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Hanif *et al.* (2023), Yusuf *et al.* (2023), Fujianto & Nugroho (2023), Paryudi *et al.* (2021), Wongkar *et al.* (2021), Kingkin (2022) dan Mamahit *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Selain itu, terdapat faktor lain yang menjadi acuan para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi yaitu risiko yang ditimbulkan oleh BI Rate. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang diumumkan kepada publik. Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek

dalam mata uang rupiah yang diterbitkan 47 oleh Bank Indonesia dengan sistem diskonto. SBI diterbitkan tanpa warkat (*scripless*), dan seluruh kepemilikan maupun transaksinya dicatat dalam sarana Bank Indonesia BI-SSSS (*Bank Indonesia- Scripless Securities Settlement System*). Pihak-pihak yang dapat memiliki SBI adalah Bank Umum dan masyarakat. Bank dapat membeli SBI di pasar perdana sementara masyarakat hanya diperbolehkan membeli di pasar sekunder (Wongkar *et al.*, 2018).

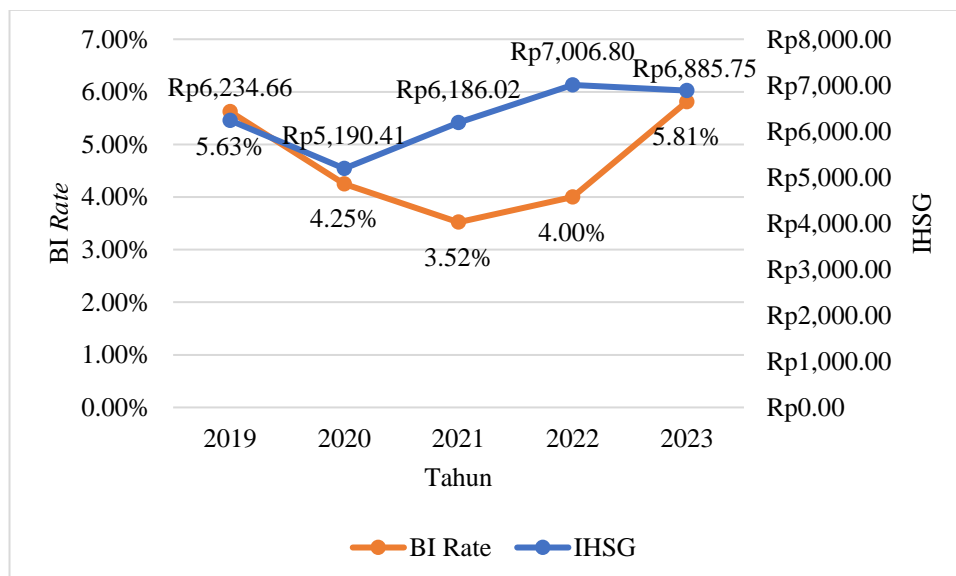
Suku bunga BI merupakan respon sebagai upaya pengelolaan inflasi dengan melakukan pengelolaan likuiditas di pasar uang (Sunardi & Ula, 2017). Penurunan minat investor dalam berinvestasi salah satunya dikarenakan adanya kenaikan *BI Rate* karena cenderung lebih memilih berinvestasi di bank atau pasar uang. Saat terjadi penurunan investasi pada saham akan diikuti pula dengan turunnya harga saham perusahaan yang kemudian memberikan dampak pada penurunan IHSG. Dalam Jurnal Ratnaningrum *et al.* (2022).

Tabel 1 .3 Data *BI Rate* Periode 2019-2023

No.	Bulan	Tahun (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	6,00	5,00	3,75	3,50	5,75
2	Februari	6,00	4,75	3,50	3,50	5,75
3	Maret	6,00	4,50	3,50	3,50	5,75
4	April	6,00	4,50	3,50	3,50	5,75
5	Mei	6,00	4,50	3,50	3,50	5,75
6	Juni	6,00	4,25	3,50	3,50	5,75
7	Juli	5,75	4,00	3,50	3,50	5,75
8	Agustus	5,50	4,00	3,50	3,75	5,75
9	September	5,25	4,00	3,50	4,25	5,75
10	Oktober	5,00	4,00	3,50	4,75	6,00
11	November	5,00	3,75	3,50	5,25	6,00
12	Desember	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00
Rata-rata pertahun		5,63	4,25	3,52	4,00	5,81
Δ rata-rata pertahun		-	-1,38	-0,73	0,48	1,81

Sumber: www.bi.go.id (diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa *BI Rate* periode 2019-2023 mengalami fluktuasi, namun demikian kecenderungannya masih stabil. Pada tahun 2021 tingkat suku bunga berada di titik terendah yaitu dengan nilai rata-rata 3,52%. Pada tahun 2023 *BI Rate* berada di titik tertinggi yaitu dengan rata-rata nilai 5,81%. Demi meredam inflasi, sepanjang 2022 Bank Indonesia (BI) juga menaikkan suku bunga acuan *BI-7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR)* sebanyak 5 kali. Total kenaikannya 200 *basis points* (bps) hingga *BI7DRR* mencapai level 5,5% pada akhir 2022 (www.databoks.katadata.co.id).



Gambar 1.3 Perbandingan Pergerakan BI Rate (Rata-Rata) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Rata-Rata) Periode 2019-2023

Sumber: www.bi.go.id (diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dikemukakan bahwa selama tahun 2019-2020 terjadi penurunan BI Rate begitu pun dengan IHS mengalami penurunan. Pada tahun 2021-2022 BI Rate mengalami kenaikan begitu pun dengan IHS mengalami kenaikan. Pada dua kondisi tersebut pergerakan BI Rate (rata-rata) searah dengan pergerakan IHS (rata-rata). Hal tersebut merupakan suatu fenomena yang perlu ditelaah lebih lanjut karena fenomena tersebut bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa perubahan BI Rate akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*, yaitu jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan menurun. Sebab, jika suku bunga meningkat maka bagi investor dinilai lebih menguntungkan untuk menyimpan dananya di perbankan. Akibatnya, investor akan mengalihkan investasinya dari pasar modal (saham) ke pasar uang atau perbankan (deposito dan tabungan). Oleh karena itu, IHS pun cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena BI Rate terhadap IHS tersebut di atas, hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra & Wahyuni (2021), Yusuf *et al.* (2021), Paryudi *et al.* (2021), Ratnaningrum *et al.* (2022) dan Wongkar *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Faktor selanjutnya yang jadi bahan pertimbangan para investor dalam berinvestasi ialah nilai tukar Rupiah (USD/IDR). Kurs atau nilai tukar merupakan besaran nilai uang domestik jika dikonvert ke mata uang luar negeri. Nilai uang dalam negeri memiliki perbedaan nilai dengan mata uang asing salah satunya dengan Dollar Amerika atau USD (Fujianto & Nugroho, 2023). Terdepresiasinya nilai tukar Rupiah umumnya berdampak negatif terhadap IHS. Selain karena pelemahan nilai tukar menunjukkan keadaan ekonomi sedang tidak stabil dan juga adanya penurunan pendapatan perusahaan yang memiliki utang luar negeri dalam bentuk Dollar, hal ini

dinilai investor akan menurunkan *return* saham yang akan diterima. Terdapatnya beberapa pengaruh negatif dari terdepresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika akan memberi dampak pada penurunan harga saham, sehingga investor cenderung melakukan penarikan investasi saham (Ratnaningrum *et al.*, 2022).

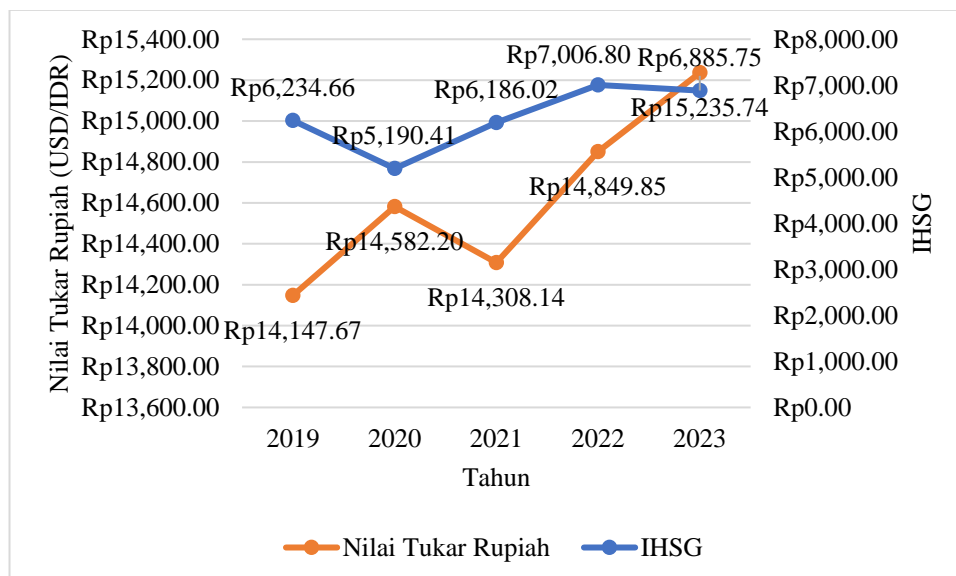
Tabel 1 .4 Data Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) Periode 2019-2023

No.	Bulan	Tahun (Rp)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	14.163,14	13.732,23	14.061,90	14.335,24	15.295,24
2	Februari	14.035,21	13.776,15	14.042,10	14.351,06	15.126,00
3	Maret	14.211,00	15.194,57	14.417,39	14.348,64	15.300,71
4	April	14.142,58	15.867,43	14.558,18	14.368,74	14.866,71
5	Mei	14.392,81	14.906,19	14.323,19	14.608,00	14.810,86
6	Juni	14.226,53	14.195,96	14.338,23	14.688,57	14.932,00
7	Juli	14.043,91	14.582,41	14.511,19	14.984,38	15.039,75
8	Agustus	14.242,05	14.724,50	14.397,70	14.850,64	15.245,14
9	September	14.111,10	14.847,96	14.256,96	14.971,77	15.354,20
10	Oktober	14.117,57	14.749,14	14.198,45	15.417,48	15.741,23
11	November	14.068,72	14.236,81	14.263,50	15.658,73	15.617,41
12	Desember	14.017,45	14.173,09	14.328,92	15.615,00	15.499,67
Rata-rata pertahun		14.147,67	14.582,20	14.308,14	14.849,85	15.235,74
Δ rata-rata pertahun		-	434,53	-274,06	541,71	385,89

Sumber: www.bi.go.id (diolah, 2023)

Berdasarkan Taembl 1.4 menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah (USD/IDR) periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 nilai tukar Rupiah berada di titik terendah yaitu dengan nilai rata-rata Rp14.147,67 yang artinya pada tahun 2019 rupiah mengalami apresiasi terhadap USD. Pada tahun 2023 nilai tukar rupiah berada di titik tertinggi yaitu dengan rata-rata nilai Rp15.235,74 yang artinya pada tahun 2023 Rupiah mengalami depresiasi terhadap USD.

Fluktuasi nilai tukar akan berdampak pada perubahan harga relatif komoditas produk yang diekspor. Jika nilai tukar melemah, kuantitas ekspor akan meningkat, sedangkan jika nilai tukar menguat, ekspor umumnya akan turun (Silitonga *et al.*, 2019) dalam jurnal Iqbal *et al.* (2022).



Gambar 1 .4 Perbandingan Pergerakan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) (Rata-Rata) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Rata-Rata) Periode 2019-2023

Sumber: www.bi.go.id (diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dikemukakan bahwa selama periode penelitian dari 2019-2023 pergerakan nilai tukar Rupiah (USD/IDR) cenderung searah dengan pergerakan IHSG, kecuali tahun 2021-2022. Hal tersebut perlu diteliti lebih jauh mengingat melemahnya nilai tukar Rupiah (USD/IDR) seharusnya melemahkan IHSG. Hal tersebut bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa semakin rendah nilai tukar maka harga saham akan menurun atau sebaliknya. Sebab, penyusutan nilai mata uang Rupiah (depresiasi) menunjukkan keadaan ekonomi sedang tidak stabil juga adanya penurunan pendapatan perusahaan yang memiliki utang luar negeri dalam bentuk Dollar, hal ini akan menurunkan *return* saham yang diterima. Akibatnya, investor melepas sebagian ataupun semua sahamnya agar terhindar dari risiko yang ditimbulkan. Oleh karena itu, IHSG pun cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena nilai tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap IHSG tersebut di atas, hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halisa & Annisa (2020), Paryudi *et al.* (2021), Ratnaningrum *et al.* (2022), Ratnaningrum *et al.* (2023), Nurmasari & Nur'adiawati (2023), Damajanti *et al.* (2022), Musdalifa *et al.* (2022) Apriyani *et al.* (2023), dan Putra *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Faktor selanjutnya yang menjadi bahan pertimbangan para investor ialah indeks saham asing, dalam penelitian ini Nikkei 225 karena merupakan salah satu dari tiga negara tujuan ekspor terbesar Indonesia. "Nilai ekspor terbesar adalah ke Tiongkok, Jepang, dan Amerika Serikat (AS). Ekspor ke tiga negara tersebut mencapai 36,13% dari total ekspor," tulis BPS dalam laporan ekspor 2018. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut, Jepang menjadi satu di antara negara-negara tujuan utama ekspor

Indonesia. Nilai ekspor yang ditorehkan pun cukup besar, yakni lebih dari US\$13 miliar per tahun, setidaknya dalam lima tahun terakhir (2018-2022) (www.databoks.katadata.co.id).

Jepang adalah salah satu negara yang tergolong maju dan biasanya negara maju bisa mempengaruhi negara berkembang. Oleh karena itu, Jepang adalah salah satu negara tujuan ekspor Indonesia. Peningkatan kinerja perekonomian Jepang sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal (Yusnita Jayanti, 2014). Setiap peristiwa yang terjadi di TSE (*Tokyo Stock Exchange*) memberikan dampak atas perhitungan indeks dan bilangan pembaginya atau divisor dan untuk metode perhitungannya menggunakan perhitungan harga rata-rata (unit dalam Yen), dan komponennya ditinjau ulang setahun sekali (Setiawan, 2014). Dalam jurnal Putra *et al.* (2021).

Tabel 1 .5 Data Indeks Saham Asing (Nikkei 225) Periode 2019-2023

No.	Bulan	Tahun (¥)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	20.773,49	23.205,18	27.663,39	27.001,98	27.327,11
2	Februari	21.385,16	21.142,96	28.966,01	26.526,82	27.445,56
3	Maret	21.205,81	18.917,01	29.178,80	27.821,43	28.041,48
4	April	22.258,73	20.193,69	28.812,63	26.847,90	28.856,44
5	Mei	20.601,19	21.877,89	28.860,08	27.279,80	30.887,88
6	Juni	21.275,92	22.288,14	28.791,53	26.393,04	33.189,04
7	Juli	21.521,53	21.710,00	27.283,59	27.801,64	33.172,22
8	Agustus	20.704,37	23.139,76	28.089,54	28.091,53	32.619,34
9	September	21.755,84	23.185,12	29.452,66	25.937,21	31.857,62
10	Oktober	22.927,04	22.977,13	28.892,69	27.587,46	30.858,85
11	November	23.293,91	26.433,62	27.821,76	27.968,99	33.486,89
12	Desember	23.656,62	27.444,17	28.791,71	26.094,50	33.464,17
Rata-rata pertahun		21.779,97	22.709,56	28.550,37	27.112,69	30.933,88
Δ rata-rata pertahun		-	929,59	5.840,81	-1.437,67	3.821,19

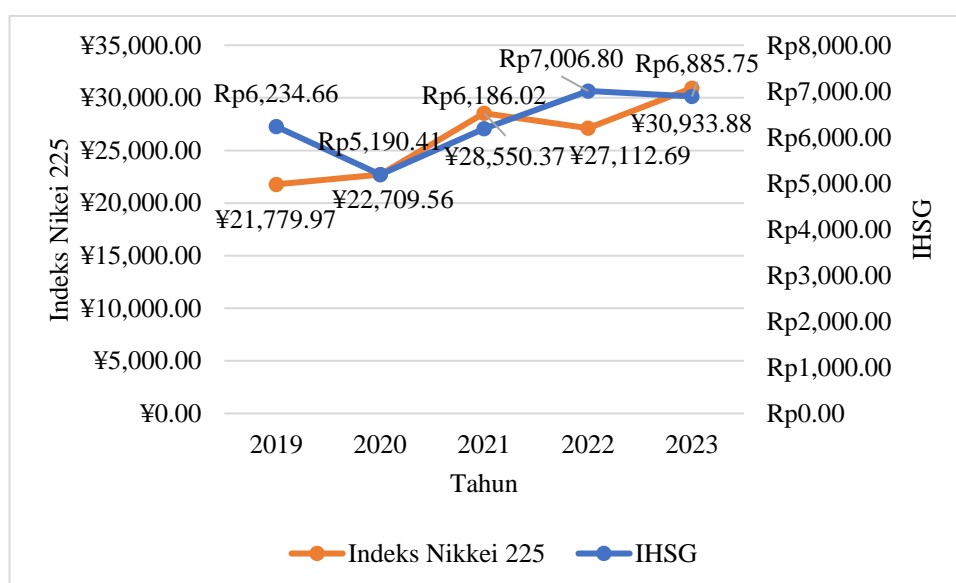
Sumber: www.finance.yahoo.com (diolah, 2024)

Berdasarkan Taembl 1.5 menunjukkan bahwa rata-rata indeks saham asing (Nikkei 225) periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 indeks Nikkei berada di titik terendah yaitu dengan nilai rata-rata ¥21.779,97. Pada tahun 2023 indeks Nikkei 225 berada di titik tertinggi yaitu dengan rata-rata nilai ¥30.933,88.

Ekonomi negara Jepang sangat mempengaruhi perputaran ekonomi dunia (Surbakti, 2011). Menurut data *World Bank* per tahun 2015, Jepang mempunyai PDB sebesar 4.123 triliun dollar AS yang membuat Jepang memiliki pengaruh dalam hal perekonomian dunia. Penelitian dilakukan oleh Christa (2013) menunjukkan bahwa Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan. Di sisi

lain, perekonomian Jepang mengalami resesi pada 2008. Penurunan kondisi perekonomian yang dialami Jepang lebih besar daripada penurunan yang terjadi di Amerika Serikat. Penurunan itu bertambah besar ketika Jepang mengalami bencana alam berturut-turut yang menyebabkan bursa saham Jepang mengalami penurunan. Pada saat itu, indeks Nikkei 225 mengalami penurunan yang drastis dari 1.232,78 poin (12,81%) ke level 8.387,71. Hal tersebut dikarenakan globalisasi yang memungkinkan investor dari negara lain untuk berinvestasi ke Indonesia. Sehingga perubahan di satu negara lain akan ditransmisikan ke bursa negara lain, dimana bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil (M. Arifin Saputra, 2014). Dengan kondisi perekonomian yang baik, akan menggerakkan perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal (Sunariyah, 2006), dalam jurnal Kingkin (2022).

Ekspor komoditas Indonesia terhadap Jepang ialah bahan bakar mineral, logam, mesin/peralatan listrik, perhiasan/permata, nikel, kayu dan produk turunannya, karet dan produk turunannya, mesin-mesin pesawat mekanik, kendaraan dan bagiannya, juga plastik dan produk turunannya (www.dashbord.kbritokyo.jp). Total perdagangan Indonesia dan Jepang pada 2022 tercatat sebesar USD 42,03 miliar. Dari nilai tersebut, ekspor Indonesia ke Jepang sebesar USD 24,85 miliar serta impor Indonesia dari Jepang sebesar USD 17,18 miliar. Dengan demikian, Indonesia surplus perdagangan atas Jepang sebesar USD 7,68 miliar (www.kemendag.go.id).



Gambar 1 .5 Perbandingan Pergerakan Indeks Saham Asing (Nikkei 225) (Rata-Rata) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Rata-Rata) Periode 2019-2023

Sumber: www.finance.yahoo.com (diolah, 2024)

Berdasarkan gambar 1.5 dapat dikemukakan. Selama periode penelitian 2019-2023 pergerakan indeks Nikkei 225 cenderung tidak selalu searah dengan pergerakan IHSG, kecuali pada tahun 2020-2021. Hal tersebut perlu menjadi perhatian dalam penelitian ini karena bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa indeks Nikkei 225 bergerak searah dengan IHSG, artinya semakin kuat indeks Nikkei 225

maka semakin kuat IHSG. Sebab, indeks Nikkei 225 bergerak naik mengartikan bahwa perekonomian Jepang meningkat. Akibatnya, perekonomian Indonesia akan meningkat melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal. Oleh karena itu, IHSG pun cenderung mengalami peningkatan.

Berdasarkan fenomena indeks Nikkei 225 terhadap IHSG tersebut di atas, hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herlianto & Hafizh (2020), Musdalifa *et al.* (2022), Putra & Nurmatis (2024) yang menyatakan bahwa indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul dalam penelitian ini “Pengaruh Inflasi, BI *Rate*, Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) dan Indeks Saham Asing (Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang terjadi pada hubungan variabel makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan perbandingan pergerakan inflasi (rata-rata) terhadap IHSG (rata-rata). Selama tahun 2019-2021 terjadi penurunan inflasi, namun demikian pada tahun 2021-2022 terjadi kenaikan inflasi yang tergolong besar dari 1,56% menjadi 4,21%, sementara itu IHSG juga mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Hanif *et al.* (2023), Yusuf *et al.* (2023), Fujianto & Nugroho (2023), Paryudi *et al.* (2021), Wongkar *et al.* (2021), Kingkin (2022) dan Mamahit *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- 2) Berdasarkan perbandingan pergerakan BI *Rate* (rata-rata) terhadap IHSG (rata-rata) dapat dikemukakan bahwa selama tahun 2019-2020 terjadi penurunan BI *Rate* begitu pun dengan IHSG mengalami penurunan. Pada tahun 2021-2022 BI *Rate* mengalami kenaikan begitu pun dengan IHSG mengalami kenaikan. Pada dua kondisi tersebut pergerakan BI *Rate* (rata-rata) searah dengan pergerakan IHSG (rata-rata). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra & Wahyuni (2021), Yusuf *et al.* (2021), Nurmasari & Nur'adiawati (2023), Paryudi *et al.* (2021), Ratnaningrum *et al.* (2022) dan Wongkar *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa BI *Rate* berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- 3) Berdasarkan perbandingan pergerakan nilai tukar Rupiah (USD/IDR) (rata-rata) terhadap IHSG (rata-rata). Selama periode penelitian dari 2019-2023 pergerakan nilai tukar Rupiah (USD/IDR) cenderung searah dengan pergerakan IHSG, kecuali tahun 2021-2022. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halisa & Annisa (2020), Paryudi *et al.* (2021), Ratnaningrum *et al.*

(2022), Ratnaningrum *et al.* (2023), Nurmasari & Nur'adiawati (2023), Damajanti *et al.* (2022), Musdalifa *et al.* (2022) Apriyani *et al.* (2023), dan Putra *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

- 4) Berdasarkan perbandingan pergerakan indeks saham asing (Nikkei 225). Selama periode penelitian 2019-2023 pergerakan indeks Nikkei 225 cenderung tidak selalu searah dengan pergerakan IHSG, kecuali pada tahun 2020-2021. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herlianto & Hafizh (2020), Musdalifa *et al.* (2022), Putra & Nurmatis (2024) yang menyatakan bahwa indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
- 2) Bagaimana pengaruh BI *Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
- 3) Bagaimana pengaruh nilai tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
- 4) Bagaimana pengaruh indeks saham asing (Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
- 5) Bagaimana pengaruh Inflasi, BI *Rate*, nilai tukar Rupiah (USD/IDR), dan Indeks saham asing (Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen (X) meliputi inflasi (X_1), BI *Rate* (X_2), nilai tukar Rupiah (USD/IDR) (X_3) dan indeks saham asing (Nikkei 225) (X_4) dengan variabel dependen (Y) yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan, guna menyusun Tugas Akhir yang harus dipenuhi oleh penulis dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini ialah memperoleh data dan informasi yang tepat untuk menganalisis data. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh BI *Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh indeks saham asing (Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh inflasi, BI *Rate*, nilai tukar Rupiah (USD/IDR) dan Indeks Saham Asing (Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan baik bagi investor maupun bagi calon investor tentang perlunya analisis Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga investor tidak dirugikan pada risiko yang muncul atau diakibatkan.
- 2) Bagi emiten diharapkan jadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam mengelola dana publik.
- 3) Bagi Lembaga Moneter, yaitu Bank Indonesia dan Pasar Modal, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menetapkan kebijakan untuk pengambilan keputusan dalam perekonomian negara.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Secara akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat, diantaranya:

- 1) Diharapkan dapat memberi masukan terhadap isu melalui variabel makroekonomi yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gbungan (IHSG).
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan tentang indeks harga saham

khususnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan untuk menambah wawasan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Financial Management is concerned with the acquisition, financing and management of assets with some overall goal in mind (Horne & Wachowicz, 2008).

Manajemen keuangan berhubungan dengan tiga aktivitas utama, yaitu aktivitas penggunaan dana, aktivitas perolehan dana dan aktivitas pengelolaan aktiva (Sulindawati *et al.*, 2020).

Manajemen Keuangan merupakan salah satu dari sistem manajemen secara keseluruhan. Seperti kita ketahui bahwa setiap perusahaan/organisasi mempunyai tujuan tertentu, dimana untuk mencapai tujuan tersebut mutlak perlu adanya manajemen. Demikian juga dengan manajemen keuangan yang baik dan tepat akan mengarahkan pada pencapaian tujuan perusahaan/organisasi. Sebaliknya kurang baiknya dalam manajemen keuangan akan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan secara keseluruhan dan akhirnya akan menghambat pencapaian tujuan perusahaan (Sumardi & Suharyono, 2020).

Manajemen Keuangan Internasional (MKI) adalah ilmu dan seni yang merupakan bagian dari ekonomi internasional dan menganalisis pengelolaan fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating and Controlling*) sumber daya keuangan unit makroekonomi (Negara/Pemerintah) dan unit mikroekonomi (Perusahaan/Organisasi/Perorangan) khususnya yang berkenaan dengan pengaruh fluktuasi kurs valas terhadap aktivitas ekonomi-keuangan Internasional yang meliputi (1) *International Commercial Transaction*, (2) *International Financial Transaction*, (3) *International Financial Risk Management*, (4) *Financial Report* dan (5) *Financial Performance* (Hady, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat penulis simpulkan bahwa manajemen keuangan adalah seni dalam mengelola perolehan, pembiayaan, dan pengelolaan aset dalam kehidupan setiap orang dan setiap organisasi yang berhubungan dengan institusi/lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dalam transaksi untuk mencapai tujuan secara menyeluruh.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Decision function of financial management can be broken down into three major: the investment, financing, and assets management decisions (Horne & Wachowicz, 2008).

Fungsi Manajemen keuangan ialah sebagai berikut (Jaya *et al.*, 2022):

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting. Dengan manajemen perencanaan yang baik, perusahaan dapat merencanakan

seperti apa prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan dapat membuat perencanaan atau perkiraan mengenai untuk rugi yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun untuk jangka panjang.

b. Pengontrol

Fungsi kontrol merupakan fungsi manajemen keuangan selanjutnya. Secara umum, setelah fungsi ini dijalankan akan diikuti dengan kegiatan evaluasi. Perusahaan dapat mengetahui apa yang menjadi masalah yang dihadapi oleh perusahaan dan perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan, dengan fungsi ini, perusahaan dapat mengetahui jika terdapat kejanggalan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

c. Audit

Tujuan dilaksanakannya kegiatan audit internal adalah untuk memvalidasi atau memastikan bahwa manajemen atau pengelolaan keuangan yang ada di dalam perusahaan berjalan sebagaimana mestinya tanpa ada penyimpangan dari aturan yang telah ditetapkan. Kegiatan audit yang dilakukan secara rutin akan dapat mengurangi risiko kerugian atas kelalaian yang dilakukan oleh karyawan.

d. Anggaran

Penganggaran merupakan fungsi manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengalokasian dana untuk kebutuhan perusahaan, dengan pengalokasian dana atau anggaran yang dilaksanakan seefisien mungkin maka perusahaan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Alokasi atau kebutuhan perusahaan dapat berupa gaji karyawan, operasional gedung atau kebutuhan lainnya.

e. Laporan

Melalui manajemen keuangan, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dimilikinya. Fungsi manajemen keuangan ini memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis ke depannya, karena dari sini perusahaan dapat melakukan analisa terhadap bisnis yang dijalkannya. Pelaporan keuangan biasanya dilakukan secara bertahap dan teratur dari triwulanan hingga tahunan.

Fungsi manajemen keuangan ialah sebagai berikut (Mulyana, 2023):

a. Keputusan Investasi

Salah satu cara pengambilan keputusan seorang mananjer untuk mendapatkan profit perusahaan yang lebih besar, selain keuntungan di bisnis utamanya yaitu dengan cara melakukan investasi ke beberapa kegiatan usaha agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan uang selalu berjalan dan tidak ada uang yang tidak berjalan karena berjalannya uang atau perputaran uang maka keuntungan perusahaan semakin bertambah dan tetap mengalir dari berbagai sektor serta sumber investasi yang dilakukan oleh manajer keuangan.

b. Keputusan Pendanaan

Manajer dalam memutuskan serta mempertimbangkan pendanaan perusahaan melalui analisis yang tepat dalam memenuhi semua kebutuhan dan kegiatan

perusahaan baik untuk pendanaan investasi maupun pendanaan operasional perusahaan tentunya dalam pemilihan mengutamakan nilai ekonomis serta pengeluaran sesuai proposional kebutuhan perusahaan yang tepat.

c. Keputusan Dividen

Perhitungan laba dari keuntungan perusahaan tentunya manajer perusahaan harus menyiapkan berapa besar keuntungan yang harus dibagikan kepada pemegang saham sesuai modal yang ditanamkan secara proporsional besarnya tergantung berapa besar kepemilikan sahamnya, juga harus menyiapkan kisaran kebutuhan perusahaan untuk dana yang harus disimpan, dana cadangan dengan melakukan persetujuan dengan pemegang saham agar laba sebagian besar bisa ditahan untuk kepentingan operasional perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat penulis simpulkan fungsi manajemen keuangan meliputi pengambilan keputusan investasi, pendanaan, dividen dan manajemen aset agar keuangan terkontrol dan terencana.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Efficient financial management requires the existence of some objective or goal, because judgment as to whether or not a financial decision is efficient must be made in light of some standard. Although various objectives are possible, we assume in this book that the goal of the firm is to maximize the wealth of the firm's present owners (Horne & Wachowicz, 2008).

Tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut (Jaya *et al.*, 2022):

a. Memaksimalkan keuntungan

Laba perusahaan yang masuk secara konsisten tanpa dikelola dengan baik akan membuat perusahaan tidak berkembang dan stagnan. Tujuan pertama berkaitan erat dengan fungsi manajemen keuangan yang terkait dengan anggaran. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan mengurangi biaya anggaran perusahaan, pengelolaan uang yang baik maupun investasi.

b. Pengawasan

Manajemen keuangan tidak hanya merencanakan, mengelola, dan menggunakan uang, tetapi juga mengendalikannya. Dengan pengawasan yang dilakukan maka akan ada penilaian yang akan menjadi bahan untuk perbaikan perusahaan ke depan. Pengawasan juga dilakukan agar semua tindakan yang dilakukan berjalan sesuai dengan sistem yang dijalankan.

c. Menjaga arus kas perusahaan

Tujuan ini sebenarnya merupakan tujuan klasik, atau disebut juga ilmu bisnis. Dengan manajemen keuangan, perusahaan dapat terhindar dari ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, karena perusahaan dapat melihat dan mengontrol arus kas perusahaan secara transparan.

d. Mengurangi risiko

Mengurangi risiko adalah salah satu tujuan manajemen keuangan yang akan dilakukan perusahaan sejak awal, dengan manajemen keuangan yang terorganisir

yang baik, dapat membantu perusahaan memutuskan strategi mana yang akan digunakan. Secara pasti strategi yang dipilih memiliki risiko kerugian yang paling kecil.

e. Pengembalian Dana Pemegang Saham

Setiap perusahaan tentunya membutuhkan dana untuk keperluan pengembangan. Modal yang diperoleh seringkali diperoleh dari seseorang yang disebut pemegang saham. Setelah memperoleh dana, perusahaan wajib mengembalikan modal yang diperoleh berdasarkan kesepakatan yang dicapai. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan yang terstruktur dapat membagi keuntungan secara adil antara perusahaan dan pemegang saham berdasarkan kondisi yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan keuntungan, pengawasan, menjaga arus kas perusahaan, mengurangi risiko dan pengembalian dana secara efisien untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan saat ini.

2.2 Pasar Modal

2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Capital markets are one of the country's economy drivers because it provides capital in the long term without limits. The capital market was arranged to increasing public participation in the funds movement to support national funding. Highly integrated Capital market which is supported by advances information and communication technology lead to the development of exchanges that will affect other exchanges (Christa & Pratomo, 2013) dalam jurnal Damajanti et al. (2018).

In this section we briefly introduce the structure of the capital market, from the point of view of corporate financing. An entity can raise finance in a number of ways, and the flow of funds within an economy, and the factors that influence this flow, play an important part in the economic environment in which a firm operates. As in any market, pricing factors are driven by the laws of supply and demand, and price itself manifests itself in the cost of capital to a firm and the return expected by investors who supply that capital. Although we speak in terms of a corporate firm, many different entities raise finance in the capital markets. These include sovereign governments, supranational bodies such as the World Bank, local authorities and state governments, and public sector bodies or parastatals. However, equity capital funding tends to be the preserve of the firm (Choudhry et al., 2009).

Pasar modal adalah sebuah tempat di mana para penjual dan pembeli bertemu. Contohnya dengan membeli surat berharga berupa saham atau obligasi. Sehingga pasar modal dapat diartikan sebagai tempat di mana memperdagangkan berbagai jenis surat berharga dengan memakai jasa perantara pedagang efek yaitu bursa efek. Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian seluruh negara. Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi dewasa ini yang mengalami perkembangan sangat pesat. Hal ini tidak terlepas dari berkembangnya kegiatan investasi akhir- akhir

ini yang disebabkan kemudahan berinvestasi, deregulasi peraturan, dan kebebasan aliran informasi. Investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Putra *et al.*, 2021).

Pasar modal menjadi salah satu media investasi jangka panjang yang efektif untuk menghimpun dana perusahaan, selain itu, melalui pasar modal investor dapat memperoleh keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. Saham merupakan salah satu alternatif investasi yang menarik dalam pasar modal, berinvestasi yang menarik dalam pasar modal, berinvestasi di pasar saham seorang investor membutuhkan indeks harga saham sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas di pasar modal (Hartano, 2015), dalam jurnal Kingkin (2022).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan. Pasar modal adalah media investasi jangka panjang untuk memperoleh aliran dana yaitu berupa surat berharga saham atau obligasi untuk memperoleh keuntungan berupa dividen dan *capital gain*.

2.2.2 Pelaku Pasar Modal

Berikut merupakan pelaku pasar modal dan tugasnya masing-masing (Daffa *et al.*, 2023):

1. Pengawas

Pengawas bertanggung jawab untuk mengawasi seluruh kegiatan di pasar modal, pengawas berada di bawah arahan langsung Menteri Keuangan, sehingga harus banyak berkoordinasi dengan Menteri Keuangan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Otoritas pengawas pasar modal adalah OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Secara umum, OJK bertanggung jawab untuk:

- a. Menyusun peraturan tentang cara menyebarkan pasar modal.
- b. Pengawasan pendaftaran, akuisisi, dan perizinan badan usaha yang ingin menjadi emiten pasar modal.
- c. Menerbitkan perintah tertulis kepada lembaga yang berpartisipasi dalam kegiatan pasar modal.
- d. Manajemen krisis di pasar modal.
- e. Mengidentifikasi prinsip-prinsip tata kelola investasi, aksi korporasi, serta tata kelola emiten.
- f. Implementasi istilah akuntansi di pasar modal.

2. Penyelenggara

Penyelenggara pasar modal sendiri adalah menteri keuangan yang memegang jabatan tertinggi di pasar modal. Misi utamanya adalah menyediakan fasilitas pendukung perdagangan dan kemudian mengaturnya dalam sebuah peraturan. Tujuannya agar transaksi pasar modal dapat berlangsung secara adil, transparan dan tanpa merugikan pihak manapun.

3. Perusahaan atau Emiten

Pelaku pasar modal yang juga berperan penting yaitu emiten atau perusahaan. Emiten yang namanya terdaftar di OJK wajib menerbitkan efek untuk

mendapatkan modal dari masyarakat. Suntikan modal digunakan untuk memaksimalkan kinerja emiten, pertumbuhan bisnis, pengembangan produk, dan pelunasan utang. Suntikan modal tersebut akan meningkatkan kinerja emiten, sehingga laba akan meningkat.

4. Investor

Investor memiliki peran sebagai penanam modal untuk perusahaan yang ada di pasar modal. Investor bisa berasal dari individu maupun kelompok.

5. Broker atau Pialang

Broker atau pialang memiliki peran sebagai perantara antara emiten dan investor dalam hal jual beli efek di pasar modal. Pialang juga dikenal dengan sebagai sekuritas yang biasanya berbentuk perusahaan, baik pemerintah maupun swasta. Selain itu, ada peraturan untuk pialang atau broker sebagai berikut:

- a. Tahu informasi rinci tentang pasar modal.
- b. Meningkatkan keterampilan komunikasi.
- c. Mengetahui cara bernegosiasi dengan baik.
- d. Bekerja di perusahaan sekuritas.
- e. Punya modal besar.
- f. Pahami aturan main di pasar modal.

6. Penjamin Emisi

Penjamin emisi atau *underwriter* bertugas untuk mempertanggungjawabkan atau menjamin efek yang diterbitkan oleh suatu emiten melalui jual beli yang terjadi di pasar modal hingga sampai kepada para investor

7. Penasehat Investasi

Penasehat investasi biasanya memiliki peran di balik layar dan tidak turun langsung dalam kegiatan perdagangan. Hal ini tidak lepas dari fungsinya yaitu sebagai penasihat dalam perdagangan efek. Penasihat akan memberikan nasihat mengenai aktivitas efek kepada emiten. Nasihat ini bisa dijadikan acuan sebelum emiten mengambil keputusan.

8. Manajer Investasi

Manajer investasi ialah pelaku pasar modal yang dikenal di instrumen reksa dana yang bertugas mengelola dana investasi yang diperoleh dari investor untuk digunakan dalam pasar modal guna mendapatkan keuntungan nantinya. Misinya tidak jauh berbeda, yaitu mengelola hasil dari masyarakat agar dapat menghasilkan keuntungan. Seorang manajer investasi harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang pasar modal karena memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar.

9. Lembaga Penunjang

Lembaga penunjang berperan untuk menjadikan transaksi di pasar modal menjadi lancar, aman, dan stabil. Pihak-pihak yang berpartisipasi meliputi kustodian, wali amanat, penjamin, biro administrasi efek, lembaga penyelesaian dan penyimpanan (LPP), dan lembaga kliring dan peminjaman (LKP).

10. Profesi Penunjang

Profesi penunjang memiliki peran dalam kelancaran dan keamanan aktivitas perdagangan efek. Ada akuntan untuk memeriksa keuangan efek, notaris untuk membuat perjanjian, audit untuk menerbitkan laporan keuangan, dan konsultan hukum yang menandatangani pendapat tentang efek yang diterbitkan oleh emiten.

11. Ahli Syariah Pasar Modal

Pihak yang memberikan nasehat dan mengawasi prinsip syariah di pasar modal. Ahli Syariah Pasar Modal (ASPM) dapat berbentuk sebagai orang perseorangan atau badan hukum. Apabila salah satu pihak telah mendapatkan izin ASPM dari OJK, maka pihak tersebut dapat bertindak sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Tim Ahli Syariah (TAS). DPS memiliki peran sebagai penasihat, menasihati dan memantau kepatuhan prinsip Syariah kepada pihak yang melakukan kegiatan sesuai Syariah di pasar modal.

Pelaku pasar modal dan tugasnya (www.kompas.com):

1. Pengawas

Badan atau lembaga yang bertugas mengawasi dan mengatur pasar modal disebut Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal). Tugas Bapepam adalah membuat peraturan-peraturan sebagai pedoman bagi seluruh pelaku pasar modal dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan tersebut. Mereka memastikan bahwa semua transaksi dan kegiatan di pasar modal sesuai dengan peraturan dan standar yang ditetapkan.

2. Penyelenggara Bursa

Penyelenggara bursa ini adalah organisasi atau lembaga yang menyelenggarakan perdagangan efek di bursa efek. Mereka menyediakan infrastruktur dan platform perdagangan untuk memfasilitasi transaksi saham dan obligasi. Indonesia memiliki satu penyelenggara bursa yaitu Bursa Efek Indonesia.

3. Pemain Utama

Pemain utama merupakan pihak-pihak yang paling berperan dalam perdagangan efek, seperti:

a. Emiten

Emiten adalah perusahaan atau entitas yang menerbitkan dan menjual sekuritas, seperti saham atau obligasi, kepada publik melalui pasar modal untuk mendapatkan dana, dalam melakukan penjualannya, emiten dapat memilih dua macam instrumen pasar modal, yaitu bersifat kepemilikan atau utang.

b. Investor

Investor adalah individu atau lembaga yang menyediakan dana untuk diinvestasikan dalam berbagai instrumen keuangan di pasar modal dengan tujuan memperoleh keuntungan dari investasi mereka.

- c. Penjamin emisi (*underwriter*)
Underwriter adalah pihak atau lembaga yang membantu perusahaan emitennya dalam proses penawaran umum perdana (IPO) atau penerbitan obligasi baru ke pasar modal. Tugas *underwriter* adalah menjamin terjualnya saham atau obligasi sampai batas waktu tertentu.
 - d. Perantara perdagangan efek (Pialang)
Pialang adalah perantara atau perusahaan yang memfasilitasi transaksi jual-beli efek di pasar modal antara investor dan pasar. Tugas dari pialang adalah memberikan informasi tentang emiten dan melakukan penjualan surat-surat berharga kepada para investor.
 - e. Manajer investasi
Manajer investasi adalah individu atau perusahaan yang mengelola dana investasi untuk investor dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari investasi tersebut.
4. Lembaga Penunjang Penerbitan Efek
- Lembaga penunjang penerbitan efek, yaitu:
- a. Biro Administrasi Efek (BAE)
BAE merupakan biro yang membantu para emiten maupun investor guna memperlancar administrasinya. Tugas dari BAE adalah seperti membantu emiten dalam rangka emisi, membantu menyusun daftar pemegang saham, dan membuat laporan tahunan untuk emiten.
 - b. Kustodian
Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan kolektif dan harta lainnya yang berkaitan dengan efek. Pihak yang bertindak sebagai kustodian antara lain LPP, perusahaan efek, atau bank umum yang telah mendapat persetujuan dari Bapepam.
 - c. Wali amanat
Wali amanat adalah individu atau lembaga yang mewakili kepentingan investor dalam suatu emisi efek tertentu dan bertindak sebagai agen untuk kepentingan investor. Tugas dari wali amanat adalah seperti menilai kekayaan emiten, menganalisis kemampuan emiten, melakukan pengawasan dan perkembangan emiten, dan sebagai agen pembayaran.
 - d. Pemeringkat efek
Pemeringkat efek adalah lembaga yang memberikan penilaian atau peringkat terhadap kredit efek atau obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah.
 - e. LKP (Lembaga Kliring dan Penjaminan)
LKP adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk menjamin penyelesaian transaksi di pasar modal dengan memberikan jaminan keuangan dan menangani proses kliring dan penyelesaian transaksi efek.

f. LPP (Penyelesaian dan Penyimpanan)

LPP merupakan perusahaan yang memiliki tanggung jawab menyelesaikan semua transaksi yang sudah dicatat oleh LKP.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikemukakan bahwa pelaku pasar modal meliputi pengawas, penyelenggara bursa, emiten, investor, broker, penjamin emisi, penasihat investasi, manajer investasi, lembaga penunjang penerbitan bursa efek (Biro Admisitrasi Efek, kustodian, wali amanat, pemingkat efek, Lembaga Kliring dan Penjamin, dan Lembaga Penyelesaian Penyimpanan), profesi penunjang, dan ahli pasar modal syariah.

2.2.3 Fungsi Pasar Modal

Fungsi Pasar Modal pada dasarnya menjalankan dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Paningrum, 2022):

1. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi pada pasar modal adalah memberikan fasilitas memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dari sisi yang kelebihan dana dari dana yang dimilikinya, mereka mengharapkan akan memperoleh imbalan atas dana yang mereka investasikan tersebut. Sedangkan dari sisi yang membutuhkan dana, tersedianya dana dari luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu dana dari hasil oprasi perusahaan. Fungsi ekonomi ini juga sebenarnya dilakukan oleh lembaga intermediasi lainnya, seperti perbankan.

2. Fungsi Keuangan

Fungsi keuangan yang di lakukan pasar modal dengan menyediakan dana yang diperlakukan oleh pihak yang membutuhkan dana, dan para pihak yang kelebihan dana menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva rill yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Fungsi utama dari pasar modal (www.ekonomi.uma.ac.id):

1. Pendanaan Jangka Panjang

Pasar modal menyediakan akses bagi perusahaan dan pemerintah untuk memperoleh dana jangka panjang melalui penerbitan saham dan obligasi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi, investasi dalam proyek-proyek jangka panjang, dan mendapatkan sumber pendanaan untuk pertumbuhan.

2. Investasi

Bagi investor, pasar modal memberikan peluang untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan yang dapat memberikan imbal hasil jangka panjang, seperti saham atau obligasi. Ini memungkinkan individu atau lembaga keuangan untuk mengalokasikan dana mereka dalam rangka mendapatkan keuntungan atau pendapatan pasif dari investasi mereka.

3. Likuiditas

Pasar modal juga menciptakan likuiditas, yaitu kemampuan untuk membeli atau menjual instrumen keuangan dengan mudah tanpa menyebabkan perubahan signifikan dalam harga pasar. Likuiditas memungkinkan investor untuk keluar masuk pasar dengan relatif cepat.

4. Transparansi

Pasar modal yang efisien membantu dalam menyediakan informasi yang relevan dan transparan kepada pelaku pasar. Ini mencakup laporan keuangan perusahaan, informasi pasar, dan data penting lainnya yang membantu investor membuat keputusan yang lebih terinformasi.

5. Penilaian Nilai Aset

Pasar modal berfungsi sebagai mekanisme untuk menentukan nilai aset keuangan. Harga saham dan obligasi yang terbentuk di pasar memberikan gambaran tentang nilai perusahaan atau penerbit instrumen keuangan tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikemukakan bahwa fungsi pasar modal meliputi fungsi ekonomi (memberikan fasilitas memindahkan dana) dan fungsi keuangan (menyediakan dana yang diperlukan), serta fungsi pasar modal yang lainnya ialah pendanaan jangka panjang (penerbitan saham dan obligasi), investasi (memberikan imbal hasil jangka panjang), likuiditas (membeli atau menjual instrumen keuangan tanpa menyebabkan perubahan signifikan harga pasar), transparansi (menyediakan informasi yang relevan) dan penilaian nilai aset (menentukan nilai aset keuangan).

2.2.4 Manfaat Pasar Modal

Manfaat Pasar Modal Manfaat pasar modal dapat dirasakan baik oleh investor, emiten, pemerintah maupun lembaga penunjang (Paningrum, 2022).

Manfaat pasar modal bagi investor adalah sebagai berikut :

- a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai *capital gain*.
- b. Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga tetap atau bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.
- c. Mempunyai hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham, mempunyai hak suara dalam RUPO bila diadakan bagi pemegang obligasi.
- d. Dapat dengan mudah mengganti instrument investasi, misal dari saham A ke saham B sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau mengurangi risiko.

Manfaat pasar modal bagi emiten yaitu :

- a. Jumlah dana yang dapat dihimpun bisa berjumlah besar.
- b. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.
- c. Tidak ada “covenant” sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan.
- d. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan.

- e. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil.
- f. *Cash flow* hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan.
- g. Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang beresiko tinggi.
- h. Tidak ada bebas finansial yang tetap.
- i. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas.
- j. Tidak dikaitkan dengan kekayaan penjamin tertentu.
- k. Profesionalisme dalam manajemen meningkat.

Manfaat pasar modal bagi pemerintah yaitu :

- a. Mendorong laju pembangunan.
- b. Mendorong investasi.
- c. Penciptaan lapangan kerja.
- d. Memperkecil *Debt Service Ratio* (DSR).
- e. Mengurangi beban anggaran bagi BUMN (Badan Usaha Milik Negara)

Manfaat pasar modal bagi lembaga penunjang yaitu :

- a. Menuju ke arah professional di dalam memberikan pelayanannya sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
- b. Sebagai pembentuk harga dalam bursa paralel.
- c. Semakin memberi variasi pada jenis lembaga penunjang.
- d. Likuiditas efek semakin tinggi.

2.2.5 Jenis-Jenis Pasar Modal

Pasar modal sendiri terdapat beberapa jenis. Berdasarkan waktu transaksinya pasar modal dibedakan menjadi pasar perdana dan pasar sekunder (www.ojk.go.id).

1. Pasar Perdana

Pasar perdana adalah pasar di mana efek-efek atau surat berharga diperdagangkan untuk pertama kalinya ke masyarakat sebelum dicatatkan di Bursa Efek. Periode pasar perdana yaitu ketika saham atau efek lainnya untuk pertama kali ditawarkan kepada investor (pemodal) oleh pihak Penjamin Emisi (*Underwriter*) melalui Perantara Pedagang Efek (*Broker-Dealer*) yang bertindak sebagai Agen Penjual saham. Proses ini biasa disebut dengan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering/ IPO*).

Pada pasar perdana harga saham tetap karena perusahaan sudah menentukan harga dan jumlah saham yang akan ditawarkan sebelum menawarkannya di pasar perdana. Sebab jumlah saham yang ditawarkan perusahaan terbatas, belum tentu tiap investor mendapatkan sesuai dengan jumlah yang diinginkan. Perlu diingat bahwa seluruh keinginan investor atas calon saham perusahaan tercatat di pasar perdana ini tidak dapat dipenuhi seluruhnya dalam hal terjadi kelebihan permintaan (*oversubscribed*). Sebagai contoh, saham yang ditawarkan ke masyarakat melalui pasar perdana sebanyak 100 juta saham, sementara permintaan pembelian saham dari seluruh investor sebesar 150 juta saham. Karena

kelebihan permintaan (*oversubscribed*) investor dapat membeli saham tersebut di pasar sekunder. Jika investor mendapatkan jumlah saham yang lebih sedikit daripada jumlah yang dipesan (*oversubscribed*), maka perusahaan akan melakukan *refund* atau pengembalian kelebihan dana tersebut. Membeli saham di pasar perdana menjadi daya tarik tersendiri karena ada kemungkinan *capital gain* didapat setelah saham tersebut melantai di bursa.

Info tentang transaksi yang akan berlangsung di pasar perdana, perusahaan yang akan melakukan IPO di pasar perdana harus mempublikasikan tentang harga penawaran, jumlah saham yang ditawarkan, masa penawaran, dan informasi lain yang penting di surat kabar berskala nasional, dan juga dibagikan ke publik dalam bentuk prospektus.

2. Pasar Sekunder

Pasar sekunder adalah kelanjutan dari pasar perdana, pasar di mana efek-efek yang telah dicatatkan di Bursa Efek diperjual-belikan. Pasar sekunder memberikan kesempatan kepada para investor untuk membeli atau menjual efek-efek yang tercatat di Bursa setelah terlaksananya penawaran pada pasar perdana. Di pasar ini, transaksi pembelian dan penjualan efek sudah tidak terjadi di antara investor dengan perusahaan, tapi antara investor yang satu dengan investor yang lain.

Setelah tercatat di bursa saham, artinya saham perusahaan tersebut bisa bebas ditransaksikan oleh publik. Misalnya saja investor yang sudah memiliki saham hasil transaksi di pasar perdana, biasanya akan menjual saham tersebut di pasar sekunder untuk memperoleh *capital gain*. Contoh transaksi di pasar sekunder adalah transaksi saham yang sering kita lakukan menggunakan *software online trading* saham ini merupakan transaksi pasar sekunder atau aktivitas perdagangan saham sehari-hari.

Berbeda dengan pasar perdana yang harga sahamnya tetap, pada pasar sekunder harga saham mengalami fluktuasi berupa kenaikan maupun penurunan. Hal ini terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Penawaran dan permintaan tersebut terjadi karena banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya. Kenaikan dan penurunan harga saham berbanding lurus dengan kinerja fundamental perusahaan. Pada pasar sekunder, dana jual beli investor sudah tidak masuk ke perusahaan yang mengeluarkan efek tersebut melainkan berpindah tangan dari investor yang satu ke investor yang lain.

Dalam melakukan transaksi di pasar sekunder, investor dikenakan biaya transaksi berupa komisi kepada pialang. Biaya komisi dari transaksi akan dikenakan PPN sebesar 10% dari nilai transaksi yang dibebankan kepada investor. Khusus untuk transaksi penjualan saham, investor dikenakan pajak transaksi sebesar 0,1%.

Jenis-Jenis Pasar Modal (www.bola.com):

1. *Primary market*

Primary market atau pasar perdana adalah pasar yang menjadi sarana bagi perusahaan untuk pertama kalinya menjual obligasi atau saham ke masyarakat umum. Surat berharga tersebut belum pernah dicatatkan ke Bursa Efek. Jumlah surat berharga yang diperjualbelikan di pasar ini sudah ditetapkan dulu oleh pihak perusahaan. Jika jumlah permintaan jauh lebih tinggi daripada ketersediaan (*oversubscribed*), pihak pembeli atau investor harus beralih ke pasar sekunder untuk dapatkan suratnya.

2. *Secondary market*

Secondary market atau pasar sekunder adalah pasar yang mewadahi aktivitas jual beli antara investor dengan investor lainnya. *Secondary market* tidak menerapkan pembatasan pada surat berharga yang dijual. Oleh sebab itu, para investor bisa bebas membeli. Namun, harganya mengikuti harga saham di pasaran sehingga bisa naik-turun sewaktu-waktu. Hal ini disebabkan oleh harga yang terbentuk oleh investor melalui perantara di Bursa Efek.

3. *Third market*

Third market atau pasar ketiga biasa disebut juga dengan *Over the Counter* (OTC). Contoh pasar modal seperti ini mampu memfasilitasi transaksi antara *market maker* atau anggota bursa dengan investor atau pembeli. Harganya pun dipatok oleh anggota bursa. Di pasar ini, para *market maker* akan saling untuk menjual surat berharga dengan harga terbaik mengingat satu jenis surat atau saham bisa dijual oleh lebih dari satu anggota bursa.

4. *Fourth market*

Fourth market atau pasar keempat adalah pasar yang digunakan untuk transaksi antara investor jual dan investor beli tanpa perantara efek. Nilai transaksi yang terjadi di *fourth market* adalah yang paling fantastis daripada contoh pasar modal lainnya. Pasar jenis ini biasanya dijalankan oleh para investor besar untuk menghemat transaksi jual beli, maka itu jumlah nilai transaksinya lebih besar. Para investor ini biasanya hanya bertransaksi langsung lewat ECN (*Electronic Communication Network*).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikemukakan bahwa jenis pasar modal meliputi pasar primer (pasar yang surat berharganya belum pernah dicantumkan di bursa efek), pasar sekunder (mewadahi aktivitas jual beli antara investor), pasar ketiga (memfasilitasi transaksi antara *market maker* atau anggota bursa dengan investor atau pembeli) dan pasar keempat (transaksi antara investor jual dan investor beli tanpa perantara efek).

2.2.6 Instrumen Pasar Modal

The term investing can cover a wide range of activities. It often refers to investing money in certificates of deposit, bonds, common stocks, or mutual funds. More knowledgeable investors would include other "paper" assets, such as warrants, puts and calls, futures contracts, and convertible securities, as well as tangible assets, such as gold, real estate, and collectibles. Investing encompasses very conservative positions as well as aggressive speculation (Jones & Gerald, 2016).

Bentuk instrumen di pasar modal disebut dengan efek, yaitu surat berharga (*securities*) yang diperdagangkan di bursa. Instrumen pasar modal ini umumnya bersifat jangka panjang. Beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal, antara lain saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen derivatif. Masing-masing sekuritas tersebut memberikan return dan risiko yang berbeda-beda (Paningrum, 2022).

1. Saham

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal. Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa.

Saham preferen adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi, dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapatkan hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran kewajiban pemegang obligasi dan utang (sebelum pemegang saham biasa mendapatkan haknya). Perbedaannya dengan saham biasa adalah bahwa saham preferen tidak memberikan hak suara kepada pemegangnya untuk memilih direksi ataupun manajemen perusahaan, seperti layaknya saham biasa.

Sedangkan saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham mempunyai hak suara (*voting rights*) untuk memilih direktur ataupun manajemen perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Investor yang membeli saham biasa belum tentu akan mendapatkan pendapatan secara tetap dari perusahaan karena saham biasa tidak mewajibkan perusahaan untuk membayar sejumlah kas terhadap pemegang saham.

Hal ini sangat berbeda dengan obligasi yang memberikan pendapatan tetap dan waktu jatuh tempo yang sudah ditentukan sehingga saham mempunyai risiko yang relatif lebih besar dibandingkan obligasi. Meskipun investor tidak harus memperoleh pendapatan yang tetap, investor dapat memanfaatkan fluktuasi harga saham untuk memperoleh keuntungan selisih harga (*capital gain*).

Keuntungan selisih harga merupakan selisih dari harga saham saat dibeli dengan harga saham saat dijual. Misalnya, investor membeli saham A sebesar Rp2.500,00, kemudian menjual seharga Rp2.700,00 maka investor tersebut dikatakan memperoleh capital gain sebesar Rp200,00 (Rp2.700,00 – Rp2.500,00). Harga saham biasa yang terjadi di pasar (harga pasar saham) akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut akan menentukan besarnya nilai perusahaan. Nilai pasar perusahaan bisa dihitung dari hasil perkalian harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

Bursa Efek Indonesia menggolongkan perdagangan saham ke dalam tiga pasar, yaitu :

1. Pasar Reguler

Saham di pasar reguler diperdagangkan dalam satuan lot dan berdasarkan mekanisme tawar menawar yang berlangsung secara terus menerus selama proses perdagangan. Harga-harga yang terjadi di pasar ini akan digunakan sebagai dasar perhitungan indeks di BEI.

2. Pasar Negosiasi

Pasar ini dilaksanakan berdasarkan tawar menawar individual antara anggota bursa beli dan anggota bursa jual dengan berpedoman pada kurs terakhir di pasar reguler.

3. Pasar Tunai

Pasar ini tersedia untuk menyelesaikan kegagalan anggota bursa dalam memenuhi kewajibannya di pasar reguler dan pasar negosiasi. Pasar tunai dilaksanakan dengan prinsip pembayaran dan penyerahan seketika (*cash and carry*).

2. Obligasi

Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. Pada saat membeli obligasi, investor sudah dapat mengetahui dengan pasti berapa pembayaran bunga yang akan diperolehnya secara periodik dan berapa pembayaran kembali nilai par (*par value*) pada saat jatuh tempo. Meskipun demikian, obligasi bukan tanpa risiko karena bisa saja obligasi tersebut tidak terbayar kembali akibat kegagalan penerbitnya dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, investor harus berhati-hati dalam memilih obligasi yang akan dibeli. Untuk itu, investor perlu memperhatikan peringkat obligasi yang menunjukkan tingkat risiko dan kualitas obligasi dilihat dari kinerja perusahaan yang menerbitkannya.

Seinya investor ingin menjual obligasi sebelum jatuh tempo maka penentuan harga pasar obligasi tersebut akan tergantung pada tingkat bunga yang berlaku saat itu. Dengan demikian, investasi obligasi akan sensitif terhadap perubahan tingkat bunga yang terjadi. Pembayaran bunga obligasi ditentukan oleh seberapa besar kupon yang ditetapkan oleh penerbit obligasi. Umumnya, pada setiap obligasi terdapat kupon dalam jumlah dan waktu pembayaran yang sudah ditentukan. Akan

tetapi, ada satu jenis obligasi yang tidak memberikan kupon disebut dengan *zero coupon bond*.

Pada jenis obligasi ini, penerbit tidak memberikan pembayaran bunga tetap, tetapi pembeli akan membayar dengan harga kurang dari nilai par yang telah ditetapkan (harga *discount*), dan pada saat jatuh tempo akan menerima sejumlah nilai par (tanpa *discount*). Potongan harga pada saat pembelian obligasi itulah yang merupakan tingkat keuntungan bagi pembeli. Di samping itu, terdapat jenis obligasi lain seperti obligasi yang dapat dilunasi oleh penerbit sebelum jatuh tempo (*call provision*) dan yang dapat ditukarkan dengan sejumlah saham (obligasi konversi).

Di satu sisi, pelunasan obligasi sebelum jatuh tempo akan bisa menguntungkan penerbit obligasi bila terjadi penurunan tingkat bunga. Penjelasan adalah sebagai berikut. Pada saat tingkat bunga pasar menurun, tingkat bunga (kupon) obligasi bisa menjadi lebih besar dibandingkan dengan tingkat bunga pasar, dan dalam situasi seperti ini penerbit akan dirugikan karena perusahaan harus membayar tingkat bunga yang lebih tinggi dibanding tingkat bunga pasar. Jika pada saat tersebut perusahaan melunasi obligasi (sebelum jatuh tempo) maka perusahaan penerbit akan terhindar dari kerugian tersebut.

Di sisi lain, investor akan mengalami kerugian jika penerbit melunasi obligasi tersebut pada saat harga pasar obligasi lebih besar dari nilai par. Untuk itulah, pada saat melunasi obligasi sebelum jatuh tempo, penerbit harus membayar sejumlah biaya tambahan tertentu, yaitu *call premium* dan biaya administratif. Perusahaan bisa juga mengeluarkan obligasi konversi, yaitu obligasi yang dapat ditukarkan dengan sejumlah saham di perusahaan yang sama tanpa dikenakan biaya tambahan. Dengan demikian, fluktuasi harga obligasi konversi di samping dipengaruhi oleh tingkat bunga pasar yang terjadi, juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham perusahaan.

3. Reksa dana

Reksa dana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksa dana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang. Perusahaan reksa dana akan menghimpun dana dari investor untuk kemudian diinvestasikan dalam bentuk portofolio yang dibentuk oleh manajer investasi. Reksa dana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu reksa dana tertutup (*closeended*) dan reksa dana terbuka (*open-ended*).

Pada reksa dana tertutup, setelah dana yang terhimpun mencapai jumlah tertentu maka reksa dana tersebut akan ditutup. Dengan demikian, investor tidak dapat menarik kembali dana yang telah diinvestasikan. Sedangkan pada reksa dana terbuka, investor dapat menginvestasikan dananya dan/atau menarik dananya setiap saat dari reksa dana tersebut selama reksa dana tersebut masih aktif. Dengan demikian, investor dapat menjual kembali reksa dana yang telah dibeli atau perusahaan reksa dana dapat membeli kembali reksa dana yang telah dijual.

Berdasarkan struktur kelembagaan, reksa dana dapat dibedakan menjadi reksa dana berbentuk perusahaan (*company type*) dan berbentuk kontrak investasi kolektif (*contractual type*). Untuk kasus di Indonesia, reksa dana berbentuk perusahaan terdiri dari reksa dana terbuka dan tertutup. Sedangkan untuk reksa dana yang berbentuk kontrak investasi kolektif, hanya terdiri dari reksa dana terbuka. Perbedaan lain antara reksa dana berbentuk perusahaan dan kontrak kolektif adalah bahwa reksa dana kontrak investasi tidak diperjualbelikan di pasar sekunder sehingga investor tidak mendapat saham. Sedangkan untuk reksa dana berbentuk perusahaan, investor akan mendapatkan saham yang dapat diperjualbelikan di pasar sekunder. Untuk kasus di Indonesia, saat ini reksa dana jenis kontrak kolektif lebih banyak dibandingkan dengan reksa dana jenis perusahaan.

Bagi investor pemegang reksa dana, selain dapat memberikan manfaat berupa pembentukan portofolio secara tidak langsung (karena sudah dibentuk oleh manajer investasi), keuntungan lainnya bagi investor adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh dividen atau bunga dari perusahaan reksa dana.
- b. Memperoleh capital gain dari hasil penjualan portofolio reksa dana.
- c. Memperoleh peningkatan nilai aktiva bersih dengan menjual reksa dana di pasar sekunder (untuk reksa dana berbentuk perusahaan) atau menjual kembali kepada perusahaan reksa dana yang menerbitkannya (untuk reksa dana terbuka baik berbentuk perusahaan maupun kontrak kolektif).

Nilai aktiva bersih adalah selisih antara total nilai investasi yang dilakukan perusahaan reksa dana dengan total volume reksa dana yang diterbitkannya. Misalnya, pada awal Tahun 1998, perusahaan reksa dana ADMG menerbitkan 500.000 lembar reksa dana dengan harga Rp1000,00. Dengan demikian, nilai investasi awal adalah Rp500 juta. Kemudian pada akhir 1998 terjadi kenaikan nilai investasi sebesar Rp50 juta menjadi Rp550 juta, akibat adanya kenaikan saham yang termasuk dalam portofolio yang dibentuk oleh perusahaan reksa dana ADMG. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai aktiva bersih sebesar Rp50 juta. Untuk bisa memperoleh keuntungan tersebut maka investor harus berhati-hati dalam memilih perusahaan reksa dana karena investor akan menanggung kerugian bahkan bisa saja kehilangan modalnya jika perusahaan reksa dana yang dipilihnya melakukan kesalahan dalam mengelola modal.

4. Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif merupakan sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari suatu sekuritas lain sehingga nilai instrumen derivatif sangat tergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan.

Ada beberapa jenis instrumen derivatif, di antaranya waran, bukti *right (right issue)*, opsi dan *futures*.

- a. *Warran* adalah opsi yang diterbitkan oleh perusahaan untuk membeli saham dalam jumlah dan harga yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam beberapa tahun. Penerbitan waran biasanya disertakan pada sekuritas lain seperti saham atau obligasi untuk lebih menarik minat pemodal.

Waran sering juga disebut sebagai “Pemanis” bagi penerbitan saham atau obligasi.

- b. *Right issue* adalah instrumen derivatif yang berasal dari saham. *Right issue* memberikan hak bagi pemiliknya untuk membeli sejumlah saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan harga tertentu. *Right issue* umumnya dibatasi kepada pemegang saham lama. Perusahaan mengeluarkan *right issue* dengan tujuan untuk tidak merubah proporsi kepemilikan pemegang saham dan mengurangi biaya emisi akibat penerbitan saham baru.
- c. Opsi merupakan hak untuk menjual atau membeli sejumlah saham tertentu pada harga yang telah ditentukan. Opsi dapat berupa *call option* atau *put option*. *Call option* memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham yang telah ditentukan dalam jumlah dan harga tertentu dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Sebaliknya *put option* memberikan hak untuk menjual saham yang ditunjuk pada harga dan jumlah tertentu pada jangka waktu yang telah ditetapkan sehingga penerbit dan pembeli opsi mempunyai harapan yang berbeda. Pada *call option* penerbit mengharapkan harga saham turun sedangkan pembeli mengharapkan harga saham naik pada saat jatuh tempo. Sedangkan pada *put option*, penerbit mengharapkan harga saham naik sedangkan pembeli mengharapkan harga saham turun pada saat jatuh tempo. Waktu jatuh tempo opsi umumnya beberapa bulan, tetapi ada juga opsi yang mempunyai waktu jatuh tempo yang relatif lebih lama yang sering disebut dengan *Long-term options* (LEAPS).
- d. *Futures* pada dasarnya hampir mempunyai karakteristik yang sama dengan opsi. Perbedaannya adalah bahwa pada instrumen opsi, pembeli diperbolehkan untuk tidak melaksanakan haknya (hanya bersifat hak), sedangkan pada *futures* pembeli harus melaksanakan kontrak perjanjian yang telah disepakati (bersifat kewajiban). Kontrak *futures* adalah perjanjian untuk melakukan pertukaran aset tertentu di masa yang datang antara pembeli dan penjual. Penjual akan memberikan aset yang ditunjuk pada waktu yang telah ditentukan untuk ditukarkan dengan sejumlah uang dari pembeli. Meskipun pembayaran dilakukan pada waktu jatuh tempo, pada awal kontrak, pembeli diminta untuk memberikan sejumlah dana (disebut dengan margin), untuk mengurangi risiko gagalnya pelaksanaan kontrak tersebut pada saat jatuh tempo. Di samping digunakan sebagai instrumen spekulasi, *futures* juga dapat berfungsi sebagai *hedging* (lindung nilai) untuk mengurangi ketidakpastian harga di masa yang datang. Dengan membeli *futures*, seseorang dapat melindungi investasinya dari fluktuasi harga yang tidak diharapkan di masa yang datang.

Dari pemaparan tersebut dapat dikemukakan instrumen pasar modal adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal bersifat jangka panjang. Investor menginvestasikan uang pada sertifikat deposito, obligasi, saham biasa atau reksa dana, serta instrumen derivatif meliputi *warran*, *right issue*, opsi dan *futures*.

2.3 Indikator Makroekonomi

Indikator ekonomi adalah pengukuran makroekonomi yang digunakan oleh para analis untuk memahami aktivitas dan peluang ekonomi saat ini dan masa depan. Indikator ekonomi yang paling banyak digunakan berasal dari data yang dikeluarkan oleh pemerintah (www.investopedia.com).

Paul Samuelson once stated that “macroeconomics, even with all of our computers and with all of our information is not an exact science and is incapable of being an exact science”. Perhaps this quote captures the view that the field of macroeconomics, the study of aggregate behaviour of the economy, is full of loose ends and inconsistent statements that make it difficult for economists to agree on anything (Campante et al., 2021).

Makroekonomi adalah cabang ilmu Ekonomi yang berhubungan dengan seluruh masalah kinerja perekonomian dan isu-isu yang mempengaruhi sebagian besar masyarakat. Isu-isu tersebut mencakup permasalahan inflasi, pengangguran, produk domestik bruto (GDP), pendapatan nasional (NI), suku bunga, nilai tukar, dan lainnya (Kurniawan & Budhi, 2018).

Makroekonomi berfokus pada perilaku dan kebijakan Ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi dan investasi, neraca perdagangan dan pembayaran suatu negara, faktor-faktor penting yang mempengaruhi perubahan harga dan upah, kebijakan fiskal dan moneter, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan jumlah utang negara. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa makroekonomi sangat memperhatikan interaksi antara tenaga kerja perputaran barang, dan aset ekonomi yang mengakibatkan terjadinya kegiatan perdagangan tiap individu atau negara (Dornbusch, 2006), dalam jurnal Wongkar *et al.* (2018).

Makroekonomi adalah studi Ekonomi secara luas dan dikategorikan dalam skala besar, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen analisis untuk merancang berbagai kebijakan pertumbuhan Ekonomi secara keseluruhan (Wardatunisa, 2023).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan indikator makroekonomi adalah pengukuran makroekonomi meliputi inflasi, nilai tukar, suku bunga, pendapatan nasional, produk domestik bruto, kebijakan fiskal, kebijakan moneter, pengangguran dan lainnya yang berasal dari faktor eksternal perusahaan untuk mengukur perekonomian suatu negara.

Adapun indikator makroekonomi untuk mengukur kinerja harga saham di pasar modal, dalam penelitian ini ialah indikator makroekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui lembaga moneter yaitu Bank Indonesia. Indikator makroekonomi tersebut meliputi inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar Rupiah (USD/IDR). Selain itu juga ada indikator lain yang dapat mempengaruhi harga saham di bursa efek ialah indeks saham asing (Nikkei 225).

2.3.1 Inflasi

Inflation is defined as a decrease in the purchasing power of currency. The higher the price of a product circulating in the community, the more the value of the currency decreases (Purnamasari, 2020) dalam jurnal Abbas *et al.*, (2019).

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga-harga lain. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus menerus juga perlu diingat. Kenaikan harga-harga, karena, misalnya, musiman, menjelang hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi. Kenaikan harga semacam ini tidak dianggap sebagai masalah atau “Penyakit” ekonomi dan tidak memerlukan kebijaksanaan khusus untuk menanggulangnya (Boediono, 2021).

Inflasi didefinisikan sebagai naiknya harga komoditi yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat di suatu negara tertentu. Inflasi tidak akan menjadi permasalahan ekonomi apabila diiringi oleh tersedianya komoditi yang diperlukan secara cukup dan diikuti dengan naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari tingkat inflasi tersebut. Apabila biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi, maka menyebabkan harga jual relatif tinggi. Sementara disisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap tidak ada perubahan, maka inflasi akan menjadi masalah ekonomi bila berlangsung dalam waktu yang relatif lama dengan porsi berbanding terbalik antara tingkat inflasi terhadap tingkat pendapatan (Putong, 2013) dalam jurnal Paryudi *et al.* (2021).

Tingkat inflasi yang tinggi memperlihatkan bahwa risiko investasi juga menjadi cukup besar, karena inflasi yang tinggi akan menurunkan tingkat pengembalian investor. Tingkat inflasi yang tinggi bisa merubah daya beli masyarakat menjadi turun, selain itu inflasi juga dapat meningkatkan biaya produksi dalam suatu bisnis karena semakin tingginya inflasi maka harga bahan baku dan bahan bakar akan naik. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, jika kenaikan biaya produksi lebih besar daripada peningkatan keuntungan yang dapat dinikmati perusahaan. Besar kecilnya tingkat inflasi juga akan mempengaruhi tingkat suku bunga, dan cukup berpengaruh terhadap instrument pasar modal (Anggraeni & Nirwati, 2022).

Inflasi berdasarkan Bank Indonesia (BI) artinya kenaikan harga barang dan jasa secara awam serta terus menerus pada jangka waktu tertentu.

Penggolongan inflasi didasarkan atas “Parah?” tidaknya inflasi tersebut (Boediono, 2021):

- a. Inflasi ringan (di bawah 10% pertahun).
- b. Inflasi sedang (antara 10% - 30% pertahun).
- c. Inflasi berat (antara 30% - 100% pertahun).
- d. Hiperinflasi (di atas 100% pertahun).

Penggolongan inflasi atas dasar sebab musabab awal dari inflasi (Boediono, 2021):

- a. Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat. Inflasi semacam ini disebut *demand-pull inflation*.
- b. Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi. Ini disebut *cost inflation*.

When a country's inflation rate rises, the demand for its currency declines as its exports decline (because of their higher prices). In addition, consumers and firms in that country tend to increase their importing. Both of these forces place downward pressure on the high-inflation country's currency. Inflation rates often vary among countries, causing international trade patterns and exchange rates to adjust accordingly (Madura, 2018).

Pengukuran di Indonesia diukur berdasarkan penggunaan berbagai indikator, yang sering menjadi basis perhitungan inflasi ialah Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks Harga Konsumen mengukur perkembangan harga barang dan jasa di daerah perkotaan dimana banyaknya barang tergantung pada kota dan tahun dasar. Menurut Yooi (2012:76) Indeks Harga Konsumen memungkinkan kita menganalisis sumber inflasi menjadi lebih rinci, dalam menggunakan IHK akan memperoleh empat kelompok besar indeks yang digunakan, yaitu: indeks harga makanan, indeks harga sandang, indeks harga perumahan, dan indeks harga aneka barang dan jasa.

Perhitungan tingkat inflasi menurut IHK dapat dilakukan dengan formula sebagai berikut (dalam jurnal Mayasari, 2019):

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_t = Indeks harga konsumen saat ini

IHK_{t-1} = Indeks harga konsumen sebelumnya

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai inflasi, dapat penulis simpulkan inflasi adalah fenomena makroekonomi atas kenaikan harga barang dan harga jasa secara terus menerus yang terjadi di seluruh tempat seperti dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu.

2.3.2 BI Rate

"The price of the use of loanable funds. Interest rates are one of the indicators in determining whether someone will make an investment or save". It can be said that this interest rate is the price of the loan. Interest rate is expressed as the percentage of principal money per unit of time (Boediono, 2014) dalam jurnal Rahmananingtyas (2022).

Suku bunga merupakan kebijakan yang digunakan untuk mengendalikan pertumbuhan tingkat inflasi. Suku bunga yang tinggi akan mendorong orang untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikan dananya pada sektor

produksi atau industri yang risikonya jauh lebih besar jika dibandingkan dengan menanamkan uang di bank terutama dalam bentuk deposito (Pardede, dkk., 2016) dalam jurnal Hasnawati *et al.* (2023).

Tingkat bunga atau *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id).

Fungsi suku bunga adalah sebagai berikut (Sunariyah, 2003) dalam jurnal Hasnawati *et al.* (2023):

1. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
2. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
3. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar.

Tingkat suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, di atas perjanjian pembayaran kembali, yang dinyatakan dalam presentase tahunan (Kewal, 2012). Tingkat suku bunga ketika naik akan mempengaruhi pasar modal (Anggriana & Paramita, 2020). Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan suatu investasi, karena secara umum perubahan suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) dapat mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit di masyarakat (Amin, 2012). Apabila suku bunga deposito meningkat maka investor akan menanamkan modalnya dalam bentuk deposito karena dapat menghasilkan *return* yang besar dengan risiko yang lebih kecil dan sebaliknya. Terdapat beberapa penelitian yang hubungan tingkat suku bunga dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Dalam jurnal Paryudi *et al.* (2021).

Terdapat dua penjelasan teoritis mengenai proses penentuan suku bunga yaitu (www.bmeb-bi.org):

1. *Real Theory*

Real theory dikembangkan oleh tokoh ekonom klasik pada abad 19 dan sering juga disebut *lonnable funds theory*. Menurut teori tersebut, tingkat suku bunga riil (suku bunga yang telah dikorelasi dengan laju inflasi) ditentukan oleh interaksi antara suplai tabungan yang tersedia untuk dipinjamkan (*lonnable funds*) ditentukan oleh tingkat tabungan dalam perekonomian. Sedangkan tingkat tabungan sangat bergantung pada beberapa faktor ekonomi dasar (seperti kesejahteraan dan pendapatan individu saat ini serta ekspektasinya, semua *intangibile* faktor termasuk selera, preferensi dan perilaku fisiologis) dan juga dipengaruhi oleh perilaku suku bunga yang berlaku. Sementara, permintaan terhadap dana ditentukan oleh produktivitas aktual dan prospek dari modal dan pinjaman yang diperlukan untuk menutup kesenjangan antara tingkat investasi kapital yang diharapkan dan sumber daya yang ada saat ini. Seperti halnya suplai

lammable funds, tingkat suku bunga merupakan faktor kunci yang menentukan permintaan dana.

2. *The Monetary Theory or Liquidity Preference Theory*

Pendekatan moneter dikembangkan oleh ekonom penganut aliran Keynes yang lebih mengutamakan peranan uang dan menolak pendekatan yang dilakukan kaum klasik. Teori ini lebih memberikan perhatian terhadap potensi ketidakseimbangan yang selalu ada (*persistence disequilibrium*) dan risiko insentabilitas serta spekulasi (yang diabaikan dalam teori klasik) yang muncul akibat sangat berlebihannya aset-aset moneter dibandingkan dengan aset-aset fisik. Pendekatan ini menekankan pentingnya peranan spekulasi dalam membentuk ekspektasi. Argumentasi yang diberikan adalah “Walaupun suku bunga sangat rendah selama resesi, orang akan tetap memegang uang dibandingkan menginvestasikannya (*liquidity preference*), sehingga tingkat tabungan yang direncanakan dan tingkat investasi yang tidak diperlukan tidak sama dengan kondisi normal (Kern dan Guttman, 1992, hal.4)”. Argumen tersebut merupakan pijakan dasar bagi pendekatan moneter sehingga penentuan suku bunga bergantung pada permintaan dan penawaran untuk memegang uang, dan unsur spekulatif mendorong adanya ketidakseimbangan jangka panjang.

Formula *BI Rate* ialah sebagai berikut (Mishkin, 2022) dalam Wrdatunisa (2023):

$$BI\ Rate = \frac{BI\ Rate_t - BI\ Rate_{t-1}}{BI\ Rate_{t-1}} \times 100\%$$

Keretangan:

$BI\ Rate_t$ = *BI Rate* saat ini

$BI\ Rate_{t-1}$ = *BI Rate* sebelumnya

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai *BI Rate*, dapat penulis simpulkan *BI Rate* merupakan suku bunga kebijakan yang dikeluarkan oleh Lembaga Moneter (Bank Indonesia) untuk mengendalikan inflasi, mengendalikan jumlah uang beredar, dan mengendalikan suku bunga simpanan dan pinjaman agar perekonomian negara tetap stabil.

2.3.3 Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR)

An exchange rate is the price of a currency in a country as measured by the currency of another country that faces the situation of the country. Sukirno (2015:397), defines the foreign exchange rate or exchange rate as the amount of domestic money needed, i.e. the number of Rupiahs needed, to obtain a unit of foreign currency. There are two types of exchange rates that apply in foreign exchange transaction, namely the selling rate or selling rate and buying rate or buying rate. According to Hadi (2016:70), the determination of the selling rate and buying rate will always be seen in terms of the interest of the bank. The selling rate of a currency will

always the higher than its buying rate. This is because when viewed from the bank side, the bank always tries to profit from the difference between sale and purchase or what is known as the spread (Nurmasari & Nur'adiawati, 2021).

Nilai tukar Rupiah merupakan perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing, masing-masing negara memiliki nilai tukarnya sendiri yang mana nilai-nilai tersebut merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan kurs valuta asing (Sudarsana & Candraningrat, 2014). Informasi nilai tukar rupiah terhadap US Dollar umumnya sangat diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, karena selain US Dollar digunakan oleh perusahaan secara umum untuk melakukan pembayaran bahan produksi dan transaksi bisnis-bisnis lainnya (Paryudi *et al.*, 2021).

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Sukirno, 2016) dalam jurnal Fujianto & Nugroho (2023).

Nilai tukar Rupiah atau kurs merupakan perbedaan besaran nilai uang domestik jika ditukar dengan uang luar negeri. Setiap mata uang negara memiliki nilai pertukaran yang berbeda-beda dan nilai yang selalu berubah (Fujianto & Nugroho, 2023).

Nilai tukar mata uang atau kurs dibagi menjadi 2, yaitu nilai tukar nominal diartikan menjadi nilai yang dipergunakan seorang saat menukar mata uang suatu negara menggunakan mata uang negara lain. Sedangkan nilai tukar riil diartikan menjadi nilai yang dipergunakan sang seseorang ketika menukarkan barang dan jasa berasal dari suatu negara menggunakan barang serta jasa dengan negara lain (Mankiw, 2014). Faktor-faktor yg dapat menghipnotis nilai tukar ialah menjadi 2 bagian berikut (Sukirno, 2013) dalam jurnal Al-Hanif *et al.*, (2023):

1. Perubahan harga komoditas impor serta ekspor. Barang yg dapat dijual di dalam negeri menggunakan harga yg relatif murah akan menaikkan ekspor, dan bila harga naik maka ekspor akan menurun. Penurunan harga barang impor akan menambah jumlah impor, dan kenaikan harga barang impor akan menurunkan jumlah impor. oleh sebab itu, perubahan harga komoditas impor serta ekspor akan mengakibatkan perubahan penawaran dan permintaan valuta asing.
2. Kenaikan harga awam (inflasi). Inflasi memiliki akibat besar pada nilai tukar mata uang asing. Inflasi umumnya mengurangi nilai devisa.
3. Perubahan suku bunga dan pengembalian investasi. Suku bunga dan pengembalian investasi yg rendah cenderung mengakibatkan arus keluar uang domestik, selagi suku bunga tinggi dan pengembalian investasi mengakibatkan arus masuk modal dari asing.
4. Pertumbuhan ekonomi suatu negara. dampak kemajuan ekonomi terhadap nilai mata uangnya tergantung di pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Bila kemajuan ekonomi ditimbulkan sang perkembangan ekspor, maka permintaan mata uang asing akan tumbuh lebih cepat dari penawarannya, sebagai akibatnya mata uang akan terapresiasi.

Formula untuk menghitung nilai tukar ialah (Ratnaningrum *et al.*, 2022):

$$Kurs = \frac{Kurs_t - Kurs_{t-1}}{Kurs_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$Kurs_t$ = Nilai tukar saat ini

$Kurs_{t-1}$ = Nilai tukar sebelumnya

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat penulis simpulkan nilai tukar Rupiah (*exchange rates*) atau kurs adalah konversi nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain.

2.3.4 Indeks Saham Asing (Nikkei 225)

Nikkei 225 is a stock market index on Tokyo Stock Exchange. This index has been calculated by the Daily Nihon Keizai Shimbun since September 7, 1950. The calculation method uses the average price calculation (units in yen), and the company's stock components listed in the index will be reviewed once a year. The company's shares listed in the Nikkei 225 Index are the most actively traded stocks in the Tokyo stock exchange. Nowadays, the Nikkei is the most widely used index as a guide for investors to invest (Chabachib & Witjaksono, 2011) dalam jurnal Damajanti *et al.* (2018).

Nikkei 225 pada awalnya dihitung pada tanggal 7 September 1950, data sebelumnya dihitung mundur sampai pada tanggal 6 Mei 1949. Nikkei 225 Futures, mulai dikenalkan di Bursa Singapura (SGX) pada tahun 1986, di Bursa Sekuritas Osaka (Ose) pada tahun 1988, serta di Bursa Perdagangan Chicago (CME) pada tahun 1990, kini sudah menjadi suatu indeks berjangka yang diakui secara internasional. Sebelum akhirnya indeks tutup pada 38,957.44 dan nilai indeks tinggi pada abad ke-21 adalah sedikit di atas 18.300. Indeks rata-rata Nikkei tercapai nilai tinggi sepanjang masa pada 29 Desember 1989 (Kingkin, 2022).

Nikkei 225 adalah sebuah indeks pasar saham di Bursa Efek Tokyo. Indeks ini telah dihitung oleh harian Nihon Keizai Shimbun (Nikkei) sejak 7 September 1950. Metode perhitungannya menggunakan perhitungan harga rata-rata (unit dalam yen), dan komponen saham perusahaan yang tercantum dalam indeks akan ditinjau setahun sekali. Saham perusahaan yang tercatat dalam Indeks Nikkei 225 merupakan saham yang paling aktif diperdagangkan dalam bursa efek Tokyo (Herlianto & Hafizh, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan indeks Nikkei 225 adalah indeks saham yang ada di bursa Tokyo yang terdapat 225 perusahaan yang menjadi suatu indeks berjangka yang diakui secara internasional.

Sebagaimana rumus laju ialah periode saat ini dikurangi periode sebelumnya dibagi dengan periode sebelumnya, kemudian dikalikan dengan seratus persen. Oleh karena itu, rumus laju indeks saham asing (Nikkei 225) ialah sebagai berikut:

$$Nikkei\ 225 = \frac{Nikkei_t - Nikkei_{t-1}}{Nikkei_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$Nikkei_t$ = Indeks Nikkei saat ini

$Nikkei_{t-1}$ = Indeks Nikkei sebelumnya

Contoh perusahaan yang terdaftar di indeks Nikkei 225 dalam berbagai sektor. Pada sektor makanan terdapat perusahaan Ajinomoto Co., Inc., pada sektor penambangan Inpex Corp., pada sektor konstruksi Perusahaan Shimizu, pada sektor perikanan Perusahaan Nissui, pada sektor tekstil & pakaian jadi Teijin, pada sektor pulpen & kertas Nippon Paper Industries, pada sektor bahan kimia Fujifilm Holdings, pada sektor farmasi Otsuka Holdings, pada sektor minyak bumi Idemitsu Kosan, pada sektor kaca & keramik Tokai Karbon, pada sektor baja Kobe Steel, pada sektor logam nonferrous Fujikura, pada sektor mesin Mitsubishi Heavy Industries, pada sektor Mesin Listrik Hitachi, pada sektor pembuatan kapal Kawasaki Heavy Industries, pada sektor otomotif Nissan, pada sektor Suzuki Motors, pada sektor instrumen presisi Nikon, pada sektor perusahaan dagang Sumitomo, pada sektor manufaktur lainnya Perusahaan Yamaha, pada sektor ritel Aeon Co., Ltd., pada sektor perbankan Azora Bank, pada sektor sekuritas Nomura Holdings, pada sektor jasa keuangan lainnya Kredit Saison, pada sektor asuransi Sampo Holdings, pada sektor kereta api/bus Tokyu, pada sektor transportasi darat Yamato Holdings, pada sektor transportasi laut Nippon Yusen, pada sektor transportasi udara Japan Airlans, pada sektor pergudangan Mitsubishi Logistik, pada sektor komunikasi KDDI, pada sektor tenaga listrik Chubu Electric Power Co., Inc., pada sektor gas Osaka Gas, dan pada sektor layanan Konami Corp.. (www.wikipedia.org).

2.4 Pengertian Saham dan Indeks Harga Saham

2.4.1 Pengertian Saham

Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012) dalam jurnal Seventeen dan Seftya (2021).

Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembarnya yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhrudin, 2012) dalam jurnal Seventeen dan Seftya (2021).

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (www.idx.co.id).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan saham (*stock*) adalah selembar kertas pernyataan atau pemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan, dan diikuti hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya sebagai salah satu pilihan perusahaan untuk pendanaan perusahaan.

2.4.2 Indeks Harga Saham

Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala (www.idx.co.id).

Informasi mengenai kinerja pasar saham seringkali diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar saham (*stock market index*). Indeks pasar saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar modal. Karena merupakan indikator yang menggambarkan harga-harga saham, maka indeks pasar saham juga sering disebut indeks harga saham (*stock price index*). Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham (Herlianto & Hafizh, 2020).

Tujuan/manfaat dari indeks harga saham antara lain (www.idx.co.id):

- a. Mengukur sentimen pasar.
- b. Dijadikan produk investasi pasif seperti reksa dana dan ETF (*Exchange Traded Fund*) Indeks serta produk turunan.
- c. *Benchmark* bagi portofolio aktif.
- d. Proksi dalam mengukur dan membuat model pengambilan investasi (*return*), risiko sistematis dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko.
- e. Proksi untuk kelas aset pada alokasi aset.

Saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 44 indeks saham, yaitu (www.idx.co.id):

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2. IDX 40
3. LQ 45
4. IDX 30
5. IDX Quality30
6. IDX Value30
7. IDX Growth30
8. IDX ESG Leaders
9. IDX LQ45 Low Carbon Leaders
10. IDX High Dividend 20
11. IDX BUMN20
12. Indeks Saham Syariah Indonesia/Indonesia Sahira Stock Index (ISSI)
13. Jakarta Islamic Index 70 (JII70)
14. Jakarta Islamic Index (JII)
15. IDX-MES BUMN 17

16. IDX Sharia Growth
17. IDX SMC Composite
18. IDX SMC Liquid
19. KOMPAS100
20. BISNIS-27
21. MNC36
22. Investor33
23. infobank15
24. SMinfra18
25. SRI-KEHATI
26. ESG Sector Leaders IDX
27. ESG Quality 45 IDX KEHATI
28. PEFINDO25
29. PEFINDO i-Grade
30. IDX-PEFINDO Prime Bank
31. Indeks Papan Utama
32. Indeks Papan Pengembangan
33. Indeks Papan Akselerasi
34. IDX Sektor Energi (IDXENERGY)
35. IDX Sektor Barang Baku (IDXBASIC)
36. IDX Sektor Perindustrian (IDXINDUST)
37. IDX Sektor Barang Konsumen Primer (IDXNONCY)
38. IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer (IDXCYCLIC)
39. IDX Sektor Kesehatan (IDXHEALTH)
40. IDX Sektor Keuangan (IDXFINANCE)
41. IDX Sektor Properti & Real Estat (IDXPROPERT)
42. IDX Sektor Teknologi (IDXTECHNO)
43. IDX Sektor Infrastruktur (IDXINFRA)
44. IDX Sektor Transportasi & Logistik (IDXTRANS)

2.4.2.1 Indeks Harga Saham Gabungan

The Jakarta Composite Index is one of the factors that reflects the performance of the capital market whether it is experiencing an increase (bullish) or is experiencing a decline (barrish). If a country's economic condition is good, then the JCI certainly shows an increasing trend. However, if a country's economic condition is in a downturn, it will also affect the JCI (Musdalifa et al., 2022).

Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala (www.idx.co.id).

Indeks Harga Saham Gabungan sebagai indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks menjadi pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham (Tubarad *et al.* 2020) dalam jurnal Ratnaningrum *et al.* (2022).

Indeks Harga Saham Gabungan atau biasa disingkat IHSG merupakan indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia. Pergerakan harga saham gabungan digambarkan melalui suatu rangkaian informasi historis berupa IHSG yang sampai dengan tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu (Putra & Wahyuni, 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat penulis simpulkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks gabungan dari seluruh indeks harga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan untuk mengukur situasi pasar apakah sedang positif atau negatif dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Sampai 19 Maret 2024 terdapat 924 perusahaan yang tercatat di BEI (www.idx.co.id). Namun, angka tersebut bukanlah angka yang tetap karena selama periode penelitian terdapat perusahaan yang *go public* dan *go privat*. Terdapat 11 sektor bursa saham RI (Republik Indonesia), ialah sebagai berikut (www.bions.id):

1. Sektor Saham Energi
 - a. PT Adaro Energy Tbk (ADRO)
 - b. PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)
 - c. PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)
 - d. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)
 - e. PT Medco Energi Internasional (MEDC)
2. Sektor Saham Barng Baku
 - a. PT Barito Pacific Tbk (BRPT)
 - b. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)
 - c. PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)
 - d. PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS)
3. Sektor Saham Perindustrian
 - a. PT Astra International Tbk (ASII)
 - b. PT United Tractors Tbk (UNTR)
4. Sektor Saham Barang Konsumen Primer
 - a. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)
 - b. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)
 - c. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)
 - d. PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY)
 - e. PT Gudang Garam Tbk (GGRM)
5. Sektor Saham Non Primer
 - a. PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)
 - b. PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)
 - c. PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)

- d. PT MD Pictures Tbk (FILM)
- e. PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)
- 6. Sektor Saham Kesehatan
 - a. PT Indofarma Tbk (INAF)
 - b. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)
 - c. PT Kimia Farma Tbk (KAEF)
 - d. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido (SIDO)
 - e. PT Siloam International Hospitals (SILO)
- 7. Sektor Saham Keuangan
 - a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)
 - b. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)
 - c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)
 - d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)
 - e. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)
- 8. Sektor Saham Properti dan *Real Estate*
 - a. PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)
 - b. PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR)
 - c. PT Pakuwon Jati Tbk (PWON)
 - d. PT Makmur Berkah Amanda Tbk (AMAN)
- 9. Sektor Saham Teknologi
 - a. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK)
 - b. PT Gojek Tokopedia Tbk (GOTO)
 - c. PT Wir Asia Tbk (WIRG)
- 10. Sektor Saham Infrastruktur
 - a. PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI)
 - b. PT XL Axiata Tbk (EXCL)
 - c. PT Indonesia Kendaraan Terminal (IPCC)
 - d. PT PP (Persero) Tbk (PTPP)
 - e. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)
- 11. Sektor Saham Transportasi dan Logistik
 - a. PT Blue Bird Tbk (BIRD)
 - b. PT Temas Tbk (TMAS)
 - c. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA)

Analisis ekonomi memiliki integrasi yang sangat kuat terhadap keadaan pasar modal (Sudarsana & Candraningrat, 2014). Berdasarkan analisis ekonomi dikatakan adanya kecenderungan hubungan yang kuat antara lingkungan ekonomi makro dengan kinerja suatu pasar modal. Beberapa variabel ekonomi nasional yang biasanya digunakan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang biasanya dilihat dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah. Faktor yang mempengaruhi pergerakan IHSG yaitu indeks Nikkei 225 (Syantia & Yuyun, 2019) dalam jurnal Paryudi *et al.* (2021).

2.4.2.2 Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan

Darmadji, Tjiptono, Fakhruddin, and Hendy (2006), menjelaskan indeks harga saham adalah indikator yang berguna untuk menunjukkan pergerakan harga saham, Indeks berfungsi untuk menjadi indikator tren pasar yang artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada saat pasar sedang aktif maupun sedang dalam kondisi tidak baik (Tesa, 2012). Pergerakan indeks akan menunjukkan perubahan situasi yang terjadi apakah pasar sedang positif atau terjadi transaksi aktif yang ditunjukkan dengan IHSG yang mengalami peningkatan (Tesa, 2012). IHSG memiliki peran yang penting dimana indeks ini mampu menjadi barometer kesehatan ekonomi yang ada di suatu negara (Yuliawan, 2016) dalam jurnal Hasnawati (2023).

Indeks Harga Saham Gabungan sebagai indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks menjadi pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham (Tubarad *et al.*, 2020). Investor dapat menemukan berbagai informasi terkait perkembangan perusahaan karena tingkat keterbukaan emiten di BEI yang cukup tinggi. Seluruh saham yang tercatat dalam perhitungan indeks dapat memberikan pengukuran tentang kinerja saham terkait (Malau, 2018) dalam jurnal Ratnaningrum *et al.* (2022).

Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebagai berikut (Ratnaningrum *et al.*, 2022):

$$IHSG = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$IHSG_t$ = Nilai IHSG pada saat ini.

$IHSG_{t-1}$ = Nilai IHSG pada periode sebelumnya.

2.4.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan

Faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan ialah sebagai berikut (www.market.bisnis.com):

1. Fundamental perusahaan

Secara teori seharusnya harga saham berhubungan dengan fundamental perusahaan, di mana ketika kinerja kerja perusahaan naik, maka harga saham juga naik dan berdampak pada IHSG. Tetapi pada kenyataannya, di pasar modal harga saham tidak selalu berjalan sesuai dengan teori tersebut.

2. Kebijakan pemerintah

Ketika pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan atau regulasi yang nantinya berdampak pada kinerja emiten ke depannya, seperti lelang jaringan 5G yang diikuti emiten telekomunikasi.

3. Persepsi pelaku pasar

Persepsi pelaku pasar atau investor berbeda dengan fundamental perusahaan, di mana ini merupakan reaksi pelaku pasar ketika melihat aksi korporasi atau pengumuman yang dikeluarkan oleh emiten atau perusahaan terbuka.

4. Makroekonomi

Faktor ini menjadi salah satu faktor terpenting mengingat kondisi inflasi dan suku bunga di Indonesia fluktuatif dan cenderung tinggi, sehingga akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya. Sama juga dengan nilai tukar, di mana Indonesia adalah negara yang termasuk kecil dalam lingkup keuangan internasional, sehingga besar kecilnya nilai tukar sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Komponen pengaruh pada IHSG tentunya bergantung pada besar kecilnya tekanan, baik pada indikator tekanan, tingkat inflasi, suku bunga, dan tingkat pertumbuhan, serta kurs dari valas maupun indeks harga saham dari negara lain (Eko, 2021) dalam jurnal Rivanda *et al.*, (2022).

Faktor yang membuat harga saham mengalami kenaikan dan penurunan tidak hanya sebatas faktor keuangan, tetapi terkadang juga faktor non keuangan. Dalam jurnal Panji (2021).

Berdasarkan analisis ekonomi dikatakan adanya kecenderungan hubungan yang kuat antara Ekonomi Makro dengan kinerja suatu pasar modal. Beberapa variabel Ekonomi nasional yang biasanya digunakan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang biasanya dilihat dari tingkat pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah (Tandelilin, 2010) dalam jurnal Paryudi *et al.* (2021).

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi, BI *Rate*, nilai tukar Rupiah (USD/IDR) dan indeks saham asing (Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dari beberapa peneliti digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka berpikir mengenai penelitian ini. Selain itu, juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian dan faktor-faktor penting lainnya, sekaligus sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berpikir peneliti dan sebagai bahan referensi serta perbandingan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang dikaji antara lain sebagai berikut.

Tabel 2 .1 Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Novia Nour Halisa dan Selvi Annisa (2020). Pengaruh Covid-19, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan Asing terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG)	Independen: - Covid-19 - Nilai Tukar Rupiah - Indeks Harga Saham Gabungan Asing (Indeks Komposit Shanghai) - Indeks Harga Saham Gabungan Asing (New York Stock Exchange) Dependen: - IHSG	- Pertumbuhan Covid-19 - Rupiah terhadap USD - Indeks Komposit Shanghai - Indeks kepercayaan konsumen	Analisis regresi linier berganda.	- Covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. - Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. - Indeks Komposit Shanghai berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. - New York Stock Exchange) berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. - Covid-19, nilai tukar Rupiah, Indeks Komposit Shanghai dan New York Stock Exchange berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
2.	Fujianto dan Rusdi Hidayat Nugroho (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia	Independen: - Inflasi - Nilai Tukar Rupiah - Jumlah Uang Beredar - PDB Dependen: - IHSG	- Indeks Harga Konsumen - Rupiah terhadap USD - Jumlah uang beredar - Indeks kepercayaan konsumen	Analisis regresi linier berganda.	- Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG. - Nilai tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG - Jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. - PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG - Inflasi, nilai tukar Rupiah, jumlah uang beredar dan PDB berpengaruh terhadap IHSG.
3.	Didit Herlianto dan Luthfi Hafizh (2020). Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei	Independen: - Indeks Dow Jones - Nikkei 225 - Shanghai Stock Exchange	- Indeks Dow Jones - Indeks Nikkei 225 - Shanghai Stock Exchange	Analisis regresi linier berganda.	- Indeks Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. - Nikkei 225 berpengaruh positif

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	225, Shanghai Stock Exchange, dan Straits Time Indeks Singapore terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)	- Straits Time Indeks Singapore Dependen: - Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	- Straits Time Indeks Singapore - Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)		signifikan terhadap IHSG. - <i>Shanghai Stock Exchange</i> tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. - <i>Straits Time Singapore</i> berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. - <i>Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Shanghai Stock Exchange,</i> dan <i>Indeks Straits Time Singapore</i> berpengaruh terhadap IHSG.
4.	Muhammad Fathul Ilmi Al-Hanif, Fauzia Rahma Qurroti'aini dan Hanifah Ratih Prastiwi (2023). Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Independen: - Inflasi - Kurs Dependen: - IHSG	- Indeks harga konsumen - Rupiah terhadap USD - Indeks kepercayaan konsumen	Analisis regresi linier berganda.	- Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. - Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. - Inflasi dan kurs berpengaruh terhadap IHSG.
5.	Paryudi, Dr. Gendro Wiyono, M.M. dan Risal Rinofah, S.E., M.Sc. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga SBI dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia	Independen: - Nilai Tukar Rupiah - Suku Bunga SBI - Inflasi Dependen: - IHSG	- Rupiah terhadap USD - BI Rate - Indeks harga konsumen - Indeks kepercayaan konsumen	Analisis regresi linier berganda.	- Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. - Suku bunga SBI berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG - Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG. - Nilai tukar Rupiah, suku bunga SBI, dan inflasi berpengaruh terhadap IHSG.
6.	Ratnaningrum, Ganda T. Hutapea dan	Independen: - Suku Bunga BI	- <i>BI Rate</i> - Indeks harga konsumen	Analisis regresi linier berganda.	- Suku bunga berpengaruh negatif

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Melinda Malau (2022). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, Indeks Dow Jones dan Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	- Inflasi - Nilai Tukar - PDB - Indeks Dow Jones - Covid-19 Dependen: - IHSG	- Rupiah terhadap USD - Indeks <i>Dow Jones</i> - Pertumbuhan <i>Covid-19</i> - Indeks kepercayaan konsumen		tidak signifikan terhadap IHSG. - Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. - Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. - PDB berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. - Indeks <i>Dow Jones</i> berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. - Covid-19 berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. - Suku bunga, nilai tukar, PDB, indeks Dow Jones dan Covid-19 berpengaruh terhadap IHSG.
7.	Gerry Hamdani Putra dan Isni Wahyuni (2021). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2021	Independen: - Inflasi - Suku Bunga Dependen: - IHSG	- Indeks harga konsumen - <i>BI Rate</i> - Indeks kepercayaan konsumen	Analisis regresi linier berganda.	- Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. - Tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.
8.	Intan A. Wongkar, Silvy L. Mandey dan Hizkia H.D. Tasik (2018). Analisis Pengaruh Indikator makro terhadap Indeks Harga	Independen: -Kurs -Inflasi - <i>BI Rate</i> Dependen: - IHSG	- Nilai tukar Rupiah terhadap USD - Indeks harga konsumen - <i>BI Rate</i> - Indeks kepercayaan konsumen	Analisis regresi linier berganda.	- Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. - Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG. - <i>BI Rate</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG.

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015				- Kurs, inflasi, BI Rate berpengaruh terhadap IHSG
9.	Mohammad Yusuf, Reza Nurul Ichsan and Sudirman Suparmin (2021). <i>Influence of BI Rate, FED Rate and Inflation on Composite Stock Price Index (JCI)</i>	Independen: - BI Rate - FED Rate - Inflation Dependen: - Composite Stock Price Index (JCI)	- BI Rate - Indeks harga konsumen - Indeks kepercayaan konsumen	<i>Multiple linier regresion.</i>	- BI Rate has a significant negative effect on JCI. - The FED Rate has an insignificant positive effect on the JCI. - Inflation has a significant negative effect on the JCI. - The analysis shows that BI Rate, FED Rate, and Inflation simultaneously significantly affect the JCI.
10.	Ratnaningrum, Bella Kharisma Putri, Retno Wulanadari, dan Kusna Djati Purnama (2023). <i>The Influence of BI Rate, Inflation and Exchange Rate on The IDX Composite Stock Index (IHSG).</i>	Independen: - Inflation - Interest Rates - Rupiah Exchange Rates Dependen: - Composite Stock Index (IHSG)	- Indeks harga konsumen - BI Rate - Rupiah terhadap USD - Indeks kepercayaan konsumen	<i>Multiple linear regresion analysis.</i>	- Interest rates has a negative and signifaant effect on Composite Stock Index. - Inflation has a negative and insignificant effect on Composite Stock Index. - Rupiah Exchange rates has a positive signifikan effect on Composite Stock Index. - Interest rates, Inflation, and exchange rates simultaneously has a significant effect on Composite Stock Index.
11.	Ifa Nurmasari and Siti Nur'aidawati (2021). <i>The Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Composite Stock Price</i>	Independen: - Inflation - Interest Rates - Exchange Rates Dependen: - Composite Stock Price Index	- Indeks harga konsumen - BI Rate - Rupiah terhadap USD - Indeks kepercayaan konsumen	<i>Multiple linear regresion analysis.</i>	- Inflation has a positive significant effect on Composite Stock Price Index. - Interest rates negative significant effect on Composite Stock Price Index. - Exchange rates negative significant

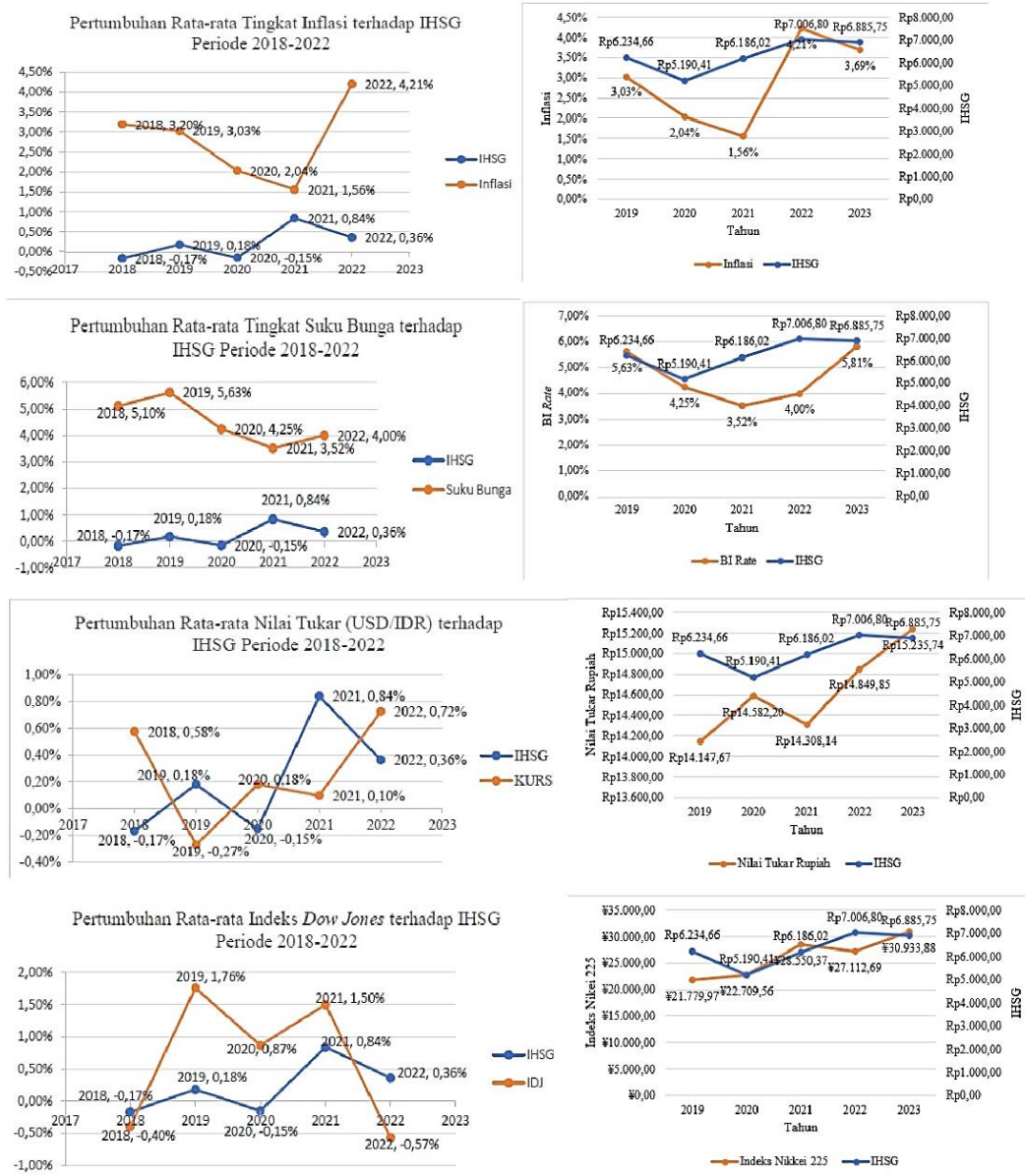
No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Index During the Covid-19 Pandemic</i>				<i>effect on Composite Stock Price Index.</i> - <i>Inflation, interest rates and currency rates have a significant effect simultaneously on Composite Stock Price Index during the covid-19 pandemic.</i>
12.	Gita Maria Kingkin (2022). Pengaruh Inflasi, Fed Rate, Indeks Dow Jones dan Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018	Independen: - Inflation - Fed Rate - Indeks Dow Jones - Nikkei 225 Dependen: - Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	- Indeks harga konsumenn - Fed Rate - Indeks Dow Jones - Nikkei 225 - Indeks kepercayaan konsumen	Analisis regresi linier berganda.	- Inflasi berpengaruh negatif idak signifikan terhadap IHSG. - Fed Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. - Indeks Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. - Nikkei 225 berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. - Inflasi, Fed Rate, indeks Dow Jones, dan Nikkei 225 berpengaruh terhadap IHSG.
13.	Farhan Hardianto Putra, Marseto dan Sishadiyati (2021). Analisis Pengaruh Ekonomi Makro dan Indeks Bursa Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Independen: - Nilai Tukar Rupiah - BI Rate - Indeks Nikkei 225 - Indeks Dow Jones Dependen: - Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	- Nilai tukar rupiah - BI Rate - Indeks Nikkei 225 - Indeks Dow Jones - Indeks kepercayaan konsumen	Analisis regresi linier berganda.	- Nilai tukar rupiah terhadap US Dollar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG. - BI Rate berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. - Nikkei berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG. - Indeks Dow Jones berpengaruh positif Signifikan terhadap IHSG. - Nilai tukar Rupiah, BI Rate, dan indeks Dow Jones berpengaruh terhadap IHSG.

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
14.	Anita Damajanti, dkk. (2018). <i>The Effect of Global Stock Price Index and Rupiah Exchange on Indonesian Composite Stock Price Index (CSPI) in Indonesian Stock Exchange (IDX)</i>	Independen: - Dow Jones Index - Nikkei 225 Index - Hang Seng Index - Rupiah exchange rate Dependen: - Composite Stock Price Index (CSPI)	- Dow Jones Index - Nikkei 225 Index - Hang Seng Index - Rupiah exchange rate - Indeks kepercayaan konsumen	Multiple linear regresion analysis.	- Dow Jones Index has a negative insignificant effect on the CSPI. - Nikkei 225 Index has a negative insignificant effect on the CSPI. - Hang Seng Index againts US Dollar has e positive insignificant effect on the ICI. - Rupiah exchange rate againts US Dollar has a negative significant effect on the ICI. - Dow Jones Index, Nikkei 225 Index, Hang Seng Index, Rupiah exchange rate has a positive significant effect on JCI.
15.	Musdalifa, Haris Maufad dan Andi Ratna Sari Dewi. (2021). <i>The Influence of the Asia Regional Stock Index on Combined Stock Indexes at the Indonesia Stock Exchange with Exchange as a Moderating Variable from Period 2017-2021</i>	Independen: - Nikkei 225 Index - Shanghai Composite Index - Rupiah exchange rate Dependen: - Composite Stock Price Index (CSPI)	Independen: - Nikkei 225 Index - Shanghai Composite Index - Rupiah exchange rate Dependen: - Indeks kepercayaan konsumen	Multiple linear regresion analysis.	- Nikkei 225 Index had a positive and significant effect on the USD exchange rate. - Hang Seng Index had a negative and significant effect on the USD exchange rate. - Shanghai Index had a positive and significant effect on the USD exchange rate. - Nikkei 225 has a positive and significant effect on the JCI. - The Hang Seng Index has a negative and significant effect on the JCI. - Shanghai Index has a positive and significant effect on a JCI.

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<ul style="list-style-type: none"> - <i>USD exchange rate has a negative but significant effect on the JCI.</i> - <i>The from mediation test result it was found that the exchange rate could mediate effect of the Nikkei 225 Index and the Hangsang Index.</i> - <i>Exchange rate could not mediate the effect of the Shanghai index on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stocok Exchange.</i> - <i>Simultaneously all the independent variables have a significant effect on the dependent variable.</i>
16.	Ria Apriyani, Titing Suharti dan Diah Yudhawati. (2023). <i>Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.</i>	Independen: - Inflasi - Kurs - Suku Bunga Dependen: - IHSG	-Indeks Harga Konsumen -Nilai tukar Rupiah -Suku bunga BI -Indeks kepercayaan konsumen	Analisis regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. - Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. - Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.
17.	Rina R. Mamahit, Tinneke M. Tumbel dan Joanne V. Mangindaan. (2019). <i>Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Indeks Harga</i>	Independen: - Nilai tukar (IDR/USD) - Inflasi - BI Rate Dependen: IHSG	-Nilai tukar Rupiah -Indeks Harga Konsumen -Suku bunga BI	Analisis regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> -Nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. -Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG. -BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. -Nilai tukar Rupiah (USD/IDR), inflasi dan BI Rate berpengaruh

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).</i>				signifikan terhadap IHSG.
18.	Dimas Ari Putra dan Nurmatias. (2024). <i>Analisis Indeks Harga Saham Global dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.</i>	Independen: - DJA - SSEC - N225 - Inflasi Dependen: - IHSG	- Dow Jones indeks - SSEC - Nikkei 225 - Indeks Harga Konsumen - Indeks kepercayaan konsumen	Analisis regresi linier berganda.	- DJA berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. - SSEC berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. - N225 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. - Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel makroekonomi dan variabel indeks saham asing sebagai objek penelitian yang dianalisis.



Penelitian Sebelumnya
Sumber: (Wardatunisa, 2023)

Penelitian Ini

Gambar 2.1 Perbandingan Perbedaan dalam Penyajian Data

Berdasarkan gambar 2.1. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode penelitian 2019-2023 agar penelitian ini relevan dengan kondisi masa kini, serta adanya variabel yang berbeda yaitu dalam penelitian ini menggunakan indeks saham asing (Nikkei 225) sebagai variabel independen. Penulis menggunakan periode tersebut dikarenakan adanya ketidakseimbangan teori (gap) antara kenyataan yang ada di lapangan dengan teori pada karya tulis ilmiah

(jurnal dan skripsi). Selain itu, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada penyajian data yang penulis sajikan seperti pada variabel IHSG dan nilai tukar Rupiah (USD/IDR) yang disajikan dalam bentuk satuan Rupiah (Rp) dan variabel indeks saham asing (Nikkei 225) yang disajikan dalam bentuk satuan Yen (¥). Berbeda dengan penelitian terdahulu menyajikan data tersebut yang dikonversi ke dalam bentuk persen (%). Jadi dalam penelitian ini pada kurva perbandingan pergerakan inflasi terhadap IHSG terdapat dua absis dikarenakan jenis satuannya yang berbeda yaitu variabel inflasi dengan satuan persen (%) sedangkan variabel IHSG dengan satuan Rupiah (Rp). Begitu pun pada kurva perbandingan pergerakan BI Rate terhadap IHSG terdapat dua absis dikarenakan jenis satuannya berbeda yaitu pada variabel BI Rate dengan satuan persen (%) sedangkan variabel IHSG dengan satuan Rupiah (Rp). Sama halnya pada kurva perbandingan pergerakan nilai tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap IHSG, variabel nilai tukar Rupiah (USD/IDR) tetap menggunakan satuan Rupiah (Rp), artinya tidak dikonversi kedalam satuan persen (%) seperti pada penelitian sebelumnya. Selain itu juga pada kurva perbandingan pergerakan indeks saham asing (Nikkei 225) terhadap IHSG terdapat dua absis dikarenakan jenis satuannya yang berbeda yaitu pada variabel indeks saham asing (Nikkei 225) dengan satuan Yen (¥) sedangkan untuk variabel IHSG dengan satuan Rupiah (Rp).

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Secara umum, kerangka pemikiran merupakan pembahasan yang memuat suatu konsep (abstraksi dari suatu fenomena yang dibentuk dengan cara generalisasi terhadap sesuatu yang khusus) yang merupakan proses menjawab pertanyaan penelitian, atau untuk kepentingan ilmiah kerangka pemikiran memuat sesuatu *construct* (konsep yang dirumuskan oleh peneliti untuk keperluan ilmiah yang khusus). Dengan demikian, sebenarnya kerangka pemikiran merupakan konsep yang diajukan oleh peneliti untuk memecahkan atau menjawab masalah yang telah diajukan oleh peneliti dengan cara memberikan jawaban sementara atau dugaan sementara (Amir *et al.*, 2009).

Investasi saham merupakan suatu instrumen investasi yang menjanjikan karena menarik keuntungan yang besar jika ahli dalam menganalisis saham. Namun jika tidak ahli dalam menganalisis saham maka akan menimbulkan risiko yang sangat tinggi yaitu kerugian. Dalam berinvestasi, investor harus memperhatikan berbagai variabel dalam hal ini variabel makroekonomi apa saja yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), antara lain inflasi, *BI Rate*, nilai tukar Rupiah (USD/IDR) dan indeks saham asing (Nikkei 225).

1. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Semakin tinggi tingkat inflasi maka harga saham akan meningkat atau sebaliknya. Hubungan positif antara inflasi dengan IHSG ini didasarkan pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi adalah *demand pull inflation*, yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kelebihan permintaan atas penawaran barang yang tersedia. Pada keadaan ini, perusahaan dapat membebaskan peningkatan biaya kepada konsumen dengan proporsi yang lebih besar sehingga keuntungan perusahaan meningkat dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen sehingga dapat memberikan penilaian positif pada harga saham. Hal ini membuat minat investor untuk berinvestasi pada saham menjadi meningkat (Putra & Wahyuni, 2021).

Inflasi yang masih di bawah 10% tidak mempengaruhi pergerakan IHSG karena dalam kategori rendah. Data penelitian menunjukkan angka inflasi yang rendah sehingga selama periode penelitian, perusahaan tetap dapat mempertahankan laba meskipun terjadi kenaikan biaya yang ditanggung perusahaan, sehingga investor tidak berspekulasi dalam menentukan keputusan dalam melakukan investasi saham dan pergerakan inflasi tidak memberikan dampak pada IHSG.

Ketika inflasi terjadi peningkatan maka akan direspons oleh IHSG yang mengalami penurunan dan begitupun sebaliknya (Fujianto & Nugroho, 2023).

Inflasi adalah proses bertambahnya terus-menerus harga-harga secara umum yang memiliki hubungan dengan mekanisme pasar yang bisa dikarenakan dari berbagai jenis faktor, diantaranya faktor konsumsi masyarakat yang mulai bertambah, memicu spekulasi hingga konsumsi, sampai termasuk juga karena adanya ketidak-lancaran distribusi barang. Dapat dijelaskan juga, inflasi yaitu proses turunnya nilai mata uang secara kontinue (Divianto, 2013) dalam jurnal Kingkin (2022).

Secara parsial inflasi berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap IHSG. Pengaruh negatif menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan antara inflasi dengan IHSG. Secara teori dapat dijelaskan bahwa tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan (Untono 2015) dalam jurnal Mamahit, (2019).

Variabel inflasi menunjukkan hubungan yang negatif terhadap IHSG, yang berarti setiap fluktuasi inflasi berbanding terbalik dengan IHSG. Semakin tinggi inflasi maka harga saham akan menurun atau sebaliknya. Sunariyah (2011) juga menjelaskan bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga akan menurunkan pembagian dividen dan daya beli masyarakat juga menurun. Jika dividen yang merupakan salah satu aspek perhitungan dalam pembelian saham menurun, mencerminkan profitabilitas perusahaan juga menurun. Profitabilitas sebuah perusahaan yang menurun membuat investor akan melepas saham yang dimilikinya. Minat investor juga akan menurun untuk membeli saham jika profitabilitas sebuah perusahaan menurun yang disebabkan oleh inflasi. Hal tersebut juga akan membuat indeks harga saham cenderung akan menurun karena dampak dari

inflasi yang membuat profitabilitas perusahaan menurun sehingga inflasi merupakan sebuah informasi yang negatif bagi para investor di pasar modal. Pengaruh yang tidak signifikan ini karena selama periode pengamatan tingkat inflasi berada dalam kategori inflasi ringan yaitu di bawah 10% dan periode yang digunakan juga terlalu singkat yaitu lima tahun, jadi hasil yang diperoleh kurang jelas. Selain itu naik turunnya inflasi kurang diperhatikan oleh para investor. Investor sepertinya lebih cenderung menunggu dalam mengambil keputusan investasi sampai keadaan perekonomian kondusif dan melihat kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam mengatasi masalah inflasi. Di sisi lain masih banyak faktor lain yang memengaruhi harga saham seperti keadaan politik, keamanan dan isu-isu yang bisa memengaruhi para investor dalam memperjualbelikan saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat inflasi bukan merupakan faktor penentu dalam menjelaskan perubahan IHSG. Sehingga walaupun terjadi peningkatan pada inflasi, investor tetap dapat mempertahankan sahamnya karena tidak ada pengaruh yang signifikan dari tingkat inflasi terhadap IHSG (Maurina & Sulasmiyati, 2015) dalam Jurnal Paryudi *et al.* (2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra & Wahyuni (2021), Nurmasari & Nur'adiawati (2023), Apriyani *et al.* (2023) dan Putra & Nurmatis (2024) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningrum *et al.* (2022) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Hanif *et al.* (2023), dan Yusuf *et al.* (2023) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Fujianto & Nugroho (2023), Paryudi *et al.* (2021), Wongkar *et al.* (2021), Ratnaningrum *et al.* (2023), Kingkin (2022) dan Mamahit *et al.* (2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut.

H₁: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

2. Pengaruh BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Suku bunga dapat berdampak pada aktivitas pasar saham dan pergerakan IHSG. Dimana ketika suku bunga naik, investor biasanya menjual kepemilikan sahamnya dan beralih ke alternatif yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi tetapi juga aman.

Dalam dunia usaha, kendati dana kredit perbankan tersedia beban bunga yang harus mereka tanggung lebih tinggi sehingga dunia usaha cenderung mencari alternatif pendanaanyang lebih murah (Pohan, 2008). Hasil yang tidak signifikan disebabkan karena tipe investor di Indonesia merupakan investor yang senang melakukan transaksi saham dalam jangka pendek (*trader*/spekulan). Sehingga investor cenderung melakukan aksi *taking profit* dengan harapan memperoleh *capital gain* yang cukup

tinggi di pasar modal dibandingkan berinvestasi di SBI (Manullang, 2008) dalam jurnal Putra *et al.* (2021).

Tanda negatif pada koefisien menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan. Apabila tingkat suku bunga turun, maka IHSG akan naik, dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga naik maka IHSG akan turun. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG karena, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen dapat menunda pembelian dan menyimpan dana mereka di bank. Akibatnya, penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan dan laba perusahaan akan menekan harga saham yang mengakibatkan menurunnya Indeks Harga Saham Gabungan. Penurunan suku bunga akan menyebabkan harga saham naik. Hal ini terjadi karena jika suku bunga naik, maka return investasi yang terkait dengan suku bunga (misalnya deposito) juga akan naik. Kondisi seperti ini bisa menarik minat investor untuk memindahkan dananya dari saham ke deposito. Menurut (Suseno, T.W. 2016) Suku bunga yang dimaksud adalah suku bunga yaitu ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh pemilik modal dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dana dari pemilik modal. Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Peningkatan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga keuntungan bisa dipotong. Dengan penurunan laba, investor akan memiliki sentimen negatif terhadap perusahaan sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen dapat menunda pembelian dan menyimpan dana mereka di bank. Akibatnya, penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan dan laba perusahaan akan menekan harga saham yang mengakibatkan menurunnya Indeks Harga Saham Gabungan (dalam jurnal Putra & Wahyuni, 2021).

Variabel suku bunga menunjukkan hubungan yang negatif terhadap IHSG, yang berarti setiap fluktuasi suku bunga berbanding terbalik dengan IHSG. Semakin rendah suku bunga maka harga saham akan meningkat atau sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus*. Hubungan negatif antara suku bunga dengan IHSG ini sesuai dengan teori Eduardus bahwa perubahan suku bunga akan memengaruhi harga saham secara terbalik, yaitu jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun karena masyarakat akan mengalihkan investasinya dari pasar modal (saham) ke sektor lain seperti pada perbankan (deposito maupun tabungan). Hubungan tidak signifikan ini dikarenakan tipe investor yang senang melakukan transaksi saham dalam jangka pendek (*trader/spekulan*), sehingga investor cenderung melakukan aksi profit taking dengan harapan memperoleh *capital gain* yang cukup tinggi di pasar modal (Kewal, 2012). Selain itu periode yang digunakan terlalu singkat yaitu lima tahun, jadi hasil yang diperoleh kurang jelas (dalam jurnal Paryudi *et al.*, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriyani *et al.* (2023) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2021) menyatakan

bahwa *BI Rate* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra & Wahyuni (2021), Yusuf *et al.* (2021), Ratnaningrum *et al.* (2023), dan Nurmasari & Nur'adiawati (2023) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Paryudi *et al.* (2021), Ratnaningrum *et al.* (2022) dan Wongkar *et al.* (2021) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H₂: *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Setiap terjadi peningkatan Kurs atau Rupiah terapresiasi terhadap Dollar maka IHSG akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan investor akan melakukan investasi dalam bentuk saham karena ada penguatan Rupiah terhadap Dollar. (Wongkar *et al.*, 2018). Dalam teori yang dikemukakan Veritia *et al.* (2019:278) Nilai tukar atau nilai tukar mewakili harga atau nilai mata uang lokal. Nilai tukar dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik atau, ketika dinyatakan dalam Rupiah, berapa Rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh unit mata uang asing. Meningkatnya nilai tukar Rupiah akan berdampak positif terhadap perusahaan yang memiliki fundamental yang kuat yang sebagian kegiatan perusahaannya merupakan ekspor barang/jasa. Meningkatnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang merupakan alat transaksi internasional berdampak meningkatnya laba perusahaan dalam Rupiah. Meningkatnya laba perusahaan maka para investor akan terangsang untuk investasi saham sehingga meningkatnya harga saham perusahaan mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat (Fujiyanto & Nugroho, 2023).

Menurut Granger *et. al* (1998) secara teoretis perbedaan arah hubungan antara kurs dan harga saham dapat dijelaskan dengan pendekatan tradisional dan model portofolio balance. Pendekatan tradisional mengatakan bahwa hubungan antara kurs dan harga saham adalah positif, di mana perubahan nilai tukar mempengaruhi kompetitifnya suatu perusahaan. Hal ini sebagai efek dari fluktuasi nilai tukar yang mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan perubahan pada harga sahamnya. Berlawanan dengan pendekatan tradisional, pendekatan “Portofolio *balance*” mengasumsikan saham sebagai bagian dari kekayaan sehingga dapat mempengaruhi perilaku nilai tukar melalui hukum *demand for money* yang sesuai dengan model monetaris dari determinasi nilai tukar. Pendekatan ini mengasumsikan terdapat hubungan yang negatif antara harga saham dan nilai tukar, dengan arah kausalitas dari pasar saham ke pasar uang, sesuai dengan interaksi pasar keuangan yang sangat cepat (Mamahit *et al.*, 2019).

Variabel nilai tukar menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap IHSG. Artinya, semakin rendah nilai tukar maka harga saham akan menurun atau sebaliknya. Nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG, hal ini berarti bahwa investor saham mencermati pergerakan tingkat nilai tukar Rupiah untuk membuat keputusan investasi (Paryudi *et al.*, 2021).

Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika secara parsial memberikan pengaruh negatif dan signifikan atau menyebabkan penurunan IHSG di BEI. Kondisi perekonomian yang tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan akan menyebabkan terdepresiasinya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Investor menjadi kurang tertarik melakukan investasi pada pasar modal, selain itu melemahnya nilai Rupiah akan membuat keuntungan perusahaan menurun yang menyebabkan penurunan pada return saham yang diterima sehingga investor cenderung tidak mau berinvestasi saham (Ratnaningrum *et al.*, 2022).

Tekatan volatilitas nilai tukar yang mempengaruhi kinerja IHSG di Bursa Efek Indonesia (Apriyani *et al.*, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fujianto & Nugroho (2023), Al-Hanif *et al.* (2023), Wongkar *et al.* (2021) dan Ratnaningrum *et al.* (2023), menyatakan bahwa nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Mamahit *et al.* (2019) menyatakan bahwa nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Halisa & Annisa (2020), Paryudi *et al.* (2021), Ratnaningrum *et al.* (2022), Nurmasari & Nur'adiawati (2023), Damajanti *et al.* (2022), Musdalifa *et al.* (2022) dan Apriyani *et al.* (2023) menyatakan bahwa nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2021) menyatakan bahwa nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H₃: Nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

4. Pengaruh Indeks Saham Asing (Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Jepang yang sejak 2018 menghadapi gejolak ekonomi yang dapat membuat Jepang kemungkinan dapat resesi, mulai menurunnya perekonomian Jepang yang mengalami kontraksi 2,5% pada kuartal ketiga tahun 2018, yang menandai kemerosotan terburuk dalam empat tahun terakhir, hal ini diperburuk dengan pernyataan “Sebanyak 28 dari 38 ekonom mengatakan, kemungkinan Jepang jatuh ke dalam resesi di tahun fiskal 2019” (internasional.kontan.co.id) yang mendorong persepsi investor memburuk. Ditambah pada Oktober 2019 pemerintahan Perdana Menteri Jepang meluncurkan kebijakan kenaikan pajak penjualan nasional dari 8% menjadi 10%, yang dikhawatirkan akan dapat merugikan ekonomi di tengah perang

dagang dan permintaan eksternal yang lesu. Karena hal tersebut indeks Nikkei 225 mengalami tren *Bearish* dari bulan Oktober 2018 sampai awal 2019 dan sempat menyentuh titik terendah pada saat itu pada angka 1.900-an. Berbeda dengan IHSG yang sempat naik pada saat itu bahkan ke titik 6.400-an. Hal ini mungkin terjadi karena perlambatan pertumbuhan ekonomi Jepang yang sebesar 0,6% itu akan mengundang respon dari pemerintah dan otoritas moneter di masing-masing negara dalam bentuk kebijakan fiskal dan moneter yang lebih longgar. Kebijakan fiskal dan moneter yang longgar, khususnya di Amerika dan Eropa akan berdampak positif mendorong aliran modal asing ke negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini didukung juga dengan kebijakan pemerintah yang menjadi salah satu sentimen positif bagi pasar saham, dengan langkah pemerintah dalam menggiatkan kegiatan investasi juga menjadi salah satu sentimen positif bagi investor. Dengan hal tersebut maka investor akan lebih memilih menginvestasikan dana mereka ke Indonesia dengan tingkat risiko yang lebih rendah (Herlianto & Hafizh, 2020).

“The Nikkei 225 index is a stock trading index in Japan, so after observing that the Nikkei 225 index has a positive and significant influence on the composite stock price index in the observation period. This finding indicates that the higher the nikkei 225 index, the higher the composite stock price index. The reason is because an increase in the Nikkei 225 stock index will be a pathway in increasing the composite stock price index, where economic activity is mainly from the export side and is an export destination in Indonesia so that the improving Japanese economy will have an impact on the Indonesian economy due to increased export activity as well”. Dalam jurnal Musdalifa *et al.* (2022). Meskipun N225 mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir, IHSG tetap menunjukkan tren kenaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan faktor-faktor di luar ekonomi seperti bencana alam di Jepang tidak berdampak pada IHSG .

Pengaruh indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh signifikan yang berarti indeks nikkei 225 disebabkan kepada perekonomian Jepang yang sempat mengalami resesi (Kingkin, 2022).

Pasar modal Indonesia sudah terintegrasi dengan pasar modal dunia. Hal ini menimbulkan konsekuensi bahwa pergerakan pasar modal Indonesia akan dipengaruhi oleh pergerakan pasar modal dunia baik secara langsung maupun tidak langsung (Samsul, 2006). Perusahaan yang tercatat di Nikkei 225 merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global, termasuk di Indonesia. Dengan naiknya indeks Nikkei 225 ini berarti kinerja perekonomian Jepang ikut membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun investasi melalui pasar modal. Ekspor Indonesia yang ternyata tumbuh berbanding terbalik dengan Jepang yang ternyata ekspor Jepang sedang turun pada tahun 2019 maka dari itu indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dalam jurnal Putra *et al.* (2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herlianto & Hafizh (2020) dan Musdalifa *et al.* (2022) menyatakan bahwa indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra & Nurmatris (2024) menyatakan bahwa indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Kingkin (2022) menyatakan bahwa indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2021) dan Damajanti *et al.* (2018) menyatakan bahwa indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H₄: Indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

5. Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) dan Indeks Saham Asing (Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Analisis faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan bagian penting dari keseluruhan faktor fundamental itu sendiri. Analisis ekonomi memiliki integrasi yang sangat kuat terhadap keadaan pasar modal (Sudarsana & Candraningrat, 2014). Berdasarkan analisis ekonomi dikatakan adanya kecenderungan hubungan yang kuat antara lingkungan ekonomi makro dengan kinerja suatu pasar modal. Beberapa variabel ekonomi nasional yang biasanya digunakan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang biasanya dilihat dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah. Tandelilin (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor makroekonomi secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara. Dalam jurnal Paryudi *et al.* (2021).

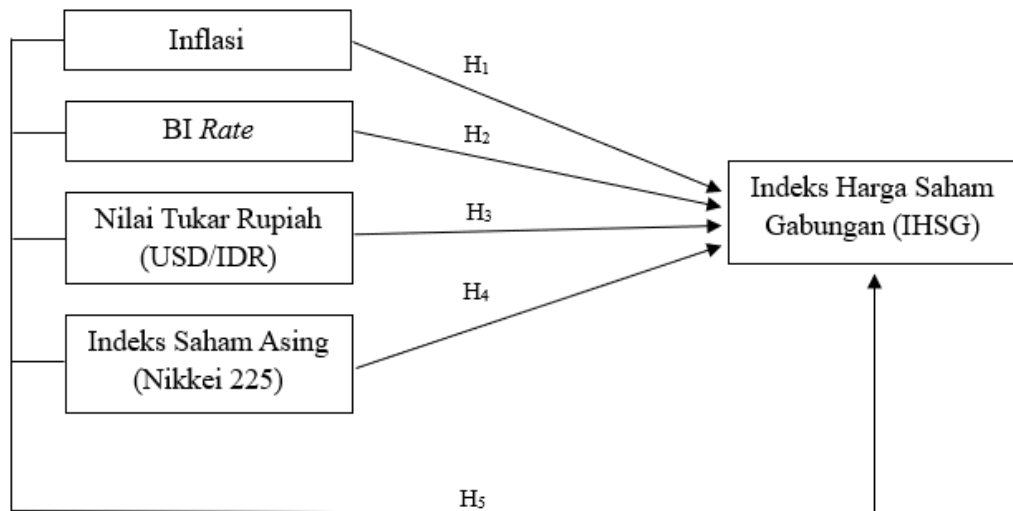
Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, BI Rate berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham gabungan, nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H₅: Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) dan Indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Adapun variabel Ekonomi Makro yang diprediksi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah inflasi, BI Rate, nilai tukar Rupiah (USD/IDR) dan indeks saham Asing (Nikkei 225).

Konstelasi dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2 .2 Konstelasi Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan kerangka pemikiran, rumusan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
- H₂: *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
- H₃: Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
- H₄: Indeks Saham Asing (Nikkei 225) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
- H₅: Inflasi, *BI Rate*, Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) dan Indeks Saham Asing (Nikkei 225) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Verifikatif (pembuktian) dengan metode *Explanatory Research*, jenis dan metode penelitian ini adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variable bebas (*independent variable*) yang diteliti adalah inflasi, *BI Rate*, nilai tukar Rupiah (USD/IDR) dan Indeks saham asing (Nikkei 225). Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti yang terdapat dalam judul penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua variabel untuk diteliti lebih lanjut. Variabel pertama (X) yaitu inflasi (X_1), *BI Rate* (X_2), nilai tukar Rupiah (USD/IDR) (X_3) dan indeks saham asing (Nikkei 225) (X_4) sebagai variabel bebas (*independent variable*). Sedangkan variabel kedua (Y) yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah mengenai “Siapa yang diteliti” yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi, atau daerah (wilayah). Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah organisasi (*organization*), suatu organisasi atau berasal dari (respon) suatu organisasi tertentu, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah (wilayah, kota, kabupaten, provinsi, negara) tertentu. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih oleh penulis ialah perusahaan bursa efek yang bergerak pada bidang pergerakan harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di JL. Jendral Sudirman Kav 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

Lokasi pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data menurut sifat, data yang diteliti adalah data kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkritempiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2021).

Jenis data yang diteliti menurut waktu pengumpulannya adalah data berkala atau *time series*. Data berkala adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis (Nuryadi *et al.*, 2017).

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Data yang diperoleh berdasarkan sumber data ialah data eksternal, yaitu dari luar perusahaan. Data eksternal adalah data yang menggambarkan situasi serta kondisi yang ada di luar organisasi (Nuryadi *et al.*, 2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari situs website resmi yang telah terpercaya (Kingkin, 2022). Dalam hal ini data inflasi, *BI Rate* dan nilai tukar Rupiah (USD/IDR) diperoleh dari Bank Indonesia (www.bi.go.id) sedangkan untuk data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indeks saham asing Nikkei 225 diperoleh dari Yahoo Finance (www.yahoo.finance.com).

Sumber data penelitian berdasarkan cara memperolehnya adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial (Nuryadi, 2017). Data IHSG, inflasi, *BI Rate*, nilai tukar Rupiah (USD/IDR) dan indeks saham asing (Nikkei 225), umumnya diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek data yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, data yang disediakan pada *statistic software*. Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh bersumber dari situs resmi *Yahoo Finance* (www.yahoo.finance.com) dan situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penjelasan pada pembahasan sebelumnya bahwa pada penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Berikut adalah penjelasan mengenai kedua variabel tersebut serta indikator dan skala yang digunakan dapat disajikan dalam tabel operasional variabel di bawah ini:

Tabel 3 .1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Inflasi	Indeks Harga Konsumen (IHK).	Rasio
BI Rate	BI-7 Days (Reverse) Repo Rate.	Rasio
Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR)	Pertumbuhan nilai tukar (USD/IDR) berdasarkan kurs tengah.	Rasio
Indeks Saham Asing (Nikkei 225)	Pertumbuhan Indeks Harga Saham Nikkei 225.	Rasio
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (Indeks Kepercayaan Konsumen).	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *saturation sampling* atau sampel jenuh. *saturation sampling* adalah metodologi penentuan sampel yang dilakukan bila semua anggota populasi mampu untuk dijadikan sampel penelitian (www.penelitianilmiah.com).

Peneliti menetapkan pengambilan data secara bulanan dari data inflasi, *BI Rate*, nilai tukar Rupiah (USD/IDR), indeks saham Asing (Nikkei 225) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mulai dari Januari 2019 hingga Desember 2023, sehingga diperoleh jumlah sampel selama periode penelitiannya sebanyak 60 sampel.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berdasarkan sumbernya ialah data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau lewat dokumen (Sugiyono, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013).

Pengumpulan data didapatkan dari *website* Bank Indonesia (Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar Rupiah), dan *Yahoo Finance* (Indeks Harga Saham Gabungan dan Indeks Nikkei 225) selama periode 2019-2023. Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan dengan cara membaca, mengamati, mempelajari jurnal-jurnal, serta mengunduh data dan informasi dari situs internet yang bersangkutan.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2013). Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif berupa pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji statistik inferensial.

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi

itu dilakukan secara random. Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaannya 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi. (Sugiyono, 2021).

Untuk mendeteksi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Seluruh proses pengolahan data penilaian akan dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan aplikasi EViews 9.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik Regresi

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Leas Square* (OLS). Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik (Juliandi *et al.*, 2014). Uji asumsi klasik untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka harus melakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik) (www.binus.accounting.id).

Menentukan asumsi klasik regresi berganda atau dikenal juga dengan BLUE (*Best Linear Unbias Estimation*) (Basuki & Prawoto, 2019):

- 1) Normalitas
- 2) Multikolinearitas
- 3) Heteroskedastisitas
- 4) Autokorelasi

Uji asumsi klasik pada penelitian ini diolah dengan menggunakan EViews 9. Berikut beberapa uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu:

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada di pusat (Nuryadi, 2017). Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* karena sampel besar yaitu sampel >50 . Kriteria untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat pada nilai probabilitas (Sig.). Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Juliandi *et al.*, 2016).

Hipotesis statistik yang digunakan:

H_0 : sampel berdistribusi normal.

H_1 : sampel data berdistribusi tidak normal.

Test normalitas dapat dilihat dari nilai signifikan, yaitu (Basuki & Prawoto, 2019):

1. Jika nilai Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.
2. Jika nilai Probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) (K, 2016).

Kriteria pengujian (Basuki & Prawoto, 2019):

1. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.
2. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas (K, 2016).

Kriteria pengujiannya yaitu:

1. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan tabel Uji *Bruesch-Pagan-Godfrey*. Uji *Bruesch-Pagan-Godfrey* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson (K, 2016). Dalam penelitian ini, uji korelasi menggunakan uji *Bruesch-Pagan-Godfrey*.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel (Nachrowi Djalal dan Hardius Usman: 2006). Korelasi ini terjadi antar waktu atau individu. Umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data time series, artinya kondisi sekarang dipengaruhi waktu lalu (www.statistikceria.blogspot.com).

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus (Janie, 2012).

Tujuan analisis regresi berganda ialah (www.penelitianilmiah.com):

1. Untuk prediksi dan peramalan, yang penggunaannya secara substansial tumpang tindih dengan bidang pembelajaran mesin.
2. Untuk menyimpulkan hubungan kausal antara variabel independen dan dependen. Yang penting, regresi itu sendiri hanya mengungkapkan hubungan antara variabel dependen dan kumpulan variabel independen dalam kumpulan data tetap.

Pengujian pada seluruh hipotesis penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil linear berganda, secara parsial dan simultan. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini ialah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan variabel independen (X) ialah Inflasi (X_1), BI Rate (X_2), nilai tukar Rupiah (USD/IDR) (X_3), dan indeks saham asing (Nikkei 225) (X_4).

Rumus regresi linier berganda ialah sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2019):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$\text{IHSG} = \alpha + \beta_1 \text{INF}_1 + \beta_2 \text{BI_rate}_2 + \beta_3 \text{KURS}_3 + \beta_4 \text{Nikkei 225}_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
α	= Konstanta
$\beta_{(1,2,3,4)}$	= Koefisien Regresi
X_1	= Variabel Inflasi (INF)
X_2	= Variabel BI Rate (BI_rate)
X_3	= Variabel nilai tukar Rupiah (USD/IDR) (KURS)
X_4	= Variabel Indeks saham asing (Nikkei 225)
ε	= Error

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

R square merupakan suatu nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen (eksogen) mempengaruhi variabel dependen (endogen). R squared merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Terdapat tiga kategori pengelompokan pada nilai R square yaitu kategori kuat, kategori moderat, dan kategori lemah (Hair *et al.*, 2011) diakses pada www.accounting.binus.ac.id:

- 1) Nilai R square 0,75 termasuk ke dalam kategori kuat.
- 2) Nilai R square 0,50 termasuk kategori moderat.
- 3) Nilai R square 0,25 termasuk kategori lemah.

3.7.3.1 Adjusted R Square

Nilai *adjusted* R square berfungsi untuk mengatasi masalah yang sering dijumpai pada nilai R square, yaitu terus bertambahnya nilai jika terdapat penambahan variabel independen ke dalam model, sedangkan pada *adjusted* R square dapat mengukur tingkat keyakinan penambahan variabel independen secara tepat dalam menambah daya prediksi model (Ghozali, 2016) (www.accounting.binus.co.id).

3.7.3.2 Standard Error of The Estimate

R square disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. R square bernilai antar 0–1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik. Jika R square bernilai 0,06, berarti 60% sebaran variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sisanya 40% tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen atau dapat dijelaskan oleh variabel diluar variabel independen (komponen *error*). Jika nilai R square kecil, artinya komponen *error* yang besar (www.accounting.binus.co.id).

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis (*hypothesis*) dapat didefinisikan sebagai pernyataan sementara, namun dapat diuji, yang memprediksi apa yang ingin ditemukan dalam data empiris. Hipotesis dibuat dari materi teori yang menjadi dasar dari model konseptual dan sering kali berhubungan dalam sifatnya. Dari awal, hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dengan uji hipotesis dapat menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Sekaran dan Roger, 2019).

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis kausalitas (sebab-akibat). Hipotesis kausal adalah suatu jawaban sementara atau dugaan pada rumusan masalah yang mempertanyakan bagaimana pengaruh faktor terhadap variabel respon. Selain itu, hipotesis kausal dapat dikatakan sebagai hipotesis yang menyatakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Pada hipotesis kausalitas terdapat hubungan yang menunjukkan adanya sebab akibat (www.penerbitdeependublish.com).

Hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah hipotesis nondireksional. Hipotesis nondireksional (*nondirectional hypothesis*) adalah hipotesis yang menyatakan hubungan atau perbedaan, tetapi tidak memberikan indikasi mengenai arah dari hubungan atau perbedaan tersebut. Dengan kata lain, meskipun mungkin diperkirakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan di antara dua variabel, kita tidak dapat mengatakan apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Hipotesis nondireksional dirumuskan karena terdapat temuan yang bertentangan dalam studi pada penelitian sebelumnya dalam variabel tersebut. Dalam beberapa studi, hubungan positif mungkin ditemukan, sedangkan dalam studi lain ditemukan hubungan negatif. Oleh karena itu, peneliti saat ini hanya dapat membuat hipotesis bahwa terdapat hubungan yang signifikan, tetapi arahnya mungkin belum jelas. Dalam kasus semacam itu, hipotesis dapat digunakan secara nondireksional (Sekaran dan Roger, 2019).

Hipotesis nondireksional atau tak terarah (*nondirectional hypothesis*) adalah menegaskan satu nilai yang berbeda dengan nilai yang lain. Selain itu, disebut juga hipotesis 2 sisi (www.penerbitdeependublish.com).

3.7.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data (Basuki & Prawoto, 2019).

Hubungan antara dua variabel dalam persamaan regresi bisa positif maupun negatif maka prosedur uji hipotesis harus dilakukan dengan uji dua sisi. Hipotesis dua sisi dinyatakan sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2019):

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Berdasarkan probabilitas dengan nilai signifikansi α . Dalam penelitian ini, meskipun tidak diketahui bagaimana hubungan yang terbangun antar variabel independen terhadap variabel dependen, apakah memiliki arah pengaruh positif atau arah pengaruh negatif. Oleh karena itu, karena dalam penelitian ini menggunakan cara yang moderen dengan memasukan data ke dalam sistem Eviews9 , maka pengujian hipotesis parsial tidak dilakukan uji hipotesis dua arah seperti menggunakan cara tradisional (tabel t). Nilai signifikansi α 0,05 tidak dibagi 2, jadi baik di sisi kiri maupun di sisi kanan pada kurva distribusi nilai signifikansi α 0,05. Dasar pengambilan keputusan ialah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas < signifikansi 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas > signifikansi 0,055 maka secara parsial variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu, uji koefisien regresi secara parsial (uji t) ini digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 dan H_4 . Berikut rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

1. H_0 : Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG.
 H_1 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
2. H_0 : BI *Rate* berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG.
 H_2 : BI *Rate* berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
3. H_0 : Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG.
 H_3 : Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
4. H_0 : Indeks Saham Asing (Nikkei 225) berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG.
 H_4 : Indeks Saham Asing (Nikkei 225) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

3.7.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Uji f bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji f dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%. Uji simultan f (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik ANOVA merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 (Ghozali, 2016) (www.accounting.binus.co.id).

Dasar pengambilan keputusan ialah sebagai berikut (www.semestapsikometrika.com):

1. Jika nilai probabilitas < signifikansi 0,05 maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas > signifikansi 0,05 maka secara simultan variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu, uji koefisien regresi secara simultan (uji f) ini digunakan untuk menguji hipotesis H_5 . Berikut rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

- H_0 : Inflasi, BI *Rate*, Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) dan Indeks Saham Asing (Nikkei 225) tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
 H_5 : Inflasi, BI *Rate*, Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) dan Indeks Saham Asing (Nikkei 225) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian/Hasil Pengumpulan Data

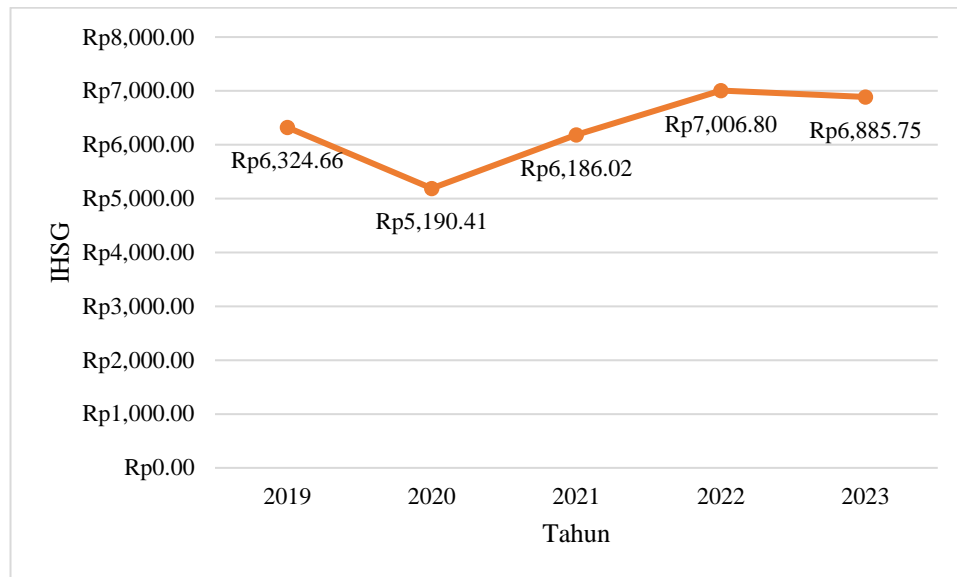
Berdasarkan uraian metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, objek dalam penelitian ini adalah data makroekonomi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dengan indikator inflasi (X_1), *BI Rate* (X_2), nilai tukar Rupiah (USD/IDR) (X_3), dan indeks saham asing (Nikkei 225) (X_4) serta variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Organisasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tepatnya pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Adapun lokasi penelitian di Jl. Jendral Sudirman Kav, 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder seluruh data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi, *BI Rate*, Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR), dan indeks saham asing (Nikkei 225) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan metode *saturation smapling* yaitu seluruh populasi dianggap sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di BEI dalam rata-rata perbulan periode 2019-2023.
2. Data inflasi dalam rata-rata perbulan periode 2019-2023.
3. Data *BI Rate* dalam rata-rata perbulan periode 2019-2023.
4. Data nilai tukar Rupiah (USD/IDR) dalam rata-rata perbulan periode 2019-2023.
5. Data indeks saham asing (Nikkei 225) dalam rata-rata perbulan periode 2019-2023.

Data yang dipeerlukan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder berbentuk *time series* dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dengan masing-masing sebanyak 60 sampel yang diambil dari data perbulan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan cara *download* data. Seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) daftar harga saham (*close price*) melalui situs resmi *Yahoo Finance* www.yahoo.finance.co.id, data inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar Rupiah (USD/IDR) melalui *website* resmi Bank Indonesia www.bi.go.id, dan data indeks saham asing (Nikkei 225) melalui situs resmi *Yahoo Finance* www.finance.yahoo.co.id. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai data yang telah dikumpulkan oleh peneliti mengenai objek penelitian yang telah ditentukan.

4.1.1 Indeks Harga Sahm Gabungan (IHSG)



Gambar 4 .1 Laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2023

Sumber: www.finance.yahoo.co.id (diolah, 2024)

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa pergerakan rata-rata pertahun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2019-2023 relatif stabil. IHSG rata-rata pertahun 2019 sebesar Rp6.324,66. Pada tahun 2020 IHSG mengalami penurunan menjadi Rp5.190,41. Pada tahun 2021 IHSG mengalami kenaikan menjadi Rp6.186,02. Pada tahun 2022 IHSG mengalami kenaikan dan berada di titik tertinggi sebesar Rp7.006,80. Pada tahun 2023 IHSG mengalami penuruna menjadi Rp6.885,75.

Pada tahun 2019 laju IHSG rata-rata pertahun sebesar Rp6.324,66. Kondisi ekonomi global pada tahun 2019 masih menunjukkan perlambatan ekonomi yang sudah berlangsung selama beberapa tahun terakhir di mana tensi perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok masih terus terjadi, isu geopolitik Eropa yang memanas, serta perlambatan ekonomi yang melanda negara-negara maju. Namun, di tengah kondisi yang menantang, pertumbuhan ekonomi Indonesia secara umum tetap terjaga stabil. Menutup tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya sedikit melambat menjadi 5,02%. Selain itu, nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS (US\$) pada akhir tahun 2019 berada di level Rp13.901/US\$, terkuat sejak 1,5 tahun terakhir. Tingkat inflasi juga berhasil dijaga dalam rentang target di kisaran 2,7%, menjadi yang terendah sejak tahun 1999 atau selama 20 tahun terakhir. Selain itu, pasar domestik juga sempat dipengaruhi oleh aktivitas pemilihan legislatif dan presiden pada semester 1-2019 (Bursa Efek Indonesia, 2019).

Pada tahun 2020 laju IHSG rata-rata pertahun sebesar Rp5.199,41. Dalam merespon pandemi dan dampaknya terhadap ekonomi pada tahun 2020, Bank Sentral di sejumlah negara maju dan berkembang menerapkan kebijakan suku bunga rendah. Bank Sentral Amerika Serikat atau *Federal Reserve System* (the Fed) menetapkan

target suku bunga acuan *Fed Fund Rate* (FFR) di kisaran 0% hingga 0,25%. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,97% (YoY) pada kuartal I tahun 2020, namun kemudian turun dengan kontraksi minus 5,32% (YoY) pada kuartal II tahun 2020. Tingkat inflasi mencapai titik terendah pada akhir 2020 di level 1,68%. Meskipun demikian, indikator ekonomi nasional secara fundamental tetap terjaga. Secara bertahap, kontraksi pertumbuhan ekonomi Indonesia mereda pada kuartal III tahun 2020 menjadi minus 3,49% (YoY). Secara tahunan, PDB Indonesia pada tahun 2020 tumbuh negatif sebesar minus 2,07% (YoY) akibat tekanan pandemi. Dengan dimulainya program vaksinasi dan pemulihan ekonomi nasional secara bertahap, asumsi ekonomi makro pada APBN 2021 memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berkisar pada rentang 4,5-5,5% (YoY). Dalam mengatasi tantangan selama tahun 2020, Bank Indonesia menurunkan suku bunga BI 7 Days (Reverse) *Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 3,75% atau turun 125 basis poin. Sementara itu, Pemerintah meluncurkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), di mana para UMKM yang terkena dampak pandemi bisa mendapatkan subsidi bunga. Tujuan dari PEN tidak lain adalah untuk menciptakan ketahanan ekonomi (Bursa Efek Indonesia, 2020).

Pada tahun 2021 laju IHSG rata-rata pertahun sebesar Rp6.186,02. Tahun 2021 merupakan tahun kedua Indonesia menghadapi pandemi COVID-19. Kondisi perekonomian global maupun domestik sudah berangsur pulih setelah terkontraksi pada tahun 2020 lalu. Meskipun varian Delta sempat menahan pertumbuhan ekonomi di kuartal ketiga, namun perekonomian Indonesia mampu mencapai pertumbuhan sebesar 3,69% pada tahun 2021, sesuai dengan perkiraan Bank Indonesia (BI) untuk pertumbuhan pada kisaran 3,2% sampai dengan 4,0%. Tingkat inflasi terjaga cukup rendah sebesar 1,87% dan stabilitas nilai tukar Rupiah juga terjaga dengan baik pada nilai tukar Rp14.265 terhadap dollar AS per 31 Desember tahun 2021. Surplus perdagangan internasional tahun 2021 mencapai rekor tertinggi sebesar AS\$ 35 miliar, dan cadangan devisa Indonesia mencapai AS\$ 144,9 miliar pada akhir tahun atau setara dengan pembiayaan 8 (delapan) bulan impor. Selain itu sejak bulan Februari 2021, BI menetapkan suku bunga acuan yang terendah sepanjang sejarah sebesar 3,5% yang tentunya mendorong gairah investasi termasuk investasi pada saham di Bursa Efek Indonesia. Secara umum, kinerja Pasar Modal Indonesia di tahun 2021 cukup baik. Di pasar saham, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup pada level 6.581,48 atau naik 10,08% YoY pada akhir tahun 2021, dan naik 4,48% jika dibandingkan posisi sebelum pandemi di akhir tahun 2019. Di pasar surat utang, Indonesia *Composite Bond Index* juga mengalami pertumbuhan sebesar 5,91% secara YoY dengan ditutup pada level 332,81 di akhir tahun 2021 (Bursa Efek Indonesia, 2021).

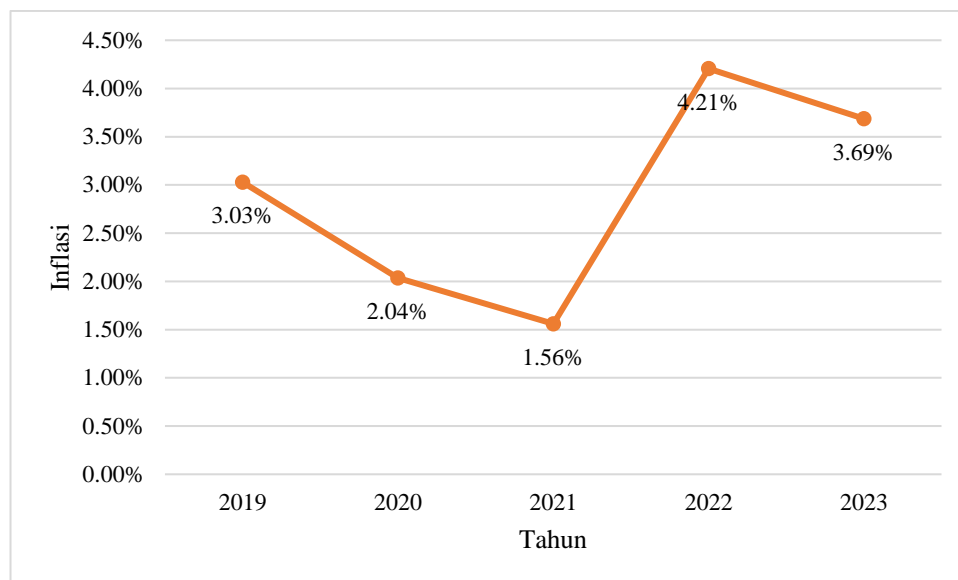
Pada tahun 2022 laju IHSG rata-rata pertahun sebesar Rp7.006,80. Pasar Modal Indonesia ditutup dengan pertumbuhan positif di akhir tahun 2022. Hal ini tentunya berkat optimisme tinggi para *stakeholder* terutama investor untuk berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Parameter tersebut tercermin dari kinerja IHSG

yang sampai dengan 28 Desember ditutup pada level 6.850,52 atau tumbuh 4,09% dibandingkan akhir tahun 2021. Pada tahun 2022, BEI merupakan sebagian kecil dari bursa global yang berkesempatan menutup perdagangan di zona hijau. Pertumbuhan ini juga diikuti pada total nilai Kapitalisasi Pasar Saham yang turut mengalami peningkatan menjadi lebih dari US\$600 triliun, atau meningkat 15,1% dari tahun sebelumnya. Selanjutnya, posisi IHSG bahkan sempat mencapai posisi tertinggi di tahun ini yakni di bulan September 2022, IHSG sempat mencapai level 7.318. Kapitalisasi Pasar Indonesia juga mencapai rekor baru di 27 Desember 2022, mencapai posisi Rp9.600 triliun. Pertumbuhan kinerja Pasar Modal turut ditopang dengan likuiditas perdagangan yang relatif tumbuh positif, baik dari sisi Nilai, Frekuensi dan Volume transaksi perdagangan. Selanjutnya, sepanjang tahun 2022, BEI telah memfasilitasi 59 perusahaan untuk Tercatat yang merupakan jumlah IPO tertinggi sejak swastanisasi BEI tahun 1992, dengan total *fund raised* mencapai Rp33,14 triliun. Sementara itu dari sisi *demand*, hingga 28 Desember 2022, investor Pasar Modal Indonesia telah mencapai lebih dari 10,3 juta investor atau tumbuh 37,7% dibandingkan akhir tahun lalu. Termasuk dalam angka tersebut adalah 4,4 juta investor saham (Bursa Efek Indonesia, 2022).

Pada tahun 2023 laju IHSG rata-rata pertahun sebesar Rp6.885,75. Tahun 2023 Direksi berhasil membawa Bursa mengatasi tantangan global dan makroekonomi. Untuk itu, Dewan Komisaris mengapresiasi berbagai tindakan yang dilakukan Direksi dalam menghadapi kondisi perekonomian yang menantang. Berbagai inisiatif strategis seperti Normalisasi Jam Perdagangan, Normalisasi Auto Rejection Simetris Tahap 1 dan 2, Normalisasi jam perdagangan Sistem Perdagangan Pasar Alternatif (SPPA) serta normalisasi tenggat pelaporannya berhasil diterapkan kembali dengan lancar. Pada tahun 2023, BEI juga telah meluncurkan Bursa Karbon, Indeks Papan Akselerasi, New IDX Mobile, dan Indeks IDX-Pefindo Prime Bank. IDX juga meluncurkan Kampanye Nasional “Aku Investor Saham”. Sebagai bagian dari komitmen BEI dalam perlindungan investor, Papan Pemantauan Khusus pun diluncurkan. Tahun 2023, BEI juga telah meningkatkan modal disetor, menarik kembali dan menghapus saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan, serta membentuk cadangan wajib atas saldo laba Perusahaan. Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi atas upaya substansial manajemen dalam mencapai *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan. Pencatatan Efek baru pada tahun 2023 meliputi 79 pencatatan saham baru, 120 emisi obligasi, 3 ETF, 2 EBA-SP, dan 182 waran terstruktur. Total penghimpunan dana dari IPO mencapai Rp54,14 triliun dan penghimpunan dana dari obligasi sebesar Rp126,9 triliun. Pencatatan 79 saham baru pada tahun 2023 merupakan pencapaian tertinggi sepanjang sejarah Pasar Modal Indonesia. Pencapaian positif juga tercermin dari peningkatan jumlah investor sebanyak 1,85 juta investor menjadi 12,17 juta investor, sedangkan investor saham bertambah 815 ribu menjadi 5,25 juta investor saham. Partisipasi investor ritel pun masih memberikan porsi transaksi tertinggi tahun 2023, diikuti dengan meningkatnya partisipasi dari kalangan investor institusi. Hal ini mencerminkan keyakinan investor terhadap masa depan pasar saham meski

dihadapkan dengan berbagai tantangan perekonomian global dan domestik. KPI lainnya seperti Pengembangan Produk Baru dan Penyempurnaan Produk/ Layanan Bursa, *Availability* Sistem, serta Waktu Pemulihan Layanan Perdagangan juga terpenuhi dengan memuaskan. Bursa juga telah menjaga tingkat risiko Anggota Bursa dalam tingkat yang relatif rendah. Secara keseluruhan, Pendapatan Bursa tahun 2023 mencapai Rp2,5 triliun dengan Beban Operasi sebesar Rp1,8 triliun sehingga Laba Bersih mencapai Rp578,6 miliar (Bursa Efek Indonesia, 2023).

4.1.2 Inflasi



Gambar 4 .2 Laju Inflasi Periode 2019-2023

Sumber: www.bi.go.id (diolah, 2024)

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa laju rata-rata pertahun inflasi cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 inflasi rata-rata sebesar 3,03%. Pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan dengan rata-rata pertahun sebesar 2,04%. Pada tahun 2021 inflasi mengalami penurunan kembali dan berada di titik terendah dengan rata-rata pertahun sebesar 1,56%. Pada tahun 2022 inflasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan berada di titik tertinggi dengan rata-rata inflasi sebesar 4,21%. Pada tahun 2023 inflasi mengalami penurunan kembali dengan rata-rata pertahun sebesar 3,69%.

Pada tahun 2019 inflasi rata-rata sebesar 3,03%. Inflasi juga tetap rendah dan terkendali sehingga mendukung stabilitas makroekonomi. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada 2019 tercatat 2,72%, menurun dibandingkan dengan capaian 2018 yang mencapai 3,13%. Perkembangan ini membawa inflasi IHK kembali berada dalam kisaran sasaran 3,5±1%, melanjutkan pencapaian 4 tahun terakhir yang juga konsisten berada dalam kisaran sasarnya. Inflasi 2019 yang rendah dipengaruhi faktor siklikal permintaan domestik yang terjaga dan nilai tukar yang terapresiasi, serta inflasi kelompok *Administered Prices* yang rendah. Selain itu, inflasi yang tetap rendah juga dipengaruhi oleh perbaikan struktural seperti peran ekspektasi inflasi dalam

pembentukan inflasi yang makin besar dan terjangkau, dampak nilai tukar ke inflasi yang menurun, serta dampak positif sinergi koordinasi Pemerintah dan Bank Indonesia dalam mengendalikan inflasi pangan (Hartanti *et al.*, 2019).

Pada tahun 2020 inflasi rata-rata sebesar 2,04%. Stabilitas harga tetap terkendali di tengah kuatnya dampak penurunan pertumbuhan ekonomi. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tercatat rendah sejalan permintaan domestik yang lemah dan pasokan yang terjaga. Risiko terhadap gangguan sisi produksi dan distribusi tidak banyak mengemuka. Inflasi IHK pada Juni 2020 tercatat 1,96% (YoY), menurun tajam dari 2,96% (YoY) di Februari 2020 sebelum merebaknya Covid-19. Inflasi inti menurun menjadi 2,26% (YoY) di Juni 2020, dipengaruhi oleh permintaan domestik yang lemah, harga komoditas global yang turun, *pass-through* nilai tukar yang terbatas, serta ekspektasi inflasi pelaku ekonomi yang terkendali. Inflasi kelompok *volatile food* (VF) tercatat rendah, didorong permintaan yang lemah dan pasokan yang memadai. Inflasi kelompok *administered prices* (AP) juga melambat dipengaruhi mobilitas dan permintaan yang menurun (Purwoko *et al.*, 2020).

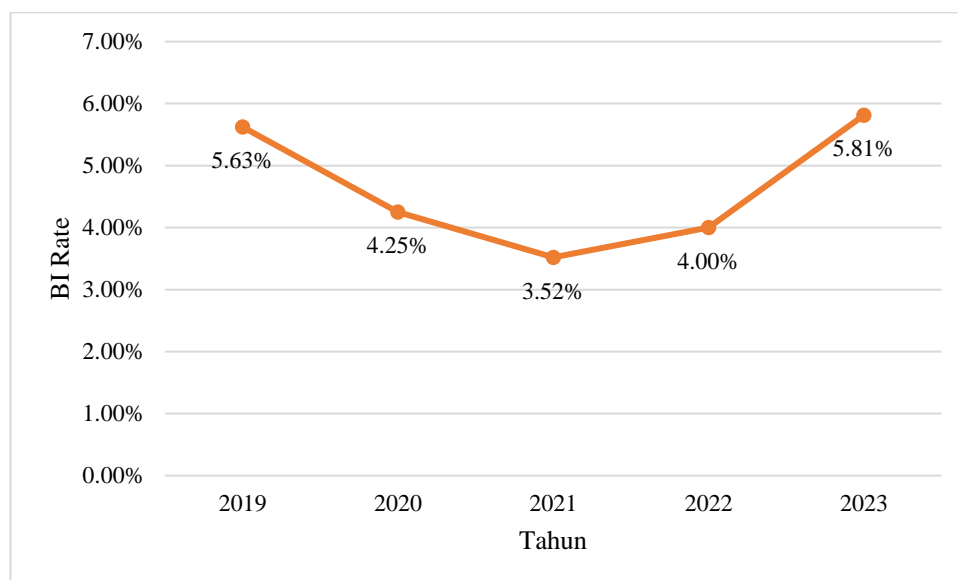
Pada tahun 2021 inflasi rata-rata sebesar 1,56%. Inflasi tetap rendah dan mendukung stabilitas perekonomian. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) triwulan III 2021 tercatat 1,60% (YoY), lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi triwulan II 2021 sebesar 1,33% (YoY). Inflasi inti tetap rendah sejalan dengan permintaan domestik yang belum kuat dan sedikit tertahan pada triwulan III 2021 dipengaruhi oleh kebijakan pembatasan mobilitas yang harus ditempuh oleh Pemerintah untuk mengatasi kenaikan kasus Covid-19 varian Delta, terjaganya stabilitas nilai tukar, dan konsistensi kebijakan Bank Indonesia mengarahkan ekspektasi inflasi pada kisaran target. Inflasi kelompok *volatile food* meningkat disebabkan oleh kenaikan harga komoditas hortikultura dan minyak goreng sejalan dengan kenaikan harga CPO global di tengah pasokan barang yang memadai. Inflasi kelompok *administered prices* meningkat sejalan masih berlanjutnya dampak kenaikan cukai tembakau. Bank Indonesia berkomitmen menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) guna menjaga inflasi IHK dalam kisaran targetnya (Purwoko *et al.*, 2021).

Pada tahun 2022 inflasi rata-rata sebesar 4,21%. Inflasi global juga meningkat tinggi akibat kenaikan tajam harga energi dan pangan dunia. Ketidakseimbangan sisi penawaran dan pemulihan sisi permintaan di tengah ultra-stimulus selama pandemi Covid-19 mendorong kenaikan harga-harga. Ketidakseimbangan ini juga turut menyebabkan gangguan mata rantai pasokan global serta keketatan pasar tenaga kerja di sejumlah negara yang makin memicu kenaikan harga-harga. Perang antara Rusia dan Ukraina memicu gangguan rantai pasokan dan mendorong peningkatan harga energi dan pangan karena kontribusi Rusia sebagai salah satu produsen komoditas energi dan logam dunia. Dinamika tersebut menyebabkan sejumlah komoditas seperti minyak, batu bara, dan nikel mengalami kenaikan harga yang tajam terutama pada semester I 2022 dan memberikan tekanan pada inflasi global. Tekanan inflasi

antarnegara beragam, dipengaruhi oleh kondisi pasokan domestik serta respons kebijakan yang ditempuh oleh masing-masing negara. Secara keseluruhan, dampak fragmentasi politik-ekonomi terhadap inflasi di negara berkembang tidak sebesar di negara maju, kecuali di Amerika Latin (Abdurrahman *et al.*, 2022).

Pada tahun 2023 inflasi rata-rata sebesar 3,69%. Inflasi turun lebih cepat dan terkendali dalam kisaran sasaran. Inflasi turun lebih cepat dan terkendali dalam kisaran sasaran. Dengan konsistensi kebijakan moneter *pro-stability* serta eratnya sinergi kebijakan Bank Indonesia dengan Pemerintah Pusat dan Daerah, inflasi semua kelompok dapat dikendalikan. Inflasi inti turun hingga mencapai 1,80% (YoY) pada Desember 2023 dipengaruhi oleh *imported inflation* yang rendah, ekspektasi inflasi yang terjangkau dalam sasaran, dan kapasitas perekonomian yang masih besar dan dapat merespons permintaan domestik. Di tengah tingginya tekanan harga pangan akibat El Nino, inflasi kelompok *volatile food* dapat terkendali pada 6,73% (YoY) didukung oleh eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui penguatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Inflasi kelompok *administered prices* juga menurun menjadi 1,72% (YoY) sejalan dengan kebijakan fiskal Pemerintah yang tetap diarahkan menjadi shock absorber dari dampak ketidakpastian ekonomi global terhadap ketahanan ekonomi domestik. Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat bauran kebijakan moneter dan mempererat sinergi dengan Pemerintah (Pusat dan Daerah) untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam kisaran $2,5\pm 1\%$ pada 2024 dan 2025 (Sakti *et al.*, 2023)

4.1.3 BI Rate



Gambar 4 .3 Laju BI Rate Periode 2019-2023

Sumber: www.bi.go.id (diolah, 2024)

Berdasarkan data laju rata-rata pertahun *BI Rate* di atas relatif stabil. Pada tahun 2019 *BI Rate* rata-rata sebesar 5,63%. Pada tahun 2020 *BI Rate* mengalami penurunan menjadi 4,25%. Pada tahun 2021 *BI Rate* mengalami penurunan kembali dan berada di titik terendah menjadi 3,52%. Pada tahun 2022 *BI Rate* mengalami kenaikan menjadi 4,00%. Pada tahun 2023 *BI Rate* mengalami kenaikan kembali dan berada di titik tertinggi sebesar 5,81%.

Pada tahun 2019 rata-rata *BI Rate* sebesar 5,63% Secara lebih terperinci, kebijakan moneter yang akomodatif dilakukan Bank Indonesia dengan menurunkan GWM Rupiah dan suku bunga kebijakan. Bank Indonesia baru mengambil langkah pelonggaran kebijakan moneter pada Juni 2019 setelah mempertimbangkan ruang pelonggaran kebijakan moneter yang tersedia akibat menurunnya tekanan inflasi dan nilai tukar, dan terjaganya stabilitas sistem keuangan. Namun, Bank Indonesia lebih memilih pelonggaran kebijakan moneter melalui instrumen kuantitas uang yakni GWM mengingat ketidakpastian global saat itu masih tinggi. Pada Juni 2019, Bank Indonesia menurunkan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah 50bps menjadi 6,00%, sehingga memberikan tambahan likuiditas kepada perbankan sebesar Rp25,3 triliun. Dalam perkembangan berikutnya di paruh kedua 2019, Bank Indonesia mulai memanfaatkan ruang pelonggaran melalui penurunan BI7DRR pasca meredanya ketidakpastian pasar keuangan global. Pada Juli 2019, BI7DRR diturunkan sebesar 25bps menjadi 5,75%. Selanjutnya, seiring makin kondusifnya kondisi pasar keuangan global dan tetap menariknya daya saing aset keuangan domestik serta tetap rendahnya tekanan inflasi dan terkendalinya nilai tukar, Bank Indonesia melanjutkan penurunan BI7DRR masing-masing 25bps di bulan Agustus, September, dan Oktober 2019 hingga menjadi 5,00% dan bertahan sampai Desember 2019. Terakhir, Bank Indonesia kembali menggunakan instrumen GWM Rupiah yang diturunkan 50bps pada November 2019 sehingga menjadi 5,5%, yang berlaku efektif pada 2 Januari 2020 (Hartanti *et al.*, 2019).

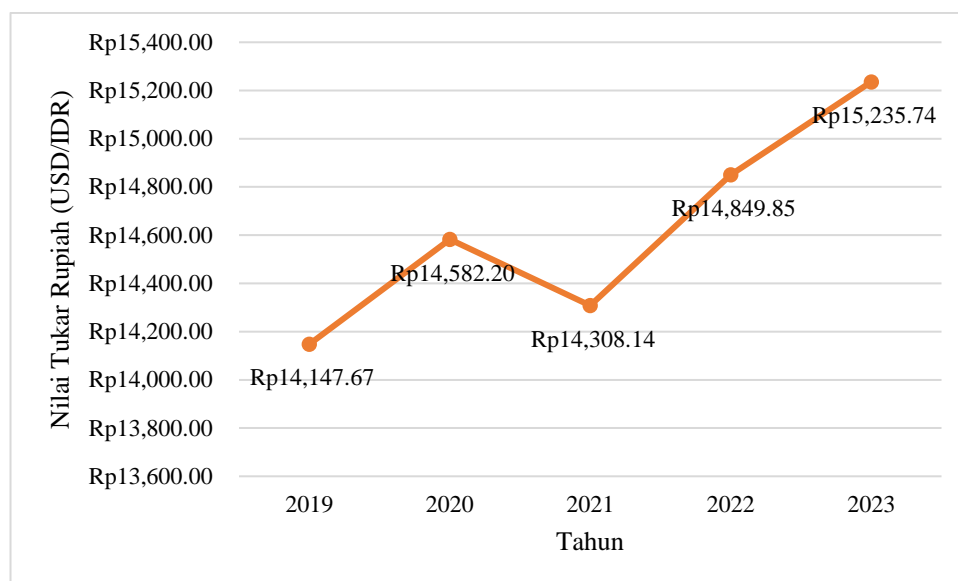
Pada tahun 2020 rata-rata *BI Rate* sebesar 4,25%. Kondisi inflasi yang tetap rendah dan stabilitas eksternal yang dalam perkembangannya kembali terkendali, menjadi pertimbangan Bank Indonesia untuk melakukan pelonggaran kebijakan moneter. Pelonggaran kebijakan moneter dilakukan dengan menurunkan suku bunga kebijakan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). Sepanjang tahun 2020, Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga kebijakan BI7DRR sebanyak 5 (lima) kali. Penurunan BI7DRR pada 2020 tercatat 125 bps, sehingga pada akhir 2020 BI7DRR menjadi 3,75% dan merupakan level terendah sepanjang sejarah. Pelonggaran kebijakan moneter juga dilakukan melalui injeksi likuiditas yang hingga 30 Desember 2020 telah mencapai sekitar Rp726,57 triliun atau 4,7% dari PDB, terutama bersumber dari penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) sekitar Rp155 triliun dan ekspansi moneter sekitar Rp555,77 triliun. Kebijakan ini didukung oleh penguatan strategi operasi moneter. Kebijakan stabilisasi nilai tukar juga dilakukan untuk menjaga nilai tukar sesuai dengan nilai fundamentalnya dengan tetap menjaga mekanisme pasar (Purwoko *et al.*, 2020).

Pada tahun 2021 rata-rata BI *Rate* sebesar 3,52%. Bank Indonesia melanjutkan kebijakan suku bunga rendah dan injeksi likuiditas untuk mendorong proses pemulihan ekonomi. Setelah menurunkan suku bunga kebijakan BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebanyak 5 (lima) kali sejak 2020, Bank Indonesia kembali menurunkan BI7DRR pada Februari 2021 menjadi 3,50%, terendah sepanjang sejarah. Pada periode selanjutnya hingga akhir 2021, Bank Indonesia tetap mempertahankan BI7DRR sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Injeksi likuiditas (*quantitative easing*) dilanjutkan untuk memperkuat kemampuan perbankan dalam meningkatkan kredit/pembiayaan kepada dunia usaha. Pada 2021, Bank Indonesia telah menambah likuiditas (*quantitative easing*) di perbankan sebesar Rp147,83 triliun. Dengan perkembangan tersebut, sejak tahun 2020 kebijakan *quantitative easing* telah mencapai Rp874,4 triliun atau sekitar 5,3% dari PDB. Selain injeksi likuiditas kepada perbankan, seperti dikemukakan sebelumnya, Bank Indonesia melanjutkan pembelian SBN untuk pendanaan APBN 2021 sebesar Rp358,32 triliun. Pembelian Surat Berharga Negara (SBN) untuk pendanaan Anggaran Pokok Belanja Negara (APBN) ini juga menambah likuiditas di dalam perekonomian sejalan dengan realisasi belanja Pemerintah (Purwoko *et al.*, 2021).

Pada tahun 2022 rata-rata BI *Rate* sebesar 4,00%. Suku bunga BI7DRR yang tetap dipertahankan rendah sampai dengan Juli 2022, dinaikkan sejak Agustus 2022 sebagai langkah *front loaded, preemptive, dan forward looking* untuk memastikan terjaganya stabilitas inflasi ke depan. Sampai dengan sekitar pertengahan tahun 2022, inflasi inti masih terus terjaga pada level yang rendah di bawah 3% (YoY), sejalan dengan masih terbatasnya dampak inflasi dari sisi permintaan, ekspektasi inflasi yang terjangkau, stabilitas nilai tukar yang terjaga, serta dukungan kebijakan fiskal dalam menjaga harga BBM bersubsidi. Dengan masih rendahnya tekanan inflasi inti dan perbaikan ekonomi nasional yang masih berada pada tahap awal pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia tetap mempertahankan suku bunga kebijakan BI7DRR rendah sebesar 3,50%. Namun, sejalan dengan intensitas ketidakpastian global yang terus meningkat, kenaikan harga energi dan pangan global juga berlanjut sehingga mulai berdampak pada kenaikan inflasi inti dan perkiraannya ke depan. Merespons peningkatan inflasi inti dan ekspektasi inflasi sebagai dampak rambatan dari kenaikan inflasi *volatile food* dan penyesuaian harga BBM, Bank Indonesia mulai menaikkan BI7DRR sebesar 25 bps pada Agustus 2022. Kebijakan tersebut diperkuat dengan kembali menaikkan BI7DRR pada September, Oktober, dan November 2022, masing-masing sebesar 50 bps menjadi 5,25%, untuk menurunkan ekspektasi inflasi yang masih terlalu tinggi (*overshooting*) dan memastikan agar inflasi inti ke depan dapat segera kembali ke dalam kisaran $3,0\pm 1\%$ pada paruh pertama 2023. Pada Desember 2022, BI7DRR kembali naik sebesar 25 bps menjadi 5,50% sebagai langkah lanjutan untuk memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi sehingga inflasi inti tetap terjaga dalam kisaran $3,0\pm 1\%$ (Abdurrahman, 2022).

Pada tahun 2023 rata-rata BI *Rate* sebesar 5,81%. Secara lebih rinci, kebijakan moneter diarahkan untuk menjaga stabilitas melalui optimalisasi trilema kebijakan moneter, yakni menjaga stabilitas harga, stabilitas nilai tukar, dan pengelolaan aliran modal. Kebijakan suku bunga pada 2023 ditetapkan secara *forward looking* dan *pre-emptive* untuk pencapaian sasaran inflasi. Bank Indonesia pada Januari 2023 menaikkan suku bunga kebijakan BI7DRR sebesar 25 bps menjadi 5,75% dan dipertahankan tetap hingga September 2023. Pada Oktober 2023 suku bunga kebijakan BI7DRR naik sebesar 25 bps menjadi 6,00% untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dari dampak tingginya ketidakpastian global serta memitigasi dampaknya terhadap inflasi barang impor (*imported inflation*). Selanjutnya, terhitung mulai 21 Desember 2023, Bank Indonesia menggunakan nama BI-*Rate* sebagai suku bunga kebijakan menggantikan BI7DRR untuk memperkuat komunikasi kebijakan moneter. Keberhasilan pengendalian inflasi juga didukung oleh kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dan koordinasi pengendalian inflasi pangan dengan Pemerintah dalam Tim Pengendali Inflasi Pusat (TPIP)/Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) dan Gerakan Nasional Pengendali Inflasi Pangan (GNPIP) (Sakti *et al.*, 2023).

4.1.4 Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR)



Gambar 4 .4 Laju Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR)
Periode 2019-2023

Sumber: www.bi.go.id (diolah, 2024)

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa pergerakan rata-rata nilai tukar Rupiah (USD/IDR) selama periode penelitian relatif stabil. Pada tahun 2019 nilai tukar Rupiah dengan rata-rata pertahun Rp14.147,67. Pada tahun 2020 nilai tukar Rupiah meningkat dengan rata-rata pertahun Rp14.582,20. Pada tahun 2021 nilai tukar Rupiah (USD/IDR) mengalami sedikit penurunan dan berada di titik terendah sebesar Rp14.308,14. Pada tahun 2022 nilai tukar Rupiah (USD/IDR) mengalami kenaikan dengan rata-rata pertahun sebesar Rp14.849,85. Pada tahun 2023 nilai tukar Rupiah

(USD/DR) mengalami kenaikan kembali dan berada di titik tertinggi sebesar Rp15.235,74.

Nilai tukar Rupiah (USD/IDR) pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata pertahun sebesar Rp14.147,67. Bank Indonesia juga melanjutkan penguatan strategi operasi moneter dan menempuh kebijakan nilai tukar sesuai nilai fundamentalnya dengan tetap menjaga bekerjanya mekanisme pasar. Penguatan strategi operasi moneter ditujukan untuk memastikan kecukupan likuiditas di pasar uang dan mempercepat transmisi kebijakan moneter. Bank Indonesia mengimplementasikan operasi moneter pada dua sisi (*two sided monetary operation*), baik dari sisi absorpsi maupun injeksi, dengan redistribusi likuiditas. Selain itu, Bank Indonesia melakukan penguatan moneter dengan penyeragaman instrumen operasi moneter pasar terbuka melalui implementasi reverse repo Surat Berharga Negara (RR SBN) untuk semua tenor mulai 7 hari sampai dengan 12 bulan. Dari kebijakan nilai tukar, Bank Indonesia konsisten menjaga volatilitas Rupiah agar tidak berlebihan sehingga dapat mendukung ekspektasi pelaku ekonomi dan memudahkan pengambilan keputusan pelaku ekonomi. Dalam kaitan ini Bank Indonesia menempuh kebijakan stabilisasi Rupiah melalui strategi *triple intervention*, baik di pasar spot, pasar *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), maupun pembelian SBN dari pasar sekunder (Hartanti *et al.*, 2019).

Nilai tukar Rupiah (USD/IDR) pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata pertahun sebesar Rp14.582,20. Di sistem moneter internasional, ketergantungan pasar keuangan dunia pada dominasi mata uang dolar AS berpotensi memunculkan risiko sistemik. Penggunaan mata uang dolar AS dalam berbagai transaksi keuangan internasional terus meningkat pascakrisis keuangan global. Dominasi dolar AS ini makin menguat pada saat terjadi kepanikan dan ketidakpastian yang meningkat tajam di pasar keuangan global, seperti tekanan yang muncul pada periode awal pandemi Covid-19. Hal tersebut kemudian memicu perilaku investor global untuk menarik dananya dalam jumlah besar dari berbagai negara, terutama dari negara berkembang, kepada aset keuangan yang dianggap aman, seperti dolar AS. Aliran modal keluar dari negara berkembang dalam jumlah besar yang terjadi pada waktu yang bersamaan tersebut kemudian mendorong pelemahan mata uang berbagai negara secara tajam. Dalam merespons perkembangan tersebut, sejumlah inisiatif untuk meningkatkan penggunaan mata uang lokal dalam penyelesaian transaksi perdagangan dan investasi (*local currency settlement*) baik secara bilateral maupun regional yang telah dilakukan beberapa negara perlu terus didorong. Demikian pula, langkah sejumlah negara untuk mendorong mata uangnya menjadi mata uang internasional juga perlu didorong untuk menciptakan diversifikasi penggunaan mata uang dalam berbagai transaksi internasional baik perdagangan maupun keuangan guna mengurangi potensi kerentanan sistem moneter dunia ke depan (Purwoko *et al.*, 2020).

Nilai tukar Rupiah (USD/IDR) pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata pertahun sebesar Rp14.308,14. Stabilitas makroekonomi terjaga di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih berlangsung. Nilai tukar Rupiah pada triwulan IV 2021 tercatat menguat 0,80% secara rerata dan 0,42% secara *point to point* dibandingkan

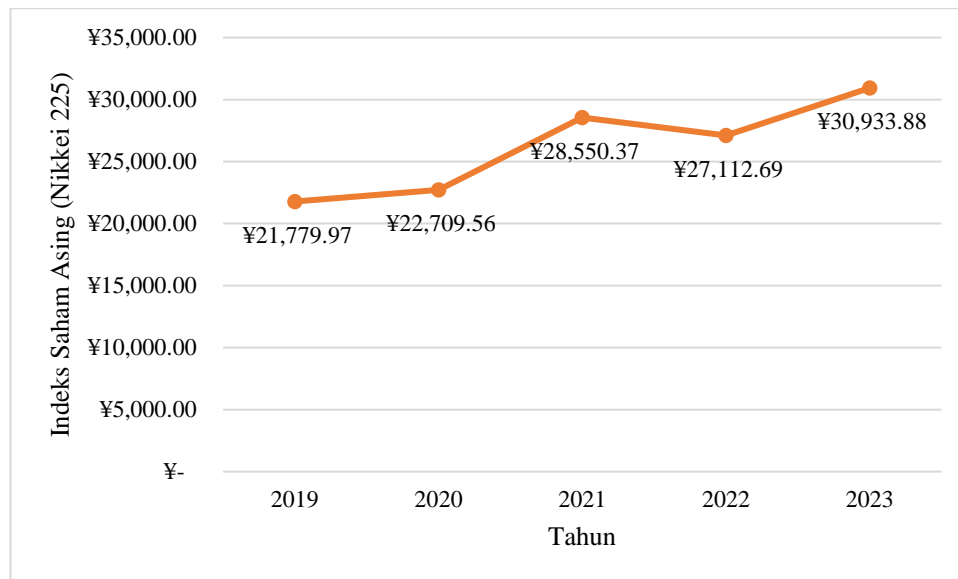
dengan level pada akhir triwulan III 2021. Penguatan nilai tukar Rupiah didorong oleh berlanjutnya aliran masuk modal asing sejalan dengan persepsi positif terhadap prospek perekonomian domestik, menariknya imbal hasil aset keuangan domestik, terjaganya pasokan valas domestik, dan langkah-langkah stabilisasi Bank Indonesia. Dengan perkembangan ini, secara *point-to-point* (ptp), Rupiah terdepresiasi 1,42% dan ditutup di level Rp14.253 per dolar AS pada akhir 2021. Perkembangan tersebut tercatat lebih baik dibandingkan mata uang sejumlah negara berkembang lainnya, seperti Malaysia, Filipina, dan Thailand (Purwoko *et al.*, 2021).

Nilai tukar Rupiah (USD/IDR) pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata pertahun sebesar Rp14.849,85. Respons segera Bank Indonesia berkontribusi dalam menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah sangat kuatnya dolar AS dan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Berbagai faktor eksternal, antara lain, kenaikan *Fractional Flow Revers* (FFR) yang agresif, dolar AS yang sangat kuat, dan tingginya persepsi risiko investor global ("*cash is the king*") menyebabkan aliran keluar investasi portofolio dan tekanan pelemahan nilai tukar negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Untuk memitigasi dampak rambatan gejolak global ini, Bank Indonesia memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dengan intervensi di pasar valuta asing dalam jumlah besar, baik secara *spot* maupun *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), di samping transaksi SBN di pasar sekunder untuk menjaga imbal hasil SBN tetap menarik bagi investor portofolio asing. Stabilisasi Rupiah sangat penting untuk menghindarkan Indonesia dari krisis akibat gejolak global, yaitu agar tidak berdampak pada kenaikan harga-harga impor (*imported inflation*) sehingga mendukung upaya pengendalian inflasi, dan agar stabilitas moneter, sistem keuangan, dan stabilitas makroekonomi terjaga. Indeks nilai tukar dolar AS terhadap mata uang utama Indeks Dollar AS/*Dixie* (DXY) mencapai tertinggi 114,11 pada tanggal 27 September 2022 dan tercatat 103,49 pada akhir Desember 2022 atau mengalami penguatan sebesar 8,18% selama tahun 2022. Sementara itu, nilai tukar Rupiah sampai dengan akhir Desember 2022 terdepresiasi 8,45% dibandingkan dengan level akhir 2021, relatif lebih baik dibandingkan dengan depresiasi mata uang sejumlah negara berkembang lainnya, seperti Filipina 8,50% dan India 10,15%. Ke depan, Bank Indonesia akan terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sesuai dengan bekerjanya mekanisme pasar dan nilai fundamentalnya (Abdurrahman, 2022).

Nilai tukar Rupiah (USD/IDR) pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata pertahun sebesar Rp15.235,74. Stabilitas nilai tukar Rupiah tetap terjaga dengan kebijakan stabilisasi yang ditempuh Bank Indonesia, di tengah kuatnya dolar AS yang menyebabkan tekanan pelemahan berbagai mata uang negara lain. Tingginya suku bunga dan besarnya aliran modal ke AS mendorong kuatnya dolar AS sehingga memberikan tekanan pada nilai tukar berbagai negara di dunia. Indeks nilai tukar dolar AS terhadap mata uang utama (DXY) tercatat pada angka yang tinggi, yakni 106,7 di akhir Oktober 2023 dan bertahan pada level 101,3 di 29 Desember 2023. Sangat kuatnya dolar AS ini memberikan tekanan depresiasi mata uang hampir seluruh mata uang dunia, seperti yen Jepang, yuan Tiongkok, dan pound sterling Inggris yang

melemah masing-masing 7,03%, 2,84%, dan 5,09% (YtD), serta depresiasi mata uang kawasan, seperti ringgit Malaysia dan rupee India masing-masing 4,12% dan 0,57% (YtD). Di tengah tekanan di periode tersebut, dengan langkah-langkah stabilisasi yang ditempuh Bank Indonesia, nilai tukar Rupiah terapresiasi 1,11% (YtD), lebih baik dibandingkan dengan mata uang sejumlah negara di kawasan dan global yang mengalami depresiasi tersebut. Ke depan, sejalan dengan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan nilai fundamentalnya untuk mendukung upaya pengendalian inflasi barang impor (*imported inflation*) dan tetap terjaganya stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Di samping intervensi di pasar valuta asing, Bank Indonesia mempercepat upaya pendalaman pasar uang Rupiah dan pasar valuta asing, termasuk melalui optimalisasi Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI), dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI) untuk meningkatkan mekanisme pasar, baik dalam meningkatkan manajemen likuiditas institusi keuangan domestik maupun dalam menarik masuknya aliran portofolio asing dari luar negeri. Koordinasi dengan Pemerintah, perbankan, dan dunia usaha terus ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan efektivitas implementasi instrumen penempatan valas Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) sejalan dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 36 Tahun 2023. Dengan berbagai langkah-langkah penguatan stabilisasi dimaksud dan mulai menurunnya ketidakpastian pasar keuangan global, ke depan nilai tukar Rupiah diperkirakan bergerak stabil dan bahkan cenderung menguat. Prakiraan ini sejalan dengan positifnya fundamental ekonomi Indonesia, termasuk surplus NPI dengan rendahnya defisit transaksi berjalan dan berlanjutnya PMA, tetap menariknya imbal hasil SBN dibandingkan dengan negara EMDEs yang lain, terkendalinya inflasi pada kisaran sasaran $2,5\pm 1\%$ pada 2024, serta meningkatnya prospek pertumbuhan ekonomi (Sakti *et al.*, 2023).

4.1.5 Indeks Saham Asing (Nikkei 225)



Gambar 4.5 Laju Indeks Saham Asing (Nikkei 225) Periode 2019-2023

Sumber: www.finance.yahoo.co.id (diolah, 2024)

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan bahwa pergerakan rata-rata indeks saham asing (Nikkei 225) relatif stabil. Pada tahun 2019 rata-rata indeks saham asing (Nikkei 225) berada di titik terendah sebesar ¥21.779,97. Pada tahun 2020 rata-rata indeks saham asing (Nikkei 225) mengalami sedikit kenaikan menjadi ¥22.709,56. Kemudian pada tahun 2021 rata-rata indeks saham asing (Nikkei 225) terus mengalami kenaikan menjadi ¥28.550,37. Namun, pada tahun 2022 indeks saham asing (Nikkei) 225 mengalami penurunan menjadi ¥27.112,69. Pada tahun 2023 rata-rata indeks saham asing (Nikkei 225) mengalami kenaikan dan berada di titik tertinggi sebesar ¥30.933,88 (www.pasardana.id).

Pada tahun 2019 indeks saham asing (Nikkei 225) rata-rata pertahunnya sebesar ¥21.779,97. Menurut Rezy (2019), Indeks Nikkei 225 di Bursa Efek Tokyo, Jepang, turun 181,10 poin, atau sekitar 0,76 persen, pada Senin (30/12/2019), menjadi 23.656,62. Indeks Topix juga melemah, turun 0,68 persen menjadi 1.721,36. Seperti dilansir Reuters, indeks Nikkei turun seiring aksi ambil untung yang dilakukan para investor pada sesi perdagangan saham terakhir yang berlangsung di Bursa Tokyo tahun ini. Sepanjang 2019, indeks Nikkei meroket 18,3 persen. Indeks Topix juga meningkat secara signifikan, sebesar 15,2 persen. Pada 2018, baik indeks Nikkei maupun Topix mengalami pelemahan, masing-masing anjlok 12 persen dan 15,2 persen. Saham perusahaan kimia Nissan Chemical memimpin pelemahan hari ini dengan terjun 2,65 persen. Saham perusahaan manufaktur alat berat Sumitomo Heavy Industries dan perusahaan keuangan Concordia Financial Group juga mengalami penurunan tajam, masing-masing anjlok 2,49 persen dan 2,16 persen. Di sisi lain, saham perusahaan pengembang video game Bandai Namco Holdings melambung 1,48 persen. Saham perusahaan pengelola department store J. Front Retailing dan Takashimaya masing-

masing meningkat 1,26 persen dan 0,66 persen. Nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap yen berada di kisaran 109,41 yen per dolar AS.

Pada tahun 2020 indeks saham asing (Nikkei 225) rata-rata pertahunnya sebesar ¥22.709,56. Menurut Apep Suhendar (2020), Saham-saham Tokyo ditutup lebih rendah pada Rabu, sesi perdagangan terakhir tahun ini karena investor memilih melakukan aksi ambil untung menyusul kenaikan Nikkei lebih dari dua persen dan tingkat penutupan tertinggi sejak 30 tahun pada sehari sebelumnya. Indeks acuan Nikkei 225 di Bursa Efek Tokyo (TSE) kehilangan 123,98 poin atau 0,45 persen, dari penutupan Selasa (29/12/2020), menjadi mengakhiri perdagangan di 27.444,17 poin. Sehari sebelumnya, indeks Nikkei 225 melambung 714,12 poin atau 2,66 persen menjadi 27.568,15 poin, menandai penutupan tertinggi sejak 15 Agustus 1990. Namun untuk tahun ini, indeks acuan Nikkei melonjak 16 persen menandai kenaikan tahunan kedua berturut-turut dan mencapai level penutupan tertinggi sejak 1989 terlepas dari semua masalah yang disajikan oleh pandemi virus corona baru. Sementara itu, indeks Topix yang lebih luas dari seluruh saham papan utama di pasar Tokyo turun 14,50 poin atau 0,80 persen, menjadi berakhir pada 1.804,68 poin. Indeks Topix terangkat 31,14 poin atau 1,74 persen menjadi 1.819,18 poin pada akhir perdagangan Selasa (29/12/2020). Saham-saham perusahaan yang terkait dengan pulp dan kertas, besi dan baja, serta tekstil dan pakaian jadi merupakan yang menurun paling banyak pada penutupan perdagangan (www.antaraneews.com).

Pada tahun 2021 indeks saham asing (Nikkei 225) dengan rata-rata pertahunnya sebesar ¥28.550,37. Menurut Melani (2021), bursa saham Asia Pasifik menguat pada perdagangan saham Senin, (15/2/2021). Hal itu ditopang rilis data ekonomi Jepang yang positif. Di Jepang, indeks saham Nikkei 225 menguat hingga lewati level 30.000 untuk pertama kali dalam lebih dari 30 tahun. Hal itu berdasarkan data Refinitiv. Indeks saham Jepang Nikkei 225 menguat 1,91 persen ke posisi 30.084,15. Sementara itu, indeks saham Jepang Topix mendaki 1,04 persen ke posisi 1.953,94. Demikian dilansir dari CNBC. Penguatan indeks saham Nikkei itu ditopang rilis data ekonomi Jepang. Negeri Matahari Terbit itu mencatat pertumbuhan ekonomi 12,7 persen pada Oktober-Desember 2020. Angka pertumbuhan ekonomi itu lebih tinggi dari konsensus ekonom sebanyak 0,5 persen. Secara keseluruhan ekonomi Jepang susut 4,8 persen pada 2020. Angka ini lebih kecil dari perkiraan Dana Moneter Internasional (IMF). Sebagai perbandingan, ekonomi AS susut 3,5 persen pada 2020, sedangkan Jerman alami kontraksi sekitar 5 persen. "Kinerja yang solid menegaskan ekonomi terus pulih dari penurunan yang disebabkan pandemi COVID-19," ujar Ekonom Senior Oxford Economicis, Stefan Angrick, seperti dikutip dari CNN, Senin pekan ini. Ia menuturkan, data frekuensi tinggi menunjukkan momentum berkurang seiring peningkatan kasus COVID-19 pada Desember 2020. Jepang bergulat dengan gelombang infeksi COVID-19 yang sebabkan pemerintah memberlakukan keadaan darurat di beberapa bagian negara. Ia mengharapkan langkah pemulihan ekonomi pada 2021 terutama sejak pencabutan awal pembatasan yang mungkin terjadi. Selain itu, Jepang juga baru saja memberikan persetujuan pertama untuk vaksin COVID-19.

Jepang memberi lampu hijau untuk suntikan Pfizer untuk vaksin COVID-19. "Pada tahap ini prospek Jepang terlihat lebih baik dari risiko negatif mulai memudar. Tidak hanya kasus lokal dari gelombang ketiga melewati puncaknya, tetapi persetujuan vaksin Pfizer merupakan perkembangan yang signifikan akan memungkinkan dorongan," kata Ekonom Moodys. Shahana Mukherjee. Ia menuturkan, pihaknya mempertahankan pandangan optimistis terhadap pemulihan ekonomi Jepang dengan catatan vaksin dilakukan tanpa gangguan. Selain itu, Jepang bukan satu-satunya negara yang melaporkan data produk domestik bruto (PDB) yang lebih baik. Pada Senin, Thailand dan Singapura sama-sama mencatat pertumbuhan ekonomi yang solid. "Ini membantu membangun kepercayaan investor," ujar Analis OANDA, Jeffrey Halley (www.liputan6.com).

Pada tahun 2022 pergerakan rata-rata indeks saham asing (Nikkei 225) sebesar ¥27.112,69. Menurut Reuters (2024), Bursa saham Nikkei Jepang mencapai titik puncaknya dalam 34 tahun pada hari Jumat (12 Januari), mencatat minggu terbaiknya sejak Maret 2022, didukung oleh surutnya spekulasi akan keluarnya stimulus Bank of Japan (BoJ) lebih awal dan momentum kembalinya investor asing. Nikkei menutup perdagangan hari Jumat 1,06 persen lebih tinggi pada 35,422.95, setelah naik sebanyak 2,25 persen menjadi 35,839.65 untuk pertama kalinya sejak Februari 1990. Indeks ini menguat hampir 7 persen dan menandai level tertinggi dalam beberapa dekade setiap hari perdagangan minggu ini. Namun, indikator-indikator teknis menunjukkan tanda-tanda peringatan, dengan salah satu ukuran tersebut . indeks kekuatan relatif, atau RSI. naik ke 74,55 untuk Nikkei. Angka di atas 70 mengindikasikan pasar terlalu panas. Volatilitas Nikkei telah melonjak selama dua hari terakhir dan mencapai level tertinggi sejak 31 Oktober, ketika BOJ secara tak terduga mengubah kebijakannya untuk memungkinkan imbal hasil obligasi terus meningkat. Bukan hal yang aneh untuk melihat retracement pada momen paling curam dari reli ini,. kata ahli strategi Nomura Securities Maki Sawada, menambahkan bahwa dia memperkirakan Nikkei akan menurun pada pembukaan hari Jumat. Reli ini didukung oleh surutnya pertaruhan untuk mengakhiri kebijakan suku bunga negatif BOJ pada pertemuan 22-23 Januari, menyusul gempa bumi pada Hari Tahun Baru di semenanjung Noto, barat laut Tokyo. Data upah minggu ini telah memberikan insentif lebih lanjut bagi bank sentral untuk menahan diri terhadap perubahan sikap hawkish. Pada saat yang sama, data Kementerian Keuangan pada hari Jumat menunjukkan bahwa investor asing membeli bersih ekuitas Jepang senilai US\$2,04 miliar pada pekan yang berakhir 6 Januari, setelah dua minggu melakukan penjualan bersih. Sepanjang tahun ini, Nikkei telah naik 6,3 persen, satu-satunya indeks saham global utama yang mencatatkan kenaikan selain S&P 500 AS, yang naik 0,21 persen. FTSE Inggris kehilangan hampir 2 persen dan Hang Seng Hong Kong anjlok 4,43 persen. "Investor asing menganggap pasar Jepang relatif lebih baik dibandingkan pasar lainnya: pasar ini tidak seluas pasar AS, dan perekonomiannya lebih baik dibandingkan Eropa atau Tiongkok," kata Shinji Abe, ahli strategi ekuitas di Daiwa Securities. Mengingat momentum kuat saat ini, Nikkei

bisa mencapai di atas 36.000 atau bahkan mendekati 37.000 dalam waktu dekat (www.itrade.cgsi.co.id).

Pada tahun 2023 pergerakan rata-rata pertahun indeks saham asing (Nikkei 225) sebesar ¥30.933,88. Menurut Pransuamitra (2023), Indeks Nikkei Jepang menjadi bursa saham yang mencatat kinerja impresif sepanjang tahun ini. Sayangnya, beberapa bursa Asia-Pasifik lainnya belum mampu mengikuti termasuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Nikkei Jepang sepanjang tahun ini tercatat melesat lebih dari 23% ke atas level 32.000, menjadi yang tertinggi dalam 33 tahun terakhir. Sementara IHSG hingga perdagangan Senin kemarin turun lebih dari 3% *year to date* (ytd). Pada perdagangan Selasa (6/6/2023), bursa Asia-Pasifik bervariasi. Indeks Nikkei kembali menguat 0,2%, Kосpi Korea Selatan naik 0,54%, Hang Seng Hong Kong naik tipis kurang dari 0,1%. Sementara Shanghai Composite China dan ASX Australia turun masing-masing -0,12% dan 0,7%. Pelaku pasar saat ini menanti pengumuman kebijakan moneter bank sentral Australia (Reserve Bank of Australia/RBA). Hasil survei yang dilakukan Reuters terhadap 32 ekonom memprediksi suku bunga akan dipertahankan sebesar 3,85%. Tetapi, tidak menutup kemungkinan ada kejutan lagi seperti bulan lalu. RBA kembali menaikkan suku bunga setelah sempat menghentikannya, langkah yang membuat pelaku pasar, analis hingga ekonom terkejut. Kenaikan kejutan tersebut menjadi indikasi inflasi di Australia sulit turun, dan bisa memberikan gambaran bagaimana perang terhadap inflasi di dunia ini yang tidak mudah. Kenaikan suku bunga bisa memberikan efek negatif ke pasar saham (www.cnbcindonesia.com).

4.2 Deskripsi Statistik Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi, BI *Rate*, nilai tukar Rupiah (USD/IDR) dan indeks saham asing (Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, diperoleh sampel sebanyak 60. Statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

Tabel 4 .1 Deskriptif Statistik Objek Penelitian

Date: 02/22/24
 Time: 13:45
 Sample: 2019M01 2023M12

	IHSG	INFLASI	BI_RATE	KURS	NIKKEI
Mean	6318.728	0.029033	0.046417	14624.72	26217.29
Median	6449.350	0.027000	0.045000	14407.55	27281.70
Maximum	7272.800	0.059500	0.060000	15867.43	33486.89
Minimum	4538.930	0.013200	0.035000	13732.23	18917.01
Std. Dev.	702.7254	0.012987	0.010109	538.8583	3851.861
Skewness	-0.887564	0.748531	0.120213	0.609637	0.010437
Kurtosis	3.020164	2.634608	1.336593	2.342370	2.083923
Jarque-Bera Probability	7.878713 0.019461	5.936763 0.051386	7.061820 0.029278	4.797770 0.090819	2.099081 0.350099
Sum	379123.7	1.742000	2.785000	877483.4	1573038.
Sum Sq. Dev.	29135559	0.009951	0.006030	17131725	8.75E+08
Observations	60	60	60	60	60

(Sumber: Data diolah dengan EViews 9, tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel (*observations*) sebanyak 60 data. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki nilai minimum sebesar 4538.930 yang berarti bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang digunakan sebagai sampel paling rendah adalah dengan harga berkisar Rp4.538,93 dengan laju IHSG -0,167 atau -16,76% pada bulan Maret tahun 2020. Nilai maksimum untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 7272.800 yang berarti bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang digunakan sebagai sampel paling tinggi adalah di harga Rp7.272,80 dengan laju IHSG 0,0271% atau 2,71% pada bulan Desember tahun 2023. Nilai rata-rata (*mean*) Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 6318.728 yang berarti bahwa rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan sebesar Rp6.318,73 dan nilai simpangan baku (*standard deviation*) dari Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 702.7254 yang berarti simpangan baku Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar Rp70.272,54. Nilai simpangan baku lebih besar daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data lebih bervariasi atau heterogen.

Variabel inflasi memiliki nilai minimum sebesar 0.013200 yang berarti bahwa data inflasi yang digunakan sebagai sampel paling rendah yaitu berada di titik 1,32% dengan laju inflasi -0,1429 atau -14,29% terjadi pada bulan Agustus tahun 2020. Nilai maksimum untuk inflasi sebesar 0.059500 yang berarti bahwa data inflasi yang digunakan sebagai sampel paling tinggi pada titik 5,95% dengan laju inflasi 0,2687 atau 26,87% terjadi pada bulan September tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) inflasi sebesar 0.029033 yang berarti bahwa rata-rata pertumbuhan inflasi sebesar 2,9033% dan nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0.012987 yang berarti

simpangan baku inflasi sebesar 1,2987%. Nilai simpangan baku lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data lebih homogen.

Variabel *BI Rate* memiliki nilai minimum sebesar 0.035000 yang berarti bahwa data *BI Rate* yang digunakan sebagai sampel paling rendah sebesar 3,50% terjadi pada bulan Maret-Desember tahun 2021, dan terjadi pada bulan Januari-Juli tahun 2022. Nilai maksimum untuk *BI Rate* sebesar 0.060000 yang berarti bahwa data *BI Rate* yang digunakan sebagai sampel paling tinggi dengan pertumbuhan sebesar 6,00% terjadi pada bulan Januari-Juni tahun 2019 dan terjadi pada bulan September-Desember tahun 2023. Nilai rata-rata (*mean*) *BI Rate* sebesar 0.046417 yang berarti bahwa rata-rata pertumbuhan *BI Rate* sebesar 4,6417% dan nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0.010109 yang berarti simpangan baku *BI Rate* sebesar 1,0109%. Nilai simpangan baku lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data lebih homogen.

Variabel nilai tukar Rupiah atau kurs (USD/IDR) memiliki nilai minimum sebesar 13732.23 yang berarti bahwa data kurs yang digunakan sebagai sampel paling rendah sebesar Rp13.732,23 terjadi pada bulan Januari tahun 2020. Nilai maksimum untuk kurs sebesar 15867.43 yang berarti bahwa data kurs yang digunakan sebagai sampel paling tinggi dengan pertumbuhan sebesar Rp15.867,43 terjadi pada bulan April tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) kurs sebesar 14624.72 yang berarti bahwa rata-rata pertumbuhan *kurs* sebesar Rp14.624,72 dan nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 538.8583 yang berarti simpangan baku kurs sebesar Rp538,8583. Nilai simpangan baku lebih besar daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data lebih bervariasi atau heterogen.

Variabel indeks saham asing (Nikkei 225) memiliki nilai minimum sebesar 18917.01 yang berarti bahwa data Nikkei 225 yang digunakan sebagai sampel paling rendah sebesar ¥18.917,01 terjadi pada bulan Maret tahun 2020. Nilai maksimum untuk indeks Nikkei 225 sebesar 33486.89 yang berarti bahwa data indeks Nikkei 225 yang digunakan sebagai sampel paling tinggi dengan pertumbuhan sebesar ¥33.486,89 terjadi pada bulan November tahun 2023. Nilai rata-rata (*mean*) indeks Nikkei 225 sebesar 26217.29 yang berarti bahwa rata-rata pertumbuhan indeks Nikkei 225 sebesar ¥26.217,29 dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 3851.861 yang berarti simpangan baku indeks Nikkei 225 sebesar ¥38.518,61. Nilai simpangan baku lebih besar daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data lebih bervariasi atau heterogen.

4.3 Analisis Data

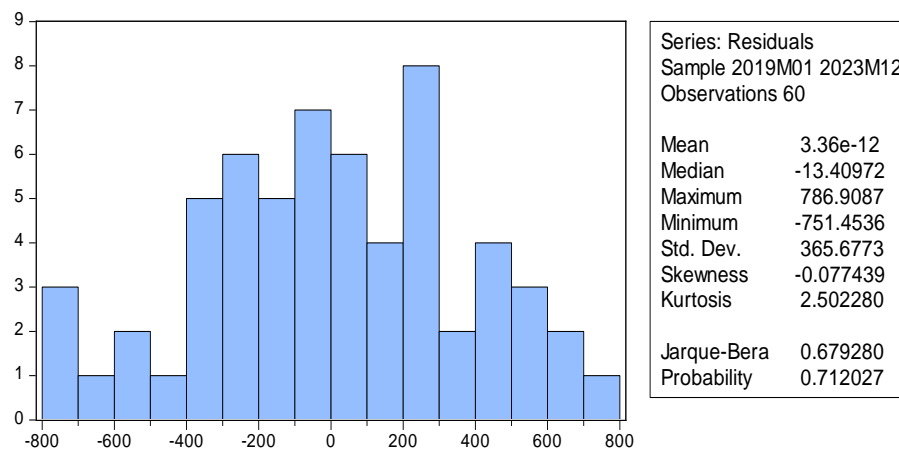
Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan ialah analisis data berdasarkan *Time Series* karena data dalam penelitian ini merupakan jenis data yang memiliki satu objek dengan runtut waktu. Pada penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR), dan Indeks Saham Asing (Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus dilakukan pada setiap uji regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS), terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Data berdistribusi normal jika memiliki signifikansi $> 0,05$. Adapun hasil pengolahan uji normalitas ialah sebagai berikut.



Gambar 4 .6 Hasil Uji Normalitas
(Sumber: Data diolah dengan EViews 9, tahun 2024)

Berdasarkan gambar 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *Probability* sebesar 0,712027 karena nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 ($0,712027 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model berdistribusi normal, atau dengan kata lain model regresi yang digunakan memenuhi uji asumsi klasik.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan ada korelasi antara variabel bebas, dalam penelitian ini inflasi, *BI Rate*, nilai tukar Rupiah (USF/IDR) dan indeks Nikkei 225. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen atau bebas multikolinearitas.

Pendekatan multikolinearitas dapat dikateahui melalui *Variance Inflation Factors* (VIF). Dikatakan tidak terdapat multikolinearitas jika $VIF < 10$. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4 .2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 02/22/24 Time: 22:27

Sample: 2019M01 2023M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2229543.	932.5706	NA
INFLASI	21258535	8.970165	1.474796
BI_RATE	30844707	29.09331	1.296530
KURS	0.013483	1207.798	1.610235
NIKKEI	0.000206	60.58400	1.259222

(Sumber: Data diolah dengan EViews 9, tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa semua nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dari semua variabel independen kurang dari 10 ($VIF < 10$) yaitu pada variabel inflasi sebesar 1,474796; variabel *BI Rate* sebesar 1,296530; variabel *kurs* sebesar 1,610235; dan variabel indeks Nikkei 225 sebesar 1,259222. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai VIF dari semua variabel independen kurang dari 10.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menganalisis adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Breush-Pagan-Godfrey* untuk mengetahui apakah terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas. Dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai probabilitas *Chi-Square* pada $Obs * R\text{-squared} > 0,05$. Adapun hasil dari pengolahan data uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Breush-Pagan-Godfrey* adalah sebagai berikut:

Tabel 4 .3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.656761	Prob. F(4,55)	0.6246
Obs*R-squared	2.735220	Prob. Chi-Square(4)	0.6031
Scaled explained SS	1.726379	Prob. Chi-Square(4)	0.7859

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/22/24 Time: 23:06

Sample: 2019M01 2023M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	925263.4	648335.7	1.427136	0.1592
INFLASI	-492627.4	2001975.	-0.246071	0.8065
BI RATE	2361209.	2411473.	0.979156	0.3318
KURS	-64.77949	50.41721	-1.284869	0.2042
NIKKEI	2.224226	6.237195	0.356607	0.7228
R-squared	0.045587	Mean dependent var		131491.2
Adjusted R-squared	-0.023825	S.D. dependent var		162525.6
S.E. of regression	164450.3	Akaike info criterion		26.93826
Sum squared resid	1.49E+12	Schwarz criterion		27.11279
Log likelihood	-803.1478	Hannan-Quinn criter.		27.00653
F-statistic	0.656761	Durbin-Watson stat		1.144417
Prob(F-statistic)	0.624647			

(Sumber: Data diolah dengan EViews 9, tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* pada $Obs * R-squared$ memiliki nilai lebih dari 0,05 ($Obs * R-squared > 0,05$) yaitu sebesar 0,0631 ($0,0631 > 0,05$). Jika dilihat dari masing-masing variabel independen, pada variabel inflasi sebesar 0,8065 lebih dari 0,05; variabel *BI Rate* dengan nilai probabilitas 0,3318 lebih dari 0,05; variabel *kurs* dengan nilai 0,2042 lebih dari 0,05; dan variabel indeks Nikkei 225 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7228 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menganalisis apakah ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi ialah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Breusch Godfrey* atau sering disebut juga dengan uji *Lagrange Multiplayer (LM test)*. Dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun hasil pengolahan data dari uji autokorelasi ialah sebagai berikut:

Tabel 4 .4 Hasil Uji Autokorelasi (LM test)
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	36.68800	Prob. F(2,53)	0.0000
Obs*R-squared	34.83700	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

(Sumber: Data diolah dengan EViews 9, tahun 2024)

Berdasarkan gambar 4.4 diketahui bahwa nilai *Breusch Godfrey* menunjukkan nilai probabilitas "*Prob. Chi-Square(2)*" sebesar 0,0000 yang nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini terjadi masalah autokorelasi.

Pada penelitian ini, data yang diolah menggunakan Eviews 9 terjadi autokorelasi. Namun demikian, seperti yang seperti yang dikemukakan oleh Djalal dan Usman (2006). Pada kenyataannya di lapangan, korelasi ini terjadi antar waktu dan individu, terutama banyak terjadi pada data *time series* seperti pada penelitian ini. Artinya, kondisi sekarang dipengaruhi oleh waktu lalu.

Pada kasus inflasi, *BI Rate*, Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) dan Indeks Saham Asing (Nikkei 225) selalu dipengaruhi oleh kondisi waktu lalu dari setiap masing-masing variabel tersebut. Oleh karena itu, masing-masing variabel tersebut memiliki korelasi kondisi sekarang dengan kondisi waktu lalu. Kasus seperti ini memang umum terjadi dan merupakan hal yang wajar, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

4.3.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel inflasi, *BI Rate*, nilai tukar Rupiah (USD/IDR), dan indeks saham asing (Nikkei 225). Berdasarkan uji model Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan, estimasi model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Least Squares*.

Tabel 4 .5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9250.893	1493.165	6.195491	0.0000
INFLASI	34929.07	4610.698	7.575658	0.0000
BI_RATE	9841.677	5553.801	1.772061	0.0819
KURS	-0.540960	0.116115	-4.658846	0.0000
NIKKEI	0.133816	0.014365	9.315613	0.0000
R-squared	0.729215	Mean dependent var		6318.728
Adjusted R-squared	0.709521	S.D. dependent var		702.7254
S.E. of regression	378.7413	Akaike info criterion		14.79124
Sum squared resid	7889474.	Schwarz criterion		14.96577
Log likelihood	-438.7372	Hannan-Quinn criter.		14.85951
F-statistic	37.02828	Durbin-Watson stat		0.504989
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber: Data diolah dengan EViews 9, tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.6, jumlah observasi atau jumlah sampel yang digunakan dalam pengujian model regresi ditunjukkan dengan nilai “*Included Observation*” yaitu dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini sampel dari 2019 bulan pertama sampai dengan sampel ke 2023 bulan kedua belas.

Variabel *respons* ditunjukkan dengan nilai “*Dependent variable*” yaitu IHSG. Variabel *predictor* yang menjadi bagian dalam model ini ditunjukkan pada kolom variabel, di mana dalam penelitian ini adalah variabel Inflasi, *BI Rate*, Kurs, Nikkei 225 dan konstanta (C).

Koefisien beta dalam EViews ditunjukkan dengan label “*Coefficient*”. Koefisien beta adalah nilai prediksi sebuah variabel di dalam model terhadap variabel *response* (Variabel yang dipengaruhi) (www.statistikian.com).

Berdasarkan hasil pengolahan uji Regresi Linier Berganda maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = \alpha + \beta_1 \text{Inflasi} + \beta_2 \text{BI_Rate} + \beta_3 \text{Kurs} + \beta_4 \text{Nikkei_225} + \varepsilon_t$$

$$\text{IHSG} = 9250,893 + 34929,07(\text{Inflasi}) + 9841,677(\text{BI_Rate}) - 0,540960(\text{Kurs}) + 0,133816(\text{Nikkei}) + \varepsilon_t$$

Berdasarkan persamaan tersebut, interpretasi hasil regresi linier berganda ialah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 9250,893 artinya, jika inflasi, *BI Rate*, nilai tukar Rupiah (USD/IDR), dan indeks saham asing (Nikkei 225) nilainya 0, maka Indeks Harga Saham Gabungan sama dengan 9250,893.
2. Nilai koefisien regresi variabel inflasi bernilai positif yang artinya variabel inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau dengan kata lain variabel inflasi memiliki arah pengaruh yang searah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Nilai koefisien regresi variabel inflasi sebesar 34929,07 artinya setiap peningkatan inflasi sebesar 1% maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung mengalami peningkatan secara rata-rata sebesar 34929,07.
3. Nilai koefisien regresi variabel *BI Rate* bernilai positif yang artinya variabel *BI Rate* berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau dengan kata lain variabel *BI Rate* memiliki arah pengaruh yang searah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Nilai koefisien regresi variabel *BI Rate* sebesar 9841,677 artinya setiap peningkatan *BI Rate* sebesar 1% maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung mengalami peningkatan secara rata-rata sebesar 9841,677.
4. Nilai koefisien regresi variabel kurs bernilai negatif yang artinya variabel kurs berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau dengan kata lain variabel kurs memiliki arah pengaruh yang berlawanan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Nilai koefisien regresi variabel kurs sebesar -0,540960 artinya setiap peningkatan kurs sebesar Rp1 maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung mengalami penurunan secara rata-rata sebesar -0,540960.
5. Nilai koefisien regresi variabel indeks saham Nikkei 225 bernilai positif yang artinya variabel indeks saham Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau dengan kata lain variabel indeks saham

Nikkei 225 memiliki arah pengaruh yang searah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Nilai koefisien regresi variabel indeks saham Nikkei 225 sebesar 0,133816 artinya setiap peningkatan indeks saham Nikkei 225 sebesar ¥1 maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung mengalami peningkatan secara rata-rata sebesar 0,133816.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 .6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: IHSG			
Method: Least Squares			
Date: 02/23/24 Time: 00:15			
Sample: 2019M01 2023M12			
Included observations: 60			
R-squared	0.729215	Mean dependent var	6318.728
Adjusted R-squared	0.709521	S.D. dependent var	702.7254
S.E. of regression	378.7413	Akaike info criterion	14.79124
Sum squared resid	7889474.	Schwarz criterion	14.96577
Log likelihood	-438.7372	Hannan-Quinn criter.	14.85951
F-statistic	37.02828	Durbin-Watson stat	0.504989
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data diolah dengan EViews 9, tahun 2024)

Dalam memaknai dan menginterpretasikan nilai koefisien determinasi, berpedoman pada bagaimana kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang semakin tinggi menunjukkan model yang semakin baik (www.priyono.id). Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien determinasi *R-Squared* (R^2) sebesar 0,729215. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 72,9215% termasuk dalam kategori moderat, dapat dijelaskan oleh variasi inflasi, *BI Rate*, nilai tukar Rupiah (USD/IDR), dan indeks saham asing (Nikkei 225). Adapun sisanya sebesar 27,0785% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini (penelitian), misalnya indeks saham asing selain Nikkei 225, harga minyak dunia, jumlah uang beredar, dan ketegangan geopolitik.

4.3.3.1 *Adjusted R Square*

Nilai *adjusted R Square* artinya nilai *R Square* yang telah terkoreksi oleh nilai standar *error* (www.statistikian.com). *Adjusted R-squared* adalah ukuran keakuratan model regresi yang lebih akurat daripada *R-squared*. Nilai *adjusted R-squared* dapat membantu mengevaluasi model regresi dan menghindari *overfitting* (model regresi terlalu rumit karena terlalu banyak variabel independent yang digunakan). Nilai *Adjusted R Square* hampir sama dengan nilai *R Square* karena jumlah variabel independen yang digunakan sedikit, namun *adjusted R squared* lebih berarti karena prosedur penghitungan yang lebih tepat (www.versusbeda.com). Berdasarkan tabel 4.7 *Adjusted R Squared* sebesar 0,709521.

4.3.3.2 Standard Error of The Estimate

Nilai standar *error* model regresi yang ditunjukkan oleh label “*S.E. of regresision*” yaitu sebesar 378,7413. Nilai standar *error* lebih kecil daripada nilai standar deviasi variabel respons yang ditunjukkan dengan label “*S.D. dependent var*” yaitu sebesar 702,7254 yang dapat diartikan bahwa model regresi valid sebagai model prediktor.

4.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menguji signifikansinya. Untuk menguji apakah signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel dapat diuji dengan Statistik Linier Berganda. Uji signifikansi variabel independen dan variabel dependen baik secara parsial (satu-satu dari setiap variabel independen) maupun secara simultan (bersama-sama seluruh variabel independen) dapat dilakukan dengan uji t (untuk parsial) dan uji f (untuk simultan).

4.3.4.1 Pengujian Uji-t (Parsial)

Uji-t atau uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen yaitu inflasi, *BI Rate*, nilai tukar Rupiah (USD/IDR), dan indeks saham asing (Nikkei 225) apakah berpengaruh signifikan atau berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Pengujiannya ialah membandingkan nilai probabilitas dengan nilai signifikansi α . Dalam penelitian ini signifikansi α sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan penarikan hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dalam penelitian ini hipotesis yang dibangun belum terarah atau tidak diketahui apakah arah pengaruhnya positif atau negatif. Namun demikian, karena pengolahan datanya menggunakan *tools* Eviews, oleh karena itu arah hipotesisnya tidak dibagi menjadi uji hipotesis dua arah (*two tield test*) tidak seperti menggunakan cara konvensional (membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel). Dasar pengambilan keputusannya apabila probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan berpengaruh signifikan.

Tabel 4 .7 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Dependent Variable: IHSG
Method: Least Squares
Date: 02/23/24 Time: 07:19
Sample: 2019M01 2023M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9250.893	1493.165	6.195491	0.0000
INFLASI	34929.07	4610.698	7.575658	0.0000
BI_RATE	9841.677	5553.801	1.772061	0.0819
KURS	-0.540960	0.116115	-4.658846	0.0000
NIKKEI	0.133816	0.014365	9.315613	0.0000

(Sumber: Data diolah dengan EViews 9, tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil nilai t-statistik dan nilai signifikansi untuk variabel inflasi, *BI Rate*, kurs, dan indeks Nikkei 225 sebagai berikut:

a. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H_1 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel inflasi sebesar 0,0000 berada di daerah signifikan. Nilai probabilitas variabel inflasi $0,0000 <$ dari nilai signifikansi 0,05 yaitu $(0,0000 < 0,05)$. Maka, secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan uraian pengujian hipotesis secara parsial maka H_1 diterima.

b. Pengaruh *BI Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H_2 : *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel *BI Rate* sebesar 0,0819 berada di daerah tidak signifikan. Nilai probabilitas variabel *BI Rate* $0,0819 >$ dari nilai signifikansi 0,05 yaitu $(0,0819 > 0,05)$. Maka, secara parsial *BI rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan uraian pengujian hipotesis secara parsial maka H_2 ditolak.

c. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H_3 : Nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel nilai tukar Rupiah (USD/IDR) sebesar 0,0000 berada di daerah signifikan. Nilai probabilitas variabel nilai tukar Rupiah (USD/IDR) $0,0000 <$ dari nilai signifikansi 0,05 yaitu $(0,0000 < 0,05)$. Maka, secara parsial nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan uraian pengujian hipotesis secara parsial maka H_3 diterima.

d. Pengaruh Indeks Saham Asing (Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H_4 : Indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel indeks saham asing (Nikkei 225) sebesar 0,0000 berada di daerah signifikan. Nilai probabilitas indeks saham asing (Nikkei 225) $0,0000 <$ dari nilai signifikansi 0,05 yaitu $(0,0000 < 0,05)$. Maka, secara parsial indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan uraian pengujian hipotesis secara parsial maka H_4 diterima.

4.3.4.2 Pengujian Uji f (Simultan)

Uji koefisien secara simultan atau Uji f digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) variabel inflasi, *BI Rate*, nilai tukar Rupiah (USD/IDR), dan indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh signifikan atau

berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Pengujiannya ialah membandingkan nilai probabilitas dengan nilai signifikansi α . Dalam penelitian ini signifikansi α sebesar 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusannya apabila probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan berpengaruh signifikan.

Tabel 4 .8 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

R-squared	0.729215	Mean dependent var	6318.728
Adjusted R-squared	0.709521	S.D. dependent var	702.7254
S.E. of regression	378.7413	Akaike info criterion	14.79124
Sum squared resid	7889474.	Schwarz criterion	14.96577
Log likelihood	-438.7372	Hannan-Quinn criter.	14.85951
F-statistic	37.02828	Durbin-Watson stat	0.504989
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data diolah dengan EViews 9, tahun 2024)

H₅: Inflasi, BI *Rate*, nilai tukar Rupiah (USD/IDR), dan indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai probabilitas (*F-Statistic*) sebesar 0,000000 berada di daerah signifikan. Nilai probabilitas 0,000000 $<$ dari nilai signifikan 0,05 yaitu (0,000000 $<$ 0,05). Maka, secara simultan inflasi, BI *Rate*, nilai tukar Rupiah (USD/IDR) dan indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Berdasarkan uraian pengujian hipotesis secara simultan maka H₅ diterima.

4.4 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, koefisien regresi variabel inflasi sebesar 34929,07 dengan probabilitas 0,0000 $<$ dari nilai signifikan 0,05. Artinya variabel inflasi memiliki arah pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 3429,07. Semakin tinggi inflasi maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial nilai variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian. Oleh karena itu H₁ diterima.

Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Inflasi berpengaruh positif artinya semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin tinggi IHSG atau sebaliknya. Dalam fenomena ini, inflasi disebabkan oleh timbulnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang terlalu kuat yang disebut *demand inflation*. Sehingga masyarakat cenderung membeli barang dan menggunakan jasa dalam kuantitas yang tinggi. Ketika terjadi *demand-pull inflation*, maka lembaga moneter

(Bank Indonesia) cenderung menaikkan tingkat inflasi demi menjaga stabilitas perekonomian negara, harga barang dan jasa pun relatif lebih mahal dari biasanya. Hal ini menyebabkan volume penjualan meningkat dan profit pun meningkat. Investor menilai bahwa berinvestasi di pasar modal lebih menguntungkan. Akibatnya, ketika *demand-pull inflation* investor cenderung berinvestasi di pasar modal yang mendorong kenaikan IHSG. Sebaliknya, jika inflasi karena permintaan barang dan jasa rendah, menyebabkan volume penjualan menurun dan profit pun cenderung menurun. Akibatnya investor menarik dana mereka dari pasar modal, IHSG pun cenderung menurun. Inflasi berpengaruh signifikan artinya pergerakan inflasi (naik-turunnya) menjadi bahan pertimbangan yang sangat penting bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Wahyuni (2021), Nurmasari & Nur'adiawati (2023), Apriyani *et al.* (2023) dan Putra & Nurmatis (2024) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnaningrum *et al.* (2022) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu, menurut penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Hanif *et al.* (2023), dan Yusuf *et al.* (2023) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu, penelitian ini pun tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fujianto & Nugroho (2023), Paryudi *et al.* (2021), Wongkar *et al.* (2021), Kingkin (2022) dan Mamahit *et al.* (2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4.4.2 Pengaruh BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, koefisien regresi variabel BI Rate sebesar 9841,677 dengan probabilitas 0,0819 > dari nilai signifikan 0,05. Artinya variabel BI Rate memiliki arah pengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 9841,677. Semakin tinggi BI Rate maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial nilai variabel BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan hasil penelitian. Oleh karena itu H₂ ditolak.

BI Rate berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. BI Rate berpengaruh positif artinya semakin tinggi BI Rate maka semakin tinggi pula IHSG, atau sebaliknya. Lembaga moneter (Bank Indonesia) menaikkan BI Rate yang berfungsi untuk meredam inflasi. Jika inflasi tinggi maka Bank Indonesia akan menaikkan BI Rate agar inflasi tetap terkendali dan perekonomian negara pun tetap stabil. Ketika BI Rate naik, maka bank akan menaikkan suku bunga simpanan, sehingga masyarakat cenderung menginvestasikan dananya di perbankan, baik dalam bentuk tabungan,

deposito, maupun giro karena dianggap akan memberikan keuntungan yang relatif besar. Di sisi lain, ketika *BI Rate* tinggi, inflasi menjadi terkendali, sehingga harga barang dan jasa tetap stabil dan meningkatkan daya beli masyarakat. Meningkatnya daya beli masyarakat dapat meningkatkan volume penjualan, keuntungan yang diterima perusahaan pun cenderung meningkat. Hal ini dinilai oleh investor menguntungkan apabila menginvestasikan dananya di pasar modal (saham). Akibatnya, IHSG cenderung meningkat. Sebaliknya, jika *BI Rate* rendah maka suku bunga simpanan pun menurun mengikuti *BI Rate*, sehingga investor menarik dananya dari perbankan. Di sisi lain, ketika *BI Rate* rendah, inflasi menjadi tidak terkendali, sehingga menurunnya daya beli masyarakat karena harga barang dan jasa relatif lebih tinggi. Hal ini menyebabkan volume penjualan menurun dan menurun pula keuntungan yang diterima oleh perusahaan. Akibatnya, investor akan menarik dananya dari pasar modal, dan lebih memilih untuk berinvestasi di pasar modal asing, IHSG pun cenderung menurun. *BI Rate* berpengaruh tidak signifikan artinya pergerakan (naik-turunnya) tidak terlalu menjadi perhatian bagi investor atau dengan kata lain, investor abai akan pergerakan *BI Rate*. Baik ketika *BI Rate* sedang tinggi maupun sedang rendah, investor tidak akan menarik atau meninvestasikan dananya dari perbankan dan dari pasar modal kemudian berinvestasi di pasar modal asing. Intinya, pengaruh *BI Rate* yang tidak signifikan ini tidak terlalu menjadi perhatian bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2021) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriyani *et al.* (2023) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu, penelitian ini pun tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra & Wahyuni (2021), Yusuf *et al.* (2021), Ratnaningrum *et al.* (2023), dan Nurmasari & Nur'adiawati (2023) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu, penelitian ini pun tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paryudi *et al.* (2021), Ratnaningrum *et al.* (2022) dan Wongkar *et al.* (2021) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4.4.3 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, koefisien regresi variabel nilai tukar Rupiah (USD/IDR) sebesar -0,540960 dengan probabilitas $0,0000 <$ dari nilai signifikan 0,05. Artinya variabel nilai tukar Rupiah (USD/IDR) memiliki arah pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 0,540960. Semakin tinggi nilai tukar Rupiah (USD/IDR) maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial nilai variabel nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian. Oleh karena itu H_3 diterima.

Nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh negatif artinya semakin lemah nilai tukar Rupiah (USD/IDR) maka semakin kuat IHSG atau sebaliknya. Melemahnya nilai tukar Rupiah (USD/IDR) atau terdepresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika dapat meningkatkan ekspor Indonesia terhadap negara lain. Negara lain cenderung impor dari Indonesia karena dinilai lebih murah. Melalui kegiatan ekspor ini perusahaan dapat mengekspansi bisnis dengan jangkauan pasar yang lebih luas. Dengan menjual produk dan jasa ke pasar internasional dapat meningkatkan volume penjualan sehingga keuntungan yang diterima oleh perusahaan akan meningkat. Hal ini dinilai oleh investor menguntungkan jika menanamkan modalnya di pasar modal. Akibatnya IHSG pun cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila nilai tukar Rupiah (USD/IDR) menguat atau nilai tukar Rupiah terapresiasi terhadap Dollar Amerika, maka kegiatan ekspor cenderung menurun karena pasar internasional menilai bahwa akan relatif mahal jika membeli barang dan menggunakan jasa dari Indonesia ketika nilai tukar Rupiah (USD/IDR) menguat. Sehingga, negara lain cenderung mengurangi impor dari Indonesia, volume penjualan perusahaan pun relatif rendah dan profit yang diterima perusahaan pun rendah. Akibatnya, IHSG cenderung menurun. Nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh signifikan artinya setiap pergerakan (naik-turunnya) variabel nilai tukar Rupiah (USD/IDR) menjadi perhatian yang sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan ekspor-impor dan menjadi perhatian yang penting pula bagi investor dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Halisa & Annisa (2020), Paryudi *et al.* (2021), Ratnaningrum *et al.* (2022), Nurmasari & Nur'adiawati (2023), Damajanti *et al.* (2022), Musdalifa *et al.* (2022) dan Apriyani *et al.* (2023) menyatakan bahwa nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fujianto & Nugroho (2023), Al-Hanif *et al.* (2023) dan Wongkar *et al.* (2021) menyatakan bahwa nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mamahit *et al.* (2019) menyatakan bahwa nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu, penelitian ini pun tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2021) menyatakan bahwa nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4.4.4 Pengaruh Indeks Saham Asing (Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, koefisien regresi variabel indeks saham asing (Nikkei 225) sebesar 0,133816 dengan probabilitas $0,0000 <$ dari nilai signifikan 0,05. Artinya variabel indeks saham asing (Nikkei 225) memiliki arah pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 0,133816. Semakin tinggi indeks saham asing (Nikkei 225) maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial nilai variabel indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian. Oleh karena itu H_4 diterima.

Indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Semakin tinggi indeks Nikkei 225 maka semakin tinggi IHSG, atau sebaliknya. Seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang penelitian, Jepang merupakan negara tujuan ekspor kedua setelah Tiongkok. Ketika indeks Nikkei 225 naik karena impor komoditas dari Indonesia yang dinilai relatif lebih murah, maka kegiatan eksportir dapat meningkatkan volume penjualan dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Akibatnya investor menginvestasikan dananya di pasar modal dan IHSG pun meningkat. Di sisi lain, pasar modal Indonesia menjadi terintegrasi dengan pasar modal negara lain karena pergerakan IHSG yang tidak terlepas dari pergerakan pasar modal negara maju seperti Jepang. Sebaliknya, ketika nilai tukar Rupiah (USD/IDR) menguat, maka ekspor Indonesia menurun terhadap Jepang karena Jepang menilai bahwa harga komoditas menjadi relatif lebih mahal, sehingga indeks Nikkei 225 menurun. Akibatnya IHSG pun cenderung menurun karena berkurangnya kegiatan ekspor. Indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh signifikan artinya pergerakan (naik-turunnya) indeks saham asing (Nikkei 225) menjadi perhatian yang sangat penting bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi apakah akan menanamkan modalnya di pasar modal negara berkembang dalam hal ini Indonesia atau menanamkan modalnya di pasar modal negara maju seperti Jepang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi (2020) dan Musdalifa *et al.* (2022) menyatakan bahwa indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra & Nurmatis (2024) menyatakan bahwa indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kingkin (2022) menyatakan bahwa indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu, penelitian ini pun tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2021) dan Damajanti *et al.* (2018) menyatakan bahwa indeks saham asing

(Nikkei 225) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4.4.5 Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) dan Indeks Saham Asing (Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji f) diperoleh nilai probabilitas $0,000000 <$ dari nilai signifikan $0,05$. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa secara simultan inflasi, BI Rate, nilai tukar Rupiah (USD/IDR) dan indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian. Oleh karena itu H_5 diterima. Artinya, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa indikator makroekonomi dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara signifikan. Dalam hal ini, investor sangat memperhatikan indikator makroekonomi sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi terutama di pasar modal dalam bentuk saham.

Makroekonomi berfokus pada perilaku dan kebijakan ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi dan investasi, neraca perdagangan dan pembayaran suatu negara, faktor-faktor penting yang mempengaruhi perubahan harga dan upah, kebijakan fiskal dan moneter, jumlah uang yang beredar, tingkat suku bunga dan jumlah utang negara. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa makroekonomi sangat memperhatikan interaksi antara tenaga kerja, perputaran barang, dan asetaset ekonomi yang mengakibatkan terjadinya kegiatan perdagangan tiap individu atau negara (Dornbusch, 2006), Kondisi makro perekonomian suatu negara merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang ada di negara tersebut (M.Samsul, 2008). Dalam jurnal Wongkar (2018).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diulas pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) dan Indeks Saham Asing (Nikkei 225) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel inflasi 34929,07 dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Oleh karena itu, secara parsial inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian karena H_1 diterima.
2. Nilai koefisien regresi variabel *BI Rate* 9841,677 dengan nilai probabilitas $0,0819 > 0,05$. Oleh karena itu, secara parsial *BI Rate* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. Hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan hasil penelitian karena H_2 ditolak.
3. Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar Rupiah (USD/IDR) -0,540960 dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Oleh karena itu, nilai tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian karena H_3 diterima.
4. Nilai koefisien regresi variabel indeks saham asing (Nikkei 225) 0,133816 dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Oleh karena itu, secara parsial indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian karena H_4 diterima.
5. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$. Oleh karena itu, secara simultan inflasi, *BI Rate*, nilai tukar Rupiah (USD/IDR) dan indeks saham asing (Nikkei 225) berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian karena H_5 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai inflasi, *BI Rate*, nilai tukar Rupiah (USD/IDR) dan indeks saham asing (Nikkei) 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Berdasarkan analisa dan simpulan yang telah dikemukakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor yang akan berinvestasi, sebaiknya memperhatikan indikator makroekonomi yaitu inflasi, *BI Rate*, nilai tukar Rupiah (USD/IDR) dan indeks saham asing (Nikkei 225) yang akan menjadi tempat untuk investasi, karena semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap naik-turunnya IHSG. Jika setiap variabel makroekonomi berdampak pada penurunan IHSG, maka disarankan untuk menunggu hingga IHSG kembali stabil agar risiko terhadap kerugian tidak terlalu besar.
2. Bagi Lembaga Moneter, Bank Sentral Republik Indonesia (Bank Indonesia) diharapkan dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam menjaga stabilitas perekonomian negara dalam menangani permasalahan atau isu-isu yang ditimbulkan oleh indikator makroekonomi.
3. Bagi para peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih peka terhadap permasalahan yang ada di sekitar dan lebih detail lagi dalam melakukan penelitian. Dapat pula melibatkan variabel indikator makroekonomi lainnya dalam penelitiannya. Dapat pula menggunakan metode analisis dan alat analisis yang lain yang dapat memberikan hasil yang lebih akurat, serta dapat menggunakan *tools* olah data yang lain yang pastinya lebih lebih akurat dan futuristik serta dapat memberikan hasil yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Amir, A. *et al.*. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Bogor: IPB Press. ISBN: 978-979-19971-0-2.
- Amrudin *et al.*. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Pradina Pustaka Grup. ISBBN: 978-623-99688-7-8.
- Basuki, A. T. dan Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi dala Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: PT Praja Grafindo Persada. ISBN: 978-979-769-916-1.
- Campante, F. *et al.*. (2021). *Advanced Macro Economics*. London: LSE Press. ISBN (PDF): 978190890695.
- Choudhry *et al.*. (2009). *Capital Markets Instrumen Analysys and Valuation*. UK: Palgrave Macmillan. ISBN 978-0-230-57603-2.
- Hady, H. (2020). *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta: Mitra Wacana Media. ISBN: 978-602-318-443-9.
- Horne, J. C. V. dan Wachowicz, J.M. Jr.. (1997). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. ISBN: 979-8190-34-3.
- Horne, J. C. V. dan Wachowicz, J. M. Jr.. (2008). *Fundamentals of Financial Management*. Harlow: Pearson Education Limited. ISBN: 9780273713630.
- Janie, D. N. A.. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Universitas Semarang. ISBN: 978-602-9019-98-8.
- Jaya *et al.*. (2022). *Manajemen Keuangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. ISBN: 978-623-198-279-7.
- Jones, C. P. dan Jansen, G. R.. (2016). *Investemnt Analysis and Management*. Hoboken: Printed in the United States of America. ISBN 978-1-119-17516-2 (pdf).
- Juliandi, A. *et al.*. (2016). *Mengolah Data Penelitian dengan SPSS*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli. ISBN: 978-602-52676-97.
- K, E. P.. (2016). *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*. Pangkal Pinang: Lab. Kom. Manajemen FE UBB. ISBN: 978-602-60185-0-2.
- Kurniawan, P dan Budhi, M. K. S.. (2018). *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Denpasar: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI). ISBN: 978-979-29-7025-8.

- Madura, J.. (2018). *International Financial Management*. Boston: Cengage Learning. Student Edition ISBN: 978-1-337-09973-8 Loose Leaf Edition ISBN: 978-1-337-26996-4.
- Mulyana, A. *et al.*. (2023). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Widina Media Utama. ISBN: 978-623-459-711-0.
- Nuryadi *et al.* (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya. ISBN 978-602-6558-04-6.
- Paningrum, D.. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*. Kediri: Lembaga ChakraBrahmanda Lentera. ISBN: 978-623-6541-74-6.
- Sulindawati, N. L. G. E. (2020). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok. PT Raja Grafindo Prasada. ISBN: 978-602-425-179-6.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 978-602-286-533-6.
- Sumardi, R. dan Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: LPU-UNAS. ISBN: 978-602-0819-15-0.

Homepage:

- Antara News. *Gambaran Umum Laju Indeks Saham Asing (Nikkei 225) tahun 2020*. Tersedia di: www.antaranewas.com. [Diakses 13 Desember 2024].
- Bank Indonesia. *BI Rate*. Tersedia di: www.bi.go.id. [Diakses 6 Desember 2023].
- Bank Indonesia. *Data BI Rate*. Tersedia di: www.bi.go.id. [Diakses 6 Desember 2023].
- Bank Indonesia. *Data Inflasi*. Tersedia di: www.bi.go.id. [Diakses 6 Desember 2023].
- Bank Indonesia. *Data Nilai tukar Rupiah*. Tersedia di: www.bi.go.id. [Diakses 6 Desember 2023].
- Bank Indonesia. *Inflasi*. Tersedia di: www.bi.go.id. [Diakses 6 Desember 2023].
- Bank Indonesia. *Nilai tukar Rupiah*. Tersedia di: www.bi.go.id. [Diakses 6 Desember 2023].
- Binus University School of Accounting. *Adjusted R Square*. Tersedia di: www.accounting.binus.id. [Diakses 6 April 2024].
- Binus University School of Accounting. *Koefisien Determinasi R²*. Tersedia di: www.accounting.binus.id. [Diakses 6 April 2024].

- Binus University School of Accounting. *Standar Error of The Estimate*. Tersedia di: www.accounting.binus.id. [Diakses 6 April 2024].
- Binus University School of Accounting. *Uji Asumsi Klasik Regresi*. Tersedia di: www.accounting.binus.id. [Diakses 27 April 2024].
- Binus University School of Accounting. *Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)*. Tersedia di: www.accounting.binus.id. [Diakses 6 April 2024].
- BNI Sekuritas. *Sebelas Sektor Perusahaan RI*. Tersedia di: www.bion.id. [Diakses 17 Maret 2024].
- Bola.com. *Jenis-Jenis pAsar Modal*. Tersedia di: www.bola.com. [Diakses 6 Mei 2024].
- Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. *Proses Penentuan Suku Bunga*. Tersedia di: www.bmeb-bi.org. [Diakses 18 Desember 2023].
- Bursa Efek Indonesia. *44 Indeks Saham*. Tersedia di: www.idx.co.id. [Diakses 17 Januari 2024].
- Bursa Efek Indonesia. *Derivatif*. Tersedia di: www.idx.co.id. [Diakses 18 Desember 2023].
- Bursa Efek Indonesia. *Pengertian Harga Saham*. Tersedia di: www.idx.co.id. [Diakses 6 Mei 2024].
- Bursa Efek Indonesia. *Perusahaan yang terdaftar*. Tersedia di: www.idx.co.id. [Diakses 19 Maret 2024].
- Bursa Efek Indonesia. *Tujuan/Manfaat Indeks Harga Saham*. Tersedia di: www.idx.co.id. [Diakses 17 Januari 2024].
- Bursa Efek Indonesia. *Ulasan makroekonomi mengenai IHSG*. Tersedia di www.idx.co.id. [Diakses 20 Maret 2024].
- CGS Internasional iTrade. *Gambaran Umum Laju Indeks Saham Asing (Nikkei 225) tahun 2022*. Tersedia di: www.itrade.cgsi.co.id. [Diakses 13 Desember 2024].
- CNBC Indonesia. *Gambaran Umum Laju Indeks Saham Asing (Nikkei 225) tahun 2023*. Tersedia di: www.cnbcindonesia.com. [Diakses 13 Desember 2024].
- CNBC Indonesia. *Rekor dan Rapot IHSG 2023*. Tersedia di: www.cnbcindonesia.com. [Diakses 20 Maret 2024].
- Databoks. *Negara Tujuan Ekspor Indonesia*. Tersedia di: www.databok.katadata.co.id. [Diakses 21 Mei 2024].

- Deepublish. *Hipotesis Direksional*. Tersedia di: www.penerbitdeepublish.com. [Diakses 30 Mei 2024].
- Deepublish. *Hipotesis Kausal*. Tersedia di: www.penerbitdeepublish.com. [Diakses 30 Mei 2024].
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. *Fungsi Pasar Modal*. Tersedia di: www.ekonomi.uma.ac.id. [Diakses 5 Mei 2024].
- IDX Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia. *Perusahaan/Emiten yang Terdaftar di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Per 19 Maret 2024*. Tersedia di: www.idx.co.id. [Diakses 19 Maret 2024].
- Investopedia. *Indikator Makroekonomi*. Tersedia di: www.investopedia.com. [Diakses 9 Mei 2024].
- Jaipong. *Ekspor terhadap Jepang*. Tersedia di: www.dashbordd.kbritokyo.jp. [Diakses 21 Maret 2023].
- Katadata Media Network. *Inflasi tertinggi 2022*. Tersedia di: www.databoks.katadata.co.id. [Diakses 20 Maret 2024].
- Katadata Media Network. *Negara Tujuan Ekspor Indonesia*. Tersedia di: www.databoks.katadata.co.id. [Diakses 21 Mei 2024].
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. *Inflasi terendah 2021*. Tersedia di: www.ekon.go.id. [Diakses 20 Maret 2024].
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. *Surplus*. Tersedia di: www.kemendag.go.id. [Diakses 21 Maret 2024].
- Kompas.com. *Pelaku Pasar Modal*. Tersedia di: www.kompas.com. [Diakses 5 Mei 2024].
- Liputan 6. *Gambaran Umum Laju Indeks Saham Asing (Nikkei 225) tahun 2021*. Tersedia di: www.liputan6.com. [Diakses 13 Desember 2024].
- M Jurnal. *T-Hitung Negatif*. Tersedia di: www.mjurnal.com. [Diakses 5 Mei 2024].
- Market. *Faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan*. Tersedia di: www.market.bisnis.com. [Diakses 25 April 2024].
- Otoritas Jasa Keuangan. *Jenis-Jenis Pasar Modal*. Tersedia di: www.ojk.go.id. [Diakses 20 Maret 2024].
- Pasar Dana. *Gambaran Umum Laju Indeks Saham Asing (Nikkei 225) tahun 2019*. Tersedia di: www.pasardana.id. [Diakses 13 Desember 2024].

- PenelitianIlmiah.com. *Saturation Sampling*. Tersedia di: www.penelitianilmiah.com. [Diakses 21 Mei 2024].
- PenelitianIlmiah.com. *Tujuan Analisis Regresi Linier Berganda*. Tersedia di: www.penelitianilmiah.com. [Diakses 31 Mei 2024].
- Priyono. *Koefisien Determinasi (R^2)*. Tersedia di: www.priyono.id. [Diakses 15 Mei 2024].
- Psikometrika. *Uji Hipotesis Simultan*. Tersedia di: www.psikometrika.com. [Diakses 15 Mei 2024].
- SPSS Indonesia. *Uji t*. Tersedia di: www.spssindonesia.com. [Diakses 5 Mei 2024].
- Statistik Ceria. *Uji Autokorelasi*. Tersedia di: www.statistikceria.blogspot.com. [Diakses pada Agustus 2024].
- Statistikian. *Adjusted R Square*. Tersedia di: www.statistikian.com. [Diakses 15 Mei 2024].
- Topfproreifnstocks.com. *Perusahaan/Emiten yang Terdaftar di Indeks Saham Asing (Nikkei 225) Per 1 Januari 2024*. Tersedia di: www.topforeignstocks.com. [Diakses 12 Juni 2024].
- Versusbeda. *Adjusted R-Square*. Tersedia di: www.versusbeda.com. [Diakses 15 Mei 2024].
- WikiPedia. *Nikkei 225*. Tersedia di: www.wikipedia.org. [Diakses 17 Maret 2024].
- Wordpress. *Tabel Durbin-Watson*. Tersedia di: www.wordpress.com. [Diakses 16 April 2024].
- Yahoo Finance. *Data Indeks Harga Saham Gabungan*. Tersedia di: www.finance.yahoo.com. [Diakses 6 Desember 2023].
- Yahoo Finance. *Data Indeks Saham Nikkei 225*. Tersedia di: www.finance.yahoo.com. [Diakses 17 Januari 2024].

Jurnal:

- Abbas, A. et al.. (2023). “*The Effect of Inflation, Interest Rates and Rupiah Exchange Rates on Stock Price in the Covid-19 Era*”, Vol. 40 Page 291-297 ISSN 2509-0119.
- Al-Hanif, M. F. I. et al.. (2023). “*Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*”, Vol. 2, Page 40-48 e-ISSN 2809-852X p-ISSN 2810-0735.

- Anggraeni, R. N. & Nirawati, L.. (2022). “*Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga BI terhadap Indeks Harga Saham Infoank15 pada BEP*”, Vol. 7, Nomor 2, Page 213-229 e-ISSN 2541-0938 p-ISSN 2657-1528.
- Apriyani *et al.*. (2023). “*Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia*”, Vol. 3 (4) Page 768-778 ISSN 2775-6076 E-ISSN 2962-8938.
- Daffa, M. *et al.*. (2023). “*Struktur dan Pelaku Pasar Modal*”, Vol. 4 Page 1171 1180 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490.
- Damajanti, A. *et al.*. (2018). “*The Effect of Global Stock Price Index and Rupiah Exchange Rate on Indonesian Composite Stock Price Index (CSPI) in Indonesian Stock Exchange (IDX)*”, Vol. 2 Page 49-58 P-ISSN: 2580-6084; E-ISSN: 2580-8079.
- Fujianto & Nugroho, R. H.. (2023). “*Pengaruh Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*”, Vol. 5, Page 745-761 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351.
- Halisa, N. N. & Annisa, S. (2020). “*Pengaruh Covid-19, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG)*”, Vol. 11, Page 170-178 P-ISSN 2088-9372 E-ISSN 2527-8991.
- Hasnawati, S. *et al.*. (2023). “*Pemodelan Kausal Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap IHSG di BEI (Causal Modeling of the Influence of Interest Rates and Inflation on the JCI on the IDX)*”, Vol. 2 Page 73-82 ISSN 2963-394X.
- Iqbal, J. *et al.*. (2022). “*Pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap Nilai Ekspor The Kayu Aro pada PT Perkebunan Nusantara VT*”, Vol. 6 Page 121-130 ISSN: 2655-836.
- Kingkin, G. M.. (2022). “*Pengaruh Inflasi, Fed Rate, Indeks Dow Jones dan Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018*”, Vol. 3, P-ISSN 2721-4435.
- Mamahit *et al.*. (2019). “*Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*”, Vol. 8 No.2 Page 75-82 P-ISSN 2338-9605 E-ISSN 2655-206.
- Mayasari, V.. (2019). “*Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Sbi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverarge yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*”, Vol. 14, Page 32-49 ISSN 2657-1080 ISSN 1858-3687.

- Musdalifa *et al.*. (2022). “*The Influence of the Asia Regional Stock Index on Combined Stock Indexes at the Indonesia Stock Exchange with Exchange as a Moderating Variable for the Period 2017-2021*”, Vol. 7 Page 1228-1236 ISSN No:-2456-2165.
- Nurmasari, I. & Nur’adiawati, S.. (2021). “*The Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Composite Price Index During Covid-19 Pancemic*”, Vol. 5, Page 77-85 P-ISSN 2580-3220 E-ISSN 2580-4588.
- Paryudi *et al.*. (2021). “*Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga SBI dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*”, Vol. 9, Page 211-220 P-ISSN 2377-7860 E-ISSN 2721169.
- Purtanto, P. (2021). “*Dampak Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*”, Vol. 6, Page 1556-166 E-ISSN 2528-0163 P-ISSN.
- Putra, D. A. & Nurmatis.. (2024). “*Analisis Indeks Harga Saham Global dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*”, Vol. 7 No. 1 Page 93101 P-ISSN 2654-4946 E-ISSN 2654-7358.
- Putra, F. H. *et al.*. (2021). “*Analisis Pengaruh Ekonomi Makro dan Indeks Bursa Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*”, Vol. 3, P-ISSN 2684-6853 E-ISSN 2684 883.
- Putra, G. H. & Wahyuni, I.. (2021). “*Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2021*”, Vol. 2, Page 271-281 P-ISSN 2745-5882.
- Rahmananingtyas, N. A.. (2022). “*The Effect of Interest Rates and Inflation on Loan Growth and Non Performing Loan (Literature Review of Financial Management)*”, Vol. 4 Page 128-137 e-ISSN: 2686-6331 p-ISSN: 2686-6358.
- Ratnaningrum *et al.*. (2022). “*Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, Indeks Dow Jones dan Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020*”, Vol. 7 Page 17-31 P-ISSN 2540-9816.
- Ratnaningrum *et al.*. (2023). “*The Influence of BI Rate, Inflation, and Exchange Rate on Composite Stock Index (IHSG)*”, Page 428-433 ISSN 2722-4015.
- Rivanda, A. K. *et al.*. (2022). “*Pengaruh BI Rate dan Inflasi terhadap IHSG dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel*”, Vol. 6 Page 1828 P-ISSN 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306.
- Seventeen, W. L. & Shinta, S. D.. (2021). “*Pengaruh Economic Value Added dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019*”, Vol. 4 No. 1 Page138-146 ISSN 2620-8555.

Wongkar, I. *et al.*. (2018). “*Analisis Pengaruh Indikator Makro terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Periode 2011-2015*”, Vol. 6 ISSN 2303-1174.

Yusuf, M. *et al.*. (2021). “*Influence of BI Rate, and Inflation on Composite Stock Price Index (JCI)*”, Vol. 03, Page 9-17 E-ISSN 2686-5602.

Laporan Perekonomian Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia:

Abdurrahman *et al.*. (2022). *Sinergi dan Inovasi Memperkuat Ketahanan dan Kebangkitan Menuju Indonesia Maju*. ISSN: 0522-2572. Tersedia di: www.bi.go.id. [Diakses 31 Mei 2024].

Hartanti, A. *et al.*. (2019). *Sinergi, Trnasformasi dan Inovasi Menuju Indonesia Maju*. ISSN: 0522-2572. Tersedia di: www.bi.go.id. [Diakses 31 Mei 2024].

Purwoko, A. B. *et al.*. (2020). *Bersinergi Membangun Optimisme Pemulihan Ekonomi*. ISSN: 0522-2572. Tersedia di: www.bi.go.id. [Diakses 31 Mei 2024].

Purwoko, A. B. *et al.*. (2021). *Bangkit dan Optimis: Sinergi dan Inovasi untuk Pemuliahn Ekonomi*. ISSN: 0522-2572. Tersedia di: www.bi.go.id. [Diakses 31 Mei 2024].

Sakti, A. *et al.*. (2023). *Sinergi Memperkuat Ketahanan dan Kebangkitan dan Kebangkitan Ekonomi Nasional*. ISSN: 0522-2572. Tersedia di: www.bi.go.id. [Diakses 31 Mei 2024].

Laporan Tahunan (Annual Report) Bursa Efek Indonesia:

Bursa Efek Indonesia. (2019). *Increasing Investor Protection Winning Market Confidence*. Tersedia di www.idx.co.id. [Diakses 1 Juli 2024].

Bursa Efek Indonesia. (2020). *Digital Capabilities to Advance Further*. Tersedia di www.idx.co.id. [Diakses 1 Juli 2024].

Bursa Efek Indonesia. (2021). *Outperforming Expectation amidst Uncertainties*. Tersedia di www.idx.co.id. [Diakses 1 Juli 2024].

Bursa Efek Indonesia. (2022). *Maintaining Resilience to Overcome Challenges*. Tersedia di www.idx.co.id. [Diakses 1 Juli 2024].

Bursa Efek Indonesia. (2023). *Capitalies on Achievments to Face Dynamic Constraints*. Tersedia di www.idx.co.id. [Diakses 1 Juli 2024].

Skripsi:

Wardatunisa, H. (2023). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (USD/IDR), Tingkat Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019*. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Nur Intan
Alamat : Kp. Bojong Kawung, RT/RW 03/08, desa Girijaya,
kec. Nagrak, kab. Sukabumi, prov. Jawa Barat.
Tempat dan Tanggal Lahir : Sukabumi, 17 Januari 2002
Agama : Islam
Pendidikan
• PG-TK : PG-TK Riyadul Jannah (2005-2008)
• SD (Sederajat) : SD Negeri 1 Nagrak (2008-2014)
Madrasah Rhoudatushibyan (2008-2014)
• SMP : SMP Negeri 3 Cibadak (2014-2017)
• SMA : SMA Negeri 1 Cibadak (2017-2020)
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan (2020-2024)

Bogor, 14 Mei 2024
Peneliti,

(Vina Nur Intan)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Indeks Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2023

No.	Bulan	Tahun (Rp)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	6.532,97	5.940,05	5.862,35	6.631,15	6.839,34
2	Februari	6.443,35	5.452,70	6.241,80	6.888,17	6.843,24
3	Maret	6.468,75	4.538,93	5.985,52	7.071,44	6.805,28
4	April	6.455,35	4.716,40	5.995,62	7.228,91	6.915,72
5	Mei	6.209,12	4.753,61	5.947,46	7.148,97	6.633,26
6	Juni	6.358,63	4.905,39	5.985,49	6.911,58	6.661,88
7	Juli	6.390,50	5.149,63	6.070,04	6.951,12	6.931,36
8	Agustus	6.328,47	5.238,49	6.150,30	7.178,59	6.953,26
9	September	6.169,10	4.870,04	6.286,94	7.040,80	6.939,89
10	Oktober	6.228,32	5.128,23	6.591,35	7.098,89	6.752,21
11	November	6.011,83	5.612,42	6.533,93	7.081,31	7.080,74
12	Desember	6.299,54	5.979,07	6.581,48	6.850,62	7.272,80
Rata-rata pertahun		6.324,66	5.190,41	6.186,02	7.006,80	6.885,75
Δ rata-rata pertahun		-	-1.134,25	995,61	820,77	-121,05
		-	-17,93%	19,18%	13,27%	-1,73%

Lampiran 2 Data Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2019-2023

Tahun	Bulan	IHSG (Rp)	Laju IHSG		Rata-Rata Laju IHSG (%)
			Desimal	(%)	
2018	Desember	6.194,50		-	
2019	Januari	6.532,97	0,0546	5,46	0,18
	Februari	6.443,35	-0,0137	-1,37	
	Maret	6.468,75	0,0039	0,39	
	April	6.455,35	-0,0021	-0,21	
	Mei	6.209,12	-0,0381	-3,81	
	Juni	6.358,63	0,0241	2,41	
	Juli	6.390,50	0,0050	0,50	
	Agustus	6.328,47	-0,0097	-0,97	
	September	6.169,10	-0,0252	-2,52	
	Oktober	6.228,32	0,0096	0,96	
	November	6.011,83	-0,0348	-3,48	
	Desember	6.299,54	0,0479	4,79	
2020	Januari	5.940,05	-0,0571	-5,71	-0,15
	Februari	5.452,70	-0,0820	-8,20	
	Maret	4.538,93	-0,1676	-16,76	
	April	4.716,40	0,0391	3,91	
	Mei	4.753,61	0,0079	0,79	
	Juni	4.905,39	0,0319	3,19	

Tahun	Bulan	IHSG (Rp)	Laju IHSG		Rata-Rata Laju IHSG (%)
			Desimal	(%)	
	Juli	5.149,63	0,0498	4,98	
	Agustus	5.238,49	0,0173	1,73	
	September	4.870,04	-0,0703	-7,03	
	Oktober	5.128,23	0,0530	5,30	
	November	5.612,42	0,0944	9,44	
	Desember	5.979,07	0,0653	6,53	
2021	Januari	5.862,35	-0,0195	-1,95	0,84
	Februari	6.241,80	0,0647	6,47	
	Maret	5.985,52	-0,0411	-4,11	
	April	5.995,62	0,0017	0,17	
	Mei	5.947,46	-0,0080	-0,80	
	Juni	5.985,49	0,0064	0,64	
	Juli	6.070,04	0,0141	1,41	
	Agustus	6.150,30	0,0132	1,32	
	September	6.286,94	0,0222	2,22	
	Oktober	6.591,35	0,0484	4,84	
	November	6.533,93	-0,0087	-0,87	
	Desember	6.581,48	0,0073	0,73	
2022	Januari	6.631,15	0,0075	0,75	0,36
	Februari	6.888,17	0,0388	3,88	
	Maret	7.071,44	0,0266	2,66	
	April	7.228,91	0,0223	2,23	
	Mei	7.148,97	-0,0111	-1,11	
	Juni	6.911,58	-0,0332	-3,32	
	Juli	6.951,12	0,0057	0,57	
	Agustus	7.178,59	0,0327	3,27	
	September	7.040,80	-0,0192	-1,92	
	Oktober	7.098,89	0,0083	0,83	
	November	7.081,31	-0,0025	-0,25	
	Desember	6.850,62	-0,0326	-3,26	
2023	Januari	6.839,34	-0,0016	-0,16	0,53
	Februari	6.843,24	0,0006	0,06	
	Maret	6.805,28	-0,0055	-0,55	
	April	6.915,72	0,0162	1,62	
	Mei	6.633,26	-0,0408	-4,08	
	Juni	6.661,88	0,0043	0,43	
	Juli	6.931,36	0,0405	4,05	
	Agustus	6.953,26	0,0032	0,32	
September	6.939,89	-0,0019	-0,19		

Tahun	Bulan	IHSG (Rp)	Laju IHSG		Rata-Rata Laju IHSG (%)
			Desimal	(%)	
	Oktober	6.752,21	-0,0270	-2,70	
	November	7.080,74	0,0487	4,87	
	Desember	7.272,80	0,0271	2,71	

Lampiran 3 Data Inflasi Periode 2019-2023

No.	Bulan	Tahun (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	2,82	2,68	1,55	2,18	5,28
2	Februari	2,57	2,98	1,38	2,06	5,47
3	Maret	2,48	2,96	1,37	2,64	4,97
4	April	2,83	2,67	1,42	3,47	4,33
5	Mei	3,32	2,19	1,68	3,55	4,00
6	Juni	3,28	1,96	1,33	4,35	3,52
7	Juli	3,32	1,54	1,52	4,94	3,08
8	Agustus	3,49	1,32	1,59	4,69	3,27
9	September	3,39	1,42	1,60	5,95	2,28
10	Oktober	3,13	1,44	1,66	5,71	2,56
11	November	3,00	1,59	1,75	5,42	2,86
12	Desember	2,72	1,68	1,87	5,51	2,61
	Rata-rata pertahun	3,03	2,04	1,56	4,21	3,69
	Δ rata-rata pertahun	-	-0,99	-0,48	2,65	-0,52

Lampiran 4 Data Pergerakan Inflasi Periode 2019-2024

Tahun	Bulan	Inflasi (%)	Laju Inflasi		Rata-Rata Laju Inflasi (%)
			Desimal	(%)	
2018	Desember	3,13	-	-	-
2019	Januari	2,82	-0,0990	-9,90	-0,81
	Februari	2,57	-0,0887	-8,87	
	Maret	2,48	-0,0350	-3,50	
	April	2,83	0,1411	14,11	
	Mei	3,32	0,1731	17,31	
	Juni	3,28	-0,0120	-1,20	
	Juli	3,32	0,0122	1,22	
	Agustus	3,49	0,0512	5,12	
	September	3,39	-0,0287	-2,87	
	Oktober	3,13	-0,0767	-7,67	
	November	3,00	-0,0415	-4,15	
	Desember	2,72	-0,0933	-9,33	
2020	Januari	2,68	-0,0147	-1,47	-3,32
	Februari	2,98	0,1119	11,19	

Tahun	Bulan	Inflasi (%)	Laju Inflasi		Rata-Rata Laju Inflasi (%)
			Desimal	(%)	
	Maret	2,96	-0,0067	-0,67	
	April	2,67	-0,0980	-9,80	
	Mei	2,19	-0,1798	-17,98	
	Juni	1,96	-0,1050	-10,50	
	Juli	1,54	-0,2143	-21,43	
	Agustus	1,32	-0,1429	-14,29	
	September	1,42	0,0758	7,58	
	Oktober	1,44	0,0141	1,41	
	November	1,59	0,1042	10,42	
	Desember	1,68	0,0566	5,66	
2021	Januari	1,55	-0,0774	-7,74	1,44
	Februari	1,38	-0,1097	-10,97	
	Maret	1,37	-0,0072	-0,72	
	April	1,42	0,0365	3,65	
	Mei	1,68	0,1831	18,31	
	Juni	1,33	-0,2083	-20,83	
	Juli	1,52	0,1429	14,29	
	Agustus	1,59	0,0461	4,61	
	September	1,60	0,0063	0,63	
	Oktober	1,66	0,0375	3,75	
	November	1,75	0,0542	5,42	
	Desember	1,87	0,0686	6,86	
2022	Januari	2,18	0,1658	16,58	10,29
	Februari	2,06	-0,0550	-5,50	
	Maret	2,64	0,2816	28,16	
	April	3,47	0,3144	31,44	
	Mei	3,55	0,0231	2,31	
	Juni	4,35	0,2254	22,54	
	Juli	4,94	0,1356	13,56	
	Agustus	4,69	-0,0506	-5,06	
	September	5,95	0,2687	26,87	
	Oktober	5,71	-0,0403	-4,03	
	November	5,42	-0,0508	-5,08	
	Desember	5,51	0,0166	1,66	
2023	Januari	5,28	-0,0417	-4,17	-5,30
	Februari	5,47	0,0360	3,60	
	Maret	4,97	-0,0914	-9,14	
	April	4,33	-0,1288	-12,88	
	Mei	4,00	-0,0762	-7,62	

Tahun	Bulan	Inflasi (%)	Laju Inflasi		Rata-Rata Laju Inflasi (%)
			Desimal	(%)	
	Juni	3,52	-0,1200	-12,00	
	Juli	3,08	-0,1250	-12,50	
	Agustus	3,27	0,0617	6,17	
	September	2,28	-0,3028	-30,28	
	Oktober	2,56	0,1228	12,28	
	November	2,86	0,1172	11,72	
	Desember	2,61	-0,0874	-8,74	

Lampiran 5 Data BI Rate Periode 2019-2023

No.	Bulan	Tahun (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	6,00	5,00	3,75	3,50	5,75
2	Februari	6,00	4,75	3,50	3,50	5,75
3	Maret	6,00	4,50	3,50	3,50	5,75
4	April	6,00	4,50	3,50	3,50	5,75
5	Mei	6,00	4,50	3,50	3,50	5,75
6	Juni	6,00	4,25	3,50	3,50	5,75
7	Juli	5,75	4,00	3,50	3,50	5,75
8	Agustus	5,50	4,00	3,50	3,75	5,75
9	September	5,25	4,00	3,50	4,25	5,75
10	Oktober	5,00	4,00	3,50	4,75	6,00
11	November	5,00	3,75	3,50	5,25	6,00
12	Desember	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00
Rata-rata pertahun		5,63	4,25	3,52	4,00	5,81
Δ rata-rata pertahun		-	-1,38	-0,73	0,48	1,81

Lampiran 6 Data Pergerakan BI Rate Periode 2019-2023

Tahun	Bulan	BI Rate (%)	Laju BI Rate		Rata-Rata Laju BI Rate (%)
			Desimal	(%)	
2018	Desember	6,00	-	-	-1,49
2019	Januari	6,00	0,0000	0,00	
	Februari	6,00	0,0000	0,00	
	Maret	6,00	0,0000	0,00	
	April	6,00	0,0000	0,00	
	Mei	6,00	0,0000	0,00	
	Juni	6,00	0,0000	0,00	
	Juli	5,75	-0,0417	-4,17	
	Agustus	5,50	-0,0435	-4,35	
	September	5,25	-0,0455	-4,55	
	Oktober	5,00	-0,0476	-4,76	
	November	5,00	0,0000	0,00	

Tahun	Bulan	BI Rate (%)	Laju BI Rate		Rata-Rata Laju BI Rate (%)
			Desimal	(%)	
	Desember	5,00	0,0000	0,00	
2020	Januari	5,00	0,0000	0,00	-2,33
	Februari	4,75	-0,0500	-5,00	
	Maret	4,50	-0,0526	-5,26	
	April	4,50	0,0000	0,00	
	Mei	4,50	0,0000	0,00	
	Juni	4,25	-0,0556	-5,56	
	Juli	4,00	-0,0588	-5,88	
	Agustus	4,00	0,0000	0,00	
	September	4,00	0,0000	0,00	
	Oktober	4,00	0,0000	0,00	
	November	3,75	-0,0625	-6,25	
	Desember	3,75	0,0000	0,00	
2021	Januari	3,75	0,0000	0,00	-0,56
	Februari	3,50	-0,0667	-6,67	
	Maret	3,50	0,0000	0,00	
	April	3,50	0,0000	0,00	
	Mei	3,50	0,0000	0,00	
	Juni	3,50	0,0000	0,00	
	Juli	3,50	0,0000	0,00	
	Agustus	3,50	0,0000	0,00	
	September	3,50	0,0000	0,00	
	Oktober	3,50	0,0000	0,00	
	November	3,50	0,0000	0,00	
	Desember	3,50	0,0000	0,00	
2022	Januari	3,50	0,0000	0,00	3,96
	Februari	3,50	0,0000	0,00	
	Maret	3,50	0,0000	0,00	
	April	3,50	0,0000	0,00	
	Mei	3,50	0,0000	0,00	
	Juni	3,50	0,0000	0,00	
	Juli	3,50	0,0000	0,00	
	Agustus	3,75	0,0714	7,14	
	September	4,25	0,1333	13,33	
	Oktober	4,75	0,1176	11,76	
	November	5,25	0,1053	10,53	
	Desember	5,50	0,0476	4,76	
2023	Januari	5,75	0,0455	4,55	0,74
	Februari	5,75	0,0000	0,00	
	Maret	5,75	0,0000	0,00	
	April	5,75	0,0000	0,00	

Tahun	Bulan	BI Rate (%)	Laju BI Rate		Rata-Rata Laju BI Rate (%)
			Desimal	(%)	
	Mei	5,75	0,0000	0,00	
	Juni	5,75	0,0000	0,00	
	Juli	5,75	0,0000	0,00	
	Agustus	5,75	0,0000	0,00	
	September	5,75	0,0000	0,00	
	Oktober	6,00	0,0435	4,35	
	November	6,00	0,0000	0,00	
	Desember	6,00	0,0000	0,00	

Lampiran 7 Data Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) Periode 2019-2023

No.	Bulan	Tahun (Rp)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	14.163,14	13.732,23	14.061,90	14.335,24	15.295,24
2	Februari	14.035,21	13.776,15	14.042,10	14.351,06	15.126,00
3	Maret	14.211,00	15.194,57	14.417,39	14.348,64	15.300,71
4	April	14.142,58	15.867,43	14.558,18	14.368,74	14.866,71
5	Mei	14.392,81	14.906,19	14.323,19	14.608,00	14.810,86
6	Juni	14.226,53	14.195,96	14.338,23	14.688,57	14.932,00
7	Juli	14.043,91	14.582,41	14.511,19	14.984,38	15.039,75
8	Agustus	14.242,05	14.724,50	14.397,70	14.850,64	15.245,14
9	September	14.111,10	14.847,96	14.256,96	14.971,77	15.354,20
10	Oktober	14.117,57	14.749,14	14.198,45	15.417,48	15.741,23
11	November	14.068,72	14.236,81	14.263,50	15.658,73	15.617,41
12	Desember	14.017,45	14.173,09	14.328,92	15.615,00	15.499,67
Rata-rata pertahun		14.147,67	14.582,20	14.308,14	14.849,85	15.235,74
Δ rata-rata pertahun		-	434,53	-274,06	541,71	385,89

Lampiran 8 Data Pergerakan Nilai Tukar rupiah (USD/IDR) Periode 2019-2023

Tahun	Bulan	Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) (Rp)	Laju Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR)		Rata-Rata Laju Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) (%)
			Desimal	(%)	
2018	Desember	14.496,95	-	-	-0,27
2019	Januari	14.163,14	-0,0230	-2,30	
	Februari	14.035,21	-0,0090	-0,90	
	Maret	14.211,00	0,0125	1,25	
	April	14.142,58	-0,0048	-0,48	
	Mei	14.392,81	0,0177	1,77	
	Juni	14.226,53	-0,0116	-1,16	
	Juli	14.043,91	-0,0128	-1,28	
	Agustus	14.242,05	0,0141	1,41	
	September	14.111,10	-0,0092	-0,92	

Tahun	Bulan	Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) (Rp)	Laju Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR)		Rata-Rata Laju Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) (%)
			Desimal	(%)	
	Oktober	14.117,57	0,0005	0,05	
	November	14.068,72	-0,0035	-0,35	
	Desember	14.017,45	-0,0036	-0,36	
2020	Januari	13.732,23	-0,0203	-2,03	0,18
	Februari	13.776,15	0,0032	0,32	
	Maret	15.194,57	0,1030	10,30	
	April	15.867,43	0,0443	4,43	
	Mei	14.906,19	-0,0606	-6,06	
	Juni	14.195,96	-0,0476	-4,76	
	Juli	14.582,41	0,0272	2,72	
	Agustus	14.724,50	0,0097	0,97	
	September	14.847,96	0,0084	0,84	
	Oktober	14.749,14	-0,0067	-0,67	
	November	14.236,81	-0,0347	-3,47	
	Desember	14.173,09	-0,0045	-0,45	
2021	Januari	14.061,90	-0,0078	-0,78	0,10
	Februari	14.042,10	-0,0014	-0,14	
	Maret	14.417,39	0,0267	2,67	
	April	14.558,18	0,0098	0,98	
	Mei	14.323,19	-0,0161	-1,61	
	Juni	14.338,23	0,0011	0,11	
	Juli	14.511,19	0,0121	1,21	
	Agustus	14.397,70	-0,0078	-0,78	
	September	14.256,96	-0,0098	-0,98	
	Oktober	14.198,45	-0,0041	-0,41	
	November	14.263,50	0,0046	0,46	
	Desember	14.328,92	0,0046	0,46	
2022	Januari	14.335,24	0,0004	0,04	0,72
	Februari	14.351,06	0,0011	0,11	
	Maret	14.348,64	-0,0002	-0,02	
	April	14.368,74	0,0014	0,14	
	Mei	14.608,00	0,0167	1,67	
	Juni	14.688,57	0,0055	0,55	
	Juli	14.984,38	0,0201	2,01	
	Agustus	14.850,64	-0,0089	-0,89	
	September	14.971,77	0,0082	0,82	
	Oktober	15.417,48	0,0298	2,98	
	November	15.658,73	0,0156	1,56	
	Desember	15.615,00	-0,0028	-0,28	

Tahun	Bulan	Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) (Rp)	Laju Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR)		Rata-Rata Laju Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) (%)
			Desimal	(%)	
2023	Januari	15.295,24	-0,0205	-2,05	-0,05
	Februari	15.126,00	-0,0111	-1,11	
	Maret	15.300,71	0,0116	1,16	
	April	14.866,71	-0,0284	-2,84	
	Mei	14.810,86	-0,0038	-0,38	
	Juni	14.932,00	0,0082	0,82	
	Juli	15.039,75	0,0072	0,72	
	Agustus	15.245,14	0,0137	1,37	
	September	15.354,20	0,0072	0,72	
	Oktober	15.741,23	0,0252	2,52	
	November	15.617,41	-0,0079	-0,79	
	Desember	15.499,67	-0,0075	-0,75	

Lampiran 9 Data Indeks Saham Asing (Nikkei 225) Periode 2019-2023

No.	Bulan	Tahun (¥)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	20.773,49	23.205,18	27.663,39	27.001,98	27.327,11
2	Februari	21.385,16	21.142,96	28.966,01	26.526,82	27.445,56
3	Maret	21.205,81	18.917,01	29.178,80	27.821,43	28.041,48
4	April	22.258,73	20.193,69	28.812,63	26.847,90	28.856,44
5	Mei	20.601,19	21.877,89	28.860,08	27.279,80	30.887,88
6	Juni	21.275,92	22.288,14	28.791,53	26.393,04	33.189,04
7	Juli	21.521,53	21.710,00	27.283,59	27.801,64	33.172,22
8	Agustus	20.704,37	23.139,76	28.089,54	28.091,53	32.619,34
9	September	21.755,84	23.185,12	29.452,66	25.937,21	31.857,62
10	Oktober	22.927,04	22.977,13	28.892,69	27.587,46	30.858,85
11	November	23.293,91	26.433,62	27.821,76	27.968,99	33.486,89
12	Desember	23.656,62	27.444,17	28.791,71	26.094,50	33.464,17
Rata-rata pertahun		21.779,97	22.709,56	28.550,37	27.112,69	30.933,88
Δ rata-rata pertahun		-	929,59	5.840,81	-1.437,67	3.821,19

Lampiran 10 Data Pergerakan Indeks Saham Asing (Nikkei 225) Periode 2019-2023

Tahun	Bulan	Indeks Nikkei 225 (¥)	Laju Indeks Nikkei 225		Rata-Rata Laju Indeks Nikkei 225 (%)
			Desimal	(%)	
2018	Desember	20.014,77	-	-	-
2019	Januari	20.773,49	0,0379	3,79	1,47
	Februari	21.385,16	0,0294	2,94	
	Maret	21.205,81	-0,0084	-0,84	
	April	22.258,73	0,0497	4,97	

Tahun	Bulan	Indeks Nikkei 225 (¥)	Laju Indeks Nikkei 225		Rata-Rata Laju Indeks Nikkei 225 (%)
			Desimal	(%)	
	Mei	20.601,19	-0,0745	-7,45	
	Juni	21.275,92	0,0328	3,28	
	Juli	21.521,53	0,0115	1,15	
	Agustus	20.704,37	-0,0380	-3,80	
	September	21.755,84	0,0508	5,08	
	Oktober	22.927,04	0,0538	5,38	
	November	23.293,91	0,0160	1,60	
	Desember	23.656,62	0,0156	1,56	
2020	Januari	23.205,18	-0,0191	-1,91	1,48
	Februari	21.142,96	-0,0889	-8,89	
	Maret	18.917,01	-0,1053	-10,53	
	April	20.193,69	0,0675	6,75	
	Mei	21.877,89	0,0834	8,34	
	Juni	22.288,14	0,0188	1,88	
	Juli	21.710,00	-0,0259	-2,59	
	Agustus	23.139,76	0,0659	6,59	
	September	23.185,12	0,0020	0,20	
	Oktober	22.977,13	-0,0090	-0,90	
	November	26.433,62	0,1504	15,04	
	Desember	27.444,17	0,0382	3,82	
2021	Januari	27.663,39	0,0080	0,80	0,45
	Februari	28.966,01	0,0471	4,71	
	Maret	29.178,80	0,0073	0,73	
	April	28.812,63	-0,0125	-1,25	
	Mei	28.860,08	0,0016	0,16	
	Juni	28.791,53	-0,0024	-0,24	
	Juli	27.283,59	-0,0524	-5,24	
	Agustus	28.089,54	0,0295	2,95	
	September	29.452,66	0,0485	4,85	
	Oktober	28.892,69	-0,0190	-1,90	
	November	27.821,76	-0,0371	-3,71	
	Desember	28.791,71	0,0349	3,49	
2022	Januari	27.001,98	-0,0622	-6,22	-0,71
	Februari	26.526,82	-0,0176	-1,76	
	Maret	27.821,43	0,0488	4,88	
	April	26.847,90	-0,0350	-3,50	
	Mei	27.279,80	0,0161	1,61	
	Juni	26.393,04	-0,0325	-3,25	
	Juli	27.801,64	0,0534	5,34	
	Agustus	28.091,53	0,0104	1,04	

Tahun	Bulan	Indeks Nikkei 225 (¥)	Laju Indeks Nikkei 225		Rata-Rata Laju Indeks Nikkei 225 (%)
			Desimal	(%)	
	September	25.937,21	-0,0767	-7,67	2,17
	Oktober	27.587,46	0,0636	6,36	
	November	27.968,99	0,0138	1,38	
	Desember	26.094,50	-0,0670	-6,70	
2023	Januari	27.327,11	0,0472	4,72	
	Februari	27.445,56	0,0043	0,43	
	Maret	28.041,48	0,0217	2,17	
	April	28.856,44	0,0291	2,91	
	Mei	30.887,88	0,0704	7,04	
	Juni	33.189,04	0,0745	7,45	
	Juli	33.172,22	-0,0005	-0,05	
	Agustus	32.619,34	-0,0167	-1,67	
	September	31.857,62	-0,0234	-2,34	
	Oktober	30.858,85	-0,0314	-3,14	
	November	33.486,89	0,0852	8,52	
	Desember	33.464,17	-0,0007	-0,07	

Lampiran 11 Data Input EViews 9

Tahun	Bulan	Variabel				
		Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
		IHSG	INFLASI	BI_RATE	KURS	NIKKEI
2019	Januari	6532.97	0.0282	0.06	14163.14	20773.49
	Februari	6443.35	0.0257	0.06	14035.21	21385.16
	Maret	6468.75	0.0248	0.06	14211	21205.81
	April	6455.35	0.0283	0.06	14142.58	22258.73
	Mei	6209.12	0.0332	0.06	14392.81	20601.19
	Juni	6358.63	0.0328	0.06	14226.53	21275.92
	Juli	6390.5	0.0332	0.0575	14043.91	21521.53
	Agustus	6328.47	0.0349	0.055	14242.05	20704.37
	September	6169.1	0.0339	0.0525	14111.1	21755.84
	Oktober	6228.32	0.0313	0.05	14117.57	22927.04
	November	6011.83	0.03	0.05	14068.72	23293.91
	Desember	6299.54	0.0272	0.05	14017.45	23656.62
2020	Januari	5940.05	0.0268	0.05	13732.23	23205.18
	Februari	5452.7	0.0298	0.0475	13776.15	21142.96
	Maret	4538.93	0.0296	0.045	15194.57	18917.01
	April	4716.4	0.0267	0.045	15867.43	20193.69
	Mei	4753.61	0.0219	0.045	14906.19	21877.89
	Juni	4905.39	0.0196	0.0425	14195.96	22288.14

Tahun	Bulan	Variabel				
		Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
		IHSG	INFLASI	BI_RATE	KURS	NIKKEI
	Juli	5149.63	0.0154	0.04	14582.41	21710
	Agustus	5238.49	0.0132	0.04	14724.5	23139.76
	September	4870.04	0.0142	0.04	14847.96	23185.12
	Oktober	5128.23	0.0144	0.04	14749.14	22977.13
	November	5612.42	0.0159	0.0375	14236.81	26433.62
	Desember	5979.07	0.0168	0.0375	14173.09	27444.17
2021	Januari	5862.35	0.0155	0.0375	14061.9	27663.39
	Februari	6241.8	0.0138	0.035	14042.1	28966.01
	Maret	5985.52	0.0137	0.035	14417.39	29178.8
	April	5995.62	0.0142	0.035	14558.18	28812.63
	Mei	5947.46	0.0168	0.035	14323.19	28860.08
	Juni	5985.49	0.0133	0.035	14338.23	28791.53
	Juli	6070.04	0.0152	0.035	14511.19	27283.59
	Agustus	6150.3	0.0159	0.035	14397.7	28089.54
	September	6286.94	0.016	0.035	14256.96	29452.66
	Oktober	6591.35	0.0166	0.035	14198.45	28892.69
	November	6533.93	0.0175	0.035	14263.5	27821.76
	Desember	6581.48	0.0187	0.035	14328.92	28791.71
2022	Januari	6631.15	0.0218	0.035	14335.24	27001.98
	Februari	6888.17	0.0206	0.035	14351.06	26526.82
	Maret	7071.44	0.0264	0.035	14348.64	27821.43
	April	7228.91	0.0347	0.035	14368.74	26847.9
	Mei	7148.97	0.0355	0.035	14608	27279.8
	Juni	6911.58	0.0435	0.035	14688.57	26393.04
	Juli	6951.12	0.0494	0.035	14984.38	27801.64
	Agustus	7178.59	0.0469	0.0375	14850.64	28091.53
	September	7040.8	0.0595	0.0425	14971.77	25937.21
	Oktober	7098.89	0.0571	0.0475	15417.48	27587.46
	November	7081.31	0.0542	0.0525	15658.73	27968.99
	Desember	6850.62	0.0551	0.055	15615	26094.5
2023	Januari	6839.34	0.0528	0.0575	15295.24	27327.11
	Februari	6843.24	0.0547	0.0575	15126	27445.56
	Maret	6805.28	0.0497	0.0575	15300.71	28041.48
	April	6915.72	0.0433	0.0575	14866.71	28856.44
	Mei	6633.26	0.04	0.0575	14810.86	30887.88
	Juni	6661.88	0.0352	0.0575	14932	33189.04
	Juli	6931.36	0.0308	0.0575	15039.75	33172.22
	Agustus	6953.26	0.0327	0.0575	15245.14	32619.34

Tahun	Bulan	Variabel				
		Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
		IHSG	INFLASI	BI_RATE	KURS	NIKKEI
	September	6939.89	0.0228	0.0575	15354.2	31857.62
	Oktober	6752.21	0.0256	0.06	15741.23	30858.85
	November	7080.74	0.0286	0.06	15617.41	33486.89
	Desember	7272.8	0.0261	0.06	15499.67	33464.17

Lampiran 12 Deskriptif Statistik Objek Variabel

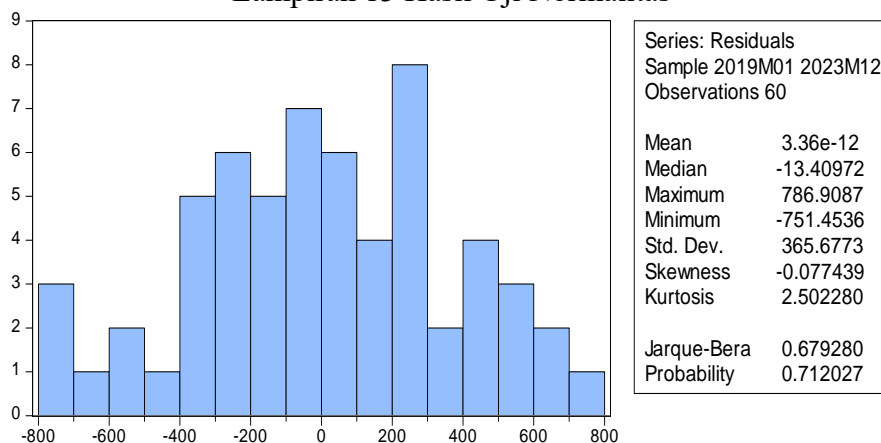
Date: 02/22/24

Time: 13:45

Sample: 2019M01 2023M12

	IHSG	INFLASI	BI_RATE	KURS	NIKKEI
Mean	6318.728	0.029033	0.046417	14624.72	26217.29
Median	6449.350	0.027000	0.045000	14407.55	27281.70
Maximum	7272.800	0.059500	0.060000	15867.43	33486.89
Minimum	4538.930	0.013200	0.035000	13732.23	18917.01
Std. Dev.	702.7254	0.012987	0.010109	538.8583	3851.861
Skewness	-0.887564	0.748531	0.120213	0.609637	0.010437
Kurtosis	3.020164	2.634608	1.336593	2.342370	2.083923
Jarque-Bera Probability	7.878713 0.019461	5.936763 0.051386	7.061820 0.029278	4.797770 0.090819	2.099081 0.350099
Sum	379123.7	1.742000	2.785000	877483.4	1573038.
Sum Sq. Dev.	29135559	0.009951	0.006030	17131725	8.75E+08
Observations	60	60	60	60	60

Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 14 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 02/22/24 Time: 22:27

Sample: 2019M01 2023M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2229543.	932.5706	NA
INFLASI	21258535	8.970165	1.474796
BI_RATE	30844707	29.09331	1.296530
KURS	0.013483	1207.798	1.610235
NIKKEI	0.000206	60.58400	1.259222

Lampiran 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.656761	Prob. F(4,55)	0.6246
Obs*R-squared	2.735220	Prob. Chi-Square(4)	0.6031
Scaled explained SS	1.726379	Prob. Chi-Square(4)	0.7859

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/22/24 Time: 23:06

Sample: 2019M01 2023M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	925263.4	648335.7	1.427136	0.1592
INFLASI	-492627.4	2001975.	-0.246071	0.8065
BI_RATE	2361209.	2411473.	0.979156	0.3318
KURS	-64.77949	50.41721	-1.284869	0.2042
NIKKEI	2.224226	6.237195	0.356607	0.7228

R-squared	0.045587	Mean dependent var	131491.2
Adjusted R-squared	-0.023825	S.D. dependent var	162525.6
S.E. of regression	164450.3	Akaike info criterion	26.93826
Sum squared resid	1.49E+12	Schwarz criterion	27.11279
Log likelihood	-803.1478	Hannan-Quinn criter.	27.00653
F-statistic	0.656761	Durbin-Watson stat	1.144417
Prob(F-statistic)	0.624647		

Lampiran 16 Hasil Uji Autokorelasi(LM Test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	36.68800	Prob. F(2,53)	0.0000
Obs*R-squared	34.83700	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Lampiran 17 Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson Test*)

Dependent Variable: IHSG

Method: Least Squares

Date: 02/22/24 Time: 23:53

Sample: 2019M01 2023M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9250.893	1493.165	6.195491	0.0000
INFLASI	34929.07	4610.698	7.575658	0.0000
BI_RATE	9841.677	5553.801	1.772061	0.0819
KURS	-0.540960	0.116115	-4.658846	0.0000
NIKKEI	0.133816	0.014365	9.315613	0.0000
R-squared	0.729215	Mean dependent var		6318.728
Adjusted R-squared	0.709521	S.D. dependent var		702.7254
S.E. of regression	378.7413	Akaike info criterion		14.79124
Sum squared resid	7889474.	Schwarz criterion		14.96577
Log likelihood	-438.7372	Hannan-Quinn criter.		14.85951
F-statistic	37.02828	Durbin-Watson stat		0.504989
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: IHSG

Method: Least Squares

Date: 02/23/24 Time: 00:15

Sample: 2019M01 2023M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9250.893	1493.165	6.195491	0.0000
INFLASI	34929.07	4610.698	7.575658	0.0000
BI_RATE	9841.677	5553.801	1.772061	0.0819
KURS	-0.540960	0.116115	-4.658846	0.0000
NIKKEI	0.133816	0.014365	9.315613	0.0000
R-squared	0.729215	Mean dependent var		6318.728
Adjusted R-squared	0.709521	S.D. dependent var		702.7254
S.E. of regression	378.7413	Akaike info criterion		14.79124
Sum squared resid	7889474.	Schwarz criterion		14.96577
Log likelihood	-438.7372	Hannan-Quinn criter.		14.85951
F-statistic	37.02828	Durbin-Watson stat		0.504989
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: IHSG

Method: Least Squares

Date: 02/23/24 Time: 00:15

Sample: 2019M01 2023M12

Included observations: 60

R-squared	0.729215	Mean dependent var	6318.728
Adjusted R-squared	0.709521	S.D. dependent var	702.7254
S.E. of regression	378.7413	Akaike info criterion	14.79124
Sum squared resid	7889474.	Schwarz criterion	14.96577
Log likelihood	-438.7372	Hannan-Quinn criter.	14.85951
F-statistic	37.02828	Durbin-Watson stat	0.504989
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 20 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Dependent Variable: IHSG

Method: Least Squares

Date: 02/23/24 Time: 07:19

Sample: 2019M01 2023M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9250.893	1493.165	6.195491	0.0000
INFLASI	34929.07	4610.698	7.575658	0.0000
BI_RATE	9841.677	5553.801	1.772061	0.0819
KURS	-0.540960	0.116115	-4.658846	0.0000
NIKKEI	0.133816	0.014365	9.315613	0.0000

Lampiran 21 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

R-squared	0.729215	Mean dependent var	6318.728
Adjusted R-squared	0.709521	S.D. dependent var	702.7254
S.E. of regression	378.7413	Akaike info criterion	14.79124
Sum squared resid	7889474.	Schwarz criterion	14.96577
Log likelihood	-438.7372	Hannan-Quinn criter.	14.85951
F-statistic	37.02828	Durbin-Watson stat	0.504989
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 22 Perusahaan/Emiten yang Terdaftar di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Per 19 Maret 2024

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Des 1997	1.924.688.333	Utama
2	ABBA	Mahaka Media Tbk.	03 Apr 2002	3.935.892.857	Pemantauan Khusus
3	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	06 Jul 1989	620.806.680	Pemantauan Khusus
4	ABMM	ABM Investama Tbk.	06 Des 2011	2.753.165.000	Utama
5	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	06 Nov 2007	17.150.000.000	Utama

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
6	ACRO	Samcro Hyosung Adilestari Tbk.	11 Jan 2024	3.469.138.591	Pengembangan
7	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24 Jun 2013	12.675.160.000	Utama
8	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.	21 Mei 2021	22.222.222.200	Utama
9	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Jun 1994	589.896.800	Pemantauan Khusus
10	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Mar 2004	8.407.608.979	Utama
11	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	31 Mar 2004	1.000.000.000	Utama
12	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	20 Okt 1993	3.889.179.559	Utama
13	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	03 Jan 2022	40.882.331.500	Utama
14	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	16 Jul 2008	31.985.962.000	Utama
15	AEGS	Anugerah Spareparts Sejahtera Tbk.	11 Sep 2023	1.006.003.182	Akselerasi
16	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	02 Des 2019	1.000.000.000	Pemantauan Khusus
17	AGII	Samator Indo Gas Tbk.	28 Sep 2016	3.066.660.000	Utama
18	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	08 Agt 2003	24.493.093.216	Utama
19	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	22 Des 2014	37.365.877.065	Pemantauan Khusus
20	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	14 Sep 1990	4.900.000.000	Pengembangan
21	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	20 Jul 2001	220.000.000	Pemantauan Khusus
22	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	11 Jun 1997	9.311.800.000	Utama
23	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	01 Nov 2004	6.449.463.636	Pemantauan Khusus
24	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.	18 Des 1992	612.248.000	Pengembangan
25	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	03 Okt 1994	20.073.474.600	Utama
26	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.	13 Jul 2001	720.000.000	Pengembangan
27	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	12 Jul 2011	1.350.356.872	Pengembangan
28	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk.	07 Feb 2024	15.825.800.000	Utama
29	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12 Jul 1990	507.665.055	Pengembangan
30	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	02 Jan 1997	3.816.000.000	Pemantauan Khusus
31	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Jul 2012	2.191.870.558	Pemantauan Khusus
32	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	23 Des 2005	5.001.552.516	Pengembangan
33	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.	13 Mar 2020	3.873.500.000	Pengembangan
34	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	09 Jan 2020	18.197.283.760	Pengembangan
35	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	08 Nov 1995	434.000.000	Utama
36	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi	10 Des 2015	1.080.000.000	Pengembangan
37	AMMN	Amman Mineral Internasional Tb	07 Jul 2023	72.518.217.656	Utama
38	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.	04 Agt 2022	1.200.051.506	Akselerasi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
39	AMOR	Ashmore Asset Management Indon Tbk.	14 Jan 2020	2.222.222.400	Pengembangan
40	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15 Jan 2009	41.524.501.700	Utama
41	ANDI	Andira Agro Tbk.	16 Agt 2018	9.350.000.000	Pemantauan Khusus
42	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08 Mei 2013	3.354.175.000	Utama
43	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27 Nov 1997	24.030.764.725	Utama
44	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	05 Jun 2013	2.933.628.566	Utama
45	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk.	18 Des 2002	11.766.313.488	Pengembangan
46	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.	29 Okt 2013	1.075.760.000	Pengembangan
47	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	01 Mei 2000	1.362.671.400	Utama
48	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11 Nov 2010	22.699.326.779	Utama
49	ARCI	Archi Indonesia Tbk.	28 Jun 2021	24.835.000.000	Utama
50	AREA	Dunia Virtual Online Tbk.	01 Apr 2024	2.539.601.000	Pengembangan
51	ARGO	Argo Pantes Tbk.	07 Jan 1991	3.174.339.029	Pemantauan Khusus
52	ARII	Atlas Resources Tbk.	08 Nov 2011	3.431.000.000	Pengembangan
53	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	10 Jul 2019	2.000.000.000	Pemantauan Khusus
54	ARKO	Arkora Hydro Tbk.	08 Jul 2022	2.928.495.000	Pengembangan
55	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	21 Jun 2017	9.006.250.000	Pemantauan Khusus
56	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	17 Jul 2001	7.341.430.976	Utama
57	ARTA	Arthavest Tbk.	05 Nov 2002	446.674.175	Pemantauan Khusus
58	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	30 Apr 2003	7.840.000.000	Pemantauan Khusus
59	ARTO	Bank Jago Tbk.	12 Jan 2016	13.717.687.500	Utama
60	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	29 Nov 1989	348.386.472	Pengembangan
61	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	15 Des 1989	384.000.000	Utama
62	ASGR	Astra Graphia Tbk.	15 Nov 1989	1.348.780.500	Utama
63	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus Tbk	27 Mei 2022	5.000.000.000	Pengembangan
64	ASII	Astra International Tbk.	04 Apr 1990	40.483.553.140	Utama
65	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	23 Des 2003	1.400.000.000	Utama
66	ASLC	Autopedia Sukses Lestari Tbk.	25 Jan 2022	12.746.354.780	Pengembangan
67	ASLI	Asri Karya Lestari Tbk.	05 Jan 2024	6.250.000.000	Utama
68	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.	16 Jan 2014	8.958.380.460	Pemantauan Khusus
69	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	17 Feb 2020	681.823.317	Pengembangan
70	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	18 Des 2007	19.649.411.888	Utama
71	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	19 Mar 1990	304.283.840	Pemantauan Khusus
72	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	12 Nov 2012	3.691.137.517	Utama
73	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	11 Des 2020	1.250.000.000	Pengembangan
74	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	08 Jul 2015	2.315.361.355	Utama
75	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.	16 Apr 2024	6.199.500.000	Pengembangan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
76	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15 Jun 1998	4.819.733.000	Utama
77	AVIA	Avia Avian Tbk.	08 Des 2021	61.953.555.600	Utama
78	AWAN	Era Digital Media Tbk.	18 Apr 2023	3.435.000.000	Pengembangan
79	AXIO	Tera Data Indonusa Tbk.	20 Jul 2022	5.840.126.500	Utama
80	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.	30 Nov 2023	4.000.000.000	Pengembangan
81	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk.	12 Feb 2020	853.423.236	Pengembangan
82	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15 Jul 2002	44.014.333.126	Pengembangan
83	BABY	Multitrend Indo Tbk.	07 Sep 2023	2.668.586.400	Utama
84	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Okt 2007	19.753.494.636	Pengembangan
85	BAIK	Bersama Mencapai Puncak Tbk.	15 Feb 2024	1.125.000.000	Pengembangan
86	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	21 Des 2011	1.800.000.000	Pengembangan
87	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13 Mar 2014	3.934.592.500	Utama
88	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	01 Feb 2021	14.621.864.340	Utama
89	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	14 Jan 2008	661.784.520	Utama
90	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	16 Sep 2019	5.591.980.103	Pemantauan Khusus
91	BATA	Sepatu Bata Tbk.	24 Mar 1982	1.300.000.000	Utama
92	BAUT	Mitra Angkasa Sejahtera Tbk.	28 Jan 2022	4.800.135.289	Pemantauan Khusus
93	BAYU	Bayu Buana Tbk	30 Okt 1989	353.220.780	Pengembangan
94	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000	122.042.299.500	Utama
95	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	12 Agt 2015	21.512.953.877	Utama
96	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	10 Jul 2006	185.819.884.852	Utama
97	BBLD	Buana Finance Tbk.	07 Mei 1990	1.645.796.054	Pengembangan
98	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Jul 2013	4.049.189.100	Utama
99	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 Nov 1996	36.924.339.786	Utama
100	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 Nov 2003	150.043.411.587	Utama
101	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.	09 Jan 2013	8.479.490.328	Utama
102	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.	07 Sep 2020	3.637.976.068	Pengembangan
103	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.	15 Apr 2020	4.800.016.020	Pengembangan
104	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Des 2009	13.894.099.969	Utama
105	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	13 Jan 2015	11.918.427.523	Utama
106	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.	08 Jun 2001	42.618.850.927	Utama
107	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Jun 1997	17.926.071.041	Pengembangan
108	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	11 Des 2009	1.429.915.525	Pengembangan
109	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.	03 Mar 2023	4.725.101.522	Pengembangan
110	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Des 1989	9.675.817.341	Utama
111	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.	10 Mar 2021	45.000.000.000	Pengembangan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
112	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	10 Jan 2019	7.031.371.419	Pengembangan
113	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.	06 Jan 2023	4.000.000.000	Pengembangan
114	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13 Jul 2001	51.351.733.883	Pemantauan Khusus
115	BELI	Global Digital Niaga Tbk.	08 Nov 2022	123.210.496.616	Ekonomi Baru
116	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03 Okt 2017	7.250.000.000	Pengembangan
117	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	09 Mar 2020	3.440.455.528	Pengembangan
118	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	10 Apr 2012	9.647.311.150	Utama
119	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	16 Mei 1990	15.967.115.620	Utama
120	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016	23.731.287.132	Pengembangan
121	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk.	15 Apr 2020	5.000.000.000	Pengembangan
122	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.	24 Nov 1997	86.068.156.705	Utama
123	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	14 Jul 2015	592.280.000	Pemantauan Khusus
124	BIKE	Sepeda Bersama Indonesia Tbk.	21 Mar 2022	1.293.916.404	Pengembangan
125	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	30 Agt 1994	608.175.716	Pengembangan
126	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 Jan 2014	6.073.369.498	Utama
127	BINO	Perma Plasindo Tbk.	25 Nov 2021	2.175.020.012	Pengembangan
128	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	11 Feb 2010	63.710.196.917	Pengembangan
129	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	23 Okt 1995	5.028.669.376	Pemantauan Khusus
130	BIRD	Blue Bird Tbk.	05 Nov 2014	2.502.100.000	Utama
131	BISI	BISI International Tbk.	28 Mei 2007	3.000.000.000	Utama
132	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	08 Jul 2010	10.416.229.249	Utama
133	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 Jul 2012	14.865.343.101	Utama
134	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15 Jun 2007	7.513.992.252	Pengembangan
135	BKSL	Sentul City Tbk.	28 Jul 1997	167.708.902.705	Pemantauan Khusus
136	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 Nov 2002	34.953.681.505	Pemantauan Khusus
137	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	26 Mar 1990	25.940.187.103	Pemantauan Khusus
138	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.	10 Apr 2014	873.937.142	Pengembangan
139	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.	08 Jul 2019	418.000.000	Pengembangan
140	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Jul 2013	17.921.635.680	Pengembangan
141	BMBL	Lavender Bina Cendikia Tbk.	11 Jan 2023	1.030.080.995	Akselerasi
142	BMHS	Bundamedik Tbk.	06 Jul 2021	8.603.416.176	Utama
143	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Jul 2003	92.399.999.996	Utama
144	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	29 Des 1999	1.159.200.024	Utama
145	BMTR	Global Mediacom Tbk.	17 Jul 1995	16.583.997.586	Utama
146	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01 Jun 2006	3.354.120.000	Utama

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
147	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	28 Agt 1989	160.057.457.509	Pengembangan
148	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 Nov 1989	24.890.783.784	Utama
149	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 Nov 1989	75.357.433.911	Utama
150	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Jan 1990	35.819.545.925	Utama
151	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	01 Nov 2021	1.155.750.000	Pengembangan
152	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	19 Des 2016	3.803.526.210	Pengembangan
153	BOLA	Bali Bintang Sejahtera Tbk.	17 Jun 2019	6.000.000.000	Utama
154	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	07 Jul 2015	2.343.750.000	Pengembangan
155	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15 Feb 2018	1.400.000.000	Pemantauan Khusus
156	BPFI	Woori Finance Indonesia Tbk.	01 Jun 2009	2.673.995.362	Pengembangan
157	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk.	08 Jul 2014	515.498.662	Pemantauan Khusus
158	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	09 Jul 2018	3.534.000.000	Utama
159	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	05 Sep 1990	450.056.980	Utama
160	BREN	Barito Renewables Energy Tbk.	09 Okt 2023	133.786.220.000	Utama
161	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	09 Mei 2018	45.667.877.639	Utama
162	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	09 Des 2010	141.784.040.338	Utama
163	BRNA	Berlina Tbk.	06 Nov 1989	979.110.000	Pengembangan
164	BRPT	Barito Pacific Tbk.	01 Okt 1993	93.747.218.044	Utama
165	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.	08 Nov 2022	25.091.882.375	Pemantauan Khusus
166	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06 Jun 2008	21.171.365.812	Utama
167	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Des 2010	19.517.921.842	Utama
168	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.	16 Des 2021	1.850.225.000	Pengembangan
169	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 Nov 2012	2.616.500.000	Pengembangan
170	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002	3.651.978.177	Pemantauan Khusus
171	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004	46.277.496.376	Pemantauan Khusus
172	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	03 Feb 2006	36.822.665.755	Pemantauan Khusus
173	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	18 Jul 2001	720.000.000	Pengembangan
174	BTPN	Bank BTPN Tbk.	12 Mar 2008	10.536.203.690	Utama
175	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	08 Mei 2018	7.626.663.000	Utama
176	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.	09 Agt 2022	1.000.000.000	Pengembangan
177	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995	4.498.997.362	Utama
178	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	06 Agt 2021	103.108.797.367	Ekonomi Baru
179	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29 Jun 2015	2.640.452.000	Pengembangan
180	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	23 Mei 2011	14.117.801.449	Pengembangan
181	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Jul 1990	371.320.705.024	Utama

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
182	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.	12 Jul 2010	20.590.473.213	Pengembangan
183	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	30 Jun 1999	15.690.044.336	Utama
184	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27 Okt 2009	31.525.291.000	Utama
185	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agt 2008	33.333.335.000	Utama
186	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	31 Okt 2018	1.203.300.219	Pengembangan
187	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Des 2017	5.885.000.000	Utama
188	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	16 Jan 2014	833.440.000	Pemantauan Khusus
189	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	13 Mar 2020	33.250.000.000	Pengembangan
190	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk.	10 Apr 2017	15.000.000.000	Utama
191	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk.	19 Jul 2016	54.476.269.803	Pengembangan
192	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk.	04 Mei 2020	1.431.125.517	Akselerasi
193	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	05 Des 2011	2.086.950.000	Utama
194	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.	09 Apr 2020	1.875.000.000	Pemantauan Khusus
195	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.	06 Jan 2023	1.356.250.000	Pengembangan
196	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk.	09 Jan 2023	4.538.041.513	Pemantauan Khusus
197	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	08 Nov 2022	3.125.000.000	Utama
198	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.	18 Jun 2019	1.199.999.998	Pengembangan
199	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996	595.000.000	Utama
200	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonoesia Tbk.	01 Nov 2001	31.183.464.900	Pemantauan Khusus
201	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.	27 Agt 1990	3.984.520.457	Utama
202	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.	08 Jan 2024	1.771.429.000	Pengembangan
203	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk.	08 Jul 2022	1.700.014.594	Pengembangan
204	CHIP	Pelita Teknologi Global Tbk.	08 Feb 2023	806.000.000	Akselerasi
205	CINT	Chitose Internasional Tbk.	27 Jun 2014	1.000.000.000	Pengembangan
206	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	20 Mar 2002	3.960.361.250	Pemantauan Khusus
207	CITY	Natura City Developments Tbk.	28 Sep 2018	5.405.188.966	Utama
208	CLAY	Citra Putra Realty Tbk.	18 Jan 2019	2.570.000.000	Pemantauan Khusus
209	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017	12.000.000.000	Utama
210	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	30 Nov 2001	306.338.500	Pengembangan
211	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	10 Jan 1995	5.436.872.208	Utama
212	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.	08 Sep 2021	17.125.504.000	Utama
213	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	08 Des 1994	10.685.124.441	Pemantauan Khusus
214	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	06 Des 2021	7.934.683.000	Utama

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
215	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	20 Nov 2001	8.956.361.206	Pemantauan Khusus
216	CNMA	Nusantara Sejahtera Raya Tbk.	02 Agt 2023	83.345.000.000	Utama
217	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	22 Mei 1979	70.000.000	Pemantauan Khusus
218	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	07 Sep 2022	6.250.000.000	Pengembangan
219	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20 Mar 2019	889.863.981	Pengembangan
220	COWL	Cowell Development Tbk.	19 Des 2007	4.871.214.021	Pemantauan Khusus
221	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18 Mar 1991	16.398.000.000	Utama
222	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	11 Apr 2019	2.433.379.958	Pemantauan Khusus
223	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28 Nov 2006	59.572.382.787	Pengembangan
224	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	10 Agt 2022	1.950.000.000	Pengembangan
225	CRSN	Carsurin Tbk.	10 Jul 2023	2.892.000.000	Pengembangan
226	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	12 Des 2007	5.683.175.151	Utama
227	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.	10 Mei 2017	1.307.000.000	Pengembangan
228	CSMI	Cipta Selera Murni Tbk.	09 Apr 2020	816.061.500	Pemantauan Khusus
229	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	09 Jan 2020	2.050.000.000	Utama
230	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	28 Nov 1989	800.371.500	Pemantauan Khusus
231	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28 Mar 1994	18.535.695.255	Utama
232	CTTH	Citatah Tbk.	03 Jul 1996	1.230.839.821	Pemantauan Khusus
233	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	08 Mar 2023	11.241.890.000	Utama
234	CYBR	ITSEC Asia Tbk.	08 Agt 2023	6.449.574.702	Pengembangan
235	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	14 Feb 2020	7.431.530.800	Pemantauan Khusus
236	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	08 Mei 1990	3.141.390.962	Utama
237	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	28 Jun 2016	2.420.547.025	Pengembangan
238	DCII	DCI Indonesia Tbk.	06 Jan 2021	2.383.745.900	Pengembangan
239	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	11 Nov 2018	1.146.170.959	Pemantauan Khusus
240	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.	06 Jul 2001	687.266.666	Pemantauan Khusus
241	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan Tbk.	25 Nov 2021	6.790.000.000	Utama
242	DEWA	Darma Henwa Tbk.	26 Sep 2007	21.853.733.792	Utama
243	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk.	18 Jul 2022	2.000.000.000	Pengembangan
244	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.	27 Apr 2018	1.899.852.850	Pengembangan
245	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Des 2007	5.541.165.000	Utama
246	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk.	15 Jan 2021	1.250.000.000	Pengembangan
247	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.	18 Sep 2018	1.625.000.000	Pemantauan Khusus
248	DILD	Intiland Development Tbk.	04 Sep 1991	10.365.854.185	Utama

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
249	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.	27 Nov 2018	1.428.571.400	Pengembangan
250	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	21 Nov 1997	5.638.246.600	Pengembangan
251	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984	800.659.050	Utama
252	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	29 Mei 2015	48.198.111.100	Utama
253	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	21 Okt 2019	7.692.307.700	Pengembangan
254	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22 Jan 2020	9.468.359.000	Pemantauan Khusus
255	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	11 Jul 2014	16.867.292.274	Utama
256	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk.	11 Des 2000	14.184.000.000	Pengembangan
257	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15 Jun 2001	8.621.173.232	Utama
258	DOOH	Era Media Sejahtera Tbk.	08 Mei 2023	7.737.556.419	Pengembangan
259	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	08 Agt 1990	331.129.952	Utama
260	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	08 Des 2015	4.175.000.000	Pemantauan Khusus
261	DRMA	Dharma Polimetal Tbk.	20 Des 2021	4.705.882.300	Utama
262	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	24 Mar 2000	1.857.135.500	Utama
263	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Jun 2013	10.599.842.400	Utama
264	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Des 2009	770.552.320	Utama
265	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk.	10 Okt 2018	1.283.330.000	Pemantauan Khusus
266	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	02 Nov 1994	1.850.000.000	Pengembangan
267	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 Nov 1994	1.120.000.000	Utama
268	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	13 Des 2017	9.252.820.991	Pengembangan
269	DYAN	Dyandra Media International Tbk.	25 Mar 2013	4.272.964.279	Utama
270	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	09 Jul 2019	4.126.405.336	Pengembangan
271	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.	03 Jul 2013	1.334.333.000	Pengembangan
272	EDGE	Indointernet Tbk.	08 Feb 2021	2.020.250.000	Pengembangan
273	EKAD	Ekadharna International Tbk.	14 Agt 1990	3.493.875.000	Utama
274	ELIT	Data Sinergitama Jaya Tbk.	06 Jan 2023	2.031.643.057	Pengembangan
275	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk.	08 Agt 2022	7.412.000.000	Utama
276	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Feb 2008	7.298.500.000	Utama
277	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	30 Okt 1995	43.521.913.019	Pemantauan Khusus
278	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	12 Jan 2011	3.350.000.000	Pengembangan
279	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	12 Jan 2010	61.316.751.483	Utama
280	ENAK	Champ Resto Indonesia Tbk.	08 Feb 2022	2.166.666.800	Pengembangan
281	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	07 Jun 2004	24.821.230.250	Utama
282	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk.	08 Jul 2019	1.800.000.000	Pemantauan Khusus
283	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	14 Sep 2020	2.162.547.122	Pemantauan Khusus

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
284	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk.	01 Jul 2020	3.303.400.000	Pemantauan Khusus
285	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	01 Agt 1994	2.708.640.000	Pemantauan Khusus
286	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	14 Des 2011	15.950.000.000	Utama
287	ERAL	Sinar Eka Selaras Tbk.	08 Agt 2023	5.187.500.000	Utama
288	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	21 Agt 1990	1.286.539.792	Pengembangan
289	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	14 Nov 2019	1.109.953.847	Pemantauan Khusus
290	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.	01 Feb 2012	17.226.975.700	Utama
291	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.	09 Mar 2020	2.425.354.179	Pengembangan
292	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	13 Okt 1992	2.015.208.720	Pemantauan Khusus
293	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.	16 Mei 1997	4.668.671.400	Pemantauan Khusus
294	EURO	Estee Gold Feet Tbk.	08 Agt 2022	2.548.826.428	Akselerasi
295	EXCL	XL Axiata Tbk.	29 Sep 2005	13.128.430.665	Utama
296	FAPA	FAP Agri Tbk.	04 Jan 2021	3.629.411.800	Pengembangan
297	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.	11 Mei 1993	3.990.277.158	Pengembangan
298	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	19 Des 1994	2.477.888.787	Pemantauan Khusus
299	FILM	MD Pictures Tbk.	07 Agt 2018	9.511.217.000	Utama
300	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.	09 Apr 2021	400.000.975	Akselerasi
301	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	09 Jun 2017	1.475.363.179	Pengembangan
302	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	18 Jan 2002	480.000.000	Pemantauan Khusus
303	FITT	Hotel Fitra International Tbk.	11 Jun 2019	726.130.199	Pengembangan
304	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	08 Jul 2021	781.250.000	Pemantauan Khusus
305	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30 Jun 2000	6.400.000.000	Pengembangan
306	FOLK	Multi Garam Utama Tbk.	07 Agt 2023	3.948.137.798	Pengembangan
307	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Jan 2019	650.000.000	Pengembangan
308	FORU	Fortune Indonesia Tbk	17 Jan 2002	465.224.000	Pengembangan
309	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	28 Apr 2017	1.984.009.887	Pemantauan Khusus
310	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	21 Mar 2002	5.566.414.000	Pengembangan
311	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	29 Nov 2006	335.388.383.405	Utama
312	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.	09 Jul 2019	1.300.000.000	PENGEMBANGAN
313	FUTR	Lini Imaji Kreasi Ekosistem Tb	27 Feb 2023	6.390.018.753	Pengembangan
314	FWCT	Wijaya Cahaya Timber Tbk.	01 Feb 2023	1.875.000.000	Pengembangan
315	GAMA	Aksara Global Development Tbk.	11 Jul 2012	10.011.027.656	Pemantauan Khusus
316	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	23 Des 2009	9.242.500.000	Pemantauan Khusus
317	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	22 Des 1980	410.000.000	Pemantauan Khusus
318	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	12 Agt 2002	1.600.000.000	Pengembangan
319	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 Nov 2011	5.882.353.000	Utama
320	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Agt 1990	1.924.088.000	Utama

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
321	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	19 Sep 2019	12.111.376.157	Pemantauan Khusus
322	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	09 Apr 2018	550.000.000	Utama
323	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	11 Feb 2011	91.480.783.837	Pemantauan Khusus
324	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	08 Mei 1990	3.484.800.000	Utama
325	GLOB	Globe Kita Terang Tbk.	10 Jul 2012	1.111.112.000	Pemantauan Khusus
326	GLVA	Galva Technologies Tbk.	23 Des 2019	1.500.000.000	Pengembangan
327	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	10 Okt 2017	28.233.511.500	Pemantauan Khusus
328	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	11 Des 2000	1.015.380.000	Pemantauan Khusus
329	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	07 Jul 2010	1.277.276.000	Pengembangan
330	GOLL	Golden Plantation Tbk.	23 Des 2014	3.665.000.759	Pemantauan Khusus
331	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10 Okt 2018	36.897.901.455	Utama
332	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	11 Apr 2022	1.201.409.662.836	Ekonomi Baru
333	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10 Okt 2007	4.276.655.336	Utama
334	GPSO	Geoprima Solusi Tbk.	06 Sep 2021	666.741.103	Pengembangan
335	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk.	08 Agt 2023	7.375.720.674	Pengembangan
336	GRPH	Gripta Putra Persada Tbk.	17 Jan 2024	1.000.000.000	Pengembangan
337	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.	10 Jul 2023	1.545.003.708	Akselerasi
338	GSMF	Equity Development Investment Tbk.	23 Okt 1989	14.230.399.705	Pengembangan
339	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09 Jul 2009	2.500.000.000	Pengembangan
340	GTRA	Grahaprima Suksesmandiri Tbk.	30 Mar 2023	1.894.375.000	Pengembangan
341	GTSI	GTS Internasional Tbk.	08 Sep 2021	15.819.142.767	Utama
342	GULA	Aman Agrindo Tbk.	03 Agt 2022	1.070.362.500	Pengembangan
343	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	23 Des 2011	7.800.760.000	Utama
344	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15 Mei 2008	6.000.000.000	Utama
345	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	12 Apr 2004	2.120.000.000	Pemantauan Khusus
346	HAIS	Hasnur Internasional Shipping Tbk.	01 Sep 2021	2.626.250.000	Utama
347	HAJJ	Arsy Buana Travelindo Tbk.	05 Apr 2023	2.290.521.306	Akselerasi
348	HALO	Halon Jane Tbk.	08 Feb 2023	5.650.010.585	Pengembangan
349	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.	26 Jul 2022	7.000.000.000	Pengembangan
350	HBAT	Minahasa Membangun Hebat Tbk.	07 Agt 2023	1.040.740.800	Akselerasi
351	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.	10 Mei 2011	6.542.445.783	Utama
352	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	12 Jul 2019	1.524.680.000	Pemantauan Khusus
353	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	06 Jun 1990	3.601.462.800	Pemantauan Khusus
354	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	16 Mei 2018	15.262.296.435	Utama

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
355	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	27 Mar 2018	832.862.387	Pengembangan
356	HERO	Hero Supermarket Tbk.	21 Agt 1989	4.183.634.000	Pengembangan
357	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	13 Feb 1995	840.000.000	Utama
358	HILL	Hillcon Tbk.	01 Mar 2023	2.948.300.000	Utama
359	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	15 Des 1997	7.101.084.801	Utama
360	HKMU	HK Metals Utama Tbk.	09 Okt 2018	3.221.750.000	Pemantauan Khusus
361	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Agt 1990	116.318.076.900	Utama
362	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Jun 2017	9.677.752.680	Utama
363	HOME	Hotel Mandarin Regency Tbk.	17 Jul 2008	22.212.194.782	Pemantauan Khusus
364	HOMI	Grand House Mulia Tbk.	10 Sep 2020	1.575.000.000	Pengembangan
365	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.	24 Mei 2021	2.130.360.201	Pemantauan Khusus
366	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.	10 Jan 2013	3.550.001.452	Pemantauan Khusus
367	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk.	12 Apr 2019	5.958.750.000	Pemantauan Khusus
368	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	21 Jun 2017	4.605.262.400	Utama
369	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Okt 2010	13.518.100.000	Utama
370	HUMI	Humpuss Maritim Internasional Tbk.	09 Agt 2023	18.046.479.842	Utama
371	HYGN	Ecocare Indo Pasifik Tbk.	13 Feb 2024	2.525.000.000	Pengembangan
372	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	13 Sep 2006	25.238.245.388	Pengembangan
373	IBFN	Intan Baru Prana Tbk.	22 Des 2014	1.517.332.349	Pemantauan Khusus
374	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	25 Apr 2022	8.045.523.099	Akselerasi
375	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31 Agt 2012	1.350.904.927	Pemantauan Khusus
376	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Okt 2010	11.661.908.000	Utama
377	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	08 Jul 2005	1.089.750.000	Pengembangan
378	IDEA	Idea Indonesia Akademi Tbk.	09 Sep 2021	1.062.437.500	Akselerasi
379	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10 Des 2015	2.003.000.000	Utama
380	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.	10 Des 2019	9.412.000.000	Utama
381	IFSH	Ifishdeco Tbk.	05 Des 2019	2.125.000.000	Pemantauan Khusus
382	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	05 Nov 1990	972.204.500	Utama
383	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	14 Okt 2002	33.600.000.000	Pemantauan Khusus
384	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	04 Jun 1997	13.305.799.387	Pemantauan Khusus
385	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Feb 2020	833.333.000	Pengembangan
386	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	21 Jan 1991	1.224.000.000	Pengembangan
387	IKPM	Ikapharmindo Putramas Tbk.	08 Nov 2023	1.684.662.500	Pengembangan
388	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	15 Nov 1993	3.994.291.039	Utama
389	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	10 Des 2013	8.654.325.000	Utama

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
390	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	17 Des 2014	54.268.500.000	Pengembangan
391	INAF	Indofarma Tbk.	17 Apr 2001	3.099.267.500	Pemantauan Khusus
392	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	05 Des 1994	633.600.000	Pengembangan
393	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	06 Sep 2016	1.438.370.465	Pemantauan Khusus
394	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	24 Jul 1990	207.656.617	Utama
395	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16 Mei 1990	9.936.338.720	Utama
396	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994	8.780.426.500	Utama
397	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	13 Jan 2020	4.382.841.253	Pengembangan
398	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	03 Agt 1990	654.351.707	Utama
399	INDS	Indospring Tbk.	10 Agt 1990	656.249.710	Utama
400	INDX	Tanah Laut Tbk	17 Mei 2001	437.913.588	Pengembangan
401	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Jun 2008	5.210.192.000	Utama
402	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	24 Jul 2023	7.500.034.962	Pengembangan
403	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	16 Jul 1990	5.470.982.941	Utama
404	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	10 Jul 2019	1.808.221.900	Utama
405	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	23 Agt 1990	20.021.178.779	Utama
406	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.	12 Jan 2004	11.181.971.732	Pemantauan Khusus
407	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	06 Apr 2018	650.000.000	Pengembangan
408	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	18 Jun 1990	1.388.883.283	Pengembangan
409	INTA	Intraco Penta Tbk.	23 Agt 1993	3.343.935.022	Pemantauan Khusus
410	INTD	Inter Delta Tbk.	18 Des 1989	591.828.000	Pengembangan
411	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	05 Des 1989	3.681.231.699	Utama
412	IOTF	Sumber Sinergi Makmur Tbk.	06 Okt 2023	5.280.000.000	Pengembangan
413	IPAC	Era Graharealty Tbk.	30 Jun 2021	949.868.500	Akselerasi
414	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	09 Jul 2018	1.818.384.820	Utama
415	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22 Des 2017	5.284.811.100	Utama
416	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	09 Jul 2010	6.443.379.509	Utama
417	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	09 Des 2021	4.600.000.000	Pemantauan Khusus
418	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.	08 Jul 2019	42.197.950.841	Utama
419	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	15 Okt 2019	1.600.000.000	Pengembangan
420	IRSX	Aviana Sinar Abadi Tbk.	07 Feb 2023	5.000.347.055	Pengembangan
421	ISAP	Isra Presisi Indonesia Tbk.	09 Des 2022	4.020.067.439	Akselerasi
422	ISAT	Indosat Tbk.	19 Okt 1994	8.062.702.740	Utama
423	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	22 Feb 2013	7.185.992.035	Utama
424	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	04 Jul 2019	940.720.000	Pengembangan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
425	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	10 Des 1990	999.053.167	Pengembangan
426	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Des 2007	1.129.925.000	Utama
427	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.	04 Agt 2022	9.230.665.050	Utama
428	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	16 Mei 2019	1.082.575.681	Pengembangan
429	JATI	Informasi Teknologi Indonesia Tbk.	08 Mei 2023	3.262.513.004	Pengembangan
430	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30 Mei 2011	16.232.951.842	Utama
431	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	21 Feb 2019	798.499.394	Pengembangan
432	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	18 Nov 1992	151.200.000	Pemantauan Khusus
433	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	29 Jun 2016	22.581.909.405	Pemantauan Khusus
434	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk.	29 Feb 1984	2.329.040.482	Pengembangan
435	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	04 Des 2007	16.308.519.860	Utama
436	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	06 Agt 1997	150.000.000	Pemantauan Khusus
437	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.	18 Des 2017	1.000.000.000	Pengembangan
438	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Okt 1989	11.726.575.201	Utama
439	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	29 Jun 1994	13.750.000.000	Utama
440	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	28 Mar 2018	2.032.540.000	Pemantauan Khusus
441	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 Nov 2007	7.257.871.200	Utama
442	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	12 Jan 1998	2.318.736.000	Pengembangan
443	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	16 Apr 2002	6.852.050.000	Utama
444	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04 Jul 2001	5.566.529.785	Utama
445	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	20 Des 1994	587.152.700	Pemantauan Khusus
446	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk.	04 Jul 2019	665.000.000	Pemantauan Khusus
447	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.	08 Apr 2020	7.150.002.603	Pemantauan Khusus
448	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	06 Jul 1992	4.007.235.107	Utama
449	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	01 Jun 1992	1.120.000.000	Pengembangan
450	KBLV	First Media Tbk.	25 Feb 2000	1.742.167.907	Pemantauan Khusus
451	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	11 Jul 2008	8.687.995.734	Pemantauan Khusus
452	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	29 Jul 1996	405.000.000	Pemantauan Khusus
453	KDTN	Puri Sentul Permai Tbk.	09 Nov 2022	1.250.018.324	Pengembangan
454	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	02 Sep 2019	3.666.312.500	Utama
455	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 Nov 2019	1.500.000.000	Pengembangan
456	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.	11 Jan 2021	2.841.262.838	Utama
457	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	08 Des 1994	14.929.100.000	Pemantauan Khusus
458	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28 Okt 1993	276.000.000	UTAMA

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
459	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10 Jan 1995	20.824.888.369	Utama
460	KING	Hoffmen Cleanindo Tbk.	16 Feb 2023	2.600.006.106	Akselerasi
461	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11 Des 2015	1.428.571.500	Utama
462	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	05 Okt 2017	1.075.862.550	Pengembangan
463	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	01 Jul 2019	500.000.000	Pengembangan
464	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk.	08 Agt 2022	1.500.000.000	Pengembangan
465	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01 Jul 1991	5.000.000.000	Utama
466	KLAS	Pelayaran Kurnia Lautan Semesta Tbk.	12 Jun 2023	2.165.000.000	Pengembangan
467	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Jul 1991	46.875.122.110	Utama
468	KLIN	Klinko Karya Imaji Tbk.	09 Agt 2022	1.307.530.330	Akselerasi
469	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	07 Sep 2020	800.000.000	Pengembangan
470	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	19 Jun 2017	8.215.366.379	Pengembangan
471	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.	05 Jul 2012	2.272.500.000	Utama
472	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk.	07 Okt 2023	4.415.590.000	Pengembangan
473	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	09 Apr 2008	980.843.732	Pemantauan Khusus
474	KOKA	Koka Indonesia Tbk.	11 Okt 2023	2.861.333.000	Pengembangan
475	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	22 Agt 1995	312.000.000	Pengembangan
476	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	04 Mei 2015	697.266.668	Pengembangan
477	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	09 Jul 2019	10.546.185.701	Pemantauan Khusus
478	KPAL	Steadfast Marine Tbk.	08 Jun 2018	1.069.009.400	Pemantauan Khusus
479	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	05 Okt 2018	768.043.253	Pemantauan Khusus
480	KPIG	MNC Land Tbk.	30 Mar 2000	97.557.129.263	Pengembangan
481	KRAH	Grand Kartech Tbk.	08 Nov 2013	971.190.000	Pemantauan Khusus
482	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	10 Nov 2010	19.346.396.900	Pengembangan
483	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.	28 Jun 2002	18.208.470.100	Pemantauan Khusus
484	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	25 Jul 2022	1.663.943.474	Pengembangan
485	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	25 Okt 2021	1.292.808.150	Pengembangan
486	LABA	Ladangbaja Murni Tbk.	10 Jun 2021	1.011.347.536	Pengembangan
487	LAJU	Jasa Berdikari Logistics Tbk.	27 Jan 2023	2.149.942.974	Pengembangan
488	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	23 Agt 2018	2.792.620.000	Pemantauan Khusus
489	LAPD	Leyand International Tbk.	17 Jul 2001	3.966.350.139	Pemantauan Khusus
490	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	13 Jul 2007	5.630.000.914	Pemantauan Khusus
491	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	16 Jan 2018	1.000.000.000	Pemantauan Khusus
492	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	11 Des 2013	4.049.616.328	Utama
493	LFLO	Imago Mulia Persada Tbk.	07 Apr 2021	1.307.734.937	Akselerasi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
494	LIFE	MSIG Life Insurance Indonesia Tbk.	09 Jul 2019	2.100.000.000	Pemantauan Khusus
495	LINK	Link Net Tbk.	02 Jun 2014	2.863.195.484	Utama
496	LION	Lion Metal Works Tbk.	20 Agt 1993	520.160.000	Pemantauan Khusus
497	LIVE	Homeco Victoria Makmur Tbk.	12 Feb 2024	4.593.005.014	Pengembangan
498	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk	28 Des 2001	787.851.525	Pemantauan Khusus
499	LMAX	Lupromax Pelumas Indonesia Tbk.	09 Agt 2023	650.005.251	Akselerasi
500	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	17 Okt 1994	1.008.517.669	Pemantauan Khusus
501	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	04 Jun 1990	96.000.000	Pemantauan Khusus
502	LOPI	Logisticsplus International Tbk.	11 Okt 2023	1.100.000.100	Akselerasi
503	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24 Jul 1997	2.679.600.000	Utama
504	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.	22 Jul 1997	300.000.000	Utama
505	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	05 Feb 1990	425.000.000	Pengembangan
506	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	28 Jun 1996	70.898.018.369	Utama
507	LPLI	Star Pacific Tbk	23 Okt 1989	1.170.432.803	Pengembangan
508	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	09 Okt 1989	2.260.292.880	Utama
509	LPPS	Lenox Pasifik Investama Tbk.	28 Mar 1994	2.588.250.000	Pengembangan
510	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	15 Apr 2014	350.000.022	Pengembangan
511	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05 Jul 1996	6.822.863.965	Utama
512	LTLS	Lautan Luas Tbk.	21 Jul 1997	1.560.000.000	Utama
513	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	28 Nov 2018	715.749.640	Pengembangan
514	LUCY	Lima Dua Lima Tiga Tbk.	05 Mei 2021	1.396.300.283	Akselerasi
515	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk.	22 Jun 2017	15.365.229.912	Pemantauan Khusus
516	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	16 Jan 2013	9.000.000.004	Pemantauan Khusus
517	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk.	25 Jul 2023	16.666.000.000	Utama
518	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10 Feb 2006	2.238.750.000	Utama
519	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk.	09 Feb 1994	12.299.317.590	Pemantauan Khusus
520	MANG	Manggung Polahraya Tbk.	11 Jan 2024	3.812.500.000	Akselerasi
521	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.	05 Jul 2018	28.504.000.000	Utama
522	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.	21 Jun 2017	2.387.922.900	Pengembangan
523	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	10 Nov 2004	16.600.000.000	Utama
524	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.	11 Feb 2016	5.252.644.000	Pengembangan
525	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	12 Jul 2017	3.800.000.310	Utama
526	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	09 Jun 2005	9.182.946.945	Pemantauan Khusus
527	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	30 Jun 2021	1.387.737.233	Pengembangan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
528	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.	12 Jun 2023	9.610.044.133	Pengembangan
529	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agt 1997	25.906.179.152	Utama
530	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Jul 2014	1.227.271.952	Pengembangan
531	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk.	18 Apr 2023	107.995.419.900	Pengembangan
532	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	06 Apr 2011	1.750.026.639	Utama
533	MBTO	Martina Berto Tbk.	13 Jan 2011	1.070.000.000	Utama
534	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	01 Nov 2017	867.933.300	Utama
535	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	07 Sep 2021	3.555.560.000	Utama
536	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03 Jul 2007	37.540.533.209	Utama
537	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	11 Apr 2014	39.215.538.400	Pemantauan Khusus
538	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	19 Jun 2015	24.472.983.771	Utama
539	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	25 Sep 2017	2.530.150.002	Utama
540	MDLN	Modernland Realty Tbk.	18 Jan 1993	12.533.067.322	Utama
541	MDRN	Modern Internasional Tbk.	16 Jul 1991	7.632.167.798	Pemantauan Khusus
542	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12 Okt 1994	25.136.231.252	Utama
543	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk.	10 Agt 2022	1.562.500.000	Pengembangan
544	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 Apr 2000	11.623.514.905	Utama
545	MEJA	Harta Djaya Karya Tbk.	12 Feb 2024	1.917.500.000	Akselerasi
546	MENN	Menn Teknologi Indonesia Tbk.	18 Apr 2023	1.434.050.836	Akselerasi
547	MERK	Merck Tbk.	23 Jul 1981	448.000.000	Pengembangan
548	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18 Jul 2001	17.710.708.194	Utama
549	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.	06 Sep 2005	2.650.000.000	Utama
550	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	29 Des 2010	757.581.000	Pemantauan Khusus
551	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.	08 Jun 2021	1.904.883.411	Akselerasi
552	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	08 Jul 2014	3.410.475.462	Pemantauan Khusus
553	MGRO	Mahkota Group Tbk.	12 Jul 2018	3.554.445.700	Utama
554	MHKI	Multi Hanna Kreasindo Tbk.	16 Apr 2024	3.750.000.000	Pengembangan
555	MICE	Multi Indocitra Tbk.	21 Des 2005	600.000.000	PENGEMBANGAN
556	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	30 Nov 2010	33.435.294.800	Pengembangan
557	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	24 Mar 2015	14.246.349.500	Utama
558	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.	28 Apr 2017	6.562.500.000	Pemantauan Khusus
559	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	30 Jan 1997	3.961.452.039	Pemantauan Khusus
560	MITI	Mitra Investindo Tbk.	16 Jul 1997	3.540.735.503	Pengembangan
561	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk.	12 Feb 2024	3.250.000.000	Pengembangan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
562	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.	26 Okt 2015	5.500.000.000	Pemantauan Khusus
563	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	10 Jul 2009	948.194.000	Pengembangan
564	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	08 Nov 2022	12.000.123.702	Pengembangan
565	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Des 1981	2.107.000.000	Utama
566	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17 Jan 1994	6.615.000.000	Pengembangan
567	MLPL	Multipolar Tbk.	06 Nov 1989	15.682.323.987	Utama
568	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	08 Jul 2013	1.875.000.000	Utama
569	MMIX	Multi Medika Internasional Tbk.	06 Des 2022	2.400.092.390	Pengembangan
570	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	12 Jun 2015	6.889.134.608	Utama
571	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	22 Jun 2007	15.049.787.710	Utama
572	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	30 Agt 2018	2.724.036.581	Pengembangan
573	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	08 Agt 2022	23.646.668.691	Utama
574	MPIX	Mitra Pedagang Indonesia Tbk.	07 Feb 2024	1.562.500.000	Pemantauan Khusus
575	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	29 Mei 2013	4.462.963.276	Utama
576	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	05 Jul 2017	816.997.053	Pengembangan
577	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	21 Des 1992	12.966.640.084	Utama
578	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	09 Okt 2018	9.942.500.000	Pengembangan
579	MPXL	MPX Logistics International Tbk.	09 Mei 2023	2.000.006.484	Pengembangan
580	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	27 Jul 1995	428.000.000	Utama
581	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	04 Sep 1989	517.791.681	Pengembangan
582	MSIE	Multisarana Intan Eduka Tbk.	10 Agt 2023	1.460.002.617	Akselerasi
583	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	08 Jun 2018	12.135.235.641	Utama
584	MSJA	Multi Spunindo Jaya Tbk.	10 Jan 2024	5.882.352.900	Utama
585	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.	09 Jul 2012	1.994.370.480	Utama
586	MSTI	Mastersystem Infotama Tbk.	08 Nov 2023	3.138.823.600	Utama
587	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	09 Apr 1990	12.276.884.585	Utama
588	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	22 Nov 2021	83.552.719.544	Utama
589	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	16 Apr 1990	31.842.082.852	Pemantauan Khusus
590	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20 Jun 2011	7.655.126.330	Utama
591	MTMH	Murni Sadar Tbk.	20 Apr 2022	2.068.526.950	Utama
592	MTPS	Meta Epsi Tbk.	10 Apr 2019	2.084.850.829	Pemantauan Khusus
593	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	10 Feb 2016	770.000.000	Pemantauan Khusus
594	MTSM	Metro Realty Tbk.	08 Jan 1992	232.848.000	Pemantauan Khusus
595	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.	12 Okt 2017	2.924.486.639	Pengembangan
596	MUTU	Mutuagung Lestari Tbk.	09 Agt 2023	3.142.865.151	Pengembangan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
597	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Jul 2000	2.206.312.500	Utama
598	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990	22.358.699.725	Utama
599	MYRX	Hanson International Tbk.	31 Okt 1990	86.703.220.792	Pemantauan Khusus
600	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	10 Okt 1989	7.747.281.949	Pemantauan Khusus
601	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.	10 Mar 2022	4.285.215.699	Akselerasi
602	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.	07 Agt 2017	11.004.929.322	Pemantauan Khusus
603	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	13 Des 2021	807.400.000	Pengembangan
604	NATO	Surya Permata Andalan Tbk.	18 Jan 2019	8.001.111.504	Pengembangan
605	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.	06 Feb 2023	2.550.011.472	Akselerasi
606	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk.	12 Apr 2023	63.098.600.000	Utama
607	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	11 Okt 2012	2.350.000.000	Pengembangan
608	NETV	Net Visi Media Tbk.	26 Jan 2022	23.453.177.240	Pemantauan Khusus
609	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	12 Jul 2018	666.667.500	Pengembangan
610	NICE	Adhi Kartiko Pratama Tbk.	09 Jan 2024	6.082.020.000	Pengembangan
611	NICK	Charnic Capital Tbk.	02 Mei 2018	651.150.000	Pengembangan
612	NICL	PAM Mineral Tbk.	09 Jul 2021	10.635.644.907	Pengembangan
613	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	14 Des 2009	2.523.350.000	Pemantauan Khusus
614	NINE	Techno9 Indonesia Tbk.	05 Des 2022	2.157.000.000	Akselerasi
615	NIPS	Nipress Tbk.	24 Jul 1991	1.635.333.332	Pemantauan Khusus
616	NIRO	City Retail Developments Tbk.	13 Sep 2012	22.198.871.804	Pengembangan
617	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Okt 1994	22.715.776.032	Utama
618	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013	7.403.659.460	Utama
619	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.	14 Apr 2021	3.240.235.840	Utama
620	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27 Jun 2013	2.496.258.344	Utama
621	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.	10 Mar 2023	23.788.880.079	Pengembangan
622	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.	09 Feb 2022	2.700.064.877	Pengembangan
623	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk.	12 Jul 2018	7.700.000.148	Pemantauan Khusus
624	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	25 Sep 2019	2.197.540.705	Utama
625	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	18 Jul 2016	6.347.220.000	Pengembangan
626	OBMD	OBM Drilchem Tbk.	08 Des 2021	805.992.931	Pengembangan
627	OCAP	Onix Capital Tbk.	10 Okt 2003	273.200.000	Pemantauan Khusus
628	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	06 Sep 2021	454.056.563	Pengembangan
629	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk	29 Mar 2006	2.373.449.165	Pengembangan
630	OLIV	Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk.	17 Mei 2022	1.900.073.314	Akselerasi
631	OMED	Jayamas Medica Industri Tbk.	08 Nov 2022	27.058.850.000	Utama
632	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.	22 Agt 1994	2.945.211.000	Pengembangan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
633	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk.	23 Sep 2019	1.000.000.000	Pengembangan
634	PACK	Solusi Kemasan Digital Tbk.	08 Feb 2023	1.537.550.669	Akselerasi
635	PADA	Personel Alih Daya Tbk.	08 Des 2022	3.150.000.000	Pengembangan
636	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk.	09 Jan 2012	11.307.246.524	Pemantauan Khusus
637	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk.	08 Okt 2012	15.773.797.158	Pengembangan
638	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	05 Jul 2019	3.125.000.000	Utama
639	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	18 Sep 2018	15.627.150.000	Pengembangan
640	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	18 Sep 2001	1.387.500.000	Utama
641	PANS	Panin Sekuritas Tbk.	31 Mei 2000	720.000.000	Utama
642	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	13 Des 2017	1.875.000.000	Utama
643	PBRX	Pan Brothers Tbk.	16 Agt 1990	21.482.028.246	Pemantauan Khusus
644	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	28 Sep 2016	3.000.000.000	Utama
645	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Des 2017	1.166.666.700	Pengembangan
646	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	08 Jul 2008	715.000.000	Pengembangan
647	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk.	09 Nov 2022	3.061.341.438	Pengembangan
648	PEGE	Panca Global Kapital Tbk.	24 Jun 2005	2.833.417.056	Pengembangan
649	PEHA	Phapros Tbk.	26 Des 2018	840.000.000	Utama
650	PEVE	Penta Valent Tbk.	24 Jan 2023	1.765.625.000	Pengembangan
651	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	15 Des 2003	24.241.508.196	Utama
652	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk.	24 Feb 2023	41.490.209.686	Utama
653	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.	08 Jan 2020	772.459.095	Akselerasi
654	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	05 Apr 2000	488.000.000	Pengembangan
655	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	07 Jul 2020	5.737.848.882	Pemantauan Khusus
656	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23 Sep 1996	568.375.000	Pengembangan
657	PIPA	Multi Makmur Lemindo Tbk.	10 Apr 2023	3.425.012.904	Pengembangan
658	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	02 Jul 2004	1.599.999.996	Utama
659	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Jul 2007	1.200.000.000	Pengembangan
660	PLAN	Planet Properindo Jaya Tbk.	15 Sep 2020	896.709.596	Akselerasi
661	PLAS	Polaris Investama Tbk	16 Mar 2001	1.184.200.000	Pemantauan Khusus
662	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	15 Jun 1992	3.550.000.000	Pemantauan Khusus
663	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.	18 Des 2019	13.755.600.000	Pengembangan
664	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Des 2020	2.588.300.000	Utama
665	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Des 1982	23.837.645.998	Utama
666	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15 Jan 2014	38.425.504.906	Utama
667	PNGO	Pinago Utama Tbk.	31 Agt 2020	781.250.000	Pengembangan
668	PNIN	Paninvest Tbk.	20 Sep 1983	4.068.323.920	Utama

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
669	PNLF	Panin Financial Tbk.	14 Jun 1983	32.022.073.293	Utama
670	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.	01 Mei 1990	797.813.496	Pemantauan Khusus
671	POLA	Pool Advista Finance Tbk.	16 Nov 2018	3.351.075.600	Pemantauan Khusus
672	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.	10 Jan 2019	2.010.526.400	Pengembangan
673	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.	11 Jul 2018	8.318.823.600	Pengembangan
674	POLU	Golden Flower Tbk.	26 Jun 2019	750.000.000	Pengembangan
675	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12 Mar 1991	2.495.753.334	Pemantauan Khusus
676	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk.	20 Mei 1991	2.341.366.264	Pemantauan Khusus
677	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16 Mar 2017	2.813.941.985	Pengembangan
678	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	10 Mei 2019	8.388.870.206	Pemantauan Khusus
679	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	14 Jun 2016	16.087.156.000	Utama
680	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.	20 Jul 2020	771.178.020	Akselerasi
681	PPRE	PP Presisi Tbk.	24 Nov 2017	10.224.271.000	Utama
682	PPRI	Paperocks Indonesia Tbk.	08 Agt 2023	1.075.003.373	Pengembangan
683	PPRO	PP Properti Tbk.	19 Mei 2015	61.675.671.883	Pemantauan Khusus
684	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	12 Jul 1990	701.043.478	Pemantauan Khusus
685	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.	08 Nov 2022	13.959.422.300	Pengembangan
686	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	07 Des 2016	937.500.000	Utama
687	PRIM	Royal Prima Tbk.	15 Mei 2018	3.393.434.905	Pengembangan
688	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	22 Apr 2003	26.460.000.000	Pengembangan
689	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	18 Okt 1994	1.440.000.000	Pengembangan
690	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 Nov 2019	18.850.000.000	Utama
691	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.	19 Sep 1995	10.351.231.636	Pemantauan Khusus
692	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	05 Des 2017	5.417.063.153	Utama
693	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Des 2002	11.520.659.250	Utama
694	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	08 Des 2020	1.500.000.000	Pemantauan Khusus
695	PTIS	Indo Straits Tbk.	12 Jul 2011	550.165.300	Utama
696	PTMP	Mitra Pack Tbk.	06 Mar 2023	3.169.200.000	Pengembangan
697	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Feb 2010	6.199.897.354	Utama
698	PTPS	Pulau Subur Tbk.	09 Okt 2023	2.167.500.000	Pengembangan
699	PTPW	Pratama Widya Tbk.	07 Feb 2020	878.187.500	Pengembangan
700	PTRO	Petrosea Tbk.	21 Mei 1990	1.008.605.000	Utama
701	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	08 Nov 2007	5.314.344.000	Utama
702	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk.	30 Mei 1994	220.808.000	Pengembangan
703	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	18 Nov 1994	329.560.000	Pemantauan Khusus
704	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	29 Jan 2020	6.301.930.902	Pemantauan Khusus
705	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk.	09 Okt 2019	1.375.181.505	Pemantauan Khusus

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
706	PURI	Puri Global Sukses Tbk.	08 Sep 2020	1.000.000.000	Pengembangan
707	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09 Okt 1989	48.159.602.400	Utama
708	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001	535.080.000	Pengembangan
709	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk.	23 Mei 2018	3.021.875.000	Utama
710	RAAM	Tripur Multivision Plus Tbk.	08 Mei 2023	6.194.200.000	Utama
711	RAFI	Sari Kreasi Boga Tbk.	05 Agt 2022	3.128.140.475	Pengembangan
712	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	19 Apr 2006	4.227.082.500	Utama
713	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	24 Jul 1996	7.096.000.000	Utama
714	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	07 Jun 2012	1.564.487.500	Pengembangan
715	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	19 Des 1997	2.656.212.826	Pemantauan Khusus
716	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk.	02 Agt 2022	750.000.000	Akselerasi
717	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	14 Mei 1990	268.800.000	Utama
718	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	06 Des 2019	6.633.610.151	Pemantauan Khusus
719	RELF	Graha Mitra Asia Tbk.	22 Jun 2023	5.727.802.639	Akselerasi
720	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.	13 Jul 2005	1.800.000.000	Utama
721	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.	08 Nov 2023	1.459.200.000	Pengembangan
722	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	22 Jan 1998	641.717.510	Utama
723	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	05 Mar 1990	609.130.000	Pengembangan
724	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.	10 Nov 2000	45.080.600.000	Pemantauan Khusus
725	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.	09 Jul 2018	10.945.000.000	Pengembangan
726	RMKE	RMK Energy Tbk.	07 Des 2021	4.375.000.000	Utama
727	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk.	31 Jul 2023	1.250.000.000	Pengembangan
728	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk.	10 Sep 2020	1.435.185.100	Pemantauan Khusus
729	RODA	Pikko Land Development Tbk.	22 Okt 2001	13.592.128.209	Pemantauan Khusus
730	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.	09 Apr 2020	1.250.000.000	Pengembangan
731	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010	6.186.488.888	Utama
732	RSCH	Charlie Hospital Semarang Tbk.	28 Agt 2023	2.650.000.000	Pengembangan
733	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.	08 Sep 2021	929.675.000	Pemantauan Khusus
734	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12 Jul 2006	770.000.000	Pengembangan
735	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.	08 Sep 2021	983.557.875	Akselerasi
736	SAFE	Steady Safe Tbk	15 Agt 1994	615.145.012	Pemantauan Khusus
737	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.	08 Mar 2023	8.033.263.381	Pengembangan
738	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	11 Jan 2013	17.147.132.545	Utama

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
739	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.	31 Mar 2020	5.125.000.000	Utama
740	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	03 Okt 2018	833.333.300	Pengembangan
741	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	05 Nov 2018	1.375.000.000	Pengembangan
742	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil Tbk.	08 Apr 2020	4.752.982.378	Pemantauan Khusus
743	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	08 Sep 2021	929.926.282	Pengembangan
744	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	20 Jul 1982	822.333.600	Utama
745	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	16 Jul 2002	73.970.569.505	Utama
746	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk.	07 Sep 2020	2.500.000.000	Pemantauan Khusus
747	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	08 Jun 1990	3.600.000	Pemantauan Khusus
748	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	12 Jul 2011	1.135.225.000	Pemantauan Khusus
749	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.	07 Mei 1990	1.274.000.000	Utama
750	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15 Des 2006	8.482.552.020	Utama
751	SEMA	Semacom Integrated Tbk.	10 Jan 2022	1.347.258.842	Pengembangan
752	SFAN	Surya Fajar Capital Tbk.	19 Jun 2019	1.359.934.021	Pengembangan
753	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	10 Agt 2020	4.364.335.706	Pengembangan
754	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18 Jun 2007	1.818.622.000	Utama
755	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk.	08 Mei 1990	1.119.326.168	Pengembangan
756	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16 Jun 2016	2.719.790.000	Utama
757	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.	08 Apr 2022	910.048.928	Pengembangan
758	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18 Des 2013	30.000.000.000	Utama
759	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	12 Sep 2013	13.006.125.000	Utama
760	SIMA	Siwani Makmur Tbk.	03 Jun 1994	442.589.871	Pemantauan Khusus
761	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09 Jun 2011	15.816.310.000	Utama
762	SINI	Singaraja Putra Tbk.	08 Nov 2019	481.000.000	Pemantauan Khusus
763	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	27 Des 1996	1.839.102.056	Pengembangan
764	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012	1.730.103.217	Pemantauan Khusus
765	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993	6.907.405.000	Pemantauan Khusus
766	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.	11 Okt 2018	7.500.000.000	PENGEMBANGAN
767	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.	07 Jul 2010	585.000.000	Pemantauan Khusus
768	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	07 Okt 2019	2.463.335.405	Pengembangan
769	SMAR	Smart Tbk.	20 Nov 1992	2.872.193.366	Pengembangan
770	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	28 Jun 2013	9.932.534.336	Utama
771	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	10 Agt 1977	9.019.381.973	Pemantauan Khusus
772	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	12 Okt 1995	4.772.138.237	Pengembangan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
773	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	05 Jul 1999	16.375.600.000	Utama
774	SMGA	Sumber Mineral Global Abadi Tbk.	30 Jan 2024	8.750.000.000	Pengembangan
775	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08 Jul 1991	6.751.540.089	Utama
776	SMIL	Sarana Mitra Luas Tbk.	12 Mei 2023	8.750.029.399	Utama
777	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	11 Jul 2019	3.418.085.290	Utama
778	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	09 Mar 2022	1.253.000.000	Akselerasi
779	SMLE	Sinergi Multi Lestarindo Tbk.	10 Jan 2024	2.328.125.000	Pengembangan
780	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.	05 Jul 1995	6.367.664.717	Utama
781	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	01 Des 1997	3.150.000.000	Utama
782	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07 Mei 1990	16.508.568.358	Utama
783	SMRU	SMR Utama Tbk.	10 Okt 2011	12.499.385.782	Pemantauan Khusus
784	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	09 Sep 1996	5.758.675.440	Utama
785	SNLK	Sunter Lakeside Hotel Tbk.	29 Mar 2021	450.000.000	Pengembangan
786	SOCI	Soechi Lines Tbk.	03 Des 2014	7.059.000.000	Utama
787	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk.	07 Jul 2020	1.653.574.499	Akselerasi
788	SOHO	Soho Global Health Tbk.	08 Sep 2020	12.691.682.390	Pemantauan Khusus
789	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	21 Jul 1992	662.400.000	Utama
790	SOSS	Shield On Service Tbk.	06 Nov 2018	799.414.231	Pengembangan
791	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk.	10 Des 2018	1.000.003.979	Pengembangan
792	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.	06 Jan 2023	1.082.524.496	Akselerasi
793	SPMA	Suparma Tbk.	16 Nov 1994	3.154.092.216	Utama
794	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.	14 Mei 2018	2.700.000.000	Utama
795	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.	15 Jul 2004	15.537.591.429	Pengembangan
796	SRAJ	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk.	11 Apr 2011	12.000.705.445	Utama
797	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	17 Jun 2013	20.452.176.844	Pemantauan Khusus
798	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11 Jan 1993	6.020.000.000	Utama
799	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.	26 Jun 2013	13.564.835.000	Utama
800	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	27 Mar 1997	4.705.249.440	Utama
801	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Des 2013	9.525.000.000	Utama
802	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20 Agt 1997	1.170.909.181	Pemantauan Khusus
803	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.	10 Mar 2022	10.903.372.600	Utama
804	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.	13 Jul 2011	4.800.000.602	Utama
805	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.	10 Okt 2023	10.721.709.000	Pengembangan
806	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Des 1996	1.310.000.000	Pengembangan
807	SUGI	Sugih Energy Tbk.	19 Jun 2002	24.811.541.414	Pemantauan Khusus

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
808	SULI	SLJ Global Tbk.	21 Mar 1994	5.730.581.103	Utama
809	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.	09 Jan 2023	2.500.000.000	Utama
810	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11 Okt 2011	1.137.579.698	Pemantauan Khusus
811	SURE	Super Energy Tbk.	05 Okt 2018	1.497.576.771	Pemantauan Khusus
812	SURI	Maja Agung Latexindo Tbk.	07 Des 2023	6.334.375.000	Pengembangan
813	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.	08 Jun 2018	3.019.200.000	Pengembangan
814	SWID	Saraswanti Indoland Development Tbk.	07 Jul 2022	5.385.019.201	Pengembangan
815	TALF	Tunas Alfin Tbk.	17 Jan 2014	1.353.435.000	Pengembangan
816	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	10 Feb 2020	1.200.000.696	Pemantauan Khusus
817	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	10 Mei 2017	37.500.000.000	Pemantauan Khusus
818	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	12 Apr 2021	19.852.540.000	Utama
819	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	11 Jul 2014	10.069.645.750	Pemantauan Khusus
820	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	02 Nov 2012	10.223.647.156	Pemantauan Khusus
821	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	06 Des 2021	1.098.920.000	Pengembangan
822	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	26 Okt 2010	22.656.999.445	Utama
823	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Feb 2000	6.025.373.372	Utama
824	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	23 Mei 1990	734.680.000	Pengembangan
825	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	30 Sep 1993	402.133.334	Utama
826	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	06 Jul 2018	5.000.000.000	Pengembangan
827	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk.	09 Apr 2018	10.485.050.500	Pemantauan Khusus
828	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	18 Nov 2019	1.285.000.000	Utama
829	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.	04 Jun 2020	1.256.300.000	Pemantauan Khusus
830	TELE	Omni Inovasi Indonesia Tbk.	12 Jan 2012	7.310.929.389	Pemantauan Khusus
831	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	17 Sep 2019	1.666.666.500	Pengembangan
832	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	26 Feb 1980	4.823.076.400	Pemantauan Khusus
833	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Jun 1990	918.492.750	Pengembangan
834	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	16 Mei 2017	2.750.000.000	Pemantauan Khusus
835	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.	10 Jul 2023	3.571.445.060	Pengembangan
836	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.	08 Jul 2011	3.552.213.000	Pemantauan Khusus
837	TINS	Timah Tbk.	19 Okt 1995	7.447.753.454	Utama
838	TIRA	Tira Austenite Tbk.	27 Jul 1993	588.000.000	Pemantauan Khusus
839	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.	13 Des 1999	1.011.774.750	Pemantauan Khusus
840	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	03 Apr 1990	3.113.223.570	Utama
841	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	12 Apr 2022	12.946.530.200	Utama

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
842	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	14 Nov 1995	99.062.216.600	Utama
843	TMAS	Temas Tbk.	09 Jul 2003	57.051.500.000	Utama
844	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.	08 Jan 2001	1.058.333.250	Pengembangan
845	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	28 Jun 2018	421.640.000	Pengembangan
846	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06 Jul 2012	8.106.700.622	Utama
847	TOOL	Rohartindo Nusantara Luas Tbk.	09 Agt 2022	2.050.015.817	Pengembangan
848	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	16 Jun 2017	33.330.000.000	Pemantauan Khusus
849	TOSK	Topindo Solusi Komunika Tbk.	07 Feb 2024	4.375.000.000	Pengembangan
850	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25 Jul 2006	3.410.000.000	Utama
851	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	30 Okt 1990	10.320.000.000	Pemantauan Khusus
852	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08 Mar 2010	51.014.625.000	Utama
853	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.	06 Agt 2020	1.435.000.712	Pengembangan
854	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk.	26 Mei 2008	86.511.545.092	Pengembangan
855	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20 Feb 2013	2.633.300.000	Pengembangan
856	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10 Sep 2008	49.643.627.934	Pemantauan Khusus
857	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	08 Jul 2022	7.945.412.700	Pengembangan
858	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk.	28 Jan 2008	1.200.000.000	Pemantauan Khusus
859	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.	31 Jan 2000	7.109.300.000	Utama
860	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.	15 Jan 2020	4.551.457.323	Utama
861	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.	14 Apr 2009	26.007.494.645	Pemantauan Khusus
862	TRIS	Trisula International Tbk.	28 Jun 2012	3.141.443.831	Pengembangan
863	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	27 Agt 2020	1.510.200.000	Utama
864	TRON	Teknologi Karya Digital Nusa Tbk.	08 Mar 2023	2.951.289.264	Pengembangan
865	TRST	Trias Sentosa Tbk.	02 Jul 1990	2.808.000.000	Utama
866	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.	10 Jun 2021	7.571.035.178	Pemantauan Khusus
867	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	23 Mei 2018	435.000.000	Pengembangan
868	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	28 Nov 2002	800.000.000	PENGEMBANGAN
869	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Jun 1994	4.509.864.300	Utama
870	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.	28 Mei 2018	3.555.575.600	Utama
871	TYRE	King Tire Indonesia Tbk.	08 Mei 2023	3.478.036.350	Pengembangan
872	UANG	Pakuan Tbk.	06 Jul 2020	1.210.000.000	Pengembangan
873	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	20 Des 2019	4.156.572.300	Utama
874	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.	31 Okt 2023	1.750.000.000	Akselerasi
875	UFOE	Damai Sejahtera Abadi Tbk.	01 Feb 2021	2.287.500.000	Pengembangan
876	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	02 Jul 1990	11.553.528.000	Utama
877	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	06 Nov 1989	383.331.363	Utama

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
878	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	08 Mar 2021	3.138.983.000	Utama
879	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.	18 Apr 2002	75.422.200	Pemantauan Khusus
880	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	06 Mar 1990	2.500.162.344	Pemantauan Khusus
881	UNTD	Terang Dunia Internusa Tbk.	07 Feb 2024	6.666.666.700	Pengembangan
882	UNTR	United Tractors Tbk.	19 Sep 1989	3.730.135.136	Utama
883	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Jan 1982	38.150.000.000	Utama
884	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	10 Des 2018	3.232.122.640	Pengembangan
885	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.	27 Jul 2021	2.000.144.838	Pengembangan
886	VAST	Vastland Indonesia Tbk.	08 Feb 2023	3.055.709.212	Pengembangan
887	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	17 Des 2020	6.708.000.000	Utama
888	VICO	Victoria Investama Tbk.	08 Jul 2013	15.217.075.658	Pengembangan
889	VINS	Victoria Insurance Tbk.	28 Sep 2015	1.460.573.616	Pengembangan
890	VISI	Satu Visi Putra Tbk.	27 Feb 2024	3.075.000.000	Pengembangan
891	VIVA	Visi Media Asia Tbk.	21 Nov 2011	16.464.270.400	Pemantauan Khusus
892	VKTR	VKTR Teknologi Mobilitas Tbk.	19 Jun 2023	43.750.000.000	Pengembangan
893	VOKS	Voksel Electric Tbk.	20 Des 1990	4.155.602.595	Utama
894	VRNA	Mizuho Leasing Indonesia Tbk.	25 Jun 2008	5.687.353.997	Pengembangan
895	VTNY	Venteny Fortuna International Tbk.	15 Des 2022	6.265.193.445	Pengembangan
896	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	22 Jun 2001	1.240.923.111	Pengembangan
897	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	30 Nov 2017	9.572.000.000	Utama
898	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	31 Mei 2007	1.460.554.819	Utama
899	WGSB	Wira Global Solusi Tbk.	06 Des 2021	1.042.500.000	Akselerasi
900	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.	08 Agt 1994	2.393.710.348	Pemantauan Khusus
901	WIDI	Widiant Jaya Krenindo Tbk.	10 Jul 2023	1.600.013.247	Akselerasi
902	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.	30 Des 2020	2.359.355.118	Utama
903	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	18 Des 2012	2.099.873.760	Utama
904	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007	8.969.951.372	Utama
905	WINE	Hatten Bali Tbk.	10 Jan 2023	2.710.000.000	Pengembangan
906	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.	25 Apr 2022	5.235.283.980	Pemantauan Khusus
907	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29 Nov 2010	4.364.337.057	Utama
908	WIRG	WIR ASIA Tbk.	04 Apr 2022	11.938.622.394	Pengembangan
909	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	06 Des 2021	29.419.000.000	Pemantauan Khusus
910	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	02 Feb 2021	12.941.176.500	Pemantauan Khusus
911	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	13 Des 2004	3.481.481.480	Utama
912	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	21 Jun 2017	6.437.500.000	Utama

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
913	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	08 Nov 2019	2.475.720.000	Pemantauan Khusus
914	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	20 Sep 2016	54.555.721.325	Pemantauan Khusus
915	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Des 2012	28.806.807.016	Pemantauan Khusus
916	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	08 Apr 2014	8.715.466.600	Utama
917	YELO	Yelooo Integra Datanet Tbk.	29 Okt 2018	1.912.774.405	Pemantauan Khusus
918	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	05 Mar 2008	668.000.089	Pemantauan Khusus
919	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.	10 Des 2004	1.785.000.000	Pemantauan Khusus
920	ZATA	Bersama Zatta Jaya Tbk.	10 Nov 2022	8.496.000.000	Pemantauan Khusus
921	ZBRA	Dosni Roha Indonesia Tbk.	01 Agt 1991	2.510.706.263	Pengembangan
922	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	16 Okt 2017	25.250.000.000	Pemantauan Khusus
923	ZONE	Mega Perintis Tbk.	12 Des 2018	870.171.478	Pengembangan
924	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.	30 Mar 2021	1.333.334.556	Pengembangan

Lampiran 23 Perusahaan/Emiten yang Terdaftar di Indeks Saham Asing (Nikkei 225)
Per 1 Januari 2024

No.	Nama Perusahaan	Kode	Sektor
1	Advantest Corp.	6857	<i>Electric Machinery</i>
2	Aeon Co., Ltd.	8267	<i>Retail</i>
3	Agc Inc.	5201	<i>Glass & Ceramics</i>
4	Ajinomoto Co., Inc.	2802	<i>Foods</i>
5	Alps Alpine Co., Ltd.	6770	<i>Electric Machinery</i>
6	Amada Co., Ltd.	6113	<i>Machinery</i>
7	Ana Holdings Inc.	9202	<i>Air Transport</i>
8	Aozora Bank, Ltd.	8304	<i>Banking</i>
9	Asahi Group Holdings, Ltd.	2502	<i>Foods</i>
10	Asahi Kasei Corp.	3407	<i>Chemicals</i>
11	Astellas Pharma Inc.	4503	<i>Pharmaceuticals</i>
12	Bandai Namco Holdings Inc.	7832	<i>Other Manufacturing</i>
13	Bridgestone Corp.	5108	<i>Rubber</i>
14	Canon Inc.	7751	<i>Electric Machinery</i>
15	Casio Computer Co., Ltd.	6952	<i>Electric Machinery</i>
16	Central Japan Railway Co., Ltd.	9022	<i>Railway & Bus</i>
17	Chubu Electric Power Co., Inc.	9502	<i>Electric Power</i>
18	Chugai Pharmaceutical Co., Ltd.	4519	<i>Pharmaceuticals</i>
19	Citizen Watch Co., Ltd.	7762	<i>Precision Instruments</i>
20	Comsys Holdings Corp.	1721	<i>Construction</i>
21	Concordia Financial Group, Ltd.	7186	<i>Banking</i>
22	Credit Saison Co., Ltd.	8253	<i>Other Financial Services</i>
23	Cyberagent, Inc.	4751	<i>Services</i>
24	Dai Nippon Printing Co., Ltd.	7912	<i>Other Manufacturing</i>
25	Dai-Ichi Life Holdings, Inc.	8750	<i>Insurance</i>
26	Daiichi Sankyo Co., Ltd.	4568	<i>Pharmaceuticals</i>

No.	Nama Perusahaan	Kode	Sektor
27	Daikin Industries, Ltd.	6367	<i>Machinery</i>
28	Daiwa House Ind. Co., Ltd.	1925	<i>Construction</i>
29	Daiwa Securities Group Inc.	8601	<i>Securities</i>
30	Dena Co., Ltd.	2432	<i>Services</i>
31	Denka Co., Ltd.	4061	<i>Chemicals</i>
32	Denso Corp.	6902	<i>Electric Machinery</i>
33	Dentsu Group Inc.	4324	<i>Services</i>
34	Dic Corp.	4631	<i>Chemicals</i>
35	Dowa Holdings Co., Ltd.	5714	<i>Nonferrous Metals</i>
36	East Japan Railway Co.	9020	<i>Railway & Bus</i>
37	Ebara Corp.	6361	<i>Machinery</i>
38	Eisai Co., Ltd.	4523	<i>Pharmaceuticals</i>
39	Eneos Holdings, Inc.	5020	<i>Petroleum</i>
40	Fanuc Corp.	6954	<i>Electric Machinery</i>
41	Fast Retailing Co., Ltd.	9983	<i>Retail</i>
42	Fuji Electric Co., Ltd.	6504	<i>Electric Machinery</i>
43	Fujifilm Holdings Corp.	4901	<i>Chemicals</i>
44	Fujikura Ltd.	5803	<i>Nonferrous Metals</i>
45	Fujitsu Ltd.	6702	<i>Electric Machinery</i>
46	Fukuoka Financial Group, Inc.	8354	<i>Banking</i>
47	Furukawa Electric Co., Ltd.	5801	<i>Nonferrous Metals</i>
48	Gs Yuasa Corp.	6674	<i>Electric Machinery</i>
49	Haseko Corp.	1808	<i>Construction</i>
50	Hino Motors, Ltd.	7205	<i>Automobiles & Auto parts</i>
51	Hitachi Const. Mach. Co., Ltd.	6305	<i>Machinery</i>
52	Hitachi Zosen Corp.	7004	<i>Machinery</i>
53	Hitachi, Ltd.	6501	<i>Electric Machinery</i>
54	Honda Motor Co., Ltd.	7267	<i>Automobiles & Auto parts</i>
55	Hoya Corp.	7741	<i>Precision Instruments</i>
56	Idemitsu Kosan Co., Ltd.	5019	<i>Petroleum</i>
57	Ihi Corp.	7013	<i>Machinery</i>
58	Inpex Corp.	1605	<i>Mining</i>
59	Isetan Mitsukoshi Holdings Ltd.	3099	<i>Retail</i>
60	Isuzu Motors Ltd.	7202	<i>Automobiles & Auto parts</i>
61	Itochu Corp.	8001	<i>Trading Companies</i>
62	J.Front Retailing Co., Ltd.	3086	<i>Retail</i>
63	Japan Airlines Co., Ltd.	9201	<i>Air Transport</i>
64	Japan Exchange Group, Inc.	8697	<i>Other Financial Services</i>
65	Japan Post Holdings Co., Ltd.	6178	<i>Services</i>
66	Japan Tobacco Inc.	2914	<i>Foods</i>
67	Jfe Holdings, Inc.	5411	<i>Steel</i>
68	Jgc Holdings Corp.	1963	<i>Construction</i>
69	Jtekt Corp.	6473	<i>Machinery</i>
70	Kajima Corp.	1812	<i>Construction</i>

No.	Nama Perusahaan	Kode	Sektor
71	Kao Corp.	4452	<i>Chemicals</i>
72	Kawasaki Heavy Ind., Ltd.	7012	<i>Shipbuilding</i>
73	Kawasaki Kisen Kaisha, Ltd.	9107	<i>Marine Transport</i>
74	Kddi Corp.	9433	<i>Communications</i>
75	Keio Corp.	9008	<i>Railway & Bus</i>
76	Keisei Electric Railway Co., Ltd.	9009	<i>Railway & Bus</i>
77	Keyence Corp.	6861	<i>Electric Machinery</i>
78	Kikkoman Corp.	2801	<i>Foods</i>
79	Kirin Holdings Co., Ltd.	2503	<i>Foods</i>
80	Kobe Steel, Ltd.	5406	<i>Steel</i>
81	Komatsu Ltd.	6301	<i>Machinery</i>
82	Konami Group Corp.	9766	<i>Services</i>
83	Konica Minolta, Inc.	4902	<i>Precision Instruments</i>
84	Kubota Corp.	6326	<i>Machinery</i>
85	Kuraray Co., Ltd.	3405	<i>Chemicals</i>
86	Kyocera Corp.	6971	<i>Electric Machinery</i>
87	Kyowa Kirin Co., Ltd.	4151	<i>Pharmaceuticals</i>
88	Lasertec Corp.	6920	<i>Electric Machinery</i>
89	Ly Corp.	4689	<i>Services</i>
90	M3, Inc.	2413	<i>Services</i>
91	Marubeni Corp.	8002	<i>Trading Companies</i>
92	Marui Group Co., Ltd.	8252	<i>Retail</i>
93	Mazda Motor Corp.	7261	<i>Automobiles & Auto parts</i>
94	Meiji Holdings Co., Ltd.	2269	<i>Foods</i>
95	Mercari, Inc.	4385	<i>Services</i>
96	Minebea Mitsumi Inc.	6479	<i>Electric Machinery</i>
97	Mitsubishi Chemical Group Corp.	4188	<i>Chemicals</i>
98	Mitsubishi Corp.	8058	<i>Trading Companies</i>
99	Mitsubishi Electric Corp.	6503	<i>Electric Machinery</i>
100	Mitsubishi Estate Co., Ltd.	8802	<i>Real Estate</i>
101	Mitsubishi Heavy Ind., Ltd.	7011	<i>Machinery</i>
102	Mitsubishi Logistics Corp.	9301	<i>Warehousing</i>
103	Mitsubishi Materials Corp.	5711	<i>Nonferrous Metals</i>
104	Mitsubishi Motors Corp.	7211	<i>Automobiles & Auto parts</i>
105	Mitsubishi Ufj Financial Group, Inc.	8306	<i>Banking</i>
106	Mitsui & Co., Ltd.	8031	<i>Trading Companies</i>
107	Mitsui Chemicals, Inc.	4183	<i>Chemicals</i>
108	Mitsui Fudosan Co., Ltd.	8801	<i>Real Estate</i>
109	Mitsui Mining & Smelting Co.	5706	<i>Nonferrous Metals</i>
110	Mitsui O.S.K.Lines, Ltd.	9104	<i>Marine Transport</i>
111	Mizuho Financial Group, Inc.	8411	<i>Banking</i>
112	Ms&Ad Insurance Group Holdings, Inc.	8725	<i>Insurance</i>
113	Murata Manufacturing Co., Ltd.	6981	<i>Electric Machinery</i>
114	Nec Corp.	6701	<i>Electric Machinery</i>

No.	Nama Perusahaan	Kode	Sektor
115	Nexon Co., Ltd.	3659	<i>Services</i>
116	Ngk Insulators, Ltd.	5333	<i>Glass & Ceramics</i>
117	Nh Foods Ltd.	2282	<i>Foods</i>
118	Nichirei Corp.	2871	<i>Foods</i>
119	Nidec Corp.	6594	<i>Electric Machinery</i>
120	Nikon Corp.	7731	<i>Precision Instruments</i>
121	Nintendo Co., Ltd.	7974	<i>Services</i>
122	Nippon Electric Glass Co., Ltd.	5214	<i>Glass & Ceramics</i>
123	Nippon Express Holdings, Inc.	9147	<i>Land Transport</i>
124	Nippon Paper Industries Co., Ltd.	3863	<i>Pulp & Paper</i>
125	Nippon Steel Corp.	5401	<i>Steel</i>
126	Nippon Telegraph & Telephone Corp.	9432	<i>Communications</i>
127	Nippon Yusen K.K.	9101	<i>Marine Transport</i>
128	Nissan Chemical Corp.	4021	<i>Chemicals</i>
129	Nissan Motor Co., Ltd.	7201	<i>Automobiles & Auto parts</i>
130	Nisshin Seifun Group Inc.	2002	<i>Foods</i>
131	Nissui Corp.	1332	<i>Fishery</i>
132	Nitori Holdings Co., Ltd.	9843	<i>Retail</i>
133	Nitto Denko Corp.	6988	<i>Chemicals</i>
134	Nomura Holdings, Inc.	8604	<i>Securities</i>
135	Nsk Ltd.	6471	<i>Machinery</i>
136	Ntn Corp.	6472	<i>Machinery</i>
137	Ntt Data Group Corp.	9613	<i>Communications</i>
138	Obayashi Corp.	1802	<i>Construction</i>
139	Odakyu Electric Railway Co., Ltd.	9007	<i>Railway & Bus</i>
140	Oji Holdings Corp.	3861	<i>Pulp & Paper</i>
141	Okuma Corp.	6103	<i>Machinery</i>
142	Olympus Corp.	7733	<i>Precision Instruments</i>
143	Omron Corp.	6645	<i>Electric Machinery</i>
144	Oriental Land Co., Ltd.	4661	<i>Services</i>
145	Orix Corp.	8591	<i>Other Financial Services</i>
146	Osaka Gas Co., Ltd.	9532	<i>Gas</i>
147	Otsuka Holdings Co., Ltd.	4578	<i>Pharmaceuticals</i>
148	Pacific Metals Co., Ltd.	5541	<i>Steel</i>
149	Panasonic Holdings Corp.	6752	<i>Electric Machinery</i>
150	Rakuten Group, Inc.	4755	<i>Services</i>
151	Recruit Holdings Co., Ltd.	6098	<i>Services</i>
152	Renesas Electronics Corp.	6723	<i>Electric Machinery</i>
153	Resona Holdings, Inc.	8308	<i>Banking</i>
154	Resonac Holdings Corp.	4004	<i>Chemicals</i>
155	Ricoh Co., Ltd.	7752	<i>Electric Machinery</i>
156	Sapporo Holdings Ltd.	2501	<i>Foods</i>
157	Screen Holdings Co., Ltd.	7735	<i>Electric Machinery</i>
158	Secom Co., Ltd.	9735	<i>Services</i>

No.	Nama Perusahaan	Kode	Sektor
159	Seiko Epson Corp.	6724	<i>Electric Machinery</i>
160	Sekisui House, Ltd.	1928	<i>Construction</i>
161	Seven & I Holdings Co., Ltd.	3382	<i>Retail</i>
162	Sharp Corp.	6753	<i>Electric Machinery</i>
163	Shimizu Corp.	1803	<i>Construction</i>
164	Shin-Etsu Chemical Co., Ltd.	4063	<i>Chemicals</i>
165	Shionogi & Co., Ltd.	4507	<i>Pharmaceuticals</i>
166	Shiseido Co., Ltd.	4911	<i>Chemicals</i>
167	Shizuoka Financial Group, Inc.	5831	<i>Banking</i>
168	Smc Corp.	6273	<i>Machinery</i>
169	Softbank Corp.	9434	<i>Communications</i>
170	Softbank Group Corp.	9984	<i>Communications</i>
171	Sojitz Corp.	2768	<i>Trading Companies</i>
172	Sompo Holdings, Inc.	8630	<i>Insurance</i>
173	Sony Group Corp.	6758	<i>Electric Machinery</i>
174	Subaru Corp.	7270	<i>Automobiles & Auto parts</i>
175	Sumco Corp.	3436	<i>Nonferrous Metals</i>
176	Sumitomo Chemical Co., Ltd.	4005	<i>Chemicals</i>
177	Sumitomo Corp.	8053	<i>Trading Companies</i>
178	Sumitomo Electric Ind., Ltd.	5802	<i>Nonferrous Metals</i>
179	Sumitomo Heavy Ind., Ltd.	6302	<i>Machinery</i>
180	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	5713	<i>Nonferrous Metals</i>
181	Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc.	8316	<i>Banking</i>
182	Sumitomo Mitsui Trust Holdings, Inc.	8309	<i>Banking</i>
183	Sumitomo Osaka Cement Co., Ltd.	5232	<i>Glass & Ceramics</i>
184	Sumitomo Pharma Co., Ltd.	4506	<i>Pharmaceuticals</i>
185	Sumitomo Realty & Development Co., Ltd.	8830	<i>Real Estate</i>
186	Suzuki Motor Corp.	7269	<i>Automobiles & Auto parts</i>
187	T&D Holdings, Inc.	8795	<i>Insurance</i>
188	Taiheiyo Cement Corp.	5233	<i>Glass & Ceramics</i>
189	Taisei Corp.	1801	<i>Construction</i>
190	Taiyo Yuden Co., Ltd.	6976	<i>Electric Machinery</i>
191	Takara Holdings Inc.	2531	<i>Foods</i>
192	Takashimaya Co., Ltd.	8233	<i>Retail</i>
193	Takeda Pharmaceutical Co., Ltd.	4502	<i>Pharmaceuticals</i>
194	Tdk Corp.	6762	<i>Electric Machinery</i>
195	Teijin Ltd.	3401	<i>Textiles & Apparel</i>
196	Terumo Corp.	4543	<i>Precision Instruments</i>
197	The Chiba Bank, Ltd.	8331	<i>Banking</i>
198	The Japan Steel Works, Ltd.	5631	<i>Machinery</i>
199	The Kansai Electric Power Co., Inc.	9503	<i>Electric Power</i>
200	The Yokohama Rubber Co., Ltd.	5101	<i>Rubber</i>
201	Tobu Railway Co., Ltd.	9001	<i>Railway & Bus</i>
202	Toho Co., Ltd	9602	<i>Services</i>

No.	Nama Perusahaan	Kode	Sektor
203	Tokai Carbon Co., Ltd.	5301	<i>Glass & Ceramics</i>
204	Tokio Marine Holdings, Inc.	8766	<i>Insurance</i>
205	Tokuyama Corp.	4043	<i>Chemicals</i>
206	Tokyo Electric Power Company Holdings, I	9501	<i>Electric Power</i>
207	Tokyo Electron Ltd.	8035	<i>Electric Machinery</i>
208	Tokyo Gas Co., Ltd.	9531	<i>Gas</i>
209	Tokyo Tatemono Co., Ltd.	8804	<i>Real Estate</i>
210	Tokyu Corp.	9005	<i>Railway & Bus</i>
211	Tokyu Fudosan Holdings Corp.	3289	<i>Real Estate</i>
212	Toppan Holdings Inc.	7911	<i>Other Manufacturing</i>
213	Toray Industries, Inc.	3402	
214	Tosoh Corp.	4042	<i>Chemicals</i>
215	Toto Ltd.	5332	<i>Glass & Ceramics</i>
216	Toyota Motor Corp.	7203	<i>Automobiles & Auto parts</i>
217	Toyota Tsusho Corp.	8015	<i>Trading Companies</i>
218	Trend Micro Inc.	4704	<i>Services</i>
219	Ube Corp.	4208	<i>Chemicals</i>
220	West Japan Railway Co.	9021	<i>Railway & Bus</i>
221	Yamaha Corp.	7951	<i>Other Manufacturing</i>
222	Yamaha Motor Co., Ltd.	7272	<i>Automobiles & Auto parts</i>
223	Yamato Holdings Co., Ltd.	9064	<i>Land Transport</i>
224	Yaskawa Electric Corp.	6506	<i>Electric Machinery</i>
225	Yokogawa Electric Corp.	6841	<i>Electric Machinery</i>